MAP active



FUTURE READY

BUILT TO RISE

2025 Annual Report
Laporan Tahunan



TABLE OF CONTENTS

TABLE OF CONTENTS
Daftar Isi

About the 2025 Annual Report / Tentang Laporan Tahunan 2025 — 5
Our Story / Jejak Langkah — 6
Our Exclusive Brands / Brand Eksklusif Kami — 8
Our Strategies / Strategi Kami — 12
Performance Highlight / Ikhtisar Kinerja — 20
Financial Highlight / Ikhtisar Keuangan — 22
Stock Overview / Ikhtisar Saham — 24
Management Reports / Laporan Manajemen — 26
Board of Commissioners' Report / Laporan Dewan Komisaris — 29
Board of Directors' Report / Laporan Direksi — 33
About the Company / Tentang Perusahaan — 37
Company Profile / Profil Perusahaan — 38
Company in Brief / Sekilas Perusahaan — 39
Corporate Vision, Mission, and Culture / Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan — 41
Business Lines / Lini Bisnis — 42
Operating Area / Area Operasional — 44
Organization Structure / Struktur Organisasi — 45
Subsidiaries / Entitas Anak — 46
Association Memberships / Keanggotaan Asosiasi — 48
Shareholder Information / Informasi Pemegang Saham — 48
Management Analysis and Discussion / Analisis dan Pembahasan Manajemen — 54
Macroeconomic Review / Tinjauan Makroekonomi — 56
Operational Review / Tinjauan Operasional — 57
Financial Review / Tinjauan Keuangan — 58
Corporate Governance / Tata Kelola — 70
Implementation of Corporate Governance Guidelines / Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan — 73
General Meeting of Shareholders / Rapat Umum Pemegang Saham — 90
Board of Commissioners / Dewan Komisaris — 99
Board of Directors / Direksi — 103
Performance Evaluation of Board Members / Penilaian Kinerja Anggota Direksi dan Dewan Komisaris — 107
Nomination Process for the Board of Directors and the Board of Commissioners / Proses Nominasi Direksi dan Dewan Komisaris — 108
Remuneration Process for the Board of Directors and the Board of Commissioners / Proses Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris — 108
Statement on Diversity in the Composition of the Board of Directors and the Board of Commissioners / Pernyataan tentang Keberagaman Susunan Direksi dan Dewan Komisaris — 109
Audit Committee / Komite Audit — 109
Nomination and Remuneration Committee / Komite Nominasi dan Remunerasi — 114
Corporate Secretary / Sekretaris Perusahaan — 118
Internal Audit Unit / Unit Audit Internal — 121
Implementation of the Internal Control System / Implementasi Sistem Pengendalian Internal — 125
Risk Management / Manajemen Risiko — 126
Legal Matters and Administrative Sanctions / Perkara Hukum dan Sanksi Administratif — 132
Management Incentive Program (MIP) / Program Insentif Manajemen (MIP) — 133
Management and Employee Stock Ownership Program (MSOP/ESOP) / Program Kepemilikan Saham oleh Manajemen dan Karyawan (MSOP/ESOP) — 134
Disclosure Policy on Share Ownership by the Board of Directors and Board of Commissioners / Kebijakan Pengungkapan Kepemilikan Saham oleh Direksi — 135
Code of Ethics / Kode Etik — 135
Anti-Corruption and Anti-Bribery Policy / Kebijakan Antikorupsi dan Anti-penyuapan — 137
Whistleblowing System (WBS) / Sistem Pelaporan Pelanggaran — 138
Human Resources / Sumber Daya Manusia — 139
Board Commissioners and Board of Directors Profile / Profil Dewan Komisaris dan Profil Direksi — 144
Board of Commissioners Profile / Profil Dewan Komisaris — 146
Board of Directors Profile / Profil Direksi — 151
Corporate Social Responsibility (CSR) / Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan — 156
Capital Market Supporting Institutions / Lembaga Penunjang Pasar Modal — 157
Corporate Information / Informasi Perusahaan — 159
Statement of Members of the Board of Directors and Commissioners on Accountability for the 2025 PT Map Aktif Adiperkasa Tbk Annual Report / Pernyataan Anggota Direksi and Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2025 PT Map Aktif Adiperkasa Tbk — 160
Financial Statement / Laporan Keuangan — 162



Novia Nur Nirwani
National Runner
Atlit lari nasional

ABOUT THE 2025 ANNUAL REPORT

Tentang Laporan Tahunan 2025

PT Map Aktif Adiperkasa Tbk (hereinafter referred to as “the Company, MAA, or We”) presents the 2025 Annual Report which contains information on the Company’s financial and operational performance as well as the implementation of corporate governance throughout the reporting year. This report is prepared as a means of conveying information to stakeholders and is based on the Financial Services Authority Circular (SEOJK) No. 16/SEOJK.04/2021 concerning Form and Content of Annual Reports of Issuers or Public Companies. The 2025 Annual Report can be accessed through the Company’s official website at https://www.mapactive.id/investor/annual-sustainability-reports/.

PT Map Aktif Adiperkasa Tbk (selanjutnya disebut sebagai “Perusahaan, MAA, atau Kami”) menyampaikan Laporan Tahunan 2025 yang memuat informasi mengenai kinerja keuangan, operasional, serta penerapan tata kelola Perusahaan sepanjang tahun pelaporan. Laporan ini disusun sebagai sarana penyampaian informasi kepada pemangku kepentingan dan berpedoman pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Laporan Tahunan 2025 dapat diakses melalui situs web resmi Perusahaan di https://www.mapactive.id/investor/annual-sustainability-reports/.

DISCLAIMER

Pernyataan

This Annual Report may contain forward-looking statements, such as the Company’s plans, projections, strategies, and objectives, which are not historical facts and involve risks and uncertainties. All data and information in this report have been reviewed based on the conditions and information available at the time of preparation and taking into account the Company’s business environment. Actual results may differ from those presented, and the Company cannot guarantee specific results as expected.

Laporan Tahunan ini dapat memuat pernyataan yang bersifat prospektif, seperti rencana, proyeksi, strategi, dan tujuan Perusahaan, yang bukan merupakan fakta historis, serta mengandung risiko dan ketidakpastian. Seluruh data dan informasi dalam laporan ini telah melalui proses penelaahan berdasarkan kondisi dan informasi yang tersedia pada saat penyusunan serta mempertimbangkan lingkungan usaha Perusahaan. Hasil aktual dapat berbeda dari yang disampaikan, dan Perusahaan tidak dapat menjamin hasil-hasil tertentu sebagaimana yang diharapkan.

The tables and graphs in this Report present numerical data in accordance with English writing standards. Numerical presentations in the text use English and Indonesian standards, depending on the context.

Tabel dan grafik pada Laporan ini memaparkan data numerik dengan standar penulisan mengikuti kaidah bahasa Inggris. Pemaparan numerik dalam teks menggunakan standar kaidah bahasa Inggris dan Indonesia, sesuai konteksnya.

OUR STORY

JEJAK LANGKAH



1995

PT Map Aktif Adiperkasa Tbk (MAA) was established as a subsidiary of MAP with the opening of the first Sports Station & Golf House store.
PT Map Aktif Adiperkasa Tbk (MAA) didirikan sebagai anak perusahaan MAP dengan pembukaan gerai Sports Station & Golf House pertama.

1997

- **50 Stores** | Gerai
- **First Royal Sporting House Store**
  Gerai Royal Sporting House Pertama

1999



Opening of Kidz Station, Planet Sports, and The Athlete's Foot stores
Pembukaan Gerai Kidz Station, Planet Sports, dan The Athlete's Foot

2001

200 Stores Gerai



2008

- **500 Stores** | Gerai
- **Payless ShoeSource store launch**
  Peluncuran gerai Payless ShoeSource

2015

- **780 Stores** | Gerai
- **MAA partners with CVC Capital Partners**
  MAA bermitra dengan CVC Capital Partners

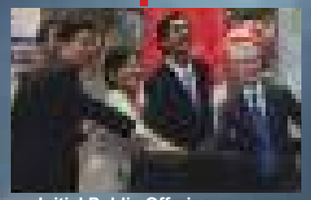

- **Initial Public Offering**
  Penawaran Umum Saham Perdana
- **Acquisition of Astec**
  Pengakuisisian Astec

2018

2019

Launch in Vietnam
Peluncuran di Vietnam

2020

Expansion to the Philippines and Thailand
Ekspansi ke Filipina dan Thailand



2021

- **1,195 Stores** | Gerai
- **Acquisition of Foot Locker**
  Pengakuisisian Foot Looker

2022

- **Expansion to Singapore and Malaysia**
  Ekspansi ke Singapura dan Malaysia
- **Opened 13 new stores in Singapore and 17 new stores in Malaysia**
  Pembukaan 13 gerai baru di Singapura dan 17 gerai baru di Malaysia

2023

- **1,646 Stores** | Gerai
- **Expansion to Cambodia** | Ekspansi ke Kamboja
- **MAA became part of the Financial Times Stock Exchange (FTSE) Global Equity Index and the FTSE Global Equity Syariah Index**
  MAA menjadi bagian dari Indeks Financial Times Stock Exchange (FTSE) Global Equity dan Indeks FTSE Global Equity Syariah
- **MAA has formed a Joint Venture with Sports Direct Malaysia, Sdn. Bhd to operate Sports Direct stores in Indonesia**
  MAA telah membentuk *Joint Venture* bersama dengan Sports Direct Malaysia, Sdn. Bhd untuk membuka gerai Sports Direct di Indonesia
- **Growing In The New Era Award from Bisnis Indonesia**
  Penghargaan Growing in The New Era Award dari Bisnis Indonesia

2024



- **2,000+ Stores** | Gerai
- **Introducing Kenneth Cole in Indonesia**
  Peluncuran Kenneth Cole di Indonesia
- **Retail Asia Awards 2024 Footwear** | Retailer of The Year – HOKA One One Brand

2025

Introduction of Pazzion in Indonesia
Peluncuran Pazzion di Indonesia
Rated by Sustainalytics with low ESG Risk Score and included in Indonesia IDX ESG Leaders Index
Mendapat peringkat *Low ESG Risk* dari Sustainalytics dan terdaftar dalam Indeks IDX ESG Leaders



OUR EXCLUSIVE BRANDS

SPORTS

2XU
adidas*
aetrex
AIRWALK
asics* sound mind, sound body
astec
BOSS GOLF
Calvin Klein Golf
Champion
Cleveland GOLF
CONVERSE
crocs
diadora
DUNLOP*
ellesse
energetics*
Foot Locker
GOLF HOUSE The Ultimate in Golfing
HOKA
Hurley*
Jordan*
K-SWISS
LOTTO
MIZUNO*
new balance
new era
NIKE*
on*
PLANET SPORTS.ASIA The World's Best Brands
PLANET SPORTS KIDS
prince
PUMA*
PXG
Reebok
REEF
ROOKIE*
ROYAL SPORTING HOUSE
SALOMON*
saucony*
SKECHERS
SPALDING TRUE TO THE GAME
speedo
SPORTS DIRECT
SPORTS STATION Best Brands, Best Deals
SRIXON
Tabata
Teva
Wilson*
XXIO EXPERIENCE THE DIFFERENCE

*non-exclusive brands

LEISURE

ALDO
BIRKENSTOCK*
CAMPER
Clarks
Dr. Martens AirWair
FOOTWEAR XPRESS
fitflop
KENNETH COLE
LINEA
NINE WEST
Onitsuka Tiger*
Payless
PAZZION
ROCKPORT
STACCATO
STEVE MADDEN
VIVAIA**
Sam Edelman
Timberland***

*non-exclusive brands
**Thailand Only
*** Vietnam & Thailand Only



*non-exclusive brands
** Certified Stores

KIDS



MULTI TIER RETAILING

Our differentiator for growth in Collaboration with exclusive brands

PREMIUM

Foot Locker

GOLF HOUSE

PLANET SPORTS.ASIA

LEISURE ← SPORTS DIRECT → **SPORTS**

KIDZ STATION Imagine·Play

ROYAL SPORTING HOUSE

SPORTS STATION

VALUE

OUR STRATEGIES

STRATEGI KAMI

1 PRUDENT EXPANSION

The Company carefully analyse all expansion opportunities, and prudently seize profitable opportunities

2 ENHANCE EFFICIENCIES

Consolidate The Company's resources across the countries we operate in, ensuring every expense is beneficial to The Company, thoroughly monitor the performance of each store and brand, refining inventory management, as well as aligning workforce with business need

3 DIGITALIZATION

Strengthen digital capabilities by integrating nationwide inventory through Endless Aisle, leveraging ONE DATA across all channels to generate actionable customer insights, and partnering with best-in-class technology providers to enhance operational efficiency and sales performance.

4 FOCUS ON CUSTOMER EXPERIENCE

Enhancing overall customer experience by building an integrated retail platform and data-driven digital ecosystem

1 PRUDENT EXPANSION

ASEAN is poised to become a dramatic consumption opportunity, driven by four mega-forces:

- Strong demographic trends
- Geopolitical shifts increasing foreign investment
- Rising income levels
- Digital accounting not confirming the online platforms and brands consumer markets

The Company analyse each of these abundant opportunities, carefully manage our resource and prudently expand our business.



INDONESIA

1,843 Stores

40+ Exclusive Brands

15 Online Platforms

8 Exclusive Brands

8 Online Platforms



SINGAPORE

18 Stores

11 Exclusive Brands

3 Online Platforms



55 Stores

THAILAND

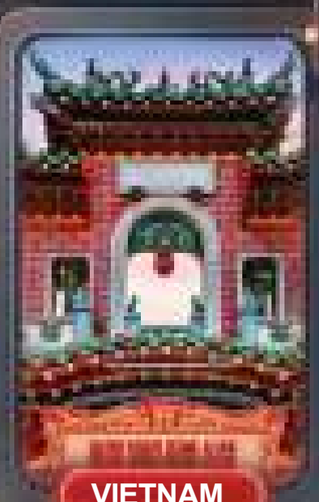

VIETNAM

23 Stores

5 Exclusive Brands

2 Online Platforms

22 Exclusive Brands

3 Online Platforms



PHILIPPINES

230 Stores



MALAYSIA

6 Exclusive Brands

3 Online Platforms

60 Stores

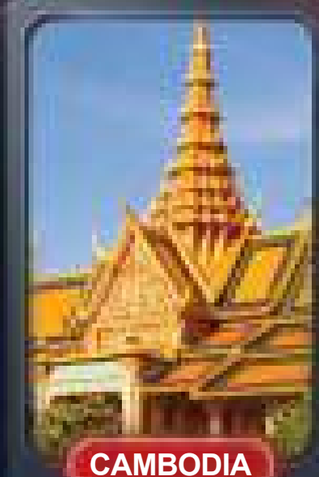

CAMBODIA

10 Stores

2 Exclusive Brands

2 ENHANCE EFFICIENCIES

IMPROVE PROCESS

Consolidating our resource across the countries we operate in.

TRIM EXPENSES

Carefully evaluating cost and ensuring every expense directly benefit The Company's business.

BRAND & STORE RATIONALIZATION

Focusing on maximizing each brand and stores profitability.

OPTIMIZING HEADCOUNT

Aligning the workforce with business needs and applying back-end automation to drive efficiency and support future growth e.g., staffing optimization using StoreForce.

3 DIGITALIZATION

WINNING WITH DATA AND TECH

Activating Data With Best-In-Class technology

ENDLESS AISLE (SAVE THE SALE)

A process to optimize the Company's inventories by online access to all store and DC stocks nationwide

TECHNOLOGY AND DIGITAL OPERATIONS

Our teams continue to capture data across all channels, including offline stores, online platforms, and marketplaces, integrated through our ONE DATA program, to provide unique customer insights.

INVESTMENT IN THE BEST OF CLASS CAPABILITY PARTNER

Optimize staff scheduling, improve cost efficiency, and boost sales performance.

storeforce

BlueYonder

4 FOCUS ON CUSTOMER EXPERIENCE

The Company Enhances overall customer experience by building an integrated retail platform and data-driven digital ecosystem.

A | MAPCLUB

One power App for branded shopping

A retail community APP which aggregates all MAP's commerce & collaboration in one ecosystem.



In-store Digital Evolution

1. **Single Mobile Device for Several Functions**
   - Global Stock View and Inventory Control Cycles
   - Goods Received and Transfer Stock Functions
   - O2O Fulfilments (Android App Integrated with TITAN)
   - Endless Aisle/Chat & Buy
2. **EVO Smart Retail Analytic (POC in Limited Stores)**
   - Traffic and Conversion
   - Area Productivity
   - Age and Gender Analysis
   - Cashier Productivity Analysis
3. **E-receipt through Email of MAPCLUB App**
4. **Mobile POS in High Volume Stores for Cue Busting**

MAPCLUB unifies data from all our sales channels enabling more targeted services to the Company's most frequent shoppers.

B | Win with Data

Activating and protecting data with best in class technology.

C | Retail Channel Integration

A process to optimize the Company's inventories by online access to all stores and DC stocks nationwide. When a size or colour is not available, staff can utilize a PDT to fulfil a customer's requirement from alternate destinations. Product is then dispatched to the customer address.

D | Partnering with Global Best Partners

MAA continues to identify new opportunities with global best partners to ensure long term growth throughout Southeast Asia.

PERFORMANCE HIGHLIGHTS

IKHTISAR KINERJA

Financial Highlights

Ikhtisar Keuangan

in billion Rupiah, unless otherwise stated.
dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

Description	2025	2024	2023	Uraian
Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income				Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya
Net Revenues	19,280	17,184	13,558	Pendapatan Bersih
Gross Profit	9,089	7,922	6,597	Laba Kotor
Operating Income*	2,535	2,155	2,033	Laba Usaha*
EBITDA	4,011	3,368	2,963	EBITDA
Net Income for the Year	1,702	1,338	1,384	Laba Bersih Tahun Berjalan
Net Income (Loss) for the Year Attributable to:				Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:
Owners of the Company	1,721	1,354	1,389	Pemilik Entitas Induk
Non-controlling Interests	(19)	(16)	(5)	Kepentingan Non-pengendali
Total Comprehensive Income for the Year	1,866	1,393	1,397	Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan
Total Comprehensive (Loss) Income Attributable to:				Jumlah Penghasilan (Kerugian) Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada:
Owners of the Company	1,872	1,408	1,402	Pemilik Entitas Induk
Non-controlling Interests	(6)	(15)	(5)	Kepentingan Non-pengendali
Weighted Average Number of Shares (in million shares)	28,504	28,504	28,504	Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham (dalam juta Lembar)
Basic Earnings per Share (in full Rupiah)	60	48	49	Laba per Saham Dasar (dalam Rupiah penuh)**
Statement of Financial Position				Laporan Posisi Keuangan
Assets	14,180	12,839	10,804	Aset
Current Assets	8,132	7,095	6,443	Aset Lancar
Non-current Assets	6,048	5,744	4,361	Aset Tidak Lancar
Liabilities and Equity	14,180	12,839	10,804	Liabilitas dan Ekuitas
Current Liabilities	3,767	4,094	3,664	Liabilitas Jangka Pendek
Non-current Liabilities	1,569	1,625	1,262	Liabilitas Jangka Panjang
Total Equity	8,844	7,120	5,878	Jumlah Ekuitas
Ratio Analysis and Other Information				Analisis Rasio dan Informasi Lain
Net Working Capital	4,365	3,001	2,779	Modal Kerja Bersih
Acquisition of Property, Plant and Equipment	704	941	817	Perolehan Aset Tetap
Gross Profit Margin	47.1%	46.1%	48.7%	Margin Laba Kotor
Operating income Margin	13.1%	12.5%	15.0%	Margin Laba Usaha
Net Income Margin	8.8%	7.8%	10.2%	Margin Laba Bersih
Return on Assets	12.0%	10.4%	12.8%	Laba terhadap Aset
Return on Equity	19.3%	18.8%	23.5%	Laba terhadap Ekuitas
EBITDA to Sales Ratio	20.8%	19.6%	21.9%	Rasio EBITDA terhadap Penjualan
Current Ratio (X)	2.16	1.73	1.76	Rasio Lancar (X)
Liability to Asset Ratio	37.6%	44.5%	45.6%	Rasio Liabilitas terhadap Aset
Liability to Equity Ratio	60.3%	80.3%	83.8%	Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas

Notes | Keterangan:
*Operating income is gross profit less selling expenses and general and administrative expenses
*Laba usaha adalah laba kotor dikurangi beban penjualan dan beban umum dan administrasi

Net Revenues
Pendapatan Bersih

in billion Rupiah
dalam miliar Rupiah

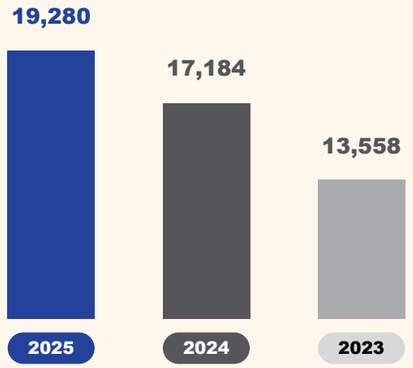

Operating Income
Laba Usaha

in billion Rupiah
dalam miliar Rupiah

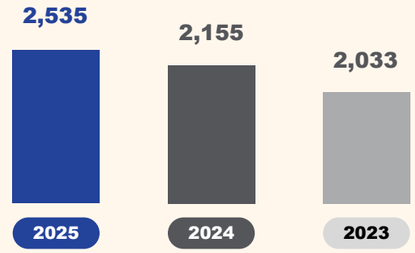

EBITDA

in billion Rupiah
dalam miliar Rupiah

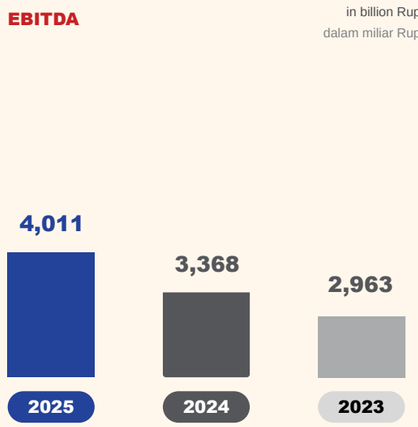

Net Income
Laba Bersih

in billion Rupiah
dalam miliar Rupiah

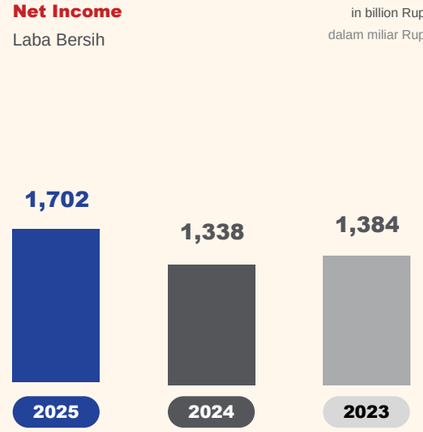

Stock Overview

Ikhtisar Saham

Since 2018, the Company has been listed and its shares have been traded on the Indonesia Stock Exchange (IDX) under the ticker symbol “MAPA”. Information on the Company’s share price movements during the period 2024 to 2025 is presented as follows:

Sejak 2018, Perusahaan telah mencatatkan dan memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham “MAPA”. Informasi mengenai pergerakan saham Perusahaan sepanjang tahun 2024 hingga 2025 disajikan sebagai berikut:

Period Periode	**Highest** Tertinggi (Rp)	**Lowest** Terendah (Rp)	**Closing** Penutupan (Rp)	**Total Shares Outstanding** Jumlah Saham Beredar	**Trading Volume** Volume Perdagangan	**Market Capitalization (Billion Rp)** Kapitalisasi Pasar (Rp Miliar)
2025						
Quarter 1 Kuartal 1	1,070	590	660	28,504,000,000	1,562,902,800	18,812
Quarter 2 Kuartal 2	775	505	655	28,504,000,000	1,764,591,200	18,670
Quarter 3 Kuartal 3	910	510	540	28,504,000,000	2,261,317,500	15,392
Quarter 4 Kuartal 4	820	515	670	28,504,000,000	2,259,135,800	19,098
2024						
Quarter 1 Kuartal 1	1,145	845	1,045	28,504,000,000	1,864,714,200	29,787
Quarter 2 Kuartal 2	1,040	680	780	28,504,000,000	1,969,163,400	22,233
Quarter 3 Kuartal 3	975	720	940	28,504,000,000	1,648,984,400	26,794
Quarter 4 Kuartal 4	1,175	830	1,070	28,504,000,000	1,189,010,400	30,499





MANAGEMENT REPORTS

LAPORAN MANAJEMEN

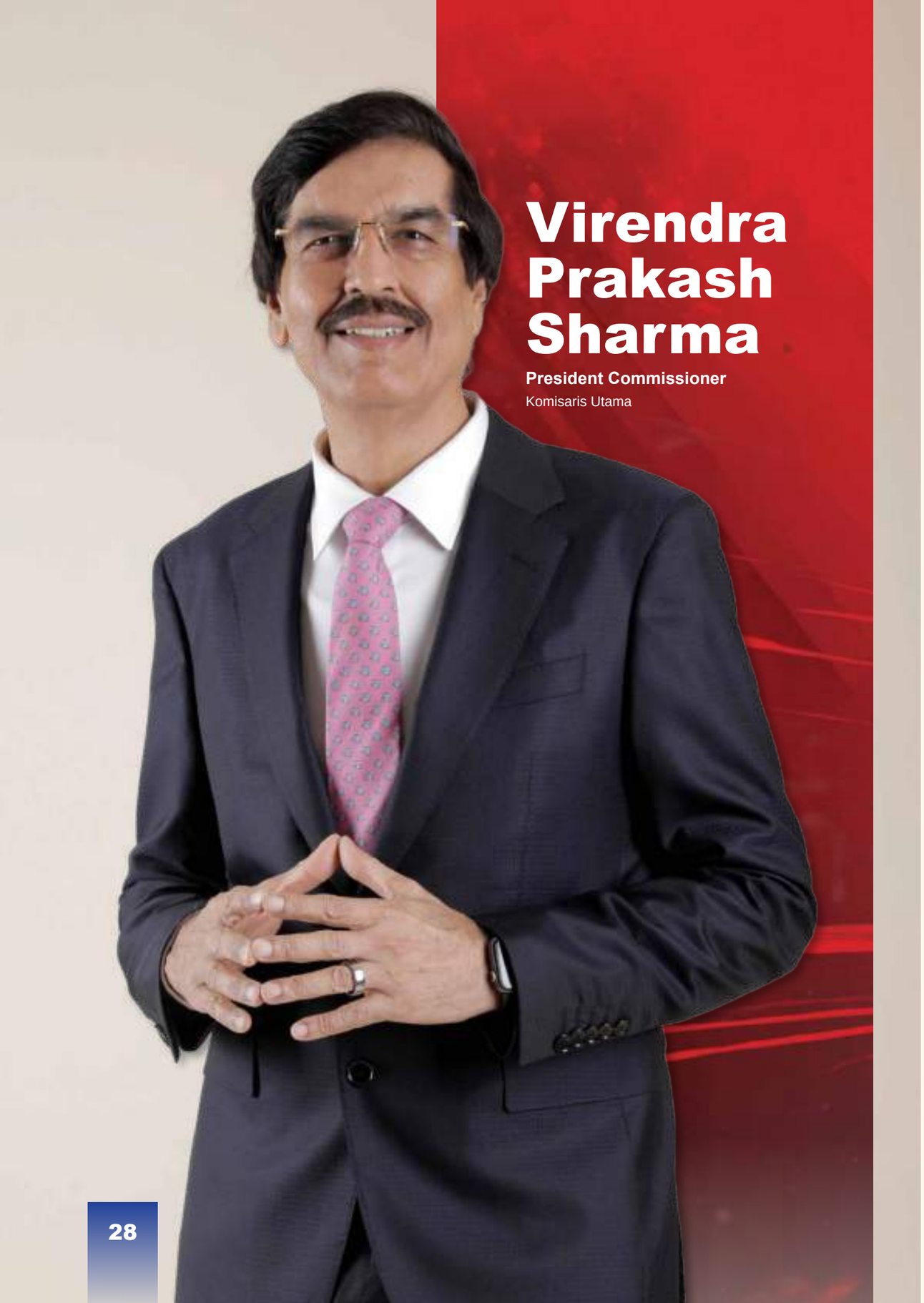

Virendra Prakash Sharma

President Commissioner
Komisaris Utama

Board of Commissioners' Report
Laporan Dewan Komisaris

Dear respected stakeholders,
Pemangku kepentingan yang kami hormati,

The Board of Commissioners (BOC) expresses our appreciation to the Board of Directors (BOD) of PT Map Aktif Adiperkasa Tbk (MAA) for its solid performance in 2025. This achievement is inseparable from the strong collaboration among the BOD members and the entire MAA team, in fulfilling their roles and responsibilities.

Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi atas kinerja positif yang berhasil dicapai PT Map Aktif Adiperkasa Tbk (MAA) sepanjang 2025. Pencapaian tersebut tidak terlepas dari kerja sama yang solid serta dedikasi dari Direksi dan tinggi seluruh tim MAA dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya.

The BOC carried out its supervisory function through joint meetings with the BOD and periodic reviews of the operational and financial reports. Through this process, we assessed how the BOD manages MAA business, leverages seasonal momentum, and responds to external factors, including domestic social dynamics and global trade policy developments. In this oversight, The BOC provided guidance which emphasize the importance of balancing growth opportunities with risk control.

Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasan melalui rapat Dewan Komisaris, rapat gabungan dengan Direksi, serta penelaahan berkala atas laporan kinerja operasional dan keuangan. Dari proses tersebut, kami menilai kinerja Direksi dalam mengelola usaha, memanfaatkan momentum, serta merespons faktor eksternal, termasuk dinamika sosial domestik dan perkembangan kebijakan perdagangan global. Dalam pengawasan tersebut, Dewan Komisaris memberikan arahan yang menekankan pentingnya keseimbangan antara pemanfaatan peluang pertumbuhan dan pengendalian risiko.

Based on our supervision, the BOD has managed MAA in a measured and responsible manner. Amid a challenging period throughout 2025, the BOD carried out decision-making by applying the principle of prudence, while remaining accurate and timely. This is reflected in the Company's growth, with net revenue increasing by 12.2% to Rp 19.3 trillion and net income recorded at Rp 1.7 trillion.

Berdasarkan pengawasan, Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah menjalankan pengelolaan MAA secara terukur dan bertanggung jawab. Di tengah periode yang menantang, Direksi Sepanjang 2025, Direksi pembuatan keputusan dijalankan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian, namun tetap tepat dan cepat. Hal ini tercermin pada pertumbuhan Perusahaan dengan pendapatan bersih meningkat sebanyak 12,2% menjadi Rp19,3 triliun dan laba bersih tercatat sebesar Rp1,7 triliun.

In addition to its financial performance, the Company succeeded in obtaining a "Low ESG Risk" rating from Sustainalytics, placing MAA in the Indonesia ESG Leaders index on the Indonesia Stock Exchange. The BOC views this achievement as an indication that sustainability practices are becoming increasingly integrated into MAA's management.

Di samping kinerja keuangannya, Perusahaan berhasil meraih peringkat "*Low ESG Risk*" dari Sustainalytics, yang menempatkan MAA ini dalam indeks Indonesia ESG Leaders di Bursa Efek Indonesia. Dewan Komisaris memandang prestasi tersebut sebagai indikasi praktik keberlanjutan yang semakin terintegrasi dalam manajemen MAA.

The Board of Commissioners views the consistent implementation of good corporate governance as a fundamental foundation for maintaining business sustainability. We note several governance improvements, including the application of GCG principles, as well as the strengthening of internal control and risk management systems. In line with the increasing use of digital systems within MAP Group, obtaining ISO 27001:2022 certification represents an important step in supporting system reliability, data protection, and the Company's operational continuity. MAA's BOD has contributed to the achievement of this milestone.

Dewan Komisaris memandang bahwa konsistensi penerapan tata kelola perusahaan yang baik merupakan fondasi utama dalam menjaga keberlanjutan usaha. Kami mencatat sejumlah perbaikan tata kelola, termasuk penerapan prinsip-prinsip GCG, serta penguatan sistem pengendalian internal dan manajemen risiko. Sejalan dengan meningkatnya pemanfaatan sistem digital dalam MAP Grup, mendapatkan sertifikasi ISO 27001:2022, merupakan langkah penting dalam mendukung keandalan sistem, perlindungan data, serta keberlangsungan operasional Perusahaan. Direksi MAA memberikan kontribusi pada pencapaian ini.

The BOC fully supports the BOD's vision and strategy regarding the Company's business prospects. With a brand-based business model in the sports, kids, and leisure segments, as well as an established multi-channel distribution network, MAA is strategically positioned to continue its growth in a selective and measured manner. Nevertheless, we continue to encourage the BOD to uphold the principle of prudence in decision-making, by considering economic dynamics and evolving consumption patterns.

Dewan Komisaris memberikan dukungan penuh terhadap visi dan strategi Direksi sehubungan dengan prospek usaha Perusahaan. Dengan karakter bisnis berbasis *brand* di segmen *sports, kids*, dan *leisure*, serta jaringan distribusi multi-kanal yang telah terbentuk, MAA berada pada posisi yang baik untuk melanjutkan pertumbuhan secara selektif dan terukur. Namun demikian, kami terus mendorong Direksi untuk mempertahankan prinsip kehati-hatian dalam pengambilan keputusan, dengan memperhatikan dinamika ekonomi dan perubahan pola konsumsi yang terus berkembang.

In closing, the BOC extends its appreciation to all stakeholders for their support and trust in MAA. The BOC will continue to carry out its supervisory function consistently to support business sustainability and the creation of long-term value.

Sebagai penutup, Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi kepada seluruh pemangku kepentingan atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan kepada MAA. Dewan Komisaris akan terus menjalankan fungsi pengawasan secara konsisten guna mendukung keberlanjutan usaha dan penciptaan nilai jangka panjang.

Jakarta, 15 April 2026

On behalf of the Board of Commissioners,

Atas nama nama Direksi,



Virendra Prakash Sharma

President Commissioner

Komisaris Utama



Nicholas Jones

President Director
Direktur Utama

Board of Directors' Report
Laporan Direksi

Our respected stakeholders,
Pemangku kepentingan yang kami hormati,

The year 2025 marked an important period for PT Map Aktif Adiperkasa Tbk (MAA). Throughout the year, a combination of political turmoil and macroeconomic conditions created various challenges, testing the Company's resilience and adaptability. The Board of Directors (BOD) ensured that MAA's business was managed prudently, efficiently, and with agility, enabling it to navigate both current and future challenges.

The BOD manages MAA based on four main pillars: prudent expansion, enhancement of operational efficiency, leveraging digitalization, and maximizing customer experience. In 2025, greater emphasis was placed on the effectiveness of inventory management, strengthening digital capabilities and customer service, to ensure precision in procurement, merchandising, and marketing, as well as to improve employee performance across MAA's business network.

Tahun 2025 merupakan periode penting bagi PT Map Aktif Adiperkasa Tbk (MAA). Sepanjang tahun ini, kombinasi antara berbagai gejolak politik dan kondisi makroekonomi menimbulkan berbagai tantangan, yang menguji ketahanan dan kemampuan adaptasi dari Perusahaan. Direksi memastikan bahwa bisnis MAA dikelola dengan berhati-hati, efisien dan tangkas sehingga dapat menghadapi tantangan pada masa ini maupun masa mendatang.

Direksi mengelola MAA berdasarkan empat pilar utama, yaitu ekspansi yang berhati-hati, peningkatan efisiensi operasional, pemanfaatan digitalisasi, serta memaksimalkan pengalaman pelanggan. Pada tahun 2025, penekanan yang lebih besar diberikan pada efektivitas pengelolaan persediaan, penguatan kapabilitas digital dan layanan pelanggan, guna memastikan ketepatan *procurement*, *merchandizing*, marketing dan meningkatkan efektivitas karyawan di seluruh jaringan bisnis MAA.

The BOD is actively involved in the formulation, implementation, and evaluation of MAA's strategy. In this process, we carefully balance growth opportunities and risk exposure, including the impact of global trade policies, developments in domestic social conditions, and other relevant factors. In line with the characteristics of the industry, we implement strategies to capitalize on periods with higher demand potential, while maintaining operational discipline, particularly during more challenging periods. In each period, the BOD reviews operational performance and market response as a basis for adjusting priorities and operational controls.

Direksi terlibat secara aktif dalam perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi MAA. Dalam prosesnya, kami mencermati peluang pertumbuhan dan eksposur risiko secara berimbang, termasuk dampak kebijakan perdagangan global, perkembangan kondisi sosial domestik, serta faktor relevan lainnya. Sejalan dengan karakteristik industri, kami menerapkan strategi untuk memanfaatkan momentum pada periode yang memiliki potensi permintaan lebih tinggi, sekaligus menjaga disiplin operasional terutama pada periode yang lebih menantang. Di setiap periode, Direksi melakukan peninjauan atas kinerja operasional dan respons pasar, sebagai dasar penyesuaian prioritas dan pengendalian operasional.

Despite facing a number of challenges, MAA was able to achieve strong performance. Net revenue reached Rp19.3 trillion, an increase of 12.2% from Rp17.2 trillion in the previous year. Operating income was recorded at Rp2.5 trillion, up 17.6%, with net income of Rp1.7 trillion. In addition, the number of stores at the end of 2025 was recorded at 2,239 outlets.

Meski menghadapi sejumlah tantangan, MAA mampu mencapai kinerja yang baik. Pendapatan bersih mencapai Rp19,3 triliun, atau meningkat 12,2% dari Rp17,2 triliun, di tahun sebelumnya. Laba usaha tercatat Rp2,5 triliun. meningkat 17,6%, dengan laba bersih sebesar Rp1,7 triliun Selain itu, jumlah gerai pada akhir tahun 2025 tercatat sebanyak 2.239 gerai.

The BOD has a positive view of MAA's business prospects, supported by strong business fundamentals. The ASEAN region presents a promising market potential for medium- and long-term business growth, supported by a productive demographic structure, the growth of the middle class, and strong domestic consumption. Furthermore, MAA's strength lies in its brand partnership-based business model, supported by a relevant product portfolio in the sports, kids, and leisure segments, as well as a multi-channel distribution network and solid operational capabilities. This combination places MAA in a strong position to respond to growth opportunities in a selective and measured manner.

Direksi memandang prospek usaha MAA tetap positif dengan ditopang fundamental bisnis yang kuat. Kawasan ASEAN memiliki potensi pasar yang menjanjikan bagi pertumbuhan usaha jangka menengah dan panjang, dengan dukungan struktur demografi produktif, pertumbuhan kelas menengah, serta kuatnya konsumsi domestik. Selain itu, MAA memiliki kekuatan pada model bisnis yang berbasis kemitraan *brand,* didukung oleh relevansi portofolio produk pada segmen *sports*, *kids*, dan *leisure,* serta jaringan distribusi multi-kanal dan kapabilitas operasional yang solid. Kombinasi tersebut menempatkan MAA pada posisi yang baik untuk merespons peluang pertumbuhan secara selektif dan terukur.

MAA consistently applies the principles of good corporate governance (GCG). The BOD ensures the implementation of adequate internal controls and risk management, compliance with applicable laws and regulations, and the strengthening of data governance and information systems in line with the increasing use of technology in operations. Disciplined GCG practices serve as a key foundation for maintaining the quality of decision-making and accountability in MAA's management.

MAA secara konsisten menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Direksi memastikan penerapan pengendalian internal dan manajemen risiko yang memadai, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta penguatan tata kelola data dan sistem informasi seiring dengan meningkatnya pemanfaatan teknologi dalam operasional. Praktik tata kelola yang disiplin menjadi fondasi utama dalam menjaga kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas manajemen MAA.

We express our appreciation to all stakeholders for their support and trust in MAA throughout 2025. With aligned execution, disciplined business management, and the gradual implementation of digitalization, we believe that MAA is in a stronger position to respond to market dynamics and to create sustainable long-term value.

Kami menyampaikan apresiasi kepada seluruh pemangku kepentingan atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan kepada MAA sepanjang 2025. Dengan keselarasan langkah, disiplin pengelolaan usaha, serta implementasi digitalisasi secara bertahap, kami meyakini bahwa MAA berada pada posisi yang lebih siap untuk merespons dinamika pasar dan menciptakan nilai jangka panjang secara berkelanjutan.

Jakarta, 15 April 2026

On behalf of the Board of Directors,

Atas nama nama Direksi,



Nicholas Jones

President Director

Direktur Utama

ABOUT THE COMPANY

TENTANG PERUSAHAAN

Company Profile
Profil Perusahaan

PT Map Aktif Adiperkasa Tbk

Date of Establishment Tanggal Pendirian	Ticker Code Kode Saham	Business Line Lini Usaha
11 March 2015 11 Maret 2015	MAPA	Retail and Wholesale Trade Perdagangan Eceran dan Besar

Shareholding
Kepemilikan Saham

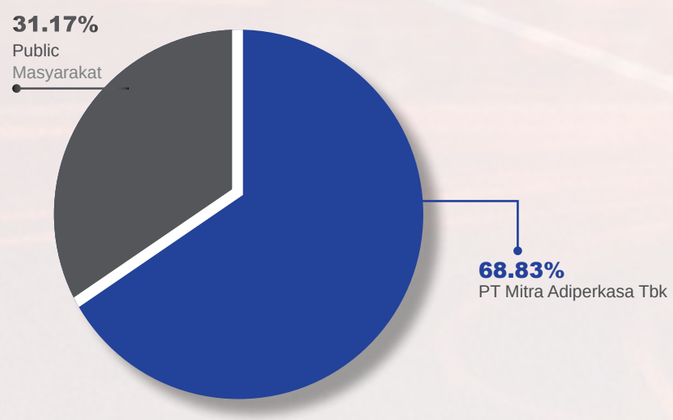

Head Office
Kantor Pusat

Sahid Sudirman Center, 26th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 86
Central Jakarta, 10220

Phone | Telp: (+62-21) 80648488
Email | Surel: corpsec@mapactive.id
Website | Situs Web: www.mapactive.id

Company in Brief
Sekilas Perusahaan

PT Map Aktif Adiperkasa Tbk (MAA) is a subsidiary of PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP) that operates in the retail sector, focusing on three main segments, namely Sports, Leisure, and Kids. Since its establishment on March 11, 2015, MAA has consistently built its business portfolio through exclusive partnerships with various international and regional brands, as well as developing a multi-tier retail model that allows the Company to reach a wider and more structured range of consumer segments. MAA has recorded significant growth through the opening of outlets and the development of various retail concepts, as well as an increase in the number of brands managed in the domestic market.

In an effort to strengthen its business foundation and support long-term business development, MAA listed its shares on the Indonesia Stock Exchange in 2018. MAA also acquired the local brand Astec in the same year. These strategic moves not only expanded the sports product portfolio but also strengthened MAA's competitive position through a combination of global and local brands that are relevant to consumer needs.

Entering its next phase of growth, MAA is gradually scaling up its business through retail network expansion and brand portfolio development while expanding into Southeast Asia. Expansion was conducted in a prudent manner beginning with Vietnam in 2019, followed by the Philippines and Thailand in 2020, Singapore and Malaysia in 2022, and Cambodia in 2023. During this period, MAA continues to increase the number of outlets, develop multi-brand and mono-brand retail formats, and strengthen digital sales channels. This approach allows MAA to maintain product relevance, improve customer experience consistency, and manage retail operations on an increasingly large scale.

PT Map Aktif Adiperkasa Tbk (MAA) merupakan anak perusahaan PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP) yang menjalankan kegiatan usaha di bidang ritel, dengan fokus pada tiga segmen utama, yaitu *Sports*, *Leisure*, dan *Kids*. Sejak pendiriannya pada 11 Maret 2015, MAA secara konsisten membangun portofolio bisnis melalui kerja sama eksklusif dengan berbagai *brand* internasional dan regional, serta mengembangkan model ritel *multi-tier* yang memungkinkan Perusahaan menjangkau berbagai segmen konsumen secara lebih luas dan terstruktur. MAA mencatatkan pertumbuhan yang signifikan melalui pembukaan gerai dan pengembangan berbagai konsep ritel, serta peningkatan jumlah *brand* yang dikelola di pasar domestik.

Sebagai upaya memperkuat fondasi bisnis dan mendukung pengembangan usaha jangka panjang, MAA mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018. MAA juga mengakuisisi *brand* lokal *Astec* di tahun yang sama. Langkah strategis tersebut tidak hanya memperluas portofolio produk olahraga, tetapi juga memperkuat posisi kompetitif MAA melalui kombinasi *brand* global dan *brand* lokal yang relevan dengan kebutuhan konsumen.

Memasuki fase pertumbuhan berikutnya, MAA secara bertahap membangun skala usaha melalui perluasan jaringan ritel dan pengembangan portofolio *brand* sekaligus melakukan ekspansi ke kawasan Asia Tenggara. Secara *prudent,* ekspansi dijalankan mulai dari Vietnam pada 2019, Filipina dan Thailand pada 2020, Singapura dan Malaysia pada 2022, serta Kamboja pada 2023. Selama periode tersebut, MAA terus menambah jumlah gerai, mengembangkan format ritel *multi-brand* dan *mono-brand*, serta memperkuat kanal penjualan digital. Pendekatan tersebut memungkinkan MAA untuk menjaga relevansi produk, meningkatkan konsistensi pengalaman pelanggan, serta mengelola operasional ritel dalam skala yang semakin luas.



Triyaningsih
Indonesia's Long Distance Running Queen

Corporate Vision, Mission, and Culture

Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan

Vision and Mission
Visi dan Misi

"To bring Sports & Healthy Living to all of Southeast Asia, to enjoy the Game of Life!"

"Menghadirkan Olahraga & Gaya Hidup Sehat untuk seluruh Asia Tenggara, untuk menikmati the Game of Life!"

Corporate Culture and Values
Budaya dan Nilai-nilai Perusahaan

"We are a P.E.O.P.L.E Oriented Company"

P

People Centered Approach
Pendekatan Berfokus kepada Manusia

We put our customers, employees and the community at the heart of all our business decisions.
Kami selalu memperhatikan kepentingan pelanggan, karyawan, dan masyarakat dalam seluruh pengambilan keputusan.

E

Empowerment
Pemberdayaan

We empower our people to promote entrepreneurship and develop a sense of belonging.
Kami memberdayakan staf kami untuk mendorong prinsip kewirausahaan dan mengembangkan rasa memiliki.

O

Originality
Keaslian

We pioneer new concepts and ideas in retail and marketing.
Kami mempelopori konsep dan gagasan baru dalam bidang ritel dan pemasaran.

P

Principles
Prinsip-prinsip

We subscribe to the highest principles of integrity and honesty.
Kami mengadopsi prinsip integritas dan kejujuran.

L

Loyalty
Kesetiaan

We cultivate long-term relationships with employees, customers and strategic partners.
Kami mengembangkan hubungan jangka panjang dengan karyawan, pelanggan dan mitra strategis.

E

Earnings
Keuntungan

Earnings must be achieved without compromising our core values.
Pendapatan dicapai tanpa harus mengorbankan nilai-nilai utama kami.

Business Lines

Lini Bisnis

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, MAA conducts business activities in the field of retail brand management and development, which are divided into three main business lines, namely Sports, Leisure, and Kids.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, MAA menjalankan kegiatan usaha di bidang pengelolaan dan pengembangan *brand* ritel yang terbagi ke dalam tiga lini bisnis utama, yaitu *Sports, Leisure,* dan *Kids*.

1 Sports

The Sports business line focuses on the management and sale of sports products, ranging from apparel, footwear, and sports equipment. Products are marketed through multi-brand retail chains such as Planet Sports Asia and Sports Station, as well as through mono-brand outlets for certain brands, including Skechers, New Balance, Reebok, and Converse. Supported by the growing public interest in sports activities and healthy lifestyles, this business line is the Company's largest contributor, accounting for 87.8% of revenue in 2025.

Lini bisnis *Sports* berfokus pada pengelolaan dan penjualan produk olahraga, mulai dari pakaian, alas kaki, serta peralatan olahraga. Produk dipasarkan melalui jaringan ritel *multi-brand* seperti Planet Sports Asia dan Sports Station, serta melalui gerai *mono-brand* untuk *brand* tertentu, antara lain Skechers, New Balance, Reebok, dan Converse. Didukung oleh meningkatnya minat masyarakat terhadap aktivitas olahraga dan gaya hidup sehat, lini bisnis ini menjadi kontributor terbesar bagi Perusahaan dengan kontribusi sebesar 87,8% terhadap pendapatan pada tahun 2025.

2 Leisure

The Leisure business line focuses on the management and sale of casual products ranging from footwear, apparel, and accessories. Sales are conducted through multi-brand retail networks, including Payless ShoeSource and Linea, as well as through mono-brand stores for specific brands such as Birkenstock, Clarks, Nine West, Onitsuka Tiger, Dr. Martens, and Staccato. In 2025, the Leisure business line will contribute 7.3% to the Company's revenue.

Lini bisnis *Leisure* berfokus pada pengelolaan dan penjualan produk kasual mulai dari alas kaki, pakaian, dan aksesoris. Penjualan dilakukan melalui jaringan ritel *multi-brand*, termasuk Payless ShoeSource dan Linea, serta melalui gerai *mono-brand* untuk *brand* tertentu seperti Birkenstock, Clarks, Nine West, Onitsuka Tiger, Dr. Martens, dan Staccato. Pada tahun 2025, lini bisnis *Leisure* menyumbang 7,3% terhadap pendapatan Perusahaan.

3 Kids

The Kids business line focuses on the management and sale of children's products, ranging from clothing, toys, footwear, and learning equipment. Products are marketed through multi-brand retail networks such as Kidz Station, as well as through mono-brand outlets for certain brands, both through physical outlets and digital channels. The portfolio of brands managed includes Hasbro, LEGO, Smiggle, OshKosh B'gosh, and Crocs. The Kids business line contributed 4.9% to the Company's revenue in 2025.

Lini bisnis *Kids* berfokus pada pengelolaan dan penjualan produk anak-anak, mulai dari pakaian, mainan, alas kaki, serta perlengkapan belajar. Produk dipasarkan melalui jaringan ritel multi-brand seperti Kidz Station, serta melalui gerai mono-brand untuk brand tertentu, baik melalui gerai fisik maupun kanal digital. Portofolio brand yang dikelola antara lain Hasbro, LEGO, Smiggle, OshKosh B'gosh, dan Crocs. Lini bisnis Kids memberikan kontribusi sebesar 4,9% terhadap pendapatan Perusahaan pada 2025.



Joe Taslim
Aktor Internasional
Brand Ambassador Skechers Indonesia

Operating Area
Area Operasional



Note | Keterangan:
Excluding shop in shops (SIS) | Tidak termasuk *shop in shops* (SIS)

Organization Structure
Struktur Organisasi

Board of Commissioners
Dewan Komisaris

Virendra Prakash Sharma
President Commissioner
Komisaris Utama

Susiana Latif
Vice President Commissioner
Wakil Komisaris Utama

Juliani Gozali
Independent Commissioner
Komisaris Independen

Sintia Kolonas
Commissioner
Komisaris

Hendry Hasiholan Batubara
Independent Commissioner
Komisaris Independen

Board of Directors
Direksi

Nicholas Jones
President Director
Direktur Utama

Handaka Santosa
Vice President Director
Wakil Direktur Utama

Sameer Prasad
Director
Direktur

Sjeniwati Gusman
Director
Direktur

Miquel Rodrigo Staal
Director
Direktur

Internal Audit
Audit Internal

Corporate Secretary
Sekretaris Perusahaan

Sports | **Leisure and Kids** | **Manufacturing**

Subsidiaries

Entitas Anak

No.	Name Nama	Business Field Bidang Usaha	Year of Operation Tahun Beroperasi	Shareholding Percentage Persentase Kepemilikan Saham	Total Assets per 31 Dec 25 (Million Rp)** Jumlah Aset per 31 Des 25 (Rp Juta)**	Operating Status Status Operasional
1	PT Putra Agung Lestari (PAL)		2011	99.99	319,564	
2	PT Mitra Gaya Indah (MGI)		2000	99.99	389,452	
3	PT Astec Asia Adiperkasa (AAA)		2018	90.00	96,584	
4	PT Map FTL Adiperkasa (MAA FTL)		2022	99.99	729,617	
5	Magna Management Asia (MMA) Co.Ltd. (MMA (Vietnam))*		2018	100.00	202,994	Operating Beroperasi
6	Map Active Philippines Inc. (MAPH)*		2020	-	-	
7	Map Active Adiperkasa Ltd. (MAA (T))*		2018	99.99	668,284	
8	Planet Sport, Inc. (PSIPH)*		1999	100.00	2,204,393	
9	PT Map Aktif Ritel (MAR)		-	99.99	429	Dormant Belum Beroperasi
10	PT Putra Agung Ritel (PAR)*	Retail Sales Penjualan Ritel	2022	99.99	1,773	
11	PT Mitra Gaya Ritel (MGR)*		2022	99.99	2,040	
12	PT Benua Prima Agung (BPA)		2022	99.98	21,112	
13	Map Active Singapore Pte. Ltd (MAS)*		2022	100.00	259,171	
14	Map Active Malaysia Sdn. Bhd (MAM)*		2022	100.00	157,781	
15	PT Aldo Indonesia Adiperkasa (AIA)		2022	51.00	140,910	Operating Beroperasi
16	PT Aldo Indonesia Adiperkasa Ritel (AIAR)*		2022	99.98	63,827	
17	MAA Sports Malaysia Sdn. Bhd (MASM)*		2022	100.00	83,809	
18	MAA Sports Singapore Pte. Ltd (MASS)*		2022	100.00	136,103	
19	Eon Atlantic Footwear Pte. Ltd (EAF)*		2022	100.00	79,346	
20	Noble Footwear Malaysia Sdn. Bhd (NFM)*		2022	100.00	127,791	
21	Noble Footwear (Thailand) Ltd. (NFT)*		2022	100.00	238,602	
22	PT. Panen Sports Lestari (PSL)		-	99.98	338	Dormant Belum Beroperasi
23	Map Active (Cambodia) Co. Ltd. (MAC)		2023	100.00	45,642	
24	Map Active FTL Malaysia Sdn. Bhd. (Formerly Foot Locker Malaysia Sdn. Bhd.) (FTLM)*		2019	100.00	292,902	Operating Beroperasi
25	Map Active FTL Singapore Pte. Ltd. (Formerly Foot Locker Singapore Pte. Ltd.) (FTLS)*	Retail Sales Penjualan Ritel	2019	100.00	268,154	
26	PT Benua Agung Abadi (BAA)		-	99.98	2,363	Dormant Belum Beroperasi
27	PT SDI Aktif Indonesia (SDIA)		2023	99.99	8,723	Operating Beroperasi
28	PT SDW Aktif Indonesia (SDWA)		-	99.90	37	Dormant Belum Beroperasi
29	Athletica SD Holdings Pte. Ltd. (ASH)		2025	90.00	168	
30	Map Active (India) Pte. Ltd. (MAIN)		2025	99.99	19	
31	PT Mitra Garindo Perkasa (MGP)	Manufacturing Manufaktur	2004	99.96	121,058	Operating Beroperasi
32	Athletica International Holdings Pte. Ltd. (AIH)		2016	100.00	4,518,091	
33	New Golden Heritage Pte. Ltd. (NGH)*	Others Lain-lain	1993	100.00	2,204,399	
34	Noble Footwear Holdings Pte. Ltd. (NFH)*		2022	51.00	315,582	

Notes | Keterangan:

*Indirect ownership through a subsidiary. | Pemilikan tidak langsung melalui entitas anak.

**Before elimination. | Sebelum eliminasi.

All subsidiaries domiciled in Jakarta, except AIH (Singapore), MMA (Vietnam), MAPH (Philippines), MAA (T) (Thailand), NGH (Singapore), PSIPH (Philippines), MAS (Singapore), MAM (Malaysia), NFH (Singapore), MASM (Malaysia), MASS (Singapore), EAF (Singapore), NFT (Thailand), NFM (Malaysia), MAC (Cambodia), FTLS (Singapore) FTLM (Malaysia), ASH (Singapore), and MAIN (India). In 2025, MAPH was merged into PSIPH, with PSIPH as the surviving entity.

Seluruh entitas anak berdomisili di Jakarta, kecuali AIH (Singapura), MMA (Vietnam), MAPH (Filipina), MAA (T) (Thailand), NGH (Singapura), PSIPH (Filipina), MAS (Singapura), MAM (Malaysia), NFH (Singapura), MASM (Malaysia), MASS (Singapura), EAF (Singapura), NFT (Thailand), NFM (Malaysia), MAC (Kamboja), FTLS (Singapura) FTLM (Malaysia), ASH (Singapura), dan MAIN (India). Pada tahun 2025, MAPH digabungkan ke dalam PSIPH, dengan PSIPH sebagai entitas yang menerima penggabungan.

Association Memberships

Keanggotaan dalam Asosiasi

The Company is registered as a member of several business associations through its parent company, PT Mitra Adiperkasa Tbk. These memberships include the Indonesian Employers Association (APINDO), the Indonesian Retailers Association (APRINDO), the Indonesian Issuers Association (AEI), the Indonesian Shopping Center Tenants Association (HIPPINDO), the Indonesian Chamber of Commerce (KADIN), the Indonesian National Importers Association (GINSI), the Indonesian Global Brand Retailers Association (APREGINDO), the Indonesia Business Coalition for Women Empowerment (IBCWE) and the Indonesia National Plastic Action Partnership (NPAP Indonesia).

Perusahaan tercatat sebagai anggota sejumlah asosiasi usaha melalui induk perusahaan, PT Mitra Adiperkasa Tbk. Keanggotaan tersebut mencakup Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO), Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (APRINDO), Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) Himpunan Penyewa Pusat Perbelanjaan Indonesia (HIPPINDO), Kamar Dagang Indonesia (KADIN), Gabungan Importir Nasional Seluruh Indonesia (GINSI), Asosiasi Pengusaha Ritel Merek Global Indonesia (APREGINDO), Indonesia Business Coalition for Women Empowerment (IBCWE) dan Indonesia National Plastic Action Partnership (NPAP Indonesia).

Shareholder Information

Informasi Pemegang Saham

Chronology of Stock Listing

Kronologi Pencatatan Saham

On July 5, 2018, the Company conducted an initial public offering (IPO) by issuing 427,560,000 shares. This amount represents 15.00% of the Company's issued and paid-up capital. The Company's shares, with a par value of Rp100 per share, were offered to the public at an offering price of Rp2,100 per share and listed on the Indonesia Stock Exchange. The IPO has been approved by the shareholders as stated in Deed No. 2 dated April 6, 2018, drawn up before Dr. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., Notary in Jakarta, and has received an effective statement from the Financial Services Authority on June 28, 2018.

Pada 5 Juli 2018, Perusahaan melaksanakan penawaran umum perdana saham (IPO) dengan menerbitkan sebanyak 427.560.000 saham. Jumlah tersebut mewakili 15,00% dari modal ditempatkan dan disetor Perusahaan. Saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp100 per saham ditawarkan kepada publik pada harga penawaran Rp2.100 per saham dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Pelaksanaan IPO telah memperoleh persetujuan pemegang saham sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 2 tanggal 6 April 2018 yang dibuat di hadapan Dr. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., Notaris di Jakarta, serta telah mendapatkan pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan pada 28 Juni 2018.

In line with the IPO, the Company issued 42,840,000 new shares, equivalent to 1.50% of the Company's issued and paid-up capital after the IPO, which were allocated to members of the Board of Commissioners, Board of Directors, and key management through the Management Incentive Plan (MIP). In addition, the Company also recorded 2,380,000,000 founder shares, bringing the total number of shares recorded to 2,850,400,000 shares.

Sejalan dengan pelaksanaan IPO, Perusahaan menerbitkan 42.840.000 saham baru atau setara 1,50% dari modal ditempatkan dan disetor Perseroan setelah IPO, yang dialokasikan kepada anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan manajemen kunci melalui Program *Management Incentive Plan* (MIP). Selain itu, Perusahaan juga melakukan pencatatan saham pendiri sebanyak 2.380.000.000 saham, sehingga total saham yang tercatat sebanyak 2.850.400.000 saham.

Furthermore, the Company established a Management and Employee Stock Option (MESOP) program with a maximum number of shares of 142,520,000 shares, equivalent to 5.00% of the Company's issued and paid-up capital. Until the end of the MESOP implementation period, no shares were issued or allocated under the program.

Selanjutnya, Perusahaan menetapkan program *Management and Employee Stock Option* (MESOP) dengan jumlah saham paling banyak 142.520.000 saham atau setara 5,00% dari modal ditempatkan dan disetor Perusahaan. Hingga berakhirnya periode pelaksanaan MESOP, tidak terdapat saham yang diterbitkan atau dialokasikan dalam rangka program tersebut.

On July 17, 2023, the Company conducted a stock split with a ratio of 1:10, changing the par value of shares from Rp100 to Rp10 per share. This corporate action resulted in an increase in the number of outstanding shares from 2,850,400,000 shares to 28,504,000,000 shares, without changing the Company's issued and paid-up capital. The stock split has been approved by the shareholders, and the application for additional share listing in connection with the stock split has been approved by the Indonesia Stock Exchange.

Pada 17 Juli 2023, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dengan rasio 1:10, yang mengubah nilai nominal saham dari Rp100 menjadi Rp10 per saham. Aksi korporasi ini berdampak pada peningkatan jumlah saham beredar dari 2.850.400.000 saham menjadi 28.504.000.000 saham, tanpa mengubah nilai modal ditempatkan dan disetor Perusahaan. Pemecahan nilai nominal saham tersebut telah memperoleh persetujuan pemegang saham, dan permohonan pencatatan saham tambahan sehubungan dengan *stock split* telah disetujui oleh Bursa Efek Indonesia.

Along with the development of stock performance and trading liquidity in the capital market, the Company has also gained recognition through its inclusion in a number of stock indices. The Company's shares are listed as constituents of the LQ45 Index, as well as being part of the FTSE Global Equity Index and FTSE Global Equity Shariah Index, in accordance with the results of periodic evaluations and reviews by the relevant index organizers.

Seiring dengan perkembangan kinerja saham dan likuiditas perdagangan di pasar modal, Perusahaan juga memperoleh pengakuan melalui inklusi dalam sejumlah indeks saham. Saham Perusahaan tercatat sebagai konstituen Indeks LQ45, serta menjadi bagian dari FTSE Global Equity Index dan FTSE Global Equity Syariah Index, sesuai dengan hasil evaluasi dan peninjauan berkala oleh penyelenggara indeks terkait.

Description Keterangan	Before Stock Split Sebelum Pemecahan Saham	After Stock Split Setelah Pemecahan Saham
Nominal Value per Share Nilai Nominal per Saham	Rp100,00	Rp10,00
Number of Issued Shares Jumlah saham ditempatkan	2,850,400,000 shares | saham	28,504,000,000 shares | saham
Authorized Capital Modal Dasar	Rp500,000,000,000 divided into 5,000,000,000 shares Rp500.000.000.000,00 terbagi atas 5.000.000.000 saham	Rp500,000,000,000 divided into 50,000,000,000 shares Rp500.000.000.000,00 terbagi atas 50.000.000.000 saham
Issued/Paid-up Capital Modal Ditempatkan/Disetor	Rp285,040,000,000 divided into 2,850,400,000 shares Rp285.040.000.000,00 terbagi atas 2.850.400.000 saham	Rp285,040,000,000 divided into 28,504,000,000 shares Rp285.040.000.000,00 terbagi atas 28.504.000.000 saham

Shareholders Composition

Komposisi Pemegang Saham

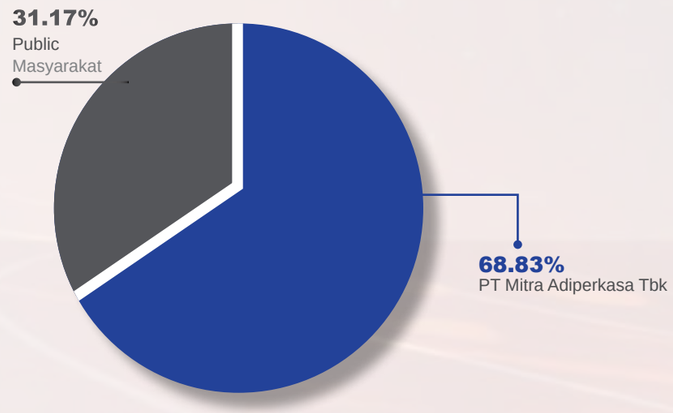

Company Group Structure

Struktur Grup Perusahaan

Shareholder Information

Informasi Pemegang Saham

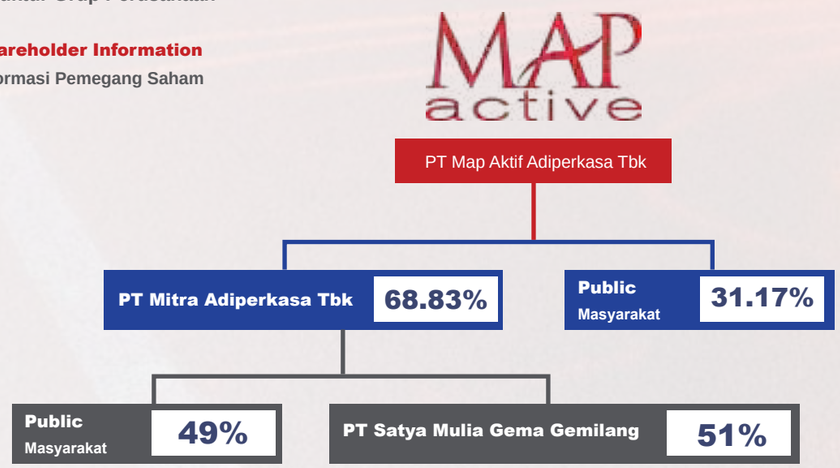

Ultimate Beneficial Owner

Penerima Manfaat Akhir

Based on ownership and control, the ultimate beneficial owner of the Company is Ms. Marisa Kolonas.

Berdasarkan kepemilikan dan pengendalian, penerima manfaat akhir dari Perusahaan adalah Ibu Marisa Kolonas.

Shareholding by Members of the Board of Commissioners and Board of Directors

Kepemilikan Saham oleh Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Shareholder Name Nama Pemegang Saham	Position Jabatan	1 January 2025 1 Januari 2025		31 December 2025 31 Desember 2025	
		Shares Owned Kepemilikan Saham	%	Shares Owned Kepemilikan Saham	%
Virendra Prakash Sharma	President Commissioner Komisaris Utama	59,316,000	0.21	59,316,000	0.21
Susiana Latif	Vice President Commissioner Wakil Komisaris Utama	27,120,000	0.1	27,120,000	0.1
Hendry Hasiholan Batubara	Independent Commissioner Komisaris Independen	0	0	0	0
Juliani Gozali	Independent Commissioner Komisaris Independen	0	0	0	0
Sintia Kolonas	Director | Komisaris	0	0	0	0
Nicholas Jones	President Director Direktur Utama	387,900	0.001	467,900	0.002
Handaka Santosa	Vice President Director Wakil Direktur Utama	2,120,000	0.007	2,120,000	0.007
Sjeniwati Gusman	Director | Direktur	230,600	0.001	230,600	0.001
Miquel Rodrigo Staal	Director | Direktur	13,830,000	0.05	14,730,000	0.05
Sameer Prasad	Director | Direktur	31,050,000	0.1	31,050,000	0.1

Information on Shareholding of 5% or More

Informasi Kepemilikan Saham 5% atau Lebih

Shareholders Name Nama Pemegang Saham	Address Alamat	Ownership Status Status Pemegang Saham	1 January 2025 1 Januari 2025		31 December 2025 31 Desember 2025	
			Shares Owned Kepemilikan Saham	%	Shares Owned Kepemilikan Saham	%
PT Mitra Adiperkasa Tbk	Sahid Sudirman Center 29th Floor, Jakarta 10220	Limited Liability Company Perseroan Terbatas	19,618,986,600	68.83	19,618,986,600	68.83

Shareholding Based on Shareholders Group

Kepemilikan Saham Berdasarkan Kelompok Pemegang Saham

Shareholders Group Kelompok Pemegang Saham	Total Shareholders Jumlah Pemegang Saham	Total Shares Jumlah Saham (Unit)	% %
National Individuals Perorangan Nasional	9,139	341,548,751	1.20
National Institutions Institusi Nasional	314	21,523,244,744	75.50
Foreign Individuals Perorangan Asing	13	27,652,500	0.10
Foreign Institutions Institusi Asing	262	6,611,554,005	23.20

Controlling Shareholders

Pemegang Saham Pengendali

Shareholders Name Nama Pemegang Saham	Business Line Bidang Usaha	Ownership Status Status Pemegang Saham	Address Alamat	Total Shares Jumlah Saham (Unit)
PT Mitra Adiperkasa Tbk	Retail and Wholesale Trade Perdagangan Eceran dan Besar	Limited Liability Company Perseroan Terbatas	Sahid Sudirman Center 29th Floor, Jakarta 10220	19,618,986,600



Chronology of Other Securities Listing

Kronologi Pencatatan Efek Lainnya

Until the end of 2025, the Company has not listed any securities other than shares. Therefore, information related to other securities, such as the name of the instrument, year of issuance, interest rate or yield, and maturity terms, is not disclosed in this report.

Hingga akhir tahun 2025, Perusahaan belum melakukan pencatatan efek lain selain saham. Oleh karena itu, informasi terkait efek lainnya, seperti nama instrumen, tahun penerbitan, tingkat suku bunga atau imbal hasil, maupun ketentuan jatuh tempo tidak diungkapkan dalam laporan ini.

Information on Corporate Actions

Informasi Mengenai Aksi Korporasi

During 2025, the Company did not conduct any corporate actions that affected changes in the number or structure of shares, including stock splits, reverse stock splits, stock dividends, and others.

Sepanjang tahun 2025, Perusahaan tidak melakukan aksi korporasi yang berdampak pada perubahan jumlah maupun struktur saham, termasuk pemecahan nilai nominal saham (*stock split*), penggabungan saham (*reverse stock*), dividen saham, dan lainnya.

Information Regarding Temporary Suspension of Stock Trading/Cancellation of Stock Listing

Informasi Mengenai Penghentian Perdagangan Saham Sementara/Pembatalan Pencatatan Saham

During 2025, the Company did not experience any temporary suspension of stock trading or delisting by the Indonesia Stock Exchange.

Sepanjang tahun 2025, Perusahaan tidak mengalami penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*) maupun pembatalan pencatatan saham (*delisting*) oleh Bursa Efek Indonesia.



MANAGEMENT ANALYSIS AND DISCUSSION

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Macroeconomic Review

Tinjauan Makroekonomi



Helen Hiu
Model

During 2025, global economic dynamics continued to be marked by uncertainty stemming from geopolitical tensions, global trade fragmentation, and the ongoing impact of climate change on supply chains and commodity prices. Nevertheless, Indonesia's economy throughout 2025 continued to show resilience and solid performance. According to the Central Statistics Agency (BPS), Indonesia's economic growth at the end of 2025 grew by 5.11%, higher than the previous year's 5.03%.

On the other hand, third-party fund collection also showed a stable growth trend, with growth of around 13.83% YoY. This performance reflects a relatively well-maintained macroeconomic conditions, marked by controlled inflation and increasing consumer spending. Price stability and strong purchasing power have also supported the continued growth of domestic demand. In line with these conditions, Indonesia's economy throughout 2025 remained stable and resilient, supported by solid domestic consumption as well as ongoing production and export activities. These conditions created a conducive business environment for the retail sector, including the sports and lifestyle products industry, which is the focus of the Company's business activities.

Sepanjang tahun 2025, dinamika perekonomian global masih diwarnai oleh ketidakpastian yang bersumber dari ketegangan geopolitik, fragmentasi perdagangan global, serta dampak lanjutan perubahan iklim terhadap rantai pasok dan harga komoditas. Meskipun demikian, perekonomian Indonesia sepanjang 2025 tetap menunjukkan ketahanan dan kinerja yang solid dan tetap terjaga. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi Indonesia pada akhir tahun 2025 tumbuh sebesar 5,11%, lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 5,03%.

Di sisi lain, penghimpunan dana pihak ketiga juga menunjukkan tren pertumbuhan yang stabil dengan pertumbuhan sekitar 13,83% YoY. Kinerja ini mencerminkan kondisi makroekonomi yang relatif terjaga dengan ditandai adanya tingkat inflasi yang terkendali serta meningkatnya aktivitas konsumsi masyarakat. Adapun stabilitas harga dan daya beli yang tetap kuat juga mampu mendorong pertumbuhan permintaan domestik secara berkelanjutan. Sejalan dengan kondisi tersebut, perekonomian Indonesia sepanjang tahun 2025 tetap menunjukkan stabilitas dan ketahanan yang didukung oleh konsumsi domestik yang solid serta aktivitas produksi dan ekspor yang terus berlangsung. Kondisi ini menciptakan lingkungan usaha yang kondusif bagi sektor ritel, termasuk industri produk olahraga dan gaya hidup yang menjadi fokus kegiatan usaha Perseroan.

Operational Review

Tinjauan Operasional

The Company conducts its operational activities by taking into account macroeconomic developments as a basis for business planning and implementation. MAA actively monitors macroeconomic dynamics to ensure its ability to adapt appropriately in response to changing market conditions. Similarly, of the ASEAN region's economy, which is supported by a productive population, middle-class growth, and relatively stable domestic consumption.

During 2025, MAA focused its business management on operational discipline and efficiency. With this focus, MAA maintained a balance among growth, productivity, and risk control in selective market conditions, including anticipating and responding to seasonal momentum.

In addition, MAA selectively strengthened its brand portfolio and sales channels, through the addition of new brand and seamless omni-channel integration, to ensure wider product reach and a more adaptive response to consumer demand.

We strive to optimize sustainable business growth through the implementation of strategic initiatives, namely:

1. Prudent expansion by carefully analyzing all expansion opportunities and capturing profitable opportunities.
2. Improving efficiency by consolidating resources across all countries where we operate, ensuring that every expense is cost-effective, monitoring the performance of each stores and brand comprehensively, refining inventory management, and aligning the number of employees with business needs.
3. Digitalization, leveraging system to boost overall business performance.
4. Enhancing the overall customer experience by building an integrated retail platform and a data-driven digital ecosystem.

Perusahaan menjalankan kegiatan operasional dengan memperhatikan perkembangan faktor makroekonomi sebagai dasar dalam perencanaan dan pelaksanaan bisnis. Secara aktif, MAA memantau dinamika makroekonomi untuk memastikan kemampuan adaptasi yang tepat dalam merespons perubahan kondisi pasar. Karakteristik ekonomi kawasan ASEAN yang didukung populasi usia produktif, pertumbuhan kelas menengah, dan konsumsi domestik yang relatif stabil, menjadikan kawasan ini sebagai pasar yang relevan bagi operasional MAA.

Sepanjang tahun 2025, MAA memfokuskan pengelolaan usaha pada disiplin operasional dan efisiensi. Dengan fokus ini MAA menjaga keseimbangan antara pertumbuhan, produktivitas, dan pengendalian risiko di tengah kondisi pasar yang selektif, termasuk dalam mengantisipasi dan merespons momentum musiman.

Selain itu, MAA secara selektif memperkuat portofolio merek dan saluran penjualannya, melalui penambahan merek baru serta integrasi *omni-channel* yang mulus, guna memastikan jangkauan produk yang lebih luas dan respons yang lebih fleksibel terhadap permintaan konsumen.

Kami berupaya mengoptimalkan pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan melalui penerapan inisiatif-inisiatif strategis, yaitu:

1. Melaksanakan ekspansi secara bijaksana, dengan berhati-hati menganalisis semua peluang ekspansi, dan menangkap peluang yang menguntungkan.
2. Meningkatkan efisiensi, dengan mengkonsolidasikan sumber daya di seluruh negara tempat kami beroperasi, memastikan setiap biaya yang dikeluarkan tepat guna, memantau kinerja setiap gerai dan *brand* secara menyeluruh, menyempurnakan manajemen inventaris, serta menyelaraskan jumlah tenaga kerja dengan kebutuhan bisnis.
3. Digitalisasi, memanfaatkan sistem untuk meningkatkan kinerja bisnis secara keseluruhan.
4. Meningkatkan pengalaman pelanggan secara keseluruhan dengan membangun platform ritel terintegrasi dan ekosistem digital berbasis data.

Financial Review

Tinjauan Keuangan

MAA's financial position showed solid growth throughout 2025, amid industry dynamics that tended to be more selective. This performance was supported by the relevance of its brand portfolio, operational discipline in managing its network and inventory, and a consistently strong level of customer trust. The sports segment remained the largest contributor to net revenue at 87.8%, followed by the leisure segment at 7.3% and the kids segment at 4.9%.

Posisi keuangan MAA menunjukkan pertumbuhan yang solid sepanjang tahun 2025, di tengah dinamika industri yang cenderung lebih selektif. Kinerja ini didukung oleh relevansi portofolio *brand*, disiplin operasional dalam pengelolaan jaringan dan persediaan, serta tingkat kepercayaan pelanggan yang tetap terjaga. Segmen *Sports* tetap menjadi penyumbang pendapatan bersih terbesar sebesar 87,8%, disusul oleh segmen *Leisure* sebesar 7,3% dan segmen *Kids* sebesar 4,9%

Statement of Financial Position

Laporan Posisi Keuangan

Assets

Aset

Current assets were recorded at Rp8,132 billion, an increase of 14.6% compared to Rp7,095 billion in the previous year. Changes in the composition of current assets were mainly influenced by the growth of inventory to Rp5,654 billion, which supported operational needs and product availability. Meanwhile, cash and cash equivalents rised to Rp1,458 billion, in line with the use of of funds to support business activities.

Aset lancar tercatat sebesar Rp8.132 miliar, meningkat 14,6% dibandingkan Rp7.095 miliar pada tahun sebelumnya. Perubahan komposisi aset lancar terutama dipengaruhi oleh peningkatan persediaan menjadi Rp5.654 miliar, yang mendukung kebutuhan operasional dan ketersediaan produk. Sementara itu, saldo kas dan setara kas naik menjadi Rp1.458 miliar, seiring dengan penggunaan dana untuk mendukung kegiatan usaha.

Non-current assets reached Rp6,048 billion, an increase of 5.3% compared to the previous year's figure of Rp5,744 billion. The growth was mainly attributed to the rised of fixed assets to Rp3,010 billion, in line with new store openings throughout 2025.

Aset tidak lancar mencapai Rp6.048 miliar, naik 5,3% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp5.744 miliar. Adanya kenaikan tersebut terutama berasal dari peningkatan aset tetap menjadi sebesar Rp3.010 miliar, sejalan dengan pembukaan gerai-gerai baru sepanjang tahun 2025.

Thus, overall the Company's total assets at the end of 2025 reached Rp14,180 billion, 10.4% higher compared to 2024's figure of Rp12,839 billion.

Dengan demikian, secara keseluruhan total aset Perusahaan pada akhir tahun 2025 mencapai Rp14.180 miliar, lebih tinggi 10,4% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp12.839 miliar.

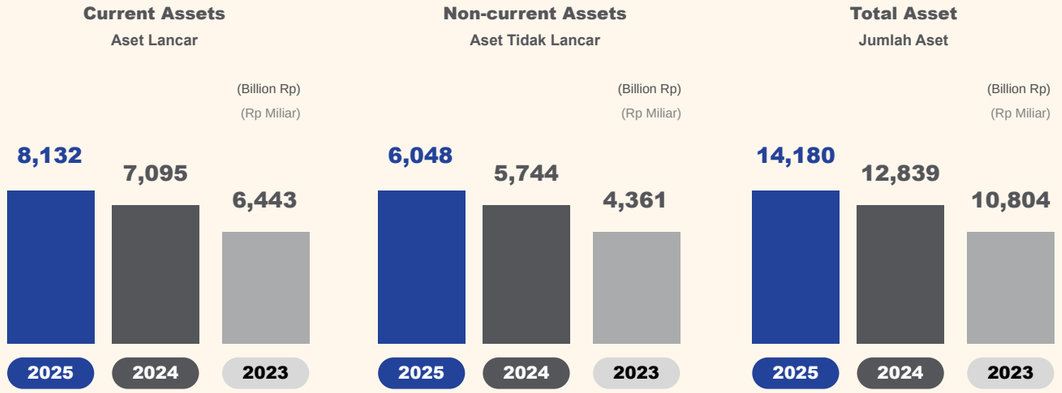

Liabilities

Liabilitas

In 2025, the Company paid all of its bank loan, netting-off with increased in trade account payables to third parties of Rp154 billion, the Company's current liabilities were decreased by 8.0% to Rp3,767 billion from 4,094 billion.

Pada tahun 2025, Perusahaan membayar seluruh utang banknya, *netting-off* dengan peningkatan utang usaha kepada pihak ketiga Rp154 miliar, liabilitas jangka pendek perusahaan menurun 8,0% menjadi Rp3.767 miliar dari Rp4.094 miliar.

Meanwhile, non-current liabilities decreased by Rp56 billion. Overall, the Company's total liabilities were recorded at Rp5,336 billion, a decrease of 6.7% compared to the previous year's position of Rp5,719 billion.

Sementara itu, liabilitas jangka panjang menurun sebesar Rp56 miliar. Secara keseluruhan, jumlah liabilitas Perusahaan tercatat sebesar Rp5.336 miliar, turun 6,7% dibandingkan posisi tahun sebelumnya yang sebesar Rp5.719 miliar.

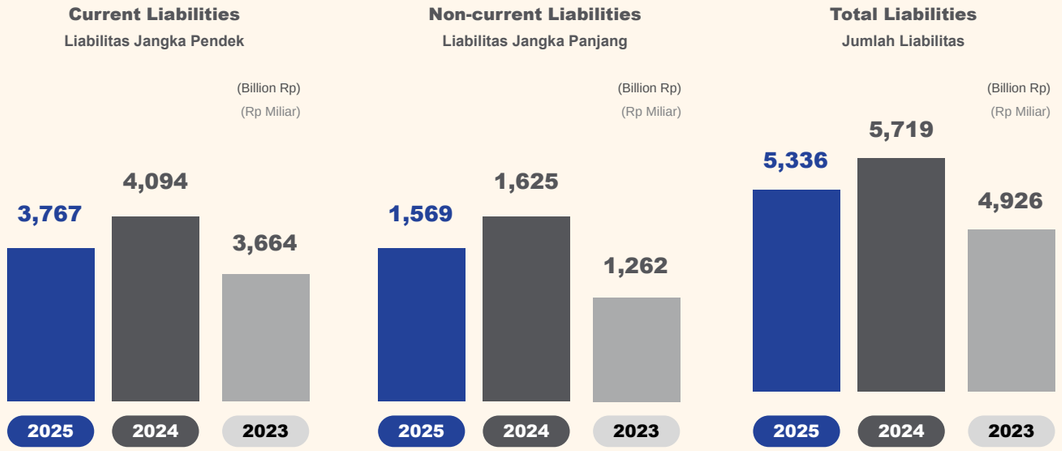

Equity
Ekuitas

The Company's total equity was recorded at Rp8,844 billion, an increase of 24.2% compared to the previous year's figure of Rp7,120 billion. This was attributed by the rised of total equity distributable to owners of the Company to Rp8,716 billion, compared to previous year of Rp6,961 billion.

Total ekuitas Perusahaan tercatat sebesar Rp8.844 miliar, meningkat 24,2% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp7.120 miliar. Hal ini disebabkan oleh kenaikan total ekuitas yang dapat dibagikan kepada pemilik Perusahaan menjadi Rp8.716 miliar, dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp6.961 miliar.

Equity Attributable to Owners of the Company
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk

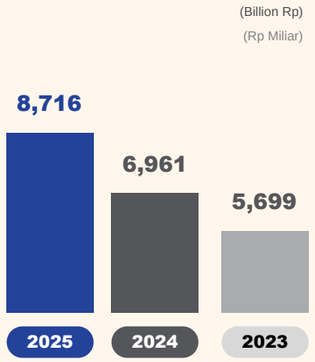

Equity Attributable to Non-controlling Interests
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non-pengendali

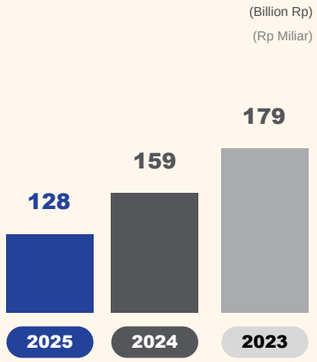

Total Equity
Jumlah Ekuitas

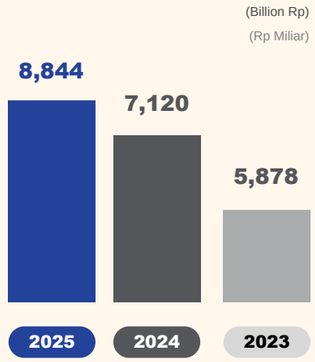

Profit and Loss and Other Comprehensive Income
Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya

During 2025, MAA recorded solid sales growth, which reflects the market's positive response to relevant product curation, both from the launch of new collections and flagship products that are preferred by customers. The strengthening of the multichannel strategy also drove an increase in digital channel sales by 17%, increasing its contribution to total net revenue to 10.2%, in line with the optimization of online platforms and their integration with physical store networks. This initiative supports market reach expansion and improves overall sales quality.

Sepanjang tahun 2025, MAA mencatatkan pertumbuhan penjualan yang solid, yang mencerminkan respon positif pasar terhadap kurasi produk yang tepat, baik dari peluncuran koleksi baru maupun produk andalan yang disukai pelanggan. Penguatan strategi *multichannel* turut mendorong peningkatan penjualan melalui kanal digital sebesar 17%, sehingga kontribusinya terhadap total pendapatan bersih menjadi 10,2%, seiring dengan optimalisasi *platform online* dan integrasinya dengan jaringan gerai fisik. Inisiatif ini mendukung perluasan jangkauan pasar serta meningkatkan kualitas penjualan secara keseluruhan.

In terms of profitability, the use of data analytics in the merchandise planning and product availability improved gross profit margin. In addition, the consistent implementation of efficiency strategies, including operational cost control and stores productivity improvement, had a positive impact on operating income. The overall financial performance reflected MAA's ability to maintain a balance among sales growth, margin improvement and operational discipline amid market dynamics.

Dari sisi profitabilitas, penerapan analisis data dalam perencanaan barang dagangan dan ketersediaan produk berhasil meningkatkan margin laba kotor. Selain itu, penerapan strategi efisiensi secara konsisten, termasuk pengendalian biaya operasional dan peningkatan produktivitas toko, memberikan dampak positif terhadap laba operasional. Secara keseluruhan, pengelolaan kinerja mencerminkan kemampuan MAA dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan penjualan, kualitas margin, dan disiplin operasional di tengah dinamika pasar.

Profit and Loss and Other Comprehensive Income (Billion Rp)
Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain (Rp Miliar)

Description | Uraian	2025	2024	2023
Net Revenues Pendapatan Bersih	19,280	17,184	13,558
Cost of Goods Sold Beban Pokok Penjualan	(10,191)	(9,262)	(6,961)
Gross Profit Laba Kotor	9,089	7,922	6,597
Selling Expenses Beban Penjualan	(5,659)	(4,897)	(3,843)
General and Administrative Expenses Beban Umum dan Administrasi	(895)	(870)	(721)
Operating Income Laba Usaha	2,535	2,155	2,033
Income Before Tax Laba Sebelum Pajak	2,274	1,858	1,868
Income Tax Expense – Net Beban Pajak Penghasilan - Bersih	(572)	(520)	(484)
Net Income for the Year Laba Bersih Tahun Berjalan	1,702	1,338	1,384
Total Comprehensive Income for the Year Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	1,866	1,393	1,397

In 2025, the Company recorded net revenue of Rp19,280 billion, an increase of 12.2% compared to the previous period of Rp17,184 billion. By the end of 2025, the Company operated a total of 2,239 stores.

Pada tahun 2025, Perusahaan mencatatkan pendapatan bersih sebesar Rp19.280 miliar, meningkat sebesar 12,2%, dibandingkan periode sebelumnya sebesar Rp17.184 miliar. Pada akhir tahun 2025, Perusahaan mengelola 2.239 gerai.

The Company recorded a gross profit of Rp9,089 billion, grew by 14.7%, compared to the previous year of Rp7,922 billion. The gross profit margin increased to 47.1%, compared to 46.1% in 2024.

Perusahaan mencatatkan laba kotor sebesar Rp9.089 miliar, bertumbuh sebesar 14,7%, dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp7.922 miliar. Margin laba kotor meningkat menjadi 47,1%, dibandingkan 46,1% di tahun 2024.

The operating expenses were recorded at Rp6,554 billion, an increase of 13.6% compared to Rp5,767 billion in the previous year. The main increases were in salaries and allowances, depreciation of right-of-use assets, depreciation of property, plant, and equipment and rental and service charge, in line with the gross addition of 382 new store. Compared to the net revenue, the operating expense margin in 2025 was 34.0%.

Beban usaha tercatat sebesar Rp6.554 miliar, meningkat 13,6% dibandingkan Rp5.767 miliar pada tahun sebelumnya. Kenaikan beban usaha yang utama berasal dari gaji dan tunjangan, penyusutan aset hak guna, penyusutan aset tetap dan sewa dan jasa pelayanan, sejalan dengan penambahan 382 gerai baru. Dibandingkan dengan pendapatan bersih, margin beban usaha adalah 34,0%.

As a result of net revenue growth and managing operational expenses, operating income was recorded at Rp2,535 billion, an increase of 17.6% compared to 2024, with the operating income margin in 2025 increased to 13.1%. Net income was recorded at Rp1,702 billion, 27.2% higher compared to the previous period of Rp1,338 billion. Meanwhile, the amount of total comprehensive income was recorded at Rp1,866 billion, 33.9% higher compared to Rp1,393 billion in 2024.

Sebagai dampak dari peningkatan pendapatan bersih serta pengendalian beban usaha, laba usaha tercatat sebesar Rp2.535 miliar, meningkat 17,6% dibandingkan tahun 2024, dengan margin laba usaha pada tahun 2025 meningkat menjadi 13.1%. Laba bersih tercatat sebesar Rp1.702 miliar, 27,2% lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya sebesar Rp1.338 miliar. Sementara itu, jumlah total laba komprehensif tercatat sebesar Rp1.866 miliar, 33,9% lebih tinggi dibandingkan Rp1.393 miliar pada tahun 2024.

Comparison between Actual Results and Targets for the Fiscal Year 2025

Perbandingan antara Hasil dan Target untuk Tahun Buku 2025

The Company's management sets the direction and objectives of business management by considering global macroeconomic conditions and the dynamics of the retail industry in the ASEAN region. The setting of performance targets focuses on measurable strategic and operational objectives, including revenue growth, improved profitability through operational discipline and cost efficiency, and prudent capital structure management to maintain financial flexibility. From an operational perspective, MAA aims to selectively strengthen its brand portfolio, optimize its physical retail network and digital channels, and manage inventory more rigorously to respond appropriately to demand momentum.

Manajemen Perusahaan menetapkan arah dan sasaran pengelolaan usaha dengan mempertimbangkan kondisi makroekonomi global serta dinamika industri ritel di kawasan ASEAN. Penetapan target kinerja difokuskan pada sasaran strategis dan operasional yang terukur secara kualitatif, mencakup pertumbuhan pendapatan, peningkatan kualitas profitabilitas melalui disiplin operasional dan efisiensi biaya, serta pengelolaan struktur permodalan yang pruden untuk menjaga fleksibilitas keuangan. Dari sisi operasional, MAA menargetkan penguatan portofolio *brand* secara selektif, optimalisasi jaringan ritel fisik dan kanal digital, serta pengelolaan persediaan yang lebih disiplin untuk merespons momentum permintaan secara tepat.

During 2025, MAA's performance realization is in line with the direction and targets that have been set. MAA recorded an increase in revenue and operating income of 12.2% and 17.6% respectively when compared to the previous year. EBITDA increased from Rp3,368 billion to Rp4,011 billion, resulting in a net income of Rp 1,702 billion.

Sepanjang tahun 2025, realisasi kinerja MAA berada sejalan dengan arah dan sasaran yang telah ditetapkan. MAA mencatatkan peningkatan pendapatan dan laba usaha, masing-masing sebesar 12,2% dan 17,6% apabila dibandingkan tahun sebelumnya. EBITDA meningkat dari Rp3.368 miliar menjadi Rp4.011 miliar sehingga menghasilkan laba bersih sebesar Rp1.702 miliar.

Marketing Aspects

Aspek Pemasaran

MAA's marketing strategy is directed at managing products and brands that are relevant to consumer needs, as well as strengthening customer trust that has been built consistently. With a brand portfolio in the active, leisure, and kids segments, the marketing approach is segmented, taking into account brand characteristics, customer profiles, and market conditions in each country of operation. The main focus is on providing the right products for the right segments and momentum, including through the management of main collections and the launch of new products that are in line with consumer preferences.

Strategi pemasaran MAA diarahkan pada pengelolaan produk dan *brand* yang relevan dengan kebutuhan konsumen, serta penguatan kepercayaan pelanggan yang terbangun secara konsisten. Dengan portofolio *brand* di segmen *active*, *leisure*, dan *kids*, pendekatan pemasaran disusun secara tersegmentasi dengan mempertimbangkan karakter *brand*, profil pelanggan, serta kondisi pasar di setiap negara operasional. Fokus utama diarahkan pada penyediaan produk yang tepat untuk segmen dan momentum yang sesuai, termasuk melalui pengelolaan koleksi utama dan peluncuran produk baru yang selaras dengan preferensi konsumen.

The physical store network remains the primary means of building relationships with customers. This is supported by sales personnel who understand product characteristics and brand value, and are able to provide professional and consistent service. MAA believes that marketing success is determined not only by products, but also by the quality of interactions and the shopping experience felt by customers. The synergy between products, services, and experiences builds customer trust and becomes MAA's key differentiation in serving the market.

Jaringan gerai fisik tetap menjadi sarana utama dalam membangun hubungan dengan pelanggan. Hal ini didukung oleh tenaga penjualan yang memahami karakter produk dan nilai *brand*, serta mampu memberikan layanan yang profesional dan konsisten. MAA memandang bahwa keberhasilan pemasaran tidak hanya ditentukan oleh produk, tetapi juga oleh kualitas interaksi dan pengalaman berbelanja yang dirasakan pelanggan. Sinergi antara produk, layanan, dan pengalaman ini membentuk kepercayaan pelanggan dan menjadi diferensiasi utama MAA dalam melayani pasar.

In line with the development of shopping behavior, MAA strengthens the integration between physical retail networks and digital channels to ensure consistent product access across all channels. Digitalization is an important element in the marketing strategy. Through the utilization of the MAPCLUB ecosystem and cross-channel customer data, MAA develops more targeted marketing campaigns and loyalty initiatives, as well as increases customer engagement. An experience-based approach and active lifestyle community complement MAA's marketing strategy. With a curated global brand portfolio and an extensive retail network and sales channels in the ASEAN region, MAA has a competitive market share in its operational areas.

Sejalan dengan perkembangan perilaku belanja, MAA memperkuat integrasi antara jaringan ritel fisik dan kanal digital untuk memastikan akses produk yang konsisten di seluruh kanal. Digitalisasi menjadi elemen penting dalam strategi pemasaran. Melalui pemanfaatan ekosistem MAPCLUB dan data pelanggan lintas kanal, MAA menyusun kampanye pemasaran dan inisiatif loyalitas yang lebih terarah, serta meningkatkan keterlibatan pelanggan. Pendekatan berbasis pengalaman dan komunitas gaya hidup aktif turut melengkapi strategi pemasaran MAA. Dengan pengelolaan portofolio *brand* global yang terkurasi serta jaringan ritel dan kanal penjualan yang luas di kawasan ASEAN, MAA memiliki pangsa pasar yang kompetitif di wilayah operasionalnya.

Cash Flow Statement (Billion Rp)
Laporan Arus Kas (Rp Miliar)

Description Uraian	2025	2024	2023
Net Cash Provided by Operating Activities Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	3,215	2,874	1,282
Net Cash Used in Investing Activities Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(1,031)	(1,408)	(1,308)
Net Cash Used in Financing Activities Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(1,767)	(1,524)	(217)
Cash and Cash Equivalents at End of the Year Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	1,041	1,099	1,342
Cash and Cash Equivalents at Beginning of the Year Kas dan Setara Kas Awal Tahun	1,458	1,041	1,099

Cash Flow from Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Operasi

In 2025, net cash generated from operating activities reached Rp3,215 billion, an increase of 11.9%, compared to Rp2,874 billion in 2024. Positive operating cash flow was mainly supported by the growth in cash receipts from customers amounting to Rp1,972 billion, in line with MAA's better revenue growth and operational performance. This increase was partially offset by higher cash payments to suppliers and employees, reflecting a larger operational scale and continued business activities.

Pada tahun 2025, kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi mencapai Rp3.215 miliar, meningkat 11,9%, dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp2.874 miliar. Arus kas operasi yang positif terutama didukung oleh peningkatan pada penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp1.972 miliar, sejalan dengan pertumbuhan pendapatan dan kinerja operasional MAA. Peningkatan tersebut sebagian ter-*offset* oleh kenaikan pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan, mencerminkan skala operasional yang lebih besar serta aktivitas bisnis yang tetap berjalan aktif.

Cash Flow from Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi

The Company used net cash for investing activities amounting to Rp1,031 billion, a decrease of 26.8% compared to the previous year's Rp1,408 billion. The decrease was mainly attributed by lower acquisitions of property, plant and equipment, as well as no loan to joint venture entity in 2025.

Perusahaan menggunakan kas bersih untuk aktivitas investasi sebesar Rp1.031 miliar, turun sebesar 26,8% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp1.408 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh berkurangnya akuisisi aset tetap, serta tidak adanya pinjaman kepada entitas ventura bersama di tahun 2025.

Cash Flow from Financing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

In 2025, the Company used net cash for financing activities amounting to Rp1,767 billion, an increase of 15.9%, compared to the previous year's figure of Rp1,524 billion. Cash outflows from financing activities in 2025 mainly due to bank loan payments - net amounting to Rp505 billion, lease liability payments amounting to Rp1,082 billion, and cash dividend payments of Rp114 billion.

Pada 2025, Perusahaan menggunakan kas bersih untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp1.767 miliar, meningkat sebesar 15,9%, dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp1.524 miliar. Arus kas keluar pendanaan di tahun 2025 terutama dialokasikan untuk pembayaran utang bank - bersih sebesar Rp505 miliar, pembayaran liabilitas sewa sebesar Rp1.082 miliar, serta pembayaran dividen tunai sebesar Rp114 miliar.

The Company's cash and cash equivalents at the end of 2025 were recorded at Rp1,458 billion, an increase compared to the beginning of the period at Rp1,041 billion.

Posisi kas dan setara kas Perusahaan pada akhir tahun 2025 tercatat sebesar Rp1.458 miliar, naik dibandingkan posisi awal periode sebesar Rp1.041 miliar.

Solvency and Collectibility of Receivables
Informasi tentang Solvabilitas dan Kolektibilitas Piutang

MAA manages liquidity and capital structure in a disciplined manner to ensure its ability to meet all financial obligations to suppliers, banks, and other stakeholders in a timely manner. Evaluations are carried out by monitoring liquidity and solvency ratios as key indicators of financial health, in line with the nature of the retail business, which requires working capital flexibility and prudent cash flow management.

MAA mengelola likuiditas dan struktur permodalan secara disiplin untuk memastikan kemampuan memenuhi seluruh kewajiban keuangan kepada pemasok, perbankan, dan pemangku kepentingan lainnya secara tepat waktu. Evaluasi dilakukan melalui pemantauan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas sebagai indikator utama kesehatan keuangan, sejalan dengan karakter bisnis ritel yang membutuhkan fleksibilitas modal kerja dan pengelolaan arus kas yang pruden.

Liquidity Ratio
Rasio Likuiditas

The liquidity ratio is measured by comparing current assets to short-term liabilities. In 2025, MAA's liquidity ratio was recorded at 215.9%, which is higher compared to the previous year of 173.3%. The Company has sufficient capability to meet all its current liabilities.

Rasio likuiditas diukur dengan membandingkan aset lancar terhadap liabilitas jangka pendek. Pada tahun 2025, rasio likuiditas MAA tercatat sebesar 215,9%, lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 173,3%. Perusahaan memiliki kemampuan yang memadai untuk memenuhi seluruh kewajiban lancarnya.

Solvency Ratio
Rasio Solvabilitas

The solvency ratio is analyzed by comparing liabilities to equity and liabilities to assets. In 2025, the ratio of liabilities to equity was recorded at 60.3%, a decrease compared to the previous year of 80.3%, while the ratio of liabilities to assets was at 37.6%, also lower than the previous year's 44.5%. The improvement in these ratios reflects a more balanced capital structure and MAA's continued adequate capacity to meet its short-term and long-term obligations, supported by a solid asset and equity base.

Rasio solvabilitas dianalisis melalui perbandingan liabilitas terhadap ekuitas serta liabilitas terhadap aset. Pada tahun 2025, rasio liabilitas terhadap ekuitas tercatat sebesar 60,3%, turun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 80,3%, sementara rasio liabilitas terhadap aset berada pada 37,6%, juga lebih rendah dibandingkan 44,5% pada tahun sebelumnya. Perbaikan rasio tersebut mencerminkan struktur permodalan yang lebih seimbang dan kapasitas MAA yang tetap memadai dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, didukung oleh basis aset dan ekuitas yang solid.

Collectibility of Receivables
Kolektibilitas Piutang

In its operations, the Company has minimal risk of uncollectible receivables. The majority of sales transactions are conducted using cash and credit card payments, effectively minimizing the risk of payment delays.

Dalam operasionalnya, Perusahaan memiliki risiko minim pada piutang tak tertagih. Mayoritas transaksi penjualan dilakukan dengan menggunakan pembayaran tunai dan kartu kredit, yang secara efektif meminimalkan risiko keterlambatan pembayaran.

Capital Structure and Capital Management Policy
Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

MAA manages its capital structure by taking into account working capital requirements, profitability, and business development and capital expenditure plans. This management is aimed at maintaining financial flexibility and cash flow discipline, in line with the dynamic nature of the retail business.

MAA mengelola struktur permodalan dengan memperhatikan kebutuhan modal kerja, profitabilitas, serta rencana pengembangan usaha dan belanja modal. Pengelolaan ini diarahkan untuk menjaga fleksibilitas keuangan dan disiplin arus kas, sejalan dengan karakter bisnis ritel yang dinamis.

Management prioritizes operational sustainability and long-term value creation for shareholders. If necessary, adjustments to the capital structure can be made through various available options. During 2025, there were no material changes to the capital structure management policy.

Manajemen memprioritaskan keberlanjutan operasional dan penciptaan nilai jangka panjang bagi pemegang saham. Apabila diperlukan, penyesuaian struktur permodalan dapat dilakukan melalui berbagai opsi yang tersedia. Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat perubahan kebijakan material terkait pengelolaan struktur modal.

Capital Structure (Billion Rp)
Struktur Modal (Rp Miliar)

Description | Uraian	2025	2024	2023
Current Liabilities | Liabilitas Jangka Pendek	3,767	4,094	3,664
Non-current Liabilities | Liabilitas Jangka Panjang	1,569	1,625	1,262
Total Liabilities | Jumlah Liabilitas	5,336	5,719	4,926
Total Liabilities and Equity | Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	14,180	12,839	10,804

The Company manages its capital structure by considering working capital requirements, profitability levels, and medium to long-term capital expenditure and investment plans. This approach is in line with Management's commitment to maintaining the Company's business sustainability and financial resilience amid existing challenges.

If adjustments to the capital structure are needed to support business growth or maintain financial health, the Company has the flexibility to take various corporate actions, including through the issuance of new shares (rights issue), corporate actions, sales of asset or adjustments to the dividend distribution policy. During 2025, there were no changes to the Company's capital structure management policy.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dengan mempertimbangkan kebutuhan modal kerja, tingkat profitabilitas, serta rencana belanja modal dan investasi jangka menengah hingga panjang. Pendekatan ini sejalan dengan komitmen Manajemen dalam menjaga keberlanjutan usaha dan ketahanan finansial Perusahaan di tengah tantangan yang ada.

Jika diperlukan penyesuaian terhadap struktur modal untuk mendukung pertumbuhan usaha atau menjaga kesehatan keuangan, Perusahaan memiliki fleksibilitas untuk melakukan berbagai aksi korporasi, antara lain melalui penerbitan saham baru (*rights issue*), aksi korporasi, penjualan aset ataupun penyesuaian kebijakan pembagian dividen. Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat perubahan kebijakan pengelolaan struktur modal Perusahaan.

Material Commitments for Capital Goods Investments
Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

The Company has no commitments for capital goods investments.

Perusahaan tidak memiliki komitmen untuk investasi barang modal.

Business Outlook
Prospek Bisnis

MAA believes that its business still has strong growth potential, supported by the ASEAN region's productive demographic structure, the growth of the middle class, and continuously evolving lifestyle consumption trends. However, 2026 is projected to unfold within a landscape full of uncertainty, particularly due to increasing global geopolitical tensions, namely the escalation of conflict in the Middle East.

MAA yakin bahwa bisnisnya masih memiliki potensi perkembangan yang baik, didukung oleh kawasan ASEAN yang memiliki struktur demografi yang produktif, pertumbuhan kelas menengah, serta tren konsumsi gaya hidup yang terus berkembang. Namun demikian, tahun 2026 diproyeksikan berlangsung dalam lanskap yang penuh ketidakpastian, terutama akibat meningkatnya ketegangan geopolitik global, yakni eskalasi konflik di Timur Tengah.

This conflict could lead to rising energy costs, fluctuations in foreign exchange rates, potential shortages of shipping containers, and a decline in consumer spending due to rising inflation. MAA has prepared plans to address these conditions but will remain vigilant and continuously adjust these plans in line with evolving circumstances.

Konflik tersebut dapat menyebabkan kenaikan biaya energi, fluktuasi nilai tukar mata uang asing, potensi kelangkaan kontainer pengiriman, serta penurunan konsumsi masyarakat akibat meningkatnya inflasi. MAA telah memiliki rencana untuk menghadapi kondisi tersebut namun akan tetap waspada dan senantiasa menyesuaikan rencana tersebut sesuai dengan perkembangan situasi.

MAA believes that this challenging period also presents opportunities to strengthen the company's business. Through strong liquidity, a solid financial position, sufficient operational experience, and continuously enhanced omnichannel capabilities, MAA is optimistic that it can maintain business resilience while capitalizing on future growth opportunities.

MAA yakin bahwa periode yang penuh tantangan juga menyediakan peluang untuk memperkuat bisnis perusahaan. Melalui tingkat likuiditas yang baik, posisi keuangan yang solid, pengalaman operasional yang memadai, serta kapabilitas *omnichannel* yang terus diperkuat, MAA optimis dapat menjaga ketahanan usaha sekaligus memanfaatkan peluang pertumbuhan yang muncul di masa mendatang.

Dividend Payment

Pembayaran Dividen

The Company's Articles of Association regulate the provisions for dividend distribution, which are determined based on net income after deducting mandatory reserves, unless otherwise specified by a resolution of the General Meeting of Shareholders (GMS). On June 30, 2025, the GMS decided on a cash dividend distribution for the 2024 Fiscal Year amounting to Rp114.02 billion, equivalent to Rp4.00 per share, and the establishment of a general reserve fund amounting to Rp5 billion. The dividend payment was made on July 28, 2025, with a dividend payout ratio of 8.52% of net income.

Anggaran Dasar Perusahaan mengatur ketentuan pembagian dividen, yang ditetapkan berdasarkan laba bersih setelah dikurangi penyisihan cadangan wajib, kecuali ditentukan lain melalui keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pada 30 Juni 2025, RUPS memutuskan pembagian dividen tunai untuk Tahun Buku 2024 sebesar Rp114,02 miliar atau setara dengan Rp4,00 per saham dan pembentukan dana cadangan umum sebesar Rp5 miliar. Pembayaran dividen tersebut dilaksanakan pada 28 Juli 2025, dengan rasio pembagian dividen terhadap laba bersih sebesar 8,52%.

Previously, on June 27, 2024, the GMS decided on a cash dividend distribution for the 2023 Fiscal Year amounting to Rp142.52 billion, equivalent to Rp5.00 per share, and the establishment of a general reserve fund amounting to Rp5 billion. The dividend payment was made on July 25, 2024, with a dividend payout ratio of 10.3% of net income.

Sebelumnya, pada 27 Juni 2024, RUPS memutuskan pembagian dividen tunai untuk Tahun Buku 2023 sebesar Rp142,52 miliar atau setara dengan Rp5,00 per saham dan pembentukan dana cadangan umum sebesar Rp5 miliar. Pembayaran dividen tersebut dilaksanakan pada 25 Juli 2024, dengan rasio pembagian dividen terhadap laba bersih sebesar 10,3%.

Utilization of IPO Proceeds

Realisasi Penggunaan Dana Penawaran Umum

In 2018, MAA conducted an initial public offering (IPO) and has realized all proceeds obtained amounting to Rp897,876 billion as stated in the prospectus. Since the IPO, MAA has not conducted any follow-on public offerings.

Pada 2018, MAA melaksanakan penawaran umum perdana (IPO) dan telah merealisasikan seluruh dana yang diperoleh sebesar Rp897.876 miliar sesuai prospektus. Sejak IPO tersebut, MAA tidak melakukan penawaran umum lanjutan.

Material Information about Investment, Expansion, Divestment, Merger/Consolidation, Acquisition, Debt/Capital Restructuring, Material Transactions, Affiliate Transactions, and Conflict of Interest Transactions

Informasi Material tentang Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi, Restrukturisasi Utang/Modal, Transaksi Material, Transaksi Afiliasi, serta Transaksi Benturan Kepentingan

In order to support its business activities, MAA conducts affiliate transactions in accordance with generally accepted business practices and comply with the arm's length principle. These transactions have been reported to the OJK in compliance with POJK No. 42/POJK.04/2020 concerning Affiliate Transactions. Throughout the year 2025, MAA did not conduct any conflict-of-interest transactions. All Affiliate transactions has been presented in the notes to the audited financial statements (Note No.31).

Dalam rangka menunjang kegiatan usaha, MAA melakukan transaksi afiliasi yang dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum serta memenuhi prinsip kewajaran (*arm's length principle*). Transaksi ini telah dilaporkan kepada OJK sebagai pemenuhan ketentuan POJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan. Sepanjang tahun 2025, MAA tidak melakukan transaksi benturan kepentingan. Transaksi Afiliasi telah disajikan pada lampiran laporan keuangan audit (Catatan No. 31)

Changes in Regulations Significantly Impacting the Company

Perubahan Peraturan yang Berdampak Signifikan terhadap Perusahaan

In 2025, there were no regulatory changes that significantly impacted MAA's business activities.

Pada tahun 2025, tidak terdapat perubahan peraturan yang berdampak signifikan terhadap aktivitas usaha MAA.

Changes In Accounting Policies

Perubahan Kebijakan Akuntansi

MAA has adjusted the naming and references to the Indonesian Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Indonesian Financial Accounting Standards (ISAK), and implemented various amendments to PSAK that are effective on January 1, 2025 and relevant to its business activities. The application of these amendments did not result in changes to the accounting policies applied and did not have a material impact on the presentation or amounts presented in the consolidated financial statements.

MAA telah menyesuaikan penamaan dan referensi terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK), serta mengimplementasikan berbagai amandemen PSAK yang berlaku efektif pada 1 Januari 2025 dan relevan dengan kegiatan usahanya. Penerapan amandemen tersebut tidak menimbulkan perubahan terhadap kebijakan akuntansi yang diterapkan serta tidak berdampak material terhadap penyajian maupun jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Material Information Following Accountant's Reporting

Informasi Material Pasca Pelaporan Akuntan

There is no material information or facts that occurred after the reporting period of the 2025 Financial Statements.

Tidak terdapat informasi dan fakta material yang terjadi setelah periode pelaporan Laporan Keuangan tahun buku 2025.

CORPORATE GOVERNANCE

TATA KELOLA PERUSAHAAN

The Company implements Good Corporate Governance (GCG) based on the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness. GCG serves as a guideline for aligning processes and decision-making, ensuring that all Company activities run in a coordinated and consistent manner. Through the implementation of GCG, the Company's systems become more structured and well-directed, internal coordination grows stronger, and it supports sustainable relationship management with brand principals and other stakeholders. This forms the foundation for healthy and sustainable business growth for MAA.

Perusahaan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*/GCG) dengan berlandaskan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, dan keadilan. GCG menjadi pedoman dalam menyelaraskan proses dan pengambilan keputusan, sehingga seluruh aktivitas Perusahaan dapat berjalan secara terkoordinasi dan konsisten. Melalui penerapan GCG, sistem kerja menjadi lebih terstruktur dan terarah, koordinasi internal semakin solid, serta mendukung pengelolaan hubungan yang berkelanjutan dengan *brand principal* maupun pemangku kepentingan lainnya. Hal ini menjadi dasar bagi pertumbuhan usaha MAA yang sehat dan berkelanjutan.



Implementation of Corporate Governance Guidelines

Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan

MAA implements GCG by referring to the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 21/POJK.04/2015 concerning Implementation of Corporate Governance Guidelines for Public Companies, as well as OJK Circular No. 32/SEOJK.04/2015 concerning Corporate Governance Guidelines for Public Companies. In its execution, MAA continues to refine the implementation of GCG to ensure that business management aligns with the principles and recommendations of the Corporate Governance Guidelines for Public Companies, as described in the following section:

MAA menerapkan GCG dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka serta Surat Edaran OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Dalam pelaksanaannya, MAA terus menyempurnakan implementasi GCG agar pengelolaan usaha selaras dengan prinsip dan rekomendasi Tata Kelola Perusahaan Terbuka, sebagaimana diuraikan pada bagian berikut:

Principles | Prinsip **Recommendation** | Rekomendasi **Explanation** | Penjelasan	**Implementation** Penerapan
Principle 1: Enhancing the Value of Organizing the General Meeting of Shareholders (GMS) Prinsip 1: Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)	
1. Public Listed Companies have a method or technical procedure for collecting votes (voting) both openly and privately that prioritizes independence and the interests of shareholders. Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (***voting***) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham.	
• Each share with voting rights has one vote (one share one vote). Shareholders can exercise their voting rights when making decisions, especially in voting decisions. However, the voting mechanism, whether open or closed, has not been regulated in detail. • Public Listed Companies are recommended to have a voting procedure in deciding on a GMS agenda item. The voting procedure must maintain the independence or freedom of shareholders. For example, open voting is carried out by raising hands in accordance with the choices offered by the GMS chairperson. Meanwhile, closed voting is carried out on decisions that require confidentiality or at the request of shareholders, by using voting cards or through electronic voting.	Fulfilled. The Company has a method or procedure for voting, both open and closed, by prioritizing the independence and interests of shareholders. The procedure is also conveyed in the GMS invitation to shareholders.
• Setiap saham dengan hak suara yang dikeluarkan mempunyai satu hak suara (*one share one vote*). Pemegang saham dapat menggunakan hak suaranya pada saat pengambilan keputusan, terutama dalam pengambilan keputusan dengan cara pengumpulan suara (*voting*). Namun demikian, mekanisme pengambilan keputusan dengan cara pengumpulan suara (*voting*), baik secara terbuka maupun tertutup, belum diatur secara rinci. • Perusahaan Terbuka direkomendasikan mempunyai prosedur pengambilan suara dalam pengambilan keputusan atas suatu mata acara RUPS. Adapun prosedur pengambilan suara (*voting*) tersebut harus menjaga independensi ataupun kebebasan pemegang saham. Sebagai contoh, dalam pengumpulan suara (*voting*) secara terbuka dilakukan dengan cara mengangkat tangan sesuai dengan instruksi pilihan yang ditawarkan oleh pimpinan RUPS. Sedangkan, dalam pengumpulan suara (*voting*) secara tertutup dilakukan pada keputusan yang membutuhkan kerahasiaan ataupun atas permintaan pemegang saham, dengan cara menggunakan kartu suara ataupun *electronic voting*.	Terpenuhi. Perusahaan telah memiliki prosedur untuk pengumpulan suara (*voting*), baik secara terbuka maupun tertutup, dengan mengedepankan independensi serta kepentingan pemegang saham. Prosedur tersebut juga disampaikan dalam undangan RUPS kepada pemegang saham.

2.	**All members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Public Listed Company should attend the Annual GMS.** Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan.		
	The attendance of all members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Public Listed Company aims to enable each member to pay attention to, explain, and answer directly any problems or questions raised by shareholders related to the AGMS agenda.	Fulfilled. In accordance to POJK 14/2025, AGMS must be attended by at least the meeting chairman, 1 member of the Board of Directors, and/or 1 member of the Board of Commissioner. However, most of The Board of Commissioners and Directors members were physically present at the 2025 AGMS.	
	Kehadiran seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka bertujuan agar setiap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dapat memperhatikan, menjelaskan, dan menjawab secara langsung permasalahan yang terjadi atau pertanyaan yang diajukan oleh pemegang saham terkait mata acara dalam RUPS.	Terpenuhi. Sesuai dengan POJK 14 /2025, RUPS dihadiri oleh minimal Pemimpin Rapat, 1 orang anggota Direksi dan/atau 1 orang anggota Dewan Komisaris, namun demikian sebagian besar anggota Direksi dan Dewan Komisaris hadir secara fisik pada RUPST 2025.	

3.	**The summary of GMS minutes is available on the Public Listed Company's website for at least one year.** Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun.		
	Pursuant to Article 51 paragraph (2) and Article 52 paragraph (1) of the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 15/2020 concerning Planning and Holding of General Meeting of Shareholders of Public Companies, Public Companies are required to make a summary of the GMS minutes in Bahasa Indonesia and foreign languages (at least in English), and announced 2 working days after the GMS is held to the public, one of which is through the Public Company's website. The availability of the GMS minutes summary on the Company website provides an opportunity for shareholders who were not present to obtain important information easily and quickly. In this regard, the provision on the minimum period of availability of the GMS minutes summary on the website is intended to provide sufficient time for shareholders to obtain such information.	Fulfilled. The Company provides a summary of the GMS minutes in two languages, namely Indonesian and English, on the website www.mapactive.id under the investor menu, in the GMS disclosure sub-menu for the years 2018-2024. The GMS summary is also published on the Authority's website two working days after the GMS is held.	
	Berdasarkan ketentuan dalam Pasal 51 ayat (2) dan Pasal 52 ayat (1) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 15/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, Perusahaan Terbuka wajib membuat ringkasan risalah RUPS dalam bahasa Indonesia dan bahasa asing (minimal dalam bahasa Inggris), serta diumumkan 2 hari kerja setelah RUPS diselenggarakan kepada masyarakat, yang salah satunya melalui Situs Web Perusahaan Terbuka. Ketersediaan ringkasan risalah RUPS pada situs web Perusahaan Terbuka memberikan kesempatan bagi pemegang saham yang tidak hadir untuk mendapatkan informasi penting dalam penyelenggaraan RUPS secara mudah dan cepat. Oleh karena itu, ketentuan tentang jangka waktu minimal ketersediaan ringkasan risalah RUPS di situs web dimaksudkan untuk menyediakan kecukupan waktu bagi pemegang saham untuk memperoleh informasi tersebut.	Terpenuhi. Perusahaan menyediakan ringkasan risalah RUPS dalam dua bahasa, yakni Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, dalam situs www.mapactive.id pada menu investor, sub menu pengungkapan RUPS untuk tahun 2018-2024. Ringkasan RUPS juga disampaikan dalam situs web Otoritas dua hari kerja setelah pelaksanaan RUPS.	

Principle 2: Improving the Quality of Public Listed Company's Communication with Shareholders or Investors

Prinsip 2: Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor

1. Public Listed Companies have a policy of communication with shareholders or investors.

Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor.

- Communication between a Public Listed Company and its shareholders or investors is intended to enable the shareholders or investors to obtain a clearer understanding of the information that has been published to the public, such as periodic reports, information disclosure, business conditions or prospects and performance, as well as governance of the Public Listed Company. In addition, shareholders or investors can also provide feedback and opinions to the management of the Public Listed Company.
- Existence of the communications policy demonstrates the Public Listed Company's commitment in carrying out communication with shareholders or investors. The policy may include the strategy, program, and timing of the communication, as well as guidelines that support shareholders or investors to participate in the communication.

Fulfilled.
The Company implements a communication policy with shareholders or investors, either through print and electronic media, meetings/ gatherings with investors and analysts or other media and implements information disclosure to the authorities regarding its activities, including the holding of GMS as mandated in the Company's Articles of Association.

- Adanya komunikasi antara Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dimaksudkan agar para pemegang saham atau investor mendapatkan pemahaman lebih jelas atas informasi yang telah dipublikasikan kepada masyarakat, seperti laporan berkala, keterbukaan informasi, kondisi atau prospek bisnis dan kinerja, serta pelaksanaan tata kelola Perusahaan Terbuka. Di samping itu, pemegang saham atau investor juga dapat menyampaikan masukan dan opini kepada manajemen Perusahaan Terbuka.
- Kebijakan komunikasi dengan para pemegang saham atau investor menunjukkan komitmen Perusahaan Terbuka dalam melaksanakan komunikasi dengan para pemegang saham atau investor. Dalam kebijakan tersebut dapat mencakup strategi, program, dan waktu pelaksanaan komunikasi, serta panduan yang mendukung pemegang saham atau investor untuk berpartisipasi dalam komunikasi tersebut.

Terpenuhi.
Perusahaan menerapkan kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor, yang dilakukan melalui media cetak dan elektronik, *public expose, meeting atau conference,* serta media komunikasi lainnya. Selain itu, Perusahaan juga menyampaikan keterbukaan informasi kepada Otoritas mengenai kegiatan Perusahaan, termasuk pelaksanaan RUPS, yang diamanahkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan.

2. The Public Listed Company discloses its communication policy with shareholders or investors on its official website.

Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web.

Disclosure of the communication policy represents transparency of the Public Listed Company's commitment to providing equality to all shareholders or investors on communication flows. The disclosure of such information also aims to increase the participation and role of shareholders or investors in the implementation of the Public Listed Company's communication program.

Fulfilled.
The Company has disclosed the communication policy regarding its important activities/events on the official website, namely www.mapactive.id.

Pengungkapan kebijakan komunikasi merupakan bentuk transparansi atas komitmen Perusahaan Terbuka dalam memberikan kesetaraan kepada semua pemegang saham atau investor atas pelaksanaan komunikasi. Pengungkapan informasi tersebut juga bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan peran pemegang saham atau investor dalam pelaksanaan program komunikasi Perusahaan Terbuka.

Terpenuhi.
Perusahaan telah mengungkapkan kebijakan komunikasi mengenai setiap kegiatan/kejadian penting Perusahaan di situs web www.mapactive.id sebagai wujud transparansi.

Principle 3: Strengthening Membership and Composition of the Board of Commissioners

Prinsip 3: Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris

1. Determination of the number of members of the Board of Commissioners considers the condition of the Public Listed Company.

Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka.

The number of members of the Board of Commissioners may affect the effectiveness of the discharge of duties of the Board of Commissioners. The determination of the number of members of the Board of Commissioners of a Public Listed Company shall refer to the provisions of the prevailing laws and regulations, which shall consist of at least 2 persons based on the POJK No. 33/POJK.04/2014 concerning Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies. In addition, it is also necessary to consider the condition of the Public Listed Company which, among others, includes characteristics, capacity, and size, as well as the achievement of objectives and fulfillment of business needs that differ among Public Listed Companies. However, having too many members of the Board of Commissioners may potentially interfere with the effectiveness of the performance of the Board of Commissioners' functions.

Fulfilled.
The Board of Commissioners is currently composed of 5 persons, where the number has been adjusted to the conditions and needs of the Company.

Jumlah anggota Dewan Komisaris dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan tugas dari Dewan Komisaris. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka wajib mengacu kepada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang paling kurang terdiri dari 2 orang berdasarkan ketentuan POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Selain itu, perlu juga mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka yang antara lain yang meliputi karakteristik, kapasitas, dan ukuran, serta pencapaian tujuan dan pemenuhan kebutuhan bisnis yang berbeda di antara Perusahaan Terbuka. Namun demikian, jumlah anggota Dewan Komisaris yang terlalu besar berpotensi dapat mengganggu efektivitas pelaksanaan fungsi Dewan Komisaris.

Terpenuhi.
Jumlah anggota Dewan Komisaris saat ini sebanyak 5 orang, yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan Perusahaan.

2. Determination of the composition of the Board of Commissioners considers the diversity of expertise, knowledge and experience required.

Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris dengan memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.

The composition of the Board of Commissioners is a combination of characteristics, both in terms of the Board as a body and individual members in accordance with the needs of the Public Listed Company. Such characteristics may be reflected in the determination of expertise, knowledge, and experience required in the discharge of supervisory and advisory duties by the Board of Commissioners of a Public Listed Company. A composition that has taken into account the needs of a Public Listed Company is a positive aspect, especially in relation to decision making in the context of performing supervisory function by considering a wider range of aspects.	Fulfilled. Each member of the Board of Commissioners comes from a diverse professional background, with expertise, knowledge, and experience that supports the effective execution of the Company's supervisory function. The profiles of each member of the Board of Commissioners are presented in the Corporate Governance chapter.
Komposisi Dewan Komisaris merupakan kombinasi karakteristik, baik dari segi organ Dewan Komisaris maupun anggota Dewan Komisaris secara individu, sesuai dengan kebutuhan Perusahaan Terbuka. Karakteristik tersebut dapat tercermin dalam penentuan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas pengawasan dan pemberian nasihat oleh Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka. Komposisi yang telah memperhatikan kebutuhan Perusahaan Terbuka merupakan suatu hal yang positif, khususnya terkait pengambilan keputusan dalam rangka pelaksanaan fungsi pengawasan yang dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang lebih luas.	Terpenuhi. Setiap anggota Dewan Komisaris berasal dari latar belakang profesional yang beragam, dengan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang mendukung pelaksanaan fungsi pengawasan Perusahaan. Profil masing-masing anggota Dewan Komisaris disajikan pada Bab Tata Kelola Perusahaan.

Principle 4: Enhancing the Quality of the Discharge of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

Prinsip 4: Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

1. The Board of Commissioners has a self-assessment policy to assess its own performance.

Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.

• The Board of Commissioners' self-assessment policy is a guideline for accountability with respect to the collegial performance assessment of the Board. Self-assessment is conducted by each member to assess the performance of the Board of Commissioners on a collegial basis, and not to assess the individual performance of each member of the Board. Through self-assessment, it is expected that each member of the Board of Commissioners can contribute to improving the performance of the Boards on an ongoing basis. • The policy may include the assessment activities along with the purpose and objectives, the implementation timeline, and the benchmarks or assessment criteria used in accordance with the recommendations of the Company's nomination and remuneration function, as required under Financial Services Authority Regulation No. 34/POJK.04/2014 concerning Nomination and Remuneration for Public Companies.	Fulfilled. The Board of Commissioners has implemented a self-assessment policy in terms of its own performance. As a benchmark for the performance of the Board of Commissioners, self- assessment is guided by the prevailing laws and regulations and the Company Articles of Association.
• Kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) Dewan Komisaris merupakan suatu pedoman yang digunakan sebagai bentuk akuntabilitas atas penilaian kinerja Dewan Komisaris secara kolegial. *Self-assessment* tersebut dilakukan oleh masing-masing anggota untuk menilai pelaksanaan kinerja Dewan Komisaris secara kolegial, bukan menilai kinerja individual masing-masing anggota Dewan Komisaris. Melalui self-assessment ini, diharapkan masing-masing anggota Dewan Komisaris dapat berkontribusi untuk memperbaiki kinerja Dewan Komisaris secara berkesinambungan. • Dalam kebijakan tersebut, dapat mencakup kegiatan penilaian yang dilakukan beserta maksud dan tujuannya, waktu pelaksanaannya secara berkala, dan tolok ukur atau kriteria penilaian yang digunakan sesuai dengan rekomendasi yang diberikan oleh fungsi nominasi dan remunerasi Perusahaan. Fungsi yang diwajibkan adalah sesuai POJK No.34/POJK.04/2014 tentang Nominasi dan Remunerasi untuk Perusahaan Publik.	Terpenuhi. Dewan Komisaris telah menerapkan kebijakan penilaian sendiri terhadap kinerja Dewan Komisaris. Tolok ukur penilaian kinerja Dewan Komisaris berpedoman kepada Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. The self-assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners is disclosed in the Public Listed Company's Annual Report.

Kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka.

The self-assessment policy is disclosed not only to fulfill the transparency aspect and be accountable for the discharge of duties, but also to provide confidence, especially to shareholders or investors, in the efforts that need to be made to improve the performance of the Board of Commissioners. With this disclosure, shareholders or investors are aware of the checks and balances on the performance of the Board of Commissioners.	Fulfilled. The Company has disclosed the self-assessment policy in the Corporate Governance Chapter.
Pengungkapan kebijakan *self-assessment* atas kinerja Dewan Komisaris dilakukan tidak hanya untuk memenuhi aspek transparansi sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugasnya, namun juga untuk memberikan keyakinan khususnya kepada para pemegang saham atau investor atas upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam meningkatkan kinerja Dewan Komisaris. Dengan adanya pengungkapan tersebut pemegang saham atau investor mengetahui mekanisme *check and balance* terhadap kinerja Dewan Komisaris.	Terpenuhi. Perusahaan mengungkapkan kebijakan *self-assessment* pada Bab Tata Kelola Perusahaan.

3. The Board of Commissioners has a policy on the resignation of members in the event of involvement in financial crimes.

Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.

- The policy of resignation of members if involved in financial crimes can enhance stakeholders' trust in Public Listed Companies to safeguard the integrity of the Company. This policy is necessary to help smooth the legal process such that it does not interfere with the course of business activities. Furthermore, in moral terms this policy builds an ethical culture within the Public Listed Company. Such a policy may be included in the Guidelines or Code of Conduct applicable to the Board of Commissioners.
- Furthermore, what is meant by being involved in a financial crime is a member of the Board of Commissioners being officially convicted by an authorized party. Financial crimes include manipulation, embezzlement and money laundering as referred to in Law No. 8 of 2010 concerning Prevention and Eradication of Money Laundering Crimes.

Fulfilled.
The Board of Commissioners has a resignation policy for members proven to be involved in financial crimes. This policy is also included in the Corporate Code of Ethics, which applies to all members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, management, and employees. Additionally, the General Meeting of Shareholders (GMS) holds the right to dismiss any member of the Board of Commissioners found guilty of financial crimes.

- Kebijakan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris yang terlibat dalam kejahatan keuangan merupakan kebijakan yang dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap Perusahaan Terbuka, sehingga integritas Perusahaan akan tetap terjaga. Kebijakan ini diperlukan untuk membantu kelancaran proses hukum dan agar proses hukum tersebut tidak mengganggu jalannya kegiatan usaha. Selain itu dari sisi moralitas, kebijakan ini membangun budaya beretika di lingkungan Perusahaan Terbuka. Kebijakan tersebut dapat tercakup dalam Pedoman ataupun Kode Etik yang berlaku bagi Dewan Komisaris.
- Selanjutnya, yang dimaksud dengan terlibat dalam kejahatan keuangan merupakan adanya status terpidana terhadap anggota Dewan Komisaris dari pihak yang berwenang. Kejahatan keuangan dimaksud seperti manipulasi dan berbagai bentuk penggelapan dalam kegiatan jasa keuangan serta Tindakan Pidana Pencucian Uang sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang.

Terpenuhi.
Dewan Komisaris memiliki kebijakan pengunduran diri apabila terbukti terlibat kejahatan keuangan. Kebijakan juga dimuat dalam Kode Etik Perusahaan yang berlaku untuk seluruh Dewan Komisaris, Direksi, manajemen dan seluruh karyawan. Selain itu RUPS mempunyai hak untuk memberhentikan anggota Dewan Komisaris yang terbukti melakukan kejahatan keuangan.

4. The Board of Commissioners or the Committee that performs the Nomination and Remuneration function develops a succession policy for nominating members of the Board of Directors.

Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi nominasi dan remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi.

Based on the provisions of the POJK No. 34/POJK.04/2014 concerning Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies, the committee that carries out the Nomination function has the duty to formulate policies and criteria required for nominating prospective members of the Board of Directors. Among the policies to support the Nomination process as intended is the succession policy for members of the Board of Directors. The succession policy aims to maintain the continuity of leadership regeneration in the Company to maintain business sustainability and achieve long-term goals.

Fulfilled.
The Board of Commissioners is also in charge of preparing succession policies in the process of nominating members of the Board of Directors.

Berdasarkan ketentuan POJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, komite yang menjalankan fungsi nominasi mempunyai tugas untuk menyusun kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi calon anggota Direksi. Salah satu kebijakan yang dapat mendukung proses nominasi sebagaimana dimaksud adalah kebijakan suksesi anggota Direksi. Kebijakan mengenai suksesi bertujuan untuk menjaga kesinambungan proses regenerasi atau kaderisasi kepemimpinan di Perusahaan dalam rangka mempertahankan keberlanjutan bisnis dan tujuan jangka panjang Perusahaan.

Terpenuhi.
Dewan Komisaris Perusahaan juga bertugas menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi.

Principle 5: Strengthening Membership and Composition of the Board of Directors

Prinsip 5: Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi

1. Determination of the number of members of the Board of Directors considers the condition of the Public Listed Company as well as the effectiveness in decision making.

Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektivitas dalam pengambilan keputusan.

As a corporate organ authorized to manage the company, the determination of the number of Directors greatly affects the performance of a Public Listed Company. Consequently, the determination of the number of members of the Board of Directors must be made through careful consideration and must refer to the provisions of the prevailing laws and regulations, where POJK No. 33/POJK.04/2014 concerning Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies mandates the Board to consist of at least 2 persons. Furthermore, the determination of the number of Directors must be based on the need to achieve the purpose and objectives of the Public Company and adjusted to its present conditions, which includes the characteristics, capacity, and size and the need for effectiveness of the Board of Directors' decision making.

Fulfilled.
The Board of Directors is currently composed of 5 members, which reflects the conditions and needs of the Company.

Sebagai organ yang berwenang dalam pengurusan Perusahaan, penentuan jumlah Direksi sangat memengaruhi jalannya kinerja Perusahaan Terbuka. Dengan demikian, penentuan jumlah anggota Direksi harus dilakukan melalui pertimbangan yang matang dan wajib mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, di mana berdasarkan POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit terdiri dari 2 orang. Di samping itu, dalam penentuan jumlah Direksi harus didasarkan pada kebutuhan untuk mencapai maksud dan tujuan Perusahaan Terbuka dan disesuaikan dengan kondisi Perusahaan Terbuka yang meliputi karakteristik, kapasitas, dan ukuran Perusahaan Terbuka serta bagaimana tercapainya efektivitas pengambilan keputusan Direksi.

Terpenuhi.
Jumlah anggota Direksi saat ini sebanyak 5 orang, yang telah disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan Perusahaan.

2.	**Determination of the composition of the Board of Directors considers the diversity of expertise, knowledge and experience required.** Penentuan komposisi anggota Direksi dengan memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	
	As with the Board of Commissioners, the diversity of the composition of the Board of Directors is a combination of desirable characteristics, both in terms of the Board as a body and individual members in accordance with the needs of the Public Listed Company. The combination is determined by considering the appropriate expertise, knowledge and experience in the division of duties and functions of the Board of Directors in achieving the objectives of the Public Listed Company. Consequently, consideration of the combination of characteristics will have an impact on the accuracy of the nomination and appointment process of individual members or the Board of Directors as a collegial body.	Fulfilled. Each member of the Board of Directors is a professional with diverse expertise, knowledge, and experience required for manage the Company. This diversity is reflected in the Board of Directors' profiles, which are disclosed in the Corporate Governance Chapter.
	Seperti halnya Dewan Komisaris, keberagaman komposisi anggota Direksi merupakan kombinasi karakteristik yang diinginkan, baik dari segi organ Direksi maupun anggota Direksi secara individu sesuai dengan kebutuhan Perusahaan Terbuka. Kombinasi tersebut ditentukan dengan cara memperhatikan keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang sesuai pada pembagian tugas dan fungsi jabatan Direksi dalam mencapai tujuan Perusahaan Terbuka. Dengan demikian, pertimbangan kombinasi karakteristik dimaksud akan berdampak dalam ketepatan proses pencalonan dan penunjukan individual anggota Direksi ataupun Direksi secara kolegial.	Terpenuhi. Setiap anggota Direksi berasal dari profesional yang memiliki keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan untuk mengelola Perusahaan. Keberagaman tersebut dapat dilihat dalam Profil Direksi yang diungkapkan pada Bab Tata Kelola Perusahaan.

3.	**Members of the Board of Directors in charge of accounting or finance should have expertise and/or knowledge in accounting.** Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.	
	• The Financial Statements are management's accountability for managing resources owned by the Public Listed Company, which must be prepared and presented in accordance with generally accepted Financial Accounting Standards in Indonesia as well as relevant Financial Services Authority Regulation, including laws and regulations in the Capital Market sector governing the presentation and disclosure of Public Listed Company Financial Statements. Based on the laws and regulations in the Capital Market sector governing the responsibility of the Board of Directors for the Financial Statements, the Board of Directors is jointly and severally responsible for the Financial Statements, which are signed by the President Director and Board member in charge of accounting or finance. • As such, the disclosure and preparation of financial information presented in the financial statements will largely depend on the expertise, and/or knowledge of the Board of Directors, particularly the member in charge of accounting or finance. Having qualifications and expertise and/or knowledge in the field of accounting by a Board member can provide confidence in the preparation of the Financial Statements, which can then be relied upon by stakeholders as a basis for making economic decisions related to the Public Listed Company. Such expertise and/or knowledge may be evidenced by educational background, training certification, and/or related work experience.	Fulfilled. The Company has appointed Miquel Rodrigo Staal who has competence and experience in finance as the Company's Finance Director.
	• Laporan Keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh Perusahaan Terbuka yang wajib disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum di Indonesia dan juga POJK terkait, antara lain peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai penyajian dan pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Terbuka. Berdasarkan peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai tanggung jawab Direksi atas Laporan Keuangan, Direksi secara tanggung renteng bertanggung jawab atas Laporan Keuangan yang ditandatangani Direktur Utama dan anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan. • Dengan demikian, pengungkapan serta penyusunan informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan akan sangat tergantung pada keahlian dan/atau pengetahuan Direksi, khususnya anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan. Adanya kualifikasi keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi yang setidaknya dimiliki anggota Direksi dimaksud dapat memberikan keyakinan atas penyusunan Laporan Keuangan, sehingga Laporan Keuangan tersebut dapat diandalkan oleh para pemangku kepentingan (*stakeholders*) sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi terkait Perusahaan Terbuka dimaksud. Keahlian dan/atau pengetahuan tersebut dapat dibuktikan dengan latar belakang pendidikan, sertifikasi pelatihan, dan/atau pengalaman kerja terkait.	Terpenuhi. Perusahaan telah menunjuk Miquel Rodrigo Staal yang memiliki latar belakang kompetensi dan pengalaman di bidang keuangan sebagai Direktur Keuangan Perusahaan.

Principle 6: Enhancing the Quality of the Discharge of Duties and Responsibilities of the Board of Directors

Prinsip 6: Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

1. The Board of Directors has a self-assessment policy to assess its own performance.

Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Direksi.

- As with the Board of Commissioners, the Board of Directors' self- assessment policy is a guideline for accountability for assessing the Board's performance on a collegial basis. The self-assessment is conducted by each Board member to assess the Board's performance collegially, and not to assess the individual performance of each member of the Board. With this self-assessment, it is expected that each Board member can contribute to improving the Board's performance on an ongoing basis.
- The policy may include the assessment activities along with the purpose and objectives, the implementation timeline, and the benchmarks or assessment criteria used in accordance with the recommendations of the Company's nomination and remuneration function, as required under Financial Services Authority Regulation No. 34/POJK.04/2014 concerning Nomination and Remuneration for Public Companies.

Fulfilled.
The Board of Directors already has a self-assessment policy on assessing its own performance. Periodically, the Board of Directors conducts performance appraisals, both collegially and individually. The performance assessment results become part of the Nomination and Remuneration Committee's recommendations to be submitted to the GMS.

- Seperti halnya pada Dewan Komisaris, kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) Direksi merupakan suatu pedoman yang digunakan sebagai bentuk akuntabilitas atas penilaian kinerja Direksi secara kolegial. *Self-assessment* tersebut dilakukan oleh masing-masing anggota Direksi untuk menilai pelaksanaan kinerja Direksi secara kolegial, bukan menilai kinerja individual masing-masing anggota Direksi. Dengan adanya *self-assessment* ini, diharapkan masing-masing anggota Direksi dapat berkontribusi untuk memperbaiki kinerja Direksi secara berkesinambungan.
- Dalam kebijakan tersebut, dapat mencakup kegiatan penilaian yang dilakukan beserta maksud dan tujuannya, waktu pelaksanaannya secara berkala, dan tolok ukur atau kriteria penilaian yang digunakan sesuai dengan dengan rekomendasi yang diberikan oleh fungsi nominasi dan remunerasi Perusahaan Terbuka, di mana pembentukan fungsi tersebut telah diwajibkan dalam POJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.

Terpenuhi.
Direksi Perusahaan sudah memiliki kebijakan *self-assessment* atas penilaian kinerja Direksi. Secara berkala Direksi melakukan penilaian kinerja, baik secara kolegial maupun individu. Hasil penilaian kinerja menjadi bagian rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi untuk disampaikan kepada RUPS.

2. The self-assessment policy to assess the performance of the Board of Directors is disclosed in the Public Listed Company's Annual Report.

Kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka.

The self-assessment policy is disclosed not only to fulfill the transparency aspect and be responsible for the discharge of duties, but also to provide important information on efforts to improve the management of Public Companies. Such information is very useful to provide confidence to shareholders or investors that there is certainty that the management of the Company will continue to be carried out in a better direction. With such disclosure, shareholders or investors are aware of the checks and balances on the performance of the Board of Directors.

Fulfilled.
The Company has disclosed the self-assessment policy in the Corporate Governance Chapter of this Annual Report.

Pengungkapan kebijakan *self-assessment* atas kinerja Direksi dilakukan tidak hanya untuk memenuhi aspek transparansi sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugasnya, namun juga untuk memberikan informasi penting atas upaya-upaya perbaikan dalam pengelolaan Perusahaan Terbuka. Informasi tersebut sangat bermanfaat untuk memberikan keyakinan kepada pemegang saham atau investor bahwa terdapat kepastian pengelolaan Perusahaan terus dilakukan ke arah yang lebih baik. Dengan adanya pengungkapan tersebut, pemegang saham atau investor mengetahui mekanisme *check and balance* terhadap kinerja Direksi.

Terpenuhi.
Perusahaan sudah mengungkapkan kebijakan *self-assessment* tersebut pada Bab Tata Kelola Perusahaan dari Laporan ini.

3. The Board of Directors has a policy on the resignation of members in the event of involvement in financial crimes.

Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.

- The policy of resignation of members if involved in financial crimes can enhance stakeholders' trust in Public Listed Companies to safeguard the integrity of the Company. This policy is necessary to help smooth the legal process such that it does not interfere with the course of business activities. Furthermore, in moral terms this policy builds an ethical culture within the Public Listed Company. Such a policy may be included in the Guidelines or Code of Conduct applicable to the Board of Directors.
- Furthermore, what is meant by being involved in a financial crime is a member of the Board of Directors being officially convicted by an authorized party. Financial crimes include manipulation, embezzlement and money laundering as referred to in Law No. 8 of 2010 concerning Prevention and Eradication of Money Laundering Crimes.

Fulfilled.
The Board of Directors has a resignation policy for members proven to be involved in financial crimes. This policy is also included in the Company's Code of Ethics, which applies to all members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, management, and employees. Additionally, the General Meeting of Shareholders (GMS) holds the right to dismiss any member of the Board of Directors found guilty of financial crimes.

- Kebijakan pengunduran diri anggota Direksi yang terlibat dalam kejahatan keuangan merupakan kebijakan yang dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap Perusahaan Terbuka, sehingga integritas Perusahaan akan tetap terjaga. Kebijakan ini diperlukan untuk membantu kelancaran proses hukum dan agar proses hukum tersebut tidak mengganggu jalannya kegiatan usaha. Selain itu, dari sisi moralitas, kebijakan ini akan membangun budaya beretika di lingkungan Perusahaan Terbuka. Kebijakan tersebut dapat tercakup dalam Pedoman ataupun Kode Etik yang berlaku bagi Direksi.
- Selanjutnya yang dimaksud dengan terlibat dalam kejahatan keuangan merupakan adanya status terpidana terhadap anggota Direksi dari pihak yang berwenang. Kejahatan keuangan dimaksud seperti manipulasi dan berbagai bentuk penggelapan dalam kegiatan jasa keuangan serta Tindakan Pidana Pencucian Uang sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang.

Terpenuhi.
Direksi memiliki kebijakan pengunduran diri apabila terbukti terlibat kejahatan keuangan. Kebijakan juga dimuat dalam Kode Etik Perusahaan yang berlaku untuk seluruh Dewan Komisaris, Direksi, manajemen dan seluruh karyawan. Selain itu RUPS mempunyai hak untuk memberhentikan anggota Direksi yang terbukti melakukan kejahatan keuangan.

Principle 7 Enhancing the Quality of the Discharge of Duties and Responsibilities of the Board of Directors
Prinsip 7: Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

1. Public Listed Companies have policies to prevent insider trading.
Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading.

A person who possesses inside information is prohibited from conducting securities transactions by using such information as referred to in the Law on Capital Market. Public Listed Companies can minimize the occurrence of insider trading through preventive policies, for example by strictly separating data and/or information that is confidential from those that are public and dividing duties and responsibilities for the management of such information proportionally and efficiently.

Fulfilled.
MAA has a policy to prevent legal violations, including insider trading, as stated in the Corporate Code of Ethics.

Seseorang yang mempunyai informasi orang dalam dilarang melakukan suatu transaksi efek dengan menggunakan informasi orang dalam sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang mengenai Pasar Modal. Perusahaan Terbuka dapat meminimalisir terjadinya *insider trading* tersebut melalui kebijakan pencegahan, misalnya dengan memisahkan secara tegas data dan/atau informasi yang bersifat rahasia dengan yang bersifat publik, serta membagi tugas dan tanggung jawab atas pengelolaan informasi dimaksud secara proporsional dan efisien.

Terpenuhi.
MAA telah memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya tindakan pelanggaran hukum, termasuk *insider trading*, yang dimuat dalam Kode Etik Perusahaan.

2. Public Listed Companies have anti-corruption and anti-fraud policies in place.
Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan antikorupsi dan anti-fraud.

An anti-corruption policy aims to ensure that the business activities of a Public Listed Company are conducted legally, prudently, and in accordance with the principles of good governance. The policy can be part of the code of conduct or a separate document. The policy may include, among others, programs and procedures to address corruption, kickbacks, fraud, bribery, and/or gratuities within the Public Listed Company. The policy's scope should describe the Public Listed Company's prevention measures against all corrupt practices, whether giving or receiving from other parties.

Fulfilled.
MAA has an anti-corruption and anti-fraud policy as stated in the Corporate Code of Ethics.

Kebijakan antikorupsi bermanfaat untuk memastikan agar kegiatan usaha Perusahaan Terbuka dilakukan secara legal, hati-hati, serta sesuai dengan prinsip-prinsip GCG. Kebijakan tersebut dapat merupakan bagian dalam kode etik ataupun dalam bentuk tersendiri. Dalam kebijakan tersebut dapat meliputi antara lain mengenai program dan prosedur yang dilakukan dalam mengatasi praktik korupsi, balas jasa (*kickbacks*), *fraud*, suap, dan/atau gratifikasi dalam Perusahaan Terbuka. Lingkup dari kebijakan tersebut harus menggambarkan pencegahan Perusahaan Terbuka terhadap segala praktik korupsi baik memberi atau menerima dari pihak lain.

Terpenuhi.
MAA telah memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya antikorupsi dan *anti-fraud* yang dimuat dalam Kode Etik Perusahaan.

3. Public Listed Companies have a policy on the selection and capacity building of suppliers or vendors.
Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor.

- The policy on supplier or vendor selection is useful to ensure that Public Listed Companies obtain the necessary goods or services at competitive prices and good quality. Meanwhile, the policy on capacity building of suppliers or vendors is useful to ensure that the supply chain runs efficiently and effectively. The ability of suppliers or vendors to supply/fulfill the goods or services needed will affect the quality of the Company's output.
- The implementation of these policies can ensure continuity of supply, both in terms of quantity and quality, for the Public Listed Company. The policy's scope should include criteria in the selection of suppliers or vendors, transparent procurement mechanisms, efforts to improve the capabilities of suppliers or vendors, and fulfillment of rights related to suppliers or vendors.

Fulfilled.
As this Annual Report is being published, the Company has a policy in place on vendor selection and capacity building.

- Kebijakan tentang seleksi pemasok atau vendor bermanfaat untuk memastikan agar Perusahaan Terbuka memperoleh barang atau jasa yang diperlukan dengan harga yang kompetitif dan kualitas yang baik. Sedangkan kebijakan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor bermanfaat untuk memastikan bahwa rantai pasokan (*supply chain*) berjalan dengan efisien dan efektif. Kemampuan pemasok atau vendor dalam memasok/memenuhi barang atau jasa yang dibutuhkan Perusahaan akan memengaruhi kualitas *output* Perusahaan.
- Dengan demikian, pelaksanaan kebijakan-kebijakan tersebut dapat menjamin kontinuitas pasokan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas yang dibutuhkan Perusahaan Terbuka. Adapun cakupan kebijakan ini meliputi kriteria dalam pemilihan pemasok atau vendor, mekanisme pengadaan yang transparan, upaya peningkatan kemampuan pemasok atau vendor, serta pemenuhan hak-hak yang berkaitan dengan pemasok atau vendor.

Terpenuhi.
Perusahaan telah memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan vendor.

4. Public Listed Companies a policy on the fulfillment of creditors' rights.
Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur.

The policy on the fulfillment of creditors' rights is used as a guideline in providing loans to creditors. This policy is aimed at fulfilling rights and maintaining creditors' trust in the Public Listed Company. The policy should include considerations in entering into agreements, as well as follow-up in the fulfillment of the Public Listed Company's obligations to creditors.

Fulfilled.
The Company has a policy regarding the fulfillment of creditors' rights.

Kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pinjaman kepada kreditur. Tujuan dari kebijakan dimaksud adalah untuk menjaga terpenuhinya hak-hak dan menjaga kepercayaan kreditur terhadap Perusahaan Terbuka. Dalam kebijakan tersebut, mencakup pertimbangan dalam melakukan perjanjian serta tindak lanjut dalam pemenuhan kewajiban Perusahaan Terbuka kepada kreditur.

Terpenuhi.
Perusahaan telah memiliki kebijakan terkait pemenuhan hak-hak kreditur.

5. **Public Listed Companies have a policy on the whistleblowing system.**
Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing).

A well-developed whistleblowing system (WBS) policy ensures protection for witnesses or whistleblowers against alleged violations committed by employees or management of a Public Listed Company. Furthermore, having the policy in place will impact on the creation of a good corporate governance culture. The whistleblowing system policy should cover the types of violations that can be reported through the whistleblowing system, how to file a complaint, protections, and guarantee of confidentiality of the whistleblower, complaint handling, parties that manage complaints, and the results of handling and follow-up of complaints.

Fulfilled.
The Company has a whistleblowing system policy as described in the Corporate Governance Chapter of this Annual Report.

Kebijakan sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing*) yang telah disusun dengan baik akan memberikan kepastian perlindungan kepada saksi atau pelapor atas suatu indikasi pelanggaran yang dilakukan karyawan atau manajemen Perusahaan Terbuka. Penerapan kebijakan sistem tersebut akan berdampak pada pembentukan budaya tata kelola perusahaan yang baik. Kebijakan sistem pelaporan pelanggaran mencakup jenis pelanggaran yang dapat dilaporkan melalui sistem *whistleblowing*, cara pengaduan, perlindungan, dan jaminan kerahasiaan pelapor, penanganan pengaduan, pihak yang mengelola aduan, serta hasil penanganan dan tindak lanjut pengaduan.

Terpenuhi.
Perusahaan memiliki kebijakan sistem pelaporan pelanggaran/ (*whistleblowing*) yang telah diuraikan pada Bab Tata Kelola Perusahaan.

6. **Public Listed Companies have a policy of providing long-term incentives to Directors and employees.**
Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.

- Long-term incentives are based on the achievement of long-term performance. The long-term incentive plan is premises on the fact that long-term performance is reflected by the growth in the value of shares or other long-term targets of the Company. Long-term incentives are useful to maintain loyalty and motivate Directors and employees to improve their performance or productivity, which will have an impact on improving company performance in the long term.
- The existence of a long-term incentive policy represents a real commitment of a Public Listed Company to provide long-term benefits to Directors and employees with terms, procedures, and forms that are adjusted to the long-term goals of the Public Listed Company. The policy may include the purpose and objectives of granting long-term incentives, terms and procedures in granting incentives, and conditions and risks that must be considered by the Public Listed Company in granting incentives. Such a policy may also be included in the existing remuneration policy of the Public Listed Company.

Fulfilled.
The Company provide long term incentives to the Directors and Employees.

- Insentif jangka panjang merupakan insentif yang didasarkan atas pencapaian kinerja jangka panjang. Rencana insentif jangka panjang mempunyai dasar pemikiran bahwa kinerja jangka panjang perusahaan tercermin oleh pertumbuhan nilai dari saham atau target-target jangka panjang Perusahaan lainnya. Insentif jangka panjang bermanfaat dalam rangka menjaga loyalitas dan memberikan motivasi kepada Direksi dan karyawan untuk meningkatkan kinerja atau produktivitasnya yang akan berdampak pada peningkatan kinerja Perusahaan dalam jangka panjang.
- Adanya suatu kebijakan insentif jangka panjang merupakan komitmen nyata Perusahaan Terbuka untuk mendorong pelaksanaan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan Karyawan dengan syarat, prosedur, serta bentuk yang disesuaikan dengan tujuan jangka panjang Perusahaan Terbuka. Kebijakan dimaksud dapat mencakup maksud dan tujuan pemberian insentif jangka panjang, syarat, dan prosedur dalam pemberian insentif, serta kondisi dan risiko yang harus diperhatikan oleh Perusahaan Terbuka dalam pemberian insentif. Kebijakan tersebut juga dapat tercakup dalam kebijakan remunerasi Perusahaan Terbuka yang ada.

Terpenuhi.
Perusahaan menyediakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.

Principle 8: Improving the Implementation of Information Disclosure
Prinsip 8: Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi

1. **Public Listed Companies should utilize information technology more widely as a medium for information disclosure.**
Perusahaan Terbuka memanfaatkan teknologi informasi secara lebih luas sebagai media keterbukaan informasi.

Information technology can be used as a medium for information disclosure. Besides the disclosure of information as per laws and regulations, useful information related to public companies should also be conveyed to shareholders/investors. Through the extensive use of information technology, Companies are expected to increase the effectiveness of the dissemination of Company information. However, the utilization of information technology must also pay attention to its impact and usefulness for the Company.

Fulfilled.
The Company carries out information disclosure through its corporate website and the relevant Authorities' platforms, and also utilizes social media accounts as a medium for information disclosure.

Penggunaan teknologi informasi dapat digunakan sebagai media keterbukaan informasi. Selain informasi yang diterangkan dalam peraturan perundang-undangan, informasi yang berguna terkait Perusahaan Terbuka juga disampaikan kepada pemegang saham/ investor. Melalui pemanfaatan teknologi informasi secara luas, Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas penyebaran informasi Perusahaan. Namun demikian, pemanfaatan teknologi informasi juga harus memperhatikan dampak dan kegunaannya bagi Perusahaan.

Terpenuhi.
Perusahaan melaksanakan keterbukaan informasi melalui situs web Perusahaan dan Otoritas, serta memanfaatkan akun media sosial sebagai media keterbukaan informasi.

2. **The Annual Report of Public Listed Companies should disclose the ultimate beneficiary or owner in its shareholding of at least 5%. In addition, information should be disclosed on the ultimate beneficiary or owner in the shareholding of the Public Listed Company through the ultimate and controlling shareholders.**
Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5%, selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.

The laws and regulations in the Capital Market sector governing the submission of annual reports of Public Listed Companies have obliged information disclosure on shareholders owning 5% or more of Public Listed Company shares, as well as the obligation to disclose information regarding the major and controlling shareholders, either directly or indirectly, up to the last beneficiary or owner in the share ownership. In this Corporate Governance Guideline, it is recommended to disclose the ultimate beneficiary or owner of a Public Listed Company's shareholding of at least 5%, in addition to disclosing the ultimate beneficiary or owner of the shareholding by the major and controlling shareholders.

Fulfilled.
The Company has disclosed share ownership in the About the Company section of this Report, with a minimum ownership of 5% by the majority and controlling shareholders.

Peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai penyampaian Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka telah mengatur kewajiban pengungkapan informasi mengenai pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Perusahaan Terbuka, serta kewajiban pengungkapan informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Perusahaan Terbuka, baik langsung maupun tidak langsung, sampai dengan pemilik manfaat terakhir dalam kepemilikan saham tersebut. Dalam Pedoman Tata Kelola ini, direkomendasikan untuk mengungkapkan pemilik manfaat akhir atas kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5%, selain mengungkapkan pemilik manfaat akhir dari kepemilikan saham oleh pemegang saham utama dan pengendali.

Terpenuhi.
Perusahaan telah mengungkapkan kepemilikan saham dalam Bab Tentang Perusahaan dalam Laporan ini, dengan kepemilikan minimal 5% pada pemegang saham utama sekaligus pengendali.

General Meeting of Shareholders (GMS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest governance body with special authorities that are not granted to the Board of Commissioners or the Board of Directors. Through the GMS, shareholders exercise their rights to obtain explanations, express views, and evaluate the Company's planning, governance, and performance in accordance with the meeting agenda. The GMS also serves as a forum for the Board of Commissioners and the Board of Directors to present their accountability for the management and supervision of the Company.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ tata kelola tertinggi yang memiliki kewenangan khusus yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Melalui RUPS, Pemegang Saham menggunakan haknya untuk memperoleh penjelasan, menyampaikan pandangan, serta melakukan penilaian atas perencanaan, tata kelola, dan kinerja Perusahaan sesuai dengan mata acara rapat. RUPS juga berfungsi sebagai sarana penyampaian pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi atas pengelolaan dan pengawasan Perusahaan.

Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) 2025

Pelaksanaan RUPS Tahunan (RUPST) 2025

On 30 June 2025, MAA held its AGMS at the Ayana Midplaza Hotel in Jakarta, chaired by Ms. Susiana Latif as the Vice President Commissioner, with three agenda as described below. During the meeting, shareholders were given the opportunity to ask questions and provide feedback on any discussed agenda. Decisions were made through deliberation to reach consensus, and if consensus was not achieved, a vote was taken.

Pada 30 Juni 2025, MAA melaksanakan RUPST di Hotel Ayana Midplaza-Jakarta yang dipimpin oleh Ibu Susiana Latif selaku Wakil Komisaris Utama, dengan tiga agenda seperti yang dijelaskan di bawah. Dalam rapat tersebut, pemegang saham diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan menyampaikan tanggapan atas mata acara yang dibahas. Pengambilan keputusan dilakukan melalui musyawarah untuk mufakat, dan apabila tidak tercapai kesepakatan, dilanjutkan dengan pemungutan suara.

MAA appointed PT Datindo Entrycom as an independent party to conduct quorum calculation and vote validation. All resolutions of the meeting were documented in the Minutes of Meeting Deed No. 183 dated 30 June 2025, drawn up by Hannywati Gunawan, S.H., a Notary in Jakarta.

MAA menunjuk PT Datindo Entrycom sebagai pihak independen untuk melakukan penghitungan kuorum dan validasi suara. Seluruh keputusan rapat dituangkan dalam Akta Berita Acara No. 183 tanggal 30 Juni 2025, yang dibuat oleh Hannywati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta.

Attendance | Kehadiran		
Shareholder Pemegang Saham	25,183,917,931 shares, or equivalent to 88.35% of the shares with valid voting rights issued by the Company. 25.183.917.931 saham atau setara dengan 88,35% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perusahaan.	
Board of Commissioners Dewan Komisaris	President Commissioner | Komisaris Utama	Virendra Prakash Sharma
	Vice President Commissioner | Wakil Komisaris Utama	Susiana Latif
	Independent Commissioner | Komisaris Independen	Juliani Gozali
	Independent Commissioner | Komisaris Independen	Hendry Hasiholan Batubara
Board of Directors Direksi	President Director | Direktur Utama	Nicholas Jones
	Vice President Director | Wakil Direktur Utama	Handaka Santosa
	Director | Direktur	Sameer Prasad
	Director | Direktur	Sjeniwati Gusman
	Director | Direktur	Miquel Rodrigo Staal

Agenda Item 1 | Mata Acara 1

Meeting Agenda | Agenda Rapat

Approval and ratification of the Board of Directors' Report on the Company's business operations and financial administration for the financial year ending on December 31st 2024, as well as approval and ratification of the Company's Financial Statements, including the Balance Sheet and Profit/Loss Statement for the financial year ending on December 31st 2024, which have been audited by a Public Accountant, the report on the supervisory duties of the Company's Board of Commissioners for the financial year that ended on December 31st, 2024 and the granting of full release and discharge "acquit et de charge" to all members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company of their responsibility to conduct the management and supervisory duties that have been carried out during the financial that year ended on December 31st, 2024.

Persetujuan dan pengesahan atas Laporan Direksi mengenai jalannya usaha Perseroan dan tata usaha keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 serta persetujuan dan pengesahan atas Laporan Keuangan Perseroan termasuk di dalamnya Neraca dan Perhitungan Laba/Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik serta persetujuan atas Laporan Tahunan Perseroan, laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.

Resolutions | Keputusan

1. Approved the Company's Annual Report for the financial year ended on December 31st, 2024.
2. Ratified the Company's Annual Financial Statements for the financial year ended on December 31st, 2024, which were audited by the Public Accounting Firm "Liana Ramon Xenia & Rekan," a member of Deloitte Southeast Asia Limited, as stated in Report No. 00080/2.1460/AU.1/05/0556-4/1/III/2025 dated March 24th 2025, with the result of "Unmodified opinion".
3. Approved the Board of Directors' Report and ratified the Supervisory Duties Report of the Board of Commissioners for the financial year ended on December 31st, 2024, as set forth in the Company's Annual Report.
4. With the approval of the Company's Annual Report, Directors' Report, and the ratification of the Annual Financial Statements and Supervisory Duties Report of the Board of Commissioners of the Company for the financial year ended on December 31st, 2024, pursuant to Article 17 paragraph 3 of the Company's Articles of Association, full discharge "*acquit et de charge*" is granted to all members of the Company's Board of Directors for their management actions and to all members of the Board of Commissioners for their supervisory actions undertaken during the financial year ended December 31st, 2024, to the extent such action were reflected in the Annual Report and Annual Financial Statements of the Company for the financial year ended December 31st, 2024.

1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2024.
2. Mengesahkan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2024, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik "Liana Ramon Xenia & Rekan" member of Deloitte Southeast Asia Limited sebagaimana ternyata dalam Laporannya Nomor 00080/2.1460/AU.1/05/0556-4/1/III/2025 tanggal 24 Maret 2025 dengan pendapat "Tanpa Modifikasian".
3. Menyetujui Laporan Direksi dan mengesahkan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2024, sebagaimana termaktub dalam Laporan Tahunan Perseroan.
4. Dengan disetujuinya Laporan Tahunan Perseroan dan Laporan Direksi serta disahkannya Laporan Keuangan Tahunan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2024, maka sesuai dengan ketentuan pasal 17 ayat 3 anggaran dasar Perseroan, diberikan pembebasan tanggung-jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada seluruh anggota Direksi Perseroan atas tindakan pengurusan dan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan, yang telah mereka jalankan selama tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2024, sejauh tindakan tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan dalam tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2024.

Voting Results Hasil Voting	**Approved** Setuju	**Not Approved** Tidak Setuju	**Abstain**
	24,263,181,131	469,901,300	450,835,500

Realization | Realisasi — **Realized** | Direalisasikan

Agenda Item 2 | Mata Acara 2

Meeting Agenda | Agenda Rapat

Approval of the plan for the use of the Company's net profit for the financial year ended on December 31st, 2024.
Persetujuan atas rencana penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.

Resolutions | Keputusan

1. Approved the distribution of dividends to the Company's shareholders in the amount of Rp114,016,000,000 (one hundred fourteen billion sixteen million Rupiah), or Rp4 (four Rupiah) per share, for a total of 28,504,000,000 (twenty-eight billion five hundred four million) shares issued by the Company.
2. Authorized the Company's Board of Directors to carry out the dividend distribution in accordance with prevailing regulations and to take all necessary actions related to the dividend distribution.
3. In compliance with Article 25 paragraph 1 of the Company's Articles of Association, Rp5,000,000,000 (five billion Rupiah) of the Company's net profit shall be allocated as the Company's Reserve Fund.
4. The remaining amount of the Company's net profit shall be recorded as Retained Earnings.

1. Menyetujui untuk membagikan dividen kepada para pemegang saham Perseroan sebesar Rp114.016.000.000 (seratus empat belas miliar enam belas juta Rupiah) atau Rp4 (empat Rupiah) per saham bagi total 28.504.000.000 (dua puluh delapan miliar lima ratus empat juta) saham yang telah dikeluarkan Perseroan.
2. Memberi wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan pembagian dividen sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan untuk melakukan semua tindakan yang diperlukan terkait pembagian dividen tersebut.
3. Untuk memenuhi ketentuan Pasal 25 ayat 1 anggaran dasar Perseroan, sebesar Rp5.000.000.000 (lima miliar Rupiah) dari nilai laba bersih Perseroan akan dialokasikan sebagai Dana Cadangan Perseroan.
4. Sisa dari laba bersih Perseroan akan dicatat sebagai Laba yang Ditahan.

Voting Results Hasil Voting	**Approved** Setuju	**Not Approved** Tidak Setuju	**Abstain**
	24,445,998,631	247,491,700	490,427,600

Realization | Realisasi — **Realized** | Direalisasikan

Agenda Item 3 | Mata Acara 3

Meeting Agenda | Agenda Rapat

Appointment of a Public Accounting Firm to Audit the Company's financial statements for the financial year ending 31 December 2025 and granting of authority to the Board of Directors to determine the remuneration and other terms related to the appointment.
Penunjukan Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan audit atas laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan pemberian wewenang kepada Direksi untuk menetapkan jumlah honorarium Akuntan Publik tersebut serta persyaratan lain sehubungan dengan penunjukannya.

Resolutions | Keputusan

1. Approved the granting of authority to the Company's Board of Commissioners, taking into account the recommendations of the Company's Audit Committee, to appoint a Public Accounting Firm to audit the Consolidated Financial Statements, the Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income, and other parts of the Company's Financial Statements for the financial year ending on December 31st, 2025.
2. Approved the granting of authority to the Company's Board of Directors to determine the amount of remuneration for the appointed Public Accounting Firm as well as other terms related to the appointment.

1. Menyetujui untuk memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan dengan memperhatikan pertimbangan Komite Audit Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian, Laporan Laba/Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian serta bagian lainnya dari Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.
2. Menyetujui untuk memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan besarnya honorarium bagi Kantor Akuntan Publik tersebut serta persyaratan lainnya berkenaan dengan penunjukan tersebut.

Voting Results Hasil Voting	**Approved** Setuju	**Not Approved** Tidak Setuju	**Abstain**
	23,703,959,095	989,531,236	490,427,600

Realization | Realisasi — **Realized** | Direalisasikan

Implementation and Realization of the 2024 Annual General Meeting of Shareholders

Pelaksanaan dan Realisasi RUPS Tahunan 2024

On 27 June 2024, MAA held its Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) at the Ayana Midplaza Hotel, Jakarta, with the main agenda being the discussion of the Company's performance for the 2023 financial year. All resolutions made during the AGMS were fully realized in 2024. Therefore, there were no AGMS 2024 resolutions that were realized or remained unrealized in 2025. Complete information regarding the 2024 AGMS resolutions has been disclosed in the 2024 Annual Report of PT Map Aktif Adiperkasa Tbk, which can be accessed through the Company's website at https://www.mapactive.id/wpcontent/uploads/2024/06/LO5-AR-MAPA-medres.pdf.

Pada 27 Juni 2024, MAA telah melaksanakan RUPST di Hotel Ayana Midplaza, Jakarta, dengan agenda utama pembahasan kinerja tahun buku 2023. Seluruh keputusan yang dihasilkan dalam RUPST tersebut telah direalisasikan sepenuhnya pada 2024. Dengan demikian, tidak terdapat keputusan RUPST 2024 yang direalisasikan maupun yang belum direalisasikan pada tahun 2025 Informasi lengkap mengenai keputusan RUPST 2024 telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan 2024 PT Map Aktif Adiperkasa Tbk dan dapat diakses melalui situs web Perusahaan https://www.mapactive.id/wpcontent/uploads/2024/06/LO5-AR-MAPA-medres.pdf.

Agenda Item 1 | Agenda 1

Resolutions | Keputusan

1. Approved the Company's Annual Report for the financial year ending 31 December 2023.
2. Ratified the Company's Annual Financial Statements for the financial year ending 31 December 2023, which were audited by the Public Accounting Firm "Imelda & Rekan," Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, as stated in Report No. 00097/2.1265/AU.1/05/0556-3/1/III/2024 dated 27 March 2024, with an "Unmodified" opinion.
3. Approved the Board of Directors' Report and ratified the Supervisory Duties Report of the Board of Commissioners for the financial year ending on 31 December 2023, as set forth in the Company's Annual Report.
4. With the approval of the Company's Annual Report and the Board of Directors' Report, as well as the ratification of the Annual Financial Statements and the Supervisory Duties Report of the Board of Commissioners for the financial year ending 31 December 2023, and in accordance with Article 17 paragraph 3 of the Company's Articles of Association, full release and discharge (acquit et de charge) is granted to all members of the Company's Board of Directors for their management actions, and to all members of the Company's Board of Commissioners for their supervisory actions carried out during the financial year ending 31 December 2023, to the extent that such actions are reflected in the Company's Annual Report and Annual Financial Statements for the year ending 31 December 2023.

1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023.
2. Mengesahkan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik "Imelda & Rekan", Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited sebagaimana ternyata dalam Laporannya Nomor 00097/2.1265/AU.1/05/0556-3/1/III/2024 tanggal 27 Maret 2024 dengan pendapat "Tanpa Modifikasian".
3. Menyetujui Laporan Direksi dan mengesahkan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, sebagaimana termaktub dalam Laporan Tahunan Perseroan.
4. Dengan disetujuinya Laporan Tahunan Perseroan dan Laporan Direksi serta disahkannya Laporan Keuangan Tahunan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, maka sesuai dengan ketentuan pasal 17 ayat 3 anggaran dasar Perseroan, diberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada seluruh anggota Direksi Perseroan atas tindakan pengurusan dan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan, yang telah mereka jalankan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, sejauh tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023.

Agenda Item 2 | Agenda 2

Resolutions | Keputusan

1. Approved the distribution of dividends to the Company's shareholders in the amount of Rp142,520,000,000 (one hundred forty-two billion five hundred twenty million Rupiah) for a total of 28,504,000,000 (twenty-eight billion five hundred four million) shares issued by the Company.
2. Authorized the Company's Board of Directors to carry out the dividend distribution in accordance with applicable regulations and to take all necessary actions related to the dividend distribution.
3. To comply with Article 25 paragraph 1 of the Company's Articles of Association, Rp5,000,000,000 (five billion Rupiah) of the Company's net profit shall be allocated as the Company's Reserve Fund.
4. The remaining net profit shall be recorded as Retained Earnings.

1. Menyetujui untuk membagikan dividen kepada para pemegang saham Perseroan sebesar Rp142.520.000.000 (seratus empat puluh dua miliar lima ratus dua puluh juta Rupiah) atas sejumlah total 28.504.000.000 (dua puluh delapan miliar lima ratus empat juta) saham yang telah dikeluarkan Perseroan.
2. Memberi wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan pembagian dividen tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan untuk melakukan semua tindakan yang diperlukan yang berkaitan dengan pembagian dividen tersebut.
3. Untuk memenuhi ketentuan Pasal 25 ayat 1 anggaran dasar Perseroan, sebesar Rp5.000.000.000 (lima miliar Rupiah) dari laba bersih Perseroan akan dialokasikan sebagai Dana Cadangan Perseroan.
4. Sisanya akan dicatat sebagai Laba Yang Ditahan.

Agenda Item 3 | Agenda 3

Resolutions | Keputusan

1. Approved the granting of authority to the Company's Board of Commissioners, taking into account the recommendations of the Company's Audit Committee, to appoint a Public Accounting Firm to audit the Consolidated Financial Statements, the Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income, and other components of the Company's Financial Statements for the financial year ending 31 December 2024.
2. Approved the granting of authority to the Company's Board of Directors to determine the amount of remuneration for the appointed Public Accounting Firm as well as other terms related to the appointment.

1. Menyetujui untuk memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan dengan memperhatikan pertimbangan Komite Audit Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian, Laporan Laba/Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian serta bagian lainnya dari Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.
2. Menyetujui untuk memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan besarnya honorarium bagi Kantor Akuntan Publik tersebut serta persyaratan lainnya berkenaan dengan penunjukan tersebut.

Agenda Item 4 | Agenda 4

Resolutions | Keputusan

Meeting agenda 4 item a:

1. Approved the appointment of members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners with a term of office commencing from the conclusion of the Meeting until the closing of the Company's Annual General Meeting of Shareholders in 2027.
2. To comply with the provisions of Article 20 paragraph 3 of Financial Services Authority Regulation Number 33/POJK.04/2014 dated 8 December 2014 concerning Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, it was approved to appoint Ms. Juliani Gozali and Mr. Hendry Hasiholan Batubara as the Company's Independent Commissioners.
3. Approved to grant authority to the Company's Board of Directors, with the right of substitution, to restate the resolutions adopted under Meeting Agenda Item Four point "a" in a notarial deed, and subsequently notify the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and register it with the Company Register, as well as to perform all actions required under applicable laws and regulations.

Mata acara Rapat 4 butir a:

1. Menyetujui untuk mengangkat anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dengan masa jabatan terhitung sejak ditutupnya Rapat sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tahun 2027.
2. Untuk memenuhi ketentuan Pasal 20 ayat 3 Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, menyetujui untuk: mengangkat Ibu Juliani Gozali dan Bapak Hendry Hasiholan Batubara masing-masing sebagai Komisaris Independen Perseroan.
3. Menyetujui memberi kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, untuk menyatakan kembali keputusan yang telah diambil dalam mata acara Rapat Keempat butir "a" dalam suatu akta notaris dan selanjutnya memberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan mendaftarkan pada Daftar Perusahaan, serta untuk maksud tersebut melakukan segala tindakan yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Board of Commissioners Dewan Komisaris		Board of Directors Direksi	
President Commissioner Komisaris Utama	Virendra Prakash Sharma	**President Director** Direktur Utama	Nicholas Jones
Vice President Commissioner Wakil Komisaris Utama	Susiana Latif	**Vice President Director** Wakil Direktur Utama	Handaka Santosa
Independent Commissioner Komisaris Independen	Juliani Gozali	**Director** Direktur	Sameer Prasad
Commissioner Komisaris	Sintia Kolonas	**Director** Direktur	Sjeniwati Gusman
Independent Commissioner Komisaris Independen	Hendry Hasiholan Batubara	**Director** Direktur	Miquel Rodrigo Staal

Meeting agenda 4 item b

1. In accordance with the provisions of Article 92 paragraphs 5 and 6 of the Company Law (UUPT), it was approved to delegate authority to the Company's Board of Directors, through a Board of Directors Meeting, to determine on behalf of the General Meeting of Shareholders, the division of duties and authorities among each member of the Board of Directors.
2. In accordance with the provisions of Article 96 paragraphs 1 and 2 and Article 113 of the Company Law, approved to:
   a. Delegate authority to the Company's Board of Commissioners to determine the amount of salary and other benefits for members of the Board of Directors;
   b. Determine remuneration and other benefits for members of the Board of Commissioners to be set at a maximum of 10% above the total remuneration and other benefits received by the Board of Commissioners in the previous financial year;
   c. Delegate authority to the Company's Board of Commissioners to determine the allocation of remuneration and other benefits among each member of the Board of Commissioners.

Mata acara Rapat 4 butir b:

1. Sesuai dengan ketentuan Pasal 92 ayat 5 dan 6 UUPT, menyetujui untuk melimpahkan kewenangan kepada Direksi Perseroan melalui Rapat Direksi, untuk dan atas nama Rapat Umum Pemegang Saham, menetapkan pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi Perseroan.
2. Sesuai dengan ketentuan Pasal 96 ayat 1 dan 2 serta Pasal 113 UUPT menyetujui untuk:
   a. Melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan besarnya gaji dan tunjangan lainnya bagi anggota Direksi Perseroan;
   b. Menetapkan honorarium dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan secara keseluruhan sebesar maksimal 10% di atas jumlah keseluruhan honorarium dan tunjangan lainnya yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku sebelumnya;
   c. Melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan pembagian honorarium dan tunjangan lainnya di antara masing-masing anggota Dewan Komisaris Perseroan.

5th Agenda | Agenda 5

Resolutions | Keputusan

1. Adjust the provisions of Article 3 paragraph 2 of the Company's Articles of Association to align with the 2020 Indonesian Standard Industrial Classification (KBLI).
2. Grant authority to the Company's Board of Directors, with the right of substitution, to restate the resolutions adopted under Meeting Agenda Item Five in a Notarial Deed and subsequently to apply for approval of the amendment to Article 3 of the Company's Articles of Association from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, as well as to register it in the Company Register, in accordance with the applicable laws and regulations.

1. Menyesuaikan ketentuan Pasal 3 ayat 2 anggaran dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan KBLI tahun 2020.
2. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menyatakan kembali keputusan yang telah diambil dalam mata acara Rapat Kelima dalam suatu akta Notaris dan selanjutnya untuk memohon persetujuan atas penyesuaian Pasal 3 anggaran dasar Perseroan tersebut kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta mendaftarkan pada Daftar Perusahaan, demikian dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.



Board of Commissioners

Dewan Komisaris

The Board of Commissioners carries out the supervisory function over the policies and management of MAA conducted by the Board of Directors, including providing necessary guidance and input. Through this role, the Board of Commissioners ensures that all business activities and practices are conducted in an orderly manner and aligned with GCG principles. The Board of Commissioners is directly accountable to the GMS, which has the authority to appoint and dismiss members of the Board of Commissioners. To support the effectiveness of its duties, the Board of Commissioners has established supporting committees, consisting of the Audit Committee and the Nomination and Remuneration Committee.

Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan atas kebijakan dan pengelolaan MAA oleh Direksi, termasuk memberikan arahan dan masukan yang diperlukan. Melalui peran tersebut, Dewan Komisaris memastikan bahwa seluruh kegiatan usaha dan praktik bisnis dijalankan secara tertib dan sejalan dengan prinsip GCG. Dewan Komisaris bertanggung jawab langsung kepada RUPS, yang memiliki kewenangan dalam pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris. Untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris membentuk komite pendukung yang terdiri dari Komite Audit serta Komite Nominasi dan Remunerasi.

Independent Commissioners

Komisaris Independen

The composition of MAA's Board of Commissioners consists of 5 members, 2 of whom are Independent Commissioners. This composition complies with the requirements of the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 33/POJK.04/2014 concerning Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, as well as Indonesia Stock Exchange (IDX) Regulation No. I-A, which requires that at least 30% of the Board of Commissioners be Independent Commissioners. The presence of Independent Commissioners helps maintain balanced oversight, prevent potential conflicts of interest, and protect the interests of shareholders, particularly the minority shareholders.

Susunan Dewan Komisaris MAA terdiri atas 5 orang anggota, dengan 2 orang di antaranya merupakan Komisaris Independen. Komposisi ini telah memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik serta Peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI) No. I-A yang mensyaratkan jumlah Komisaris Independen paling sedikit 30% dari total anggota Dewan Komisaris. Keberadaan Komisaris Independen berperan dalam menjaga keseimbangan fungsi pengawasan, mencegah potensi benturan kepentingan, serta melindungi kepentingan pemegang saham, khususnya pemegang saham minoritas.

MAA appoints Independent Commissioners objectively and in accordance with applicable regulations, fulfilling the following criteria:

1. Have not held a position or authority in the planning, management, control, or supervision of the Company's activities within the last 6 months;
2. Do not own Company shares, either directly or indirectly; and
3. Do not have any affiliation or business relationship with the Company, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or the Company's major and controlling shareholders.

MAA mengangkat Komisaris Independen secara objektif dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dengan memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Tidak pernah menjabat atau memiliki kewenangan dalam perencanaan, pengelolaan, pengendalian, atau pengawasan kegiatan Perusahaan dalam 6 bulan terakhir;
2. Tidak memiliki saham Perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
3. Tidak memiliki hubungan afiliasi maupun hubungan usaha dengan Perusahaan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, serta pemegang saham utama dan pengendali Perusahaan.

Board of Commissioners Charter

Piagam Dewan Komisaris

The Board of Commissioners has a Board of Commissioners Charter as its working guideline, prepared based on the Company's Articles of Association and applicable laws and regulations, including POJK No. 33/POJK.04/2014. This Charter serves as a reference for the execution of duties by the Board of Commissioners, covering among others: work ethics, duties and responsibilities, authority, meeting procedures, decision-making mechanisms, and patterns of working relationships between the Board of Commissioners and the Board of Directors.

Dewan Komisaris memiliki Piagam Dewan Komisaris sebagai pedoman kerja yang disusun berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan serta ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk POJK No. 33/POJK.04/2014. Piagam ini menjadi acuan dalam pelaksanaan tugas Dewan Komisaris, yang antara lain mengatur mengenai etika kerja, tugas dan tanggung jawab, kewenangan, tata cara penyelenggaraan rapat, mekanisme pengambilan keputusan, serta pola hubungan kerja antara Dewan Komisaris dan Direksi.

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

The duties, responsibilities, and authorities of the Board of Commissioners are stipulated in the Board of Commissioners Charter and serve as guidance for carrying out supervisory functions, including:

1. Supervising management policies and the implementation of the Company's operational activities.
2. Providing direction and input to the Board of Directors, and requesting explanations on matters deemed necessary.
3. Accessing Company data, documents, and information to ensure that MAA's financial report and MAA management comply with the regulations.
4. Temporarily dismissing members of the Board of Directors who are proven to have violated the Articles of Association, laws and regulations, or acted against the Company's interest.

Tugas, tanggung jawab, dan wewenang Dewan Komisaris diatur dalam Piagam Dewan Komisaris, yang menjadi pedoman pelaksanaan fungsi pengawasan, di antaranya:

1. Mengawasi kebijakan manajemen serta pelaksanaan kegiatan operasional Perusahaan.
2. Memberikan arahan dan masukan kepada Direksi, serta meminta penjelasan atas hal-hal yang dipandang perlu.
3. Mengakses data, dokumen, dan informasi Perusahaan untuk memastikan kondisi keuangan serta pengelolaan MAA berjalan sesuai ketentuan.
4. Memberhentikan sementara anggota Direksi apabila terbukti melanggar Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan, atau bertindak merugikan kepentingan Perusahaan.

Board of Commissioners Meetings

Rapat Dewan Komisaris

The Board of Commissioners holds internal meetings periodically, at least once every two months, and joint meetings with the Board of Directors at least once every four months. The internal meetings focus on evaluating the Company's performance and management, overseeing internal control systems and risk management, as well as addressing other matters that fall under the supervisory priorities of the Board of Commissioners. Meanwhile, joint meetings with the Board of Directors are used to discuss business performance and provide input on strategic issues requiring consideration from the Board of Commissioners.

During 2025, the Board of Commissioners held 6 internal meetings and 3 joint meetings with the Board of Directors. In addition, the Board of Commissioners also attended meetings with shareholders, with attendance details disclosed in the GMS section of this Annual Report.

Dewan Komisaris menyelenggarakan rapat internal secara berkala, paling sedikit satu kali dalam dua bulan, serta rapat gabungan bersama Direksi paling sedikit satu kali dalam empat bulan. Rapat internal difokuskan pada pembahasan evaluasi kinerja Perusahaan dan manajemen, pengawasan atas sistem pengendalian internal dan manajemen risiko, serta berbagai isu lain yang menjadi prioritas pengawasan Dewan Komisaris. Sementara itu, rapat gabungan dengan Direksi digunakan untuk membahas kinerja Perusahaan sekaligus memberikan masukan atas isu-isu strategis yang memerlukan pertimbangan Dewan Komisaris.

Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris telah melaksanakan 6 kali rapat internal dan 3 kali rapat gabungan bersama Direksi. Selain itu, Dewan Komisaris juga menghadiri rapat bersama pemegang saham, dengan rincian kehadiran telah diungkapkan pada bagian RUPS dalam Laporan Tahunan ini.

Frequency and Attendance of the Board of Commissioners' Meetings

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Dewan Komisaris dalam Rapat

Name Nama	Position Jabatan	Internal Meeting Rapat Internal			Joint Meeting Rapat Gabungan		
		Number of Meetings Jumlah Rapat	Attendance Kehadiran		Number of Meetings Jumlah Rapat	Attendance Kehadiran	
			Total	%		Total	%
Virendra Prakash Sharma	President Commissioner Komisaris Utama	6	6	100	3	3	100
Susiana Latif	Vice President Commissioner Wakil Komisaris Utama	6	6	100	3	3	100
Hendry Hasiholan Batubara	Independent Commissioner Komisaris Independen	6	6	100	3	3	100
Juliani Gozali		6	6	100	3	3	100
Sintia Kolonas	Commissioner Komisaris	6	6	100	3	3	100

Competency Development of the Board of Commissioners

Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris

MAA has a competency development policy for the Board of Commissioners to support the effectiveness of its supervisory function and strategic guidance. This policy includes continuous training as well as orientation programs for any new members of the Board of Commissioners. The orientation covers an introduction to MAA's business, the markets served, applicable regulations, GCG principles, and the scope of duties and responsibilities. Orientation programs may be conducted through presentations, meetings, document reviews, site visits, or other relevant activities. However, During the year, there were no new appointments to the Board of Commissioners and therefore, no orientation program was conducted.

MAA memiliki kebijakan pengembangan kompetensi Dewan Komisaris untuk mendukung efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan dan pemberian arahan strategis. Kebijakan ini mencakup pelatihan berkelanjutan serta program orientasi bagi anggota Dewan Komisaris yang baru diangkat, yang meliputi pengenalan bisnis MAA, pasar yang dilayani, regulasi yang berlaku, prinsip GCG, serta ruang lingkup tugas dan tanggung jawab. Program orientasi dapat dilakukan melalui presentasi, pertemuan, pengkajian dokumen, kunjungan, maupun bentuk kegiatan lain yang relevan. Namun demikian, pada tahun berjalan tidak terdapat pengangkatan anggota Dewan Komisaris baru, sehingga program orientasi tidak dilaksanakan.

During 2025, the Board of Commissioners participated in competency-building activities by attending several seminars, including those on Data Security, Artificial Intelligence, and Personal Data Protection, aimed at strengthening oversight quality amid technological developments and digitalization.

Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi melalui partisipasi dalam beberapa seminar, antara lain *Data Security*, *Artificial Intelligence*, dan Pelindungan Data Pribadi, guna memperkuat kualitas pengawasan di tengah perkembangan teknologi dan digitalisasi.

Performance Evaluation of Committees Under the Board of Commissioners

Penilaian Kinerja Komite di Bawah Dewan Komisaris

The Board of Commissioners conducts periodic performance evaluations of the Audit Committee and the Nomination and Remuneration Committee based on each committee's key performance indicators. The Board of Commissioners assessed that both committees have carried out their duties and responsibilities effectively and met their performance indicators. Both committees were considered capable of supporting the work of the Board of Commissioners, particularly in strengthening the implementation of GCG principles, ensuring the adequacy of internal control systems and risk management, supporting nomination and remuneration functions, and ensuring operational and financial compliance of MAA with applicable regulations.

Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi secara berkala berdasarkan indikator kinerja utama masing-masing komite. Dewan Komisaris menilai komite telah melaksanakan tugasnya dan tanggung jawabnya dengan baik dan memenuhi indikator kinerja. Kedua komite dinilai mampu mendukung kinerja Dewan Komisaris, khususnya dalam memperkuat penerapan prinsip GCG, memastikan kecukupan sistem pengendalian internal dan manajemen risiko, mendukung fungsi nominasi dan remunerasi, serta menjaga kepatuhan kegiatan operasional dan keuangan MAA terhadap ketentuan yang berlaku.

Board of Directors

Direksi

The Board of Directors carries out the Company's management function and acts on behalf of MAA, both inside and outside the court, in accordance with the Articles of Association, to achieve the Company's goals and objectives. In line with this role, the Board of Directors directs and controls the management of MAA, sets policies, strategies, and performance targets, and ensures their effective implementation based on the GCG principles. The Board of Directors is directly accountable to the GMS, which has the authority to appoint and dismiss members of the Board of Directors.

Direksi menjalankan fungsi pengelolaan Perusahaan, bertindak mewakili kepentingan MAA, baik di dalam maupun di luar pengadilan, sesuai ketentuan anggaran dasar untuk mencapai tujuan dan sasaran MAA. Sejalan dengan peran tersebut, Direksi mengarahkan dan mengendalikan pengelolaan MAA, menetapkan kebijakan, strategi, dan target kinerja, serta memastikan pelaksanaannya berjalan efektif berdasarkan prinsip-prinsip GCG. Direksi bertanggung jawab langsung kepada RUPS, yang memiliki kewenangan dalam pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi.

Board of Directors Charter

Piagam Direksi

The Board of Directors has a Board of Directors Charter as a working guideline, prepared based on the Company's Articles of Association and applicable laws and regulations, including Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014. This Charter serves as a reference for the Board of Directors in carrying out its duties, covering matters such as work ethics, duties and responsibilities, authority, meeting procedures, decision-making mechanisms, as well as patterns of working relationships between the Board of Directors and the Board of Commissioners.

Direksi memiliki Piagam Direksi sebagai pedoman kerja yang disusun berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan serta ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk POJK No. 33/POJK.04/2014. Piagam ini menjadi acuan dalam pelaksanaan tugas Direksi, yang antara lain mengatur mengenai etika kerja, tugas dan tanggung jawab, kewenangan, tata cara penyelenggaraan rapat, mekanisme pengambilan keputusan, serta pola hubungan kerja antara Direksi dan Dewan Komisaris.

Duties and Responsibilities of the Board of Directors

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

The Board of Directors has collegial responsibility to represent MAA, bind MAA to other parties, and take legal and business actions related to the management and ownership of MAA in accordance with the provisions of the Articles of Association. In carrying out its duties, the Board of Directors is authorized, among other things, to perform strategic and non-operational corporate actions, including:

1. Receiving and granting medium- or long-term nonoperational loans, within the limits set by the Board of Commissioners' Meeting;

Direksi memiliki tanggung jawab kolegial untuk mewakili MAA, mengikat MAA dengan pihak lain, serta mengambil tindakan hukum dan bisnis yang berkaitan dengan pengelolaan dan kepemilikan MAA sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar. Dalam pelaksanaannya, Direksi berwenang antara lain untuk melakukan tindakan korporasi yang bersifat strategis dan non-operasional, meliputi:

1. Menerima dan memberikan pinjaman jangka menengah atau jangka panjang yang bersifat non-operasional yang jumlahnya tidak melebihi jumlah yang ditentukan dalam Rapat Dewan Komisaris;

2. Signing non-operational agreements or cooperation agreements regarding licensing or similar agreements with other business entities or third parties;
3. Selling the Company's fixed assets;
4. Pledging the Company's fixed assets;
5. Divesting or investing in part or all of another company or business entity or establishing a new business entity;
6. Transferring part or all of the Company's rights in another company or business entity;
7. Binding the Company as a guarantor (borg or avalist) for financial obligations exceeding a certain amount as determined by the Board of Commissioners' Meeting;
8. Writing off uncollectible receivables and removing obsolete inventory beyond a certain amount determined by the Board of Commissioners' Meeting;
9. Transferring, relinquishing rights, or pledging Company assets below an agreed value; and
10. Establishing and adjusting the organizational structure.

All such actions are carried out with the written approval of the Board of Commissioners in accordance with the established limits and values, as evidenced by the involvement of the Board of Commissioners in signing the relevant documents.

In addition to collegial responsibilities, each member of the Board of Directors also has individual responsibilities according to their respective areas. The allocation of duties and responsibilities among members of the Board of Directors is clearly determined through internal decrees of the Board of Directors.

2. Menandatangani perjanjian non-operasional atau kerja sama dalam hal lisensi atau perjanjian serupa dengan badan usaha atau pihak lain;
3. Menjual aktiva tetap Perusahaan;
4. Menjaminkan aktiva tetap Perusahaan;
5. Melepaskan sebagian atau seluruhnya atau melakukan penyertaan pada Perusahaan atau badan usaha lain atau mendirikan badan usaha baru;
6. Mengalihkan sebagian atau seluruh hak Perusahaan di sebuah perusahaan atau badan usaha lain;
7. Mengikat Perusahaan sebagai penjamin (borg atau avalist) yang mempunyai akibat keuangan melebihi suatu jumlah tertentu yang ditetapkan oleh Rapat Dewan Komisaris;
8. Untuk tidak menagih lagi dan menghapuskan dari pembukuan piutang dan penghapusan persediaan barang yang melebihi jumlah tertentu yang ditetapkan oleh Rapat Dewan Komisaris;
9. Mengalihkan, melepaskan hak atau menjaminkan aset kekayaaan Perusahaan yang jumlahnya di bawah nilai yang disepakati; dan
10. Menetapkan dan menyesuaikan struktur organisasi.

Seluruh tindakan tersebut dilaksanakan dengan persetujuan tertulis Dewan Komisaris sesuai dengan batasan dan nilai yang ditetapkan, yang dibuktikan melalui keterlibatan Dewan Komisaris dalam penandatanganan dokumen terkait.

Selain tanggung jawab kolegial, setiap anggota Direksi juga memiliki tanggung jawab individual sesuai dengan bidang yang dibawahinya. Pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi ditetapkan secara jelas melalui keputusan internal Direksi.

Board of Directors Meetings
Rapat Direksi

The Board of Directors holds internal meetings regularly, at least once a month, and joint meetings with the Board of Commissioners at least once every four months. The internal meetings focus on discussions of MAA's performance and key agenda items, while joint meetings address business performance and strategic matters requiring the Board of Commissioners' consideration.

During 2025, the Board of Directors held 12 internal meetings and 3 joint meetings with the Board of Commissioners. In addition, the Board of Directors also attended meetings with shareholders, with attendance details disclosed in the GMS section of this Annual Report.

Direksi menyelenggarakan rapat internal secara berkala, paling sedikit satu kali setiap bulan, serta rapat gabungan bersama Dewan Komisaris paling sedikit satu kali dalam empat bulan. Rapat internal difokuskan pada pembahasan kinerja dan agenda penting MAA, sedangkan rapat gabungan pada pembahasan kinerja bisnis serta hal-hal strategis yang memerlukan pertimbangan Dewan Komisaris.

Sepanjang tahun 2025, Direksi telah melaksanakan 12 kali rapat internal dan 3 kali rapat gabungan bersama Dewan Komisaris. Selain itu, Direksi juga menghadiri rapat bersama pemegang saham, dengan rincian kehadiran telah diungkapkan pada bagian RUPS dalam Laporan Tahunan ini.

Frequency and Attendance of the Board of Directors' Meetings
Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Direksi dalam Rapat

Name Nama	Position Jabatan	Internal Meeting Rapat Internal			Joint Meeting Rapat Gabungan		
		Number of Meetings Jumlah Rapat	Attendance Kehadiran		Number of Meetings Jumlah Rapat	Attendance Kehadiran	
			Total	%		Total	%
Nicholas Jones	President Director Direktur Utama	12	12	100	3	3	100
Handaka Santosa	Vice President Director Wakil Direktur Utama	12	12	100	3	3	100
Sjeniwati Gusman	Director Direktur	12	12	100	3	3	100
Miquel Rodrigo Staal		12	12	100	3	3	100
Sameer Prasad		12	12	100	3	3	100

Competency Development of the Board of Directors

Pengembangan Kompetensi Direksi

MAA has a competency development policy for the Board of Directors to support the effectiveness of corporate management and strategic decision-making. This policy includes continuous training as well as orientation programs for newly appointed Directors, covering an introduction to MAA's business, the markets served, applicable regulations, GCG principles, and the scope of duties and responsibilities. Orientation programs may be conducted through presentations, meetings, document reviews, site visits, or other relevant activities. However, no orientation program was carried out this year as there were no new appointments to the Board of Directors.

MAA memiliki kebijakan pengembangan kompetensi Direksi untuk mendukung efektivitas pelaksanaan fungsi pengelolaan dan pengambilan keputusan strategis. Kebijakan ini mencakup pelatihan berkelanjutan serta program orientasi bagi anggota Direksi yang baru diangkat, yang meliputi pengenalan bisnis MAA, pasar yang dilayani, regulasi yang berlaku, prinsip GCG, serta ruang lingkup tugas dan tanggung jawab. Program orientasi dapat dilakukan melalui presentasi, pertemuan, pengkajian dokumen, kunjungan, maupun bentuk kegiatan lain yang relevan. Namun demikian, tidak terdapat program orientasi yang dilakukan pada tahun ini karena tidak ada anggota Direksi baru yang diangkat pada tahun ini.

During 2025, the Board of Directors participated in competency-building activities by attending several seminars relevant to retail business management, finance, and digital transformation, aimed at strengthening the Company's management quality amid industry dynamics. Competency development programs attended by the Directors included seminars on Data Security, Artificial Intelligence, and Personal Data Protection.

Sepanjang tahun 2025, Direksi mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi melalui partisipasi dalam beberapa seminar, yang relevan dengan pengelolaan bisnis ritel, keuangan, serta transformasi digital, guna memperkuat kualitas pengelolaan Perusahaan di tengah dinamika industri. Adapun pengembangan kompetensi Direksi, antara lain *Data Security*, *Artificial Intelligence,* dan Pelindungan Data Pribadi.

Performance Evaluation of Committees Under the Board of Directors

Penilaian Kinerja Komite di Bawah Direksi

As of the end of 2025, the Board of Directors did not establish any committees under its supervision. Therefore, there are no committee performance evaluations to be reported in this Annual Report.

Hingga akhir tahun 2025, Direksi tidak membentuk komite di bawah Direksi yang membantu pelaksanaan tugasnya. Oleh karena itu, tidak terdapat penilaian kinerja komite yang dapat disampaikan dalam Laporan Tahunan ini.

Performance Evaluation of Board Members

Penilaian Kinerja Anggota Direksi dan Dewan Komisaris

MAA conducts annual performance appraisals of the Board of Directors and the Board of Commissioners in accordance with the Company's Articles of Association, applicable laws and regulations, and internal policies. Performance appraisals cover the execution of duties and responsibilities of each member, achievement of performance targets during the financial year, competencies, and meeting attendance. The performance of the Board of Directors is evaluated by the Board of Commissioners, while the performance of the Board of Commissioners is assessed through the GMS.

MAA melaksanakan penilaian kinerja Direksi dan Dewan Komisaris secara berkala setiap tahun dengan mengacu pada Anggaran Dasar Perusahaan, ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta kebijakan internal yang telah ditetapkan. Penilaian kinerja mencakup evaluasi atas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota, tingkat pencapaian kinerja selama tahun buku, kompetensi, serta tingkat kehadiran dalam rapat. Penilaian terhadap kinerja Direksi dilakukan oleh Dewan Komisaris, sedangkan penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris dilaksanakan melalui RUPS.

The performance appraisal procedure is as follows:

1. The Nomination and Remuneration Committee prepares and recommends performance indicators to the Board of Commissioners, covering:
   a. Execution of duties and responsibilities of each member of the Board of Directors and Board of Commissioners;
   b. Compliance with laws, regulations, and internal policies;
   c. Implementation of GCG principles;
   d. Attendance and participation in internal meetings, joint meetings, and committee meetings under the Board of Commissioners.
2. The Board of Commissioners establishes the key performance indicators based on the recommendations of the Nomination and Remuneration Committee as the basis for evaluating the performance of the Board of Directors and the Board of Commissioners.
3. The Board of Commissioners conducts an evaluation of the Board of Directors' performance, and performs a self-assessment of its own performance, both individually and collectively, based on the established indicators.
4. The Annual GMS evaluates the performance of the Board of Commissioners based on the supervisory report submitted to the shareholders.

In 2025, based on evaluations conducted according to the procedure, MAA concluded that the Board of Directors and the Board of Commissioners had performed their duties and responsibilities in accordance with applicable regulations and the mandate granted by the Shareholders.

The performance appraisal procedure is as follows:

1. Komite Nominasi dan Remunerasi menyusun dan merekomendasikan indikator kinerja kepada Dewan Komisaris, mencakup:
   a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris;
   b. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan ketentuan internal Perusahaan;
   c. Penerapan prinsip GCG; dan
   d. Tingkat kehadiran dan partisipasi dalam rapat internal, rapat gabungan, serta rapat bersama komite di bawah Dewan Komisaris.
2. Dewan Komisaris menetapkan indikator kinerja utama berdasarkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi sebagai dasar penilaian kinerja Direksi dan Dewan Komisaris.
3. Dewan Komisaris melakukan evaluasi terhadap kinerja Direksi serta penilaian mandiri atas kinerja Dewan Komisaris, baik secara individual maupun kolegial, berdasarkan indikator kinerja.
4. RUPS Tahunan melakukan penilaian atas kinerja Dewan Komisaris berdasarkan laporan pelaksanaan tugas pengawasan yang disampaikan kepada Pemegang Saham.

Pada tahun 2025, berdasarkan hasil evaluasi sesuai dengan prosedur, MAA menilai bahwa Direksi dan Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta mandat yang diberikan oleh Pemegang Saham.

Nomination Process for the Board of Directors and the Board of Commissioners

Proses Nominasi Direksi dan Dewan Komisaris

MAA has nomination policies and procedures to ensure that the selection of Directors and Commissioners is conducted objectively, transparently, and in line with GCG principles. The nomination process considers the Company's needs as well as diversity in expertise, experience, and professional background.

MAA memiliki kebijakan dan prosedur nominasi untuk memastikan pemilihan anggota Direksi dan Dewan Komisaris dilakukan secara objektif, transparan, dan sesuai dengan prinsip GCG. Proses nominasi dilaksanakan dengan memperhatikan kebutuhan MAA serta keberagaman keahlian, pengalaman, dan latar belakang profesional.

The Nomination and Remuneration Committee recommends candidates for the Board of Directors and the Board of Commissioners to the Board of Commissioners based on required qualifications and competencies. Candidates may come from within MAA, within the MAP Group, or from external professionals who meet the requirements. The Board of Commissioners then submits the nominated candidates to the GMS for approval.

Komite Nominasi dan Remunerasi merekomendasikan calon anggota Direksi dan Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris berdasarkan kualifikasi dan kompetensi yang dibutuhkan. Calon dapat berasal dari internal MAA, internal grup MAP, maupun profesional eksternal yang memenuhi persyaratan. Selanjutnya, Dewan Komisaris mengajukan nominasi calon tersebut kepada RUPS untuk memperoleh persetujuan.

Remuneration Process for the Board of Directors and the Board of Commissioners

Proses Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris

MAA sets remuneration policies for the Board of Directors and the Board of Commissioners by considering the Company's financial condition, statutory provisions, and remuneration practices in comparable industries. The Nomination and Remuneration Committee provides recommendations on remuneration structure and amounts to the Board of Commissioners, taking into account the roles, responsibilities, and performance of each member of the Board of Directors and Board of Commissioners. The remuneration structure consists of salaries or honoraria, allowances, bonuses, and other remuneration components permitted under applicable regulations. The Board of Commissioners then submits the proposed remuneration to the GMS for approval.

MAA menetapkan kebijakan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan kondisi keuangan Perusahaan, ketentuan peraturan perundang-undangan, serta praktik remunerasi di industri sejenis. Komite Nominasi dan Remunerasi memberikan rekomendasi struktur dan besaran remunerasi kepada Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan peran, tanggung jawab, serta kinerja masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris. Struktur remunerasi terdiri dari gaji atau honorarium, tunjangan, bonus, dan komponen remunerasi lainnya sesuai ketentuan yang berlaku. Dewan Komisaris selanjutnya mengusulkan remunerasi tersebut kepada RUPS untuk mendapatkan persetujuan.

In 2025, MAA realized remuneration for the Board of Directors and the Board of Commissioners amounting to Rp143,048 million. Details of remuneration for each individual member of the Board of Directors and the Board of Commissioners are not presented individually because such information is confidential and forms part of MAA's strategy to maintain competitiveness and protect its competitive advantage. Remuneration disclosure is provided in aggregate in accordance with applicable regulations while maintaining transparency and adherence to GCG principles.

Pada tahun 2025, MAA merealisasikan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris sebesar Rp143.048 juta. Rincian remunerasi masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris tidak disajikan secara individual karena bersifat rahasia dan merupakan bagian dari strategi MAA dalam menjaga daya saing serta keunggulan kompetitif. Pengungkapan remunerasi dilakukan secara agregat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dengan tetap memperhatikan prinsip transparansi dan kepatuhan terhadap GCG.

Statement on Diversity in the Composition of the Board of Directors and the Board of Commissioners

Pernyataan tentang Keberagaman Susunan Direksi dan Dewan Komisaris

The Company provides equal opportunities to all professionals who possess the required competencies, integrity, and relevant expertise and experience to serve as members of the Board of Directors or the Board of Commissioners. This diversity supports more comprehensive decision-making and strengthens the Company's oversight and management functions. The profiles of each member are presented in the Board of Commissioners' and Board of Directors' Profile section.

Perusahaan memberikan kesempatan yang setara kepada seluruh profesional yang memiliki kompetensi, integritas, serta latar belakang keahlian dan pengalaman yang relevan untuk bergabung sebagai anggota Direksi maupun Dewan Komisaris. Keberagaman ini mendukung pengambilan keputusan yang lebih komprehensif serta memperkuat fungsi pengawasan dan pengelolaan Perusahaan. Profil masing-masing anggota disajikan pada bagian Profil Dewan Komisaris dan Direksi.

Audit Committee

Komite Audit

The Audit Committee plays a role in supporting the effectiveness of the Board of Commissioners' supervisory function, particularly in relation to financial reporting, internal control, risk management, and compliance with laws and regulations. The establishment and implementation of the Audit Committee's duties refer to Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.04/2015 concerning the Establishment and Implementation Guidelines of the Audit Committee. Members of the Audit Committee are appointed and dismissed by the Board of Commissioners and are accountable to the Board of Commissioners.

Komite Audit berperan dalam mendukung efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan Dewan Komisaris, khususnya terkait pelaporan keuangan, pengendalian internal, manajemen risiko, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Pembentukan dan pelaksanaan tugas Komite Audit mengacu pada POJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris serta bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

Audit Committee Structure

Struktur Keanggotaan Komite Audit

The Audit Committee consists of a Chairperson, who is an Independent Commissioner of the Company, and two Committee members. During the reporting period, there were no changes to the composition of the Audit Committee. The membership structure is as follows:

Struktur keanggotaan Komite Audit terdiri dari Ketua Komite yang merupakan Komisaris Independen Perusahaan serta dua anggota Komite. Pada periode pelaporan, tidak terdapat perubahan komposisi Komite Audit. Struktur keanggotaan adalah sebagai berikut:

Profile of Audit Committee Members

Profil Komite Audit

Hendry Hasiholan Batubara – Chairperson | Ketua

He serves as Chairman of the Audit Committee based on Board of Commissioners' Decree Number: SK-DK/798/KA/MAPA/2024 dated August 26, 2024. He is serving his second term, for the 2024-2027 period, with his complete profile presented in the Board of Commissioners' Profile section.

Beliau menjabat sebagai Ketua Komite Audit berdasarkan SK Dewan Komisaris Nomor: SK-DK/798/KA/MAPA/2024 tanggal 26 Agustus 2024. Beliau telah menjabat pada periode ke-2, untuk masa jabatan 2024-2027, dengan profil lengkap Beliau disampaikan pada bagian Profil Dewan Komisaris.

Wahyu Septiana – Member | Anggota

Indonesian citizen, 65 years old, and domiciled in Jakarta. He serves as a member of the Audit Committee based on Board of Commissioners' Decree No. SK-DK/798/KA/MAPA/2024 dated 26 August 2024. He currently serve his first term, for the 2024–2027 period.

Warga Negara Indonesia, berusia 65 tahun, dan berdomisili di Jakarta. Beliau menjabat sebagai anggota Komite Audit dengan dasar penunjukan SK Dewan Komisaris Nomor: SK-DK/798/KA/MAPA/2024 tanggal 26 Agustus 2024. Beliau menjabat pada periode ke-1, untuk masa jabatan 2024-2027.

He obtained a Diploma in Accounting from the Indonesian State College of Accounting in 1988. His career history includes serving as a member of the MAA Audit Committee (2018–2020). He does not hold any concurrent positions in MAA.

Beliau memperoleh gelar Diploma Akuntansi dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara Indonesia pada tahun 1988. Riwayat jabatan Beliau antara lain sebagai Komite Audit MAA (2018-2020). Beliau tidak memiliki rangkap jabatan di MAA.

Suwandi – Member | Anggota

Indonesian citizen, 47 years old, and domiciled in Jakarta. He serves as a member of the Audit Committee based on Board of Commissioners' Decree No. SK-DK/798/KA/MAPA/2024 dated 26 August 2024. He currently serve his first term, for the 2024–2027 period.

Warga Negara Indonesia, berusia 47 tahun, dan berdomisili di Jakarta. Beliau menjabat sebagai anggota Komite Audit dengan dasar penunjukan SK Dewan Komisaris Nomor: SK-DK/798/KA/MAPA/2024 tanggal 26 Agustus 2024. Beliau menjabat pada periode ke-1, untuk masa jabatan 2024-2027.

He earned a Bachelor of Economics degree majoring in Accounting from Tarumanagara University, Jakarta, in 2000. His career history includes serving as an Auditor at KAP Drs. Arsyad & Co (2001–2005) and as a Professional Accounting and Tax Consultant (2005–present). He does not hold any concurrent positions in MAA but does hold a concurrent position as an Audit Committee member in one of the MAP Group companies.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dengan jurusan Akuntansi dari Universitas Tarumanegara, Jakarta pada tahun 2000. Riwayat jabatan Beliau antara lain sebagai Auditor di KAP Drs. Arsyad & Co (2001-2005), Konsultan Akuntansi dan Pajak Profesional (2005-sekarang). Beliau tidak memiliki rangkap jabatan di MAA tetapi memiliki rangkap jabatan sebagai Komite Audit pada salah satu Grup MAP.

Independence of the Audit Committee

Independensi Komite Audit

All members of the Audit Committee meet the independence requirements set out in Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.04/2015 and do not have any financial, management, share-ownership, or family relationships with members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, or controlling shareholders that could affect their independence. With their adequate professional backgrounds, each Audit Committee member has the competence and integrity to perform supervisory functions objectively and to provide independent recommendations to the Board of Commissioners. MAA ensures that the Audit Committee has sufficient authority to carry out its duties effectively in accordance with applicable regulations.

Seluruh anggota Komite Audit telah memenuhi ketentuan independensi sesuai POJK No. 55/POJK.04/2015 dan tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, maupun hubungan keluarga dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan pemegang saham pengendali yang dapat memengaruhi independensinya. Dengan latar belakang profesional yang memadai, setiap anggota Komite Audit memiliki kompetensi dan integritas untuk menjalankan fungsi pengawasan secara objektif serta memberikan rekomendasi yang independen kepada Dewan Komisaris. MAA memastikan Komite Audit memiliki kewenangan yang cukup untuk melaksanakan tugasnya secara efektif sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Audit Committee Charter

Piagam Komite Audit

The Audit Committee has an Audit Committee Charter established by the Board of Commissioners on 13 April 2018 and prepared based on Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.04/2015, which serves as a guideline for the Committee's duties. The Charter outlines the scope of duties, responsibilities, authority, work ethics, and meeting procedures of the Audit Committee. The Audit Committee Charter has been published on the MAA website.

Komite Audit memiliki Piagam Komite Audit yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris pada 13 April 2018 dan disusun berdasarkan POJK No. 55/POJK.04/2015, yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan tugas. Piagam tersebut memuat lingkup tugas, tanggung jawab, wewenang, etika kerja, serta tata cara rapat Komite Audit. Piagam Komite Audit telah dipublikasikan dalam situs web MAA.

Duties and Responsibilities of the Audit Committee

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

The Audit Committee Charter contains the duties and responsibilities of the Audit Committee, which include:

1. Reviewing the financial statements and other financial information to be published by the Company.
2. Assessing the Company's compliance with capital market regulations and other relevant laws and regulations.
3. Providing an independent opinion in the event of differing views between Management and the Public Accountant.

Piagam Komite Audit memuat tugas dan tanggung jawab Komite Audit, di antaranya:

1. Menelaah laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya yang akan dipublikasikan oleh Perusahaan.
2. Menilai tingkat kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan regulasi lain yang relevan dengan kegiatan usaha.
3. Memberikan pendapat independen apabila terdapat perbedaan pandangan antara Manajemen dan Akuntan Publik.

4. Reviewing the implementation of internal audits and monitoring the follow-up actions taken by the Board of Directors on internal audit findings.
5. Assessing the independence and objectivity of the Public Accountant providing audit services to the Company.
6. Providing the Board of Commissioners with information regarding risks faced by the Company and the effectiveness of risk management implementation.
7. Reviewing and reporting to the Board of Commissioners any complaints related to accounting processes, financial reporting, and Company activities.
8. Maintaining the confidentiality of all Company documents, data, and information.
9. Conducting reviews of alleged irregularities in the decisions of the Board of Directors or the implementation of such decisions, either directly or through an appointed independent party.
10. Providing input and recommendations to the Board of Commissioners regarding potential conflicts of interest in Company activities.

4. Menelaah pelaksanaan audit internal serta memantau tindak lanjut Direksi atas temuan auditor internal.
5. Menilai independensi dan objektivitas Akuntan Publik yang memberikan jasa audit kepada Perusahaan.
6. Menyampaikan kepada Dewan Komisaris informasi mengenai risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan serta efektivitas penerapan manajemen risiko.
7. Menelaah dan melaporkan kepada Dewan Komisaris setiap pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi, pelaporan keuangan, dan kegiatan Perusahaan.
8. Menjaga kerahasiaan seluruh dokumen, data, dan informasi Perusahaan.
9. Melakukan penelaahan atas dugaan penyimpangan dalam keputusan Direksi atau pelaksanaan hasil keputusan Direksi, baik secara langsung maupun melalui pihak independen yang ditunjuk.
10. Memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait potensi benturan kepentingan dalam kegiatan Perusahaan.

Audit Committee Meetings

Rapat Komite Audit

The Audit Committee holds internal meetings at least once every 3 months to discuss the effectiveness of internal control and risk management implementation, as well as to review MAA's compliance with applicable operational and financial regulations. During 2025, the Audit Committee held 4 internal meetings.

Komite Audit melaksanakan rapat internal paling sedikit sekali setiap 3 bulan, guna membahas efektivitas penerapan pengendalian internal dan manajemen risiko, serta menelaah kepatuhan kegiatan operasional dan keuangan MAA terhadap regulasi yang berlaku. Selama tahun 2025, Komite Audit telah mengadakan rapat internal sebanyak 4 kali.

Frequency and Attendance Level of Audit Committee Members at Internal Meetings

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Komite Audit pada Rapat Internal

Name Nama	Position Jabatan	Number of Meetings Jumlah Rapat	Attendance | Kehadiran	
			Total | Jumlah	%
Hendry Hasiholan Batubara	Chairperson | Ketua	4	4	100
Wahyu Septiana	Member | Anggota	4	4	100
Suwandi	Member | Anggota	4	4	100

Competency Development of the Audit Committee

Pengembangan Kompetensi Komite Audit

MAA supports the competency development of the Audit Committee to enhance the effectiveness of the Committee's duties and responsibilities. However, during 2025, the Audit Committee did not participate in any formal training or workshops. Nevertheless, the Audit Committee continued to carry out its oversight function effectively through internal discussions and by monitoring developments in relevant regulations and governance practices.

MAA mendukung pengembangan kompetensi Komite Audit untuk menunjang efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab komite. Namun, sepanjang tahun 2025 Komite Audit tidak mengikuti pelatihan maupun workshop. Meskipun demikian, Komite Audit tetap menjalankan fungsi pengawasan secara optimal melalui kegiatan pembahasan internal serta pemantauan terhadap perkembangan regulasi dan praktik tata kelola yang relevan.

Summary of Audit Committee Activities

Laporan Singkat Kegiatan Komite Audit

During 2025, the Audit Committee carried out its activities in accordance with the established audit agenda, including:

1. Reviewing the Company's periodic financial statements;
2. Supervising the implementation of internal audits and audits conducted by the Public Accountant;
3. Reviewing the Company's compliance with applicable laws and regulations;
4. Overseeing inventory controls in stores and warehouses through the review of internal audit findings and monitoring follow-up corrective actions; and
5. Providing recommendations to the Board of Commissioners to strengthen the implementation of GCG principles.

Based on the execution of these duties, the Audit Committee concluded that MAA's internal control system, risk management, and compliance with regulations were functioning adequately, and there were no material indications of fraud in 2025.

Sepanjang tahun 2025, Komite Audit melaksanakan kegiatan sesuai agenda audit yang disusun, di antaranya:

1. Menelaah laporan keuangan periodik Perusahaan;
2. Mengawasi pelaksanaan audit internal dan audit oleh Akuntan Publik;
3. Menelaah tingkat kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku;
4. Melakukan pengawasan atas pengendalian persediaan di toko dan gudang melalui penelaahan hasil audit internal dan pemantauan tindak lanjut perbaikannya; serta
5. Menyampaikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka penguatan penerapan prinsip GCG.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tugas tersebut, Komite Audit menilai bahwa sistem pengendalian internal, manajemen risiko, serta kepatuhan MAA terhadap peraturan telah berjalan secara memadai, dan tidak terdapat indikasi material atas terjadinya *fraud* pada tahun 2025.

Nomination and Remuneration Committee

Komite Nominasi dan Remunerasi

The Nomination and Remuneration Committee plays a role in supporting the effectiveness of the Board of Commissioners' nomination and remuneration functions. The establishment and implementation of the Committee's duties refer to POJK No. 34/POJK.04/2014 concerning Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies. Members of the Committee are appointed and dismissed by the Board of Commissioners and are accountable to the Board of Commissioners.

Komite Nominasi dan Remunerasi berperan dalam mendukung efektivitas fungsi nominasi dan remunerasi Dewan Komisaris. Pembentukan dan pelaksanaan tugas Komite mengacu pada POJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik. Anggota Komite diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris serta bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris

Nomination and Remuneration Committee Membership Structure

Struktur Keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi

The Nomination and Remuneration Committee consists of a Chairperson, who is an Independent Commissioner, and two members, comprising the President Commissioner and a management representative responsible for human resources. The reappointment of all Committee members was carried out based on Board of Commissioners' Decree No. SK-DK/800/KRN/MAPA/2024 dated 6 September 2024 for their second term, with a tenure of 2024–2027.

Komite Nominasi dan Remunerasi terdiri dari seorang Ketua yang merupakan Komisaris Independen dan dua orang anggota, yang merupakan Komisaris Utama dan pihak manajemen yang membidangi sumber daya manusia. Pengangkatan kembali seluruh anggota Komite dilakukan berdasarkan SK Dewan Komisaris No. SK-DK/800/KRN/MAPA/2024 tanggal 6 September 2024 untuk periode ke-2, dengan masa jabatan 2024–2027.

Profile of Nomination and Remuneration Committee Members

Profil Komite Nominasi dan Remunerasi

Hendry Hasiholan Batubara – Chairperson | Ketua

He serves as the Chairperson of the Nomination and Remuneration Committee, with his full profile presented in the Board of Commissioners Profile section.

Beliau menjabat sebagai Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi, dengan profil lengkap Beliau disampaikan pada bagian Profil Dewan Komisaris.

Virendra Prakash Sharma – Member | Anggota

He serves as a member of the Nomination and Remuneration Committee, with his full profile presented in the Board of Commissioners Profile section.

Beliau menjabat sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi, dengan profil lengkap beliau disampaikan pada bagian Profil Dewan Komisaris.

Kiswati – Member | Anggota

Indonesian citizen, 60 years old, and domiciled in Bintaro, Tangerang. She serves as a member of the MAA Nomination and Remuneration Committee.

Warga Negara Indonesia, berusia 60 tahun, dan berdomisili di Bintaro, Tangerang. Beliau menjabat sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi MAA.

She earned a Bachelor's degree in Accounting from STIE YAI (1992). Since 1995, she has been part of the MAP Group, with career history including: Division Manager (2010), GM HR Service (2013), and Sr. GM HR (2018). She does not hold any concurrent positions in MAA.

Beliau memperoleh gelar S1 Jurusan Akuntansi dari STIE YAI (1992). Sejak 1995, Beliau telah bergabung di Grup MAP, dengan riwayat jabatan antara lain: Division Manager (2010), GM HR Service (2013), Sr.GM HR (2018). Beliau tidak memiliki rangkap jabatan di MAA.

Independence of the Nomination and Remuneration Committee

Independensi Komite Nominasi dan Remunerasi

All members of the Nomination and Remuneration Committee meet the independence requirements stipulated in POJK No. 34/POJK.04/2014 and do not have any financial, management, share-ownership, or family relationships that could affect their independence in performing their duties. With adequate professional backgrounds, each member of the Nomination and Remuneration Committee possesses the competence and integrity to carry out supervisory functions objectively and to provide independent recommendations to the Board of Commissioners. MAA ensures that the Committee has sufficient authority to effectively perform its duties in accordance with applicable regulations.

Seluruh anggota Komite Nominasi dan Remunerasi telah memenuhi ketentuan independensi sesuai POJK No. 34/POJK.04/2014 dan tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, maupun hubungan keluarga yang dapat memengaruhi independensi dalam pelaksanaan tugasnya. Dengan latar belakang profesional yang memadai, setiap anggota Komite Nominasi dan Remunerasi memiliki kompetensi dan integritas untuk menjalankan fungsi pengawasan secara objektif serta memberikan rekomendasi yang independen kepada Dewan Komisaris. MAA memastikan Komite Nominasi dan Remunerasi memiliki kewenangan yang cukup untuk melaksanakan tugasnya secara efektif sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Nomination and Remuneration Committee Charter

Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi

The Nomination and Remuneration Committee has a Committee Charter that serves as a guideline for the execution of its duties. The Charter, established based on POJK No. 34/POJK.04/2014 and approved by the Board of Commissioners, outlines the scope of duties, responsibilities, authority, work ethics, and meeting procedures of the Nomination and Remuneration Committee.

Komite Nominasi dan Remunerasi memiliki Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi, sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas, yang disusun berdasarkan POJK No. 34/POJK.04/2014 dan persetujuan Dewan Komisaris. yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan tugas. Piagam tersebut memuat lingkup tugas, tanggung jawab, wewenang, etika kerja, serta tata cara rapat Komite Nominasi dan Remunerasi.

Duties and Responsibilities of the Nomination and Remuneration Committee

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi dan Remunerasi

According to the Nomination and Remuneration Committee Charter, the Committee's duties and responsibilities include:

1. Assisting the Board of Commissioners in evaluating the performance of the Board of Directors and the Board of Commissioners as the basis for determining appropriate remuneration in line with their respective roles and responsibilities.
2. Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding competency development programs for the Board of Directors and the Board of Commissioners to support improved performance and leadership effectiveness.
3. Providing recommendations on candidates who meet the qualifications and requirements to serve as members of the Board of Directors and the Board of Commissioners, to be subsequently submitted to the GMS for approval.

Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi, memuat tugas dan tanggung jawab Komite Nominasi dan Remunerasi, di antaranya:

1. Membantu Dewan Komisaris dalam melakukan penilaian kinerja Direksi dan Dewan Komisaris sebagai dasar penetapan remunerasi yang sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing.
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kompetensi bagi Direksi dan Dewan Komisaris guna mendukung peningkatan kinerja dan efektivitas kepemimpinan.
3. Memberikan rekomendasi calon yang memenuhi kualifikasi dan persyaratan sebagai anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk selanjutnya diajukan kepada RUPS.

Nomination and Remuneration Committee Meetings

Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi

The Nomination and Remuneration Committee holds internal meetings at least once every four (4) months to discuss matters related to performance evaluation, as well as nomination and remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors. During 2025, the Nomination and Remuneration Committee held 3 internal meetings.

Komite Nominasi dan Remunerasi mengadakan rapat internal paling sedikit sekali setiap 4 bulan, guna membahas hal-hal terkait penilaian kinerja, serta nominasi dan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Selama tahun 2025, Komite Nominasi dan Remunerasi telah mengadakan rapat internal sebanyak 3 kali.

Frequency and Attendance Level of Nomination and Remuneration Committee Members at Internal Meetings

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Komite Nominasi dan Remunerasi pada Rapat Internal

Name Nama	Position Jabatan	Number of Meetings Jumlah Rapat	Attendance | Kehadiran	
			Total | Jumlah	%
Hendry Hasiholan Batubara	Chairman | Ketua	3	3	100
Virendra Prakash Sharma	Member | Anggota	3	3	100
Kiswati	Member | Anggota	3	3	100

Competency Development of the Nomination and Remuneration Committee

Pengembangan Kompetensi Komite Nominasi dan Remunerasi

MAA supports the competency development of the Nomination and Remuneration Committee to enhance the effectiveness of the Committee's duties and responsibilities. During 2025, the Nomination and Remuneration Committee participated in training and workshops related to Personal data protection to strengthen the quality of oversight over human capital performance and corporate governance.

MAA mendukung pengembangan kompetensi Komite Nominasi dan Remunerasi untuk menunjang efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab komite. Sepanjang tahun 2025, Komite Nominasi dan Remunerasi mengikuti pelatihan dan *workshop* terkait Pelindungan Data Pribadi guna meningkatkan kualitas pengawasan atas kinerja kinerja sumber daya manusia dan tata kelola perusahaan.

Summary of Nomination and Remuneration Committee Activities

Laporan Singkat Kegiatan Komite Nominasi dan Remunerasi

During 2025, the Nomination and Remuneration Committee carried out activities as part of its duties and responsibilities, including:

1. Assisting the Board of Commissioners in evaluating the performance of the Board of Directors and the Board of Commissioners;
2. Reviewing and refining the structure and amount of remuneration by considering performance, industry conditions, and regulations;
3. Providing remuneration recommendations to the Board of Commissioners for submission to the GMS.

Sepanjang tahun 2025, Komite Nominasi dan Remunerasi melakukan kegiatan sebagai bagian dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, antara lain:

1. Membantu Dewan Komisaris dalam penilaian kinerja Direksi dan Dewan Komisaris;
2. Menelaah dan menyempurnakan struktur serta besaran remunerasi dengan mempertimbangkan kinerja, kondisi industri, dan regulasi;
3. Memberikan rekomendasi remunerasi kepada Dewan Komisaris untuk diajukan kepada RUPS.



Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan

The Corporate Secretary plays a role in supporting the Board of Directors in implementing GCG, particularly by administratively ensuring compliance with capital market regulations, carrying out information disclosure, and maintaining effective communication with stakeholders. The Corporate Secretary is appointed and dismissed by the Board of Directors and is accountable to the Board of Directors.

Sekretaris Perusahaan berperan mendukung kinerja Direksi dalam penerapan GCG, terutama secara administratif memastikan kepatuhan terhadap ketentuan pasar modal, pelaksanaan keterbukaan informasi, serta terjalinnya komunikasi yang efektif dengan para pemangku kepentingan. Sekretaris Perusahaan diangkat dan diberhentikan oleh Direksi serta bertanggung jawab kepada Direksi.

Corporate Secretary Profile

Profil Sekretaris Perusahaan

On 26 March 2025, MAA received the resignation of Ms. Yully Purwanti from her position as Corporate Secretary. Subsequently, MAA appointed Ms. Ardhiantie Sadina as the Corporate Secretary effective 8 April 2025, based on the Board of Directors' Decision dated April 7, 2025.

Pada 26 Maret 2025, MAA menerima pengunduran diri Ibu Yully Purwanti dari jabatannya sebagai Sekretaris Perusahaan. Selanjutnya, MAA mengangkat Ibu Ardhiantie Sadina sebagai Sekretaris Perusahaan terhitung sejak 8 April 2025, berdasarkan Keputusan Direksi tanggal 7 April 2025.

Ardhiantie Sadina – Sekretaris Perusahaan | Corporate Secretary

Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. She serves as the Corporate Secretary based on the Board of Directors Decree on 7 April 2025 regarding the Appointment of the Corporate Secretary.

Warga Negara Indonesia yang berdomisili di Jakarta. Beliau menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan dengan dasar penunjukan SK Direksi 7 April 2025 tentang Pengangkatan Sekretaris Perusahaan.

She completed her Bachelor of Law degree at Atma Jaya University Yogyakarta in 1997 and obtained her Master of Management with a concentration in Marketing Business from the same university in 2000.

Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana Hukum di Universitas Atmajaya Yogyakarta pada tahun 1997, serta memperoleh gelar Magister Manajemen dengan peminatan *Marketing Business* dari Universitas Atmajaya Yogyakarta pada tahun 2000.

She has professional experience in several companies, including Spyderbilt Clothing Company, Planet Surf (PT Planet Selancar Mandiri), American Express Bank, and Body and Soul - Australian Clothing Company in the period 1997-2010. She joined PT Samsonite Indonesia as Brand Assistant Manager (2010-2017) and Business Development Manager (2017-2018). Furthermore, she served as Investor Relations and Corporate Secretary Manager at PT Map Aktif Adiperkasa Tbk (2018-2020), and since January 2020 has served as Investor Relations & Corporate Secretary Manager at PT Mitra Adiperkasa Tbk.

Beliau memiliki pengalaman profesional di beberapa perusahaan, antara lain Spyderbilt Clothing Company, Planet Surf (PT Planet Selancar Mandiri), American Express Bank, serta Body and Soul – Australian Clothing Company pada periode 1997–2010. Beliau bergabung dengan PT Samsonite Indonesia sebagai Brand Assistant Manager (2010–2017) dan Business Development Manager (2017–2018). Selanjutnya, Beliau menjabat sebagai Investor Relations and Corporate Secretary Manager di PT Map Aktif Adiperkasa Tbk (2018 -2020), dan sejak Januari 2020 menjabat sebagai Investor Relations & Corporate Secretary Manager di PT Mitra Adiperkasa Tbk.

She does not hold any concurrent positions within the MAP Group.

Beliau tidak memiliki rangkap jabatan di MAP Grup.

Duties and Responsibilities of the Corporate Secretary

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

The Corporate Secretary has the following duties and responsibilities:

1. Monitoring developments in capital market regulations and providing input to the Board of Directors and Board of Commissioners regarding the Company's compliance;
2. Supporting the Board of Directors and Board of Commissioners in implementing GCG principles, including:
   - Disclosing information to the public, including providing and updating information on the official MAA website;
   - Submitting reports in a timely manner to the Financial Services Authority (OJK);
   - Organizing and documenting GMS and Board of Directors and Board of Commissioners meetings; and
   - Implementing orientation programs for newly appointed members of the Board of Directors and Board of Commissioners;
3. Acting as a liaison officer between MAA and shareholders, regulators, and other stakeholders.

Sekretaris Perusahaan memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain:

1. Memantau perkembangan regulasi pasar modal dan memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris terkait kepatuhan Perusahaan;
2. Mendukung Direksi dan Dewan Komisaris dalam penerapan prinsip-prinsip GCG, antara lain:
   - Penyampaian keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk menyediakan dan memperbarui informasi di situs resmi MAA;
   - Penyampaian laporan secara tepat waktu kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK);
   - Penyelenggaraan dan dokumentasi RUPS serta rapat-rapat Direksi dan Dewan Komisaris; dan
   - Pelaksanaan program orientasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang baru diangkat;
3. Bertindak sebagai penghubung (*liaison officer*) antara MAA dengan pemegang saham, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya.

Competency Development of the Corporate Secretary

Pengembangan Kompetensi Sekretaris Perusahaan

MAA supports the competency development of the Corporate Secretary to enhance the effectiveness of their duties. During 2025, the Corporate Secretary participated in various socialization programs and training sessions organized by the IDX, OJK, and associations of which MAA is a member. Competency development programs attended by the Corporate Secretary included Data Protection, Personal Data Protection, economic outlook seminars, and explanation on relevant new regulations.

MAA mendukung pengembangan kompetensi Sekretaris Perusahaan untuk menunjang efektivitas pelaksanaan tugasnya. Sepanjang tahun 2025, Sekretaris Perusahaan mengikuti sejumlah sosialisasi dan pelatihan dengan beragam topik yang diselenggarakan oleh BEI, OJK dan asosiasi di mana MAA tergabung menjadi anggota. Adapun pengembangan kompetensi yang diikuti Sekretaris Perusahaan antara lain Data Protection, Pelindungan Data Pribadi, seminar *economic outlook*, dan pemaparan mengenai peraturan-peraturan baru yang relevan.

Summary of Corporate Secretary Activities

Laporan Singkat Kegiatan Sekretaris Perusahaan

During 2025, the Corporate Secretary carried out several activities as part of the duties and responsibilities, including:

1. Managing the administration and documentation of activities of the Board of Directors and Board of Commissioners, including meetings and MAA decisions;
2. Organizing public relations and investor relations activities, including disseminating information to the public and stakeholders;
3. Coordinating MAA's legal and compliance obligations with OJK, IDX, and other relevant authorities;
4. Serving as the main liaison between MAA and internal as well as external parties in corporate communication matters; and
5. Supporting the Board of Directors in monitoring the implementation of GCG practices and preparing necessary recommendations to strengthen corporate governance.

Sepanjang tahun 2025, Sekretaris Perusahaan melaksanakan sejumlah kegiatan yang menjadi bagian dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, antara lain:

1. Mengelola administrasi dan dokumentasi kegiatan Direksi dan Dewan Komisaris, termasuk rapat dan keputusan MAA;
2. Menyelenggarakan aktivitas hubungan masyarakat dan hubungan investor, termasuk penyampaian informasi kepada publik dan pemangku kepentingan;
3. Mengkoordinasikan pemenuhan aspek legal dan kepatuhan MAA dengan OJK, BEI, dan otoritas terkait lainnya;
4. Menjadi penghubung utama antara MAA dengan pihak internal maupun eksternal dalam pelaksanaan komunikasi korporasi; dan
5. Mendukung Direksi dalam memantau penerapan praktik GCG serta menyiapkan masukan yang diperlukan untuk penguatan tata kelola Perusahaan.



Internal Audit Unit

Unit Audit Internal

The Internal Audit Unit serves as an independent supervisory function that supports management in ensuring the effectiveness of internal control, risk management, and regulatory compliance. For MAA, the Internal Audit Unit plays an important role in maintaining the reliability of inventory management, financial integrity, and consistent governance practices across the entire business network. Through a systematic and structured approach, the Internal Audit Unit provides assurance and recommendations for improvement to support enhanced management quality and the sustainability of MAA's operations.

Unit Audit Internal berperan sebagai fungsi pengawasan independen yang membantu manajemen dalam memastikan efektivitas pengendalian internal, manajemen risiko, dan kepatuhan terhadap peraturan. Bagi MAA, keberadaan Unit Audit Internal penting dalam menjaga keandalan pengelolaan persediaan, keuangan, serta konsistensi penerapan tata kelola di seluruh jaringan usaha. Melalui pendekatan yang sistematis dan terstruktur, Unit Audit Internal memberikan *assurance* dan rekomendasi perbaikan guna mendukung peningkatan kualitas pengelolaan dan keberlangsungan operasional MAA.

Internal Audit Unit Membership Structure

Struktur Keanggotaan Unit Audit Internal

The Internal Audit Unit consists of internal auditors who possess relevant competencies, experience, and certifications, and who meet the qualifications required under applicable regulations. The Unit is led by the Head of Internal Audit, who is appointed by the President Director with the approval of the Board of Commissioners.

In carrying out its duties, the Head of Internal Audit reports to the President Director and the Finance Director. To ensure independence and objectivity, the Head of Internal Audit and all internal auditors are prohibited from holding concurrent positions in any other operational functions within MAA.

Unit Audit Internal terdiri dari auditor internal yang memiliki kompetensi pengalaman, dan sertifikasi yang relevan, serta memenuhi kualifikasi sesuai dengan ketentuan regulasi. Unit ini dipimpin oleh Kepala Audit Internal yang diangkat oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris.

Dalam menjalankan tugasnya, Kepala Audit Internal bertanggung jawab kepada Direktur Utama dan Direktur Keuangan. Untuk menjamin independensi dan objektivitasnya, Kepala Audit Internal beserta seluruh auditor internal dilarang merangkap jabatan pada fungsi operasional lainnya di MAA.

Profile of the Head of Internal Audit Unit

Profil Kepala Unit Audit Internal

Teddy Setiady - Kepala Unit Audit Internal | Head of Internal Audit Unit

Indonesian citizen, 42 years old, and domiciled in Jakarta. He serves as the Head of the Internal Audit and Risk Management Unit based on the Board of Directors Decree No. 03/SK-DIR/MAA/V/2021 dated 28 May 2021 concerning Appointment of the Head of the Internal Audit Unit.

Warga Negara Indonesia, berusia 42 tahun dan berdomisili di Jakarta. Beliau menjabat sebagai Kepala Unit Audit Internal dan Manajemen Risiko berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 03/SK-DIR/MAA/V/2021 tanggal 28 Mei 2021 tentang Pengangkatan Kepala Unit Audit Internal.

He obtained a Bachelor's degree in Information Systems from Bina Nusantara University, Jakarta (2005), and a Master of Business Administration from IPMI Business School, Jakarta (2013). He also obtained the CISA (Certified Information Systems Auditor) certification in 2021, which enhances his competency in carrying out his responsibilities.

Beliau meraih gelar Sarjana Sistem Informasi dari Universitas Bina Nusantara, Jakarta (2005) dan Magister Administrasi Bisnis dari IPMI Business School, Jakarta (2013). Beliau juga telah memperoleh sertifikasi CISA (Certified Information Systems Auditor) pada tahun 2021, yang mendukung kompetensi pelaksanaan tugasnya.

He has professional experience in internal audit, information technology, and risk management, including serving as IT Audit Coordinator at PT Federal International Finance – Astra Financial Services (2006–2011), Senior Analyst Group Audit and Risk Advisory at PT Astra International Tbk (2012–2015), Internal Audit and Risk Management Manager at PT Tunas Ridean Tbk – Jardine Group (2015–2016), and Group Internal Audit Manager at PT Multitrend Indo – Kanmo Group (2016–2018).

Beliau memiliki pengalaman profesional di bidang audit internal, teknologi informasi, dan manajemen risiko, antara lain sebagai Koordinator Audit TI di PT Federal International Finance – Astra Financial Services (2006–2011), Senior Analyst Group Audit and Risk Advisory di PT Astra International Tbk (2012–2015), Internal Audit and Risk Management Manager di PT Tunas Ridean Tbk – Jardine Group (2015–2016), serta Group Internal Audit Manager di PT Multitrend Indo – Kanmo Group (2016–2018).

He joined MAA in November 2018 and has served as Senior Manager Internal Audit and Risk Management, before being appointed as Head of the Internal Audit Unit.

Beliau bergabung dengan MAA sejak November 2018 dan menjabat sebagai Senior Manager Internal Audit and Risk Management hingga saat ini, sebelum kemudian diangkat sebagai Kepala Unit Audit Internal.

Internal Audit Unit Charter

Piagam Unit Audit Internal

The Internal Audit Unit has an Internal Audit Charter prepared in accordance with Financial Services Authority Regulation No. 56/POJK.04/2015 regarding the Establishment and Guidelines for the Preparation of the Internal Audit Charter. This Charter serves as a working guideline that outlines, among others, the structure and position of the Internal Audit Unit, duties and responsibilities, authority, code of ethics, and mechanisms for conducting internal audits. The Internal Audit Charter is reviewed periodically to ensure alignment with regulatory developments, governance practices, and the needs of MAA.

Unit Audit Internal memiliki Piagam Audit Internal yang disusun berdasarkan POJK No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal. Piagam ini menjadi pedoman kerja yang mengatur antara lain struktur dan kedudukan Unit Audit Internal, tugas dan tanggung jawab, wewenang, kode etik, serta mekanisme pelaksanaan audit internal. Piagam Audit Internal ditinjau secara berkala untuk memastikan kesesuaiannya dengan perkembangan regulasi, praktik tata kelola, serta kebutuhan MAA.

Duties and Responsibilities of the Internal Audit Unit

Tugas dan Tanggung Jawab Unit Audit Internal

In accordance with the Internal Audit Charter, the Internal Audit Unit has the following main duties and responsibilities:

1. Preparing and implementing the Annual Internal Audit Plan as the basis for the Company's supervisory function.
2. Assessing and evaluating the effectiveness of internal control systems and risk management in line with the Company's policies and strategies.
3. Evaluating the efficiency and effectiveness of the finance, accounting, operations, human resources, information technology functions, and other relevant areas.
4. Submitting objective audit reports along with recommendations for improvement to the Board of Directors and the Board of Commissioners, and monitoring the follow-up implementation of these recommendations.
5. Carrying out special assignments at the request of the President Director and/or the Audit Committee while maintaining independence, and enhancing the quality and effectiveness of the internal audit function.
6. Collaborating with the Audit Committee to support the overall supervisory function of the Company.

Sesuai dengan Piagam Audit Internal, Unit Audit Internal memiliki tugas dan tanggung jawab utama sebagai berikut:

1. Menyusun dan melaksanakan Rencana Audit Internal Tahunan sebagai dasar pelaksanaan fungsi pengawasan Perusahaan.
2. Menilai dan mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal serta manajemen risiko sesuai dengan kebijakan dan strategi Perusahaan.
3. Mengevaluasi efisiensi dan efektivitas fungsi keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, teknologi informasi, serta fungsi lainnya yang relevan.
4. Menyampaikan laporan hasil audit yang objektif beserta rekomendasi perbaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris, serta memantau pelaksanaan tindak lanjut atas rekomendasi tersebut.
5. Melaksanakan penugasan khusus atas permintaan Direktur Utama dan/atau Komite Audit dengan tetap menjaga independensi, sekaligus mengembangkan kualitas dan efektivitas fungsi audit internal.
6. Bekerja sama dengan Komite Audit dalam mendukung pelaksanaan fungsi pengawasan Perusahaan secara menyeluruh.

Internal Audit Unit Meetings

Rapat Unit Audit Internal

The Internal Audit Unit regularly conducts meetings as a coordination forum for implementing the Annual Internal Audit Plan, discussing audit findings, and monitoring follow-ups on recommendations provided to management. The meetings also serve as a forum for presenting reports and receiving guidance from the Board of Directors, the Board of Commissioners, and the Audit Committee regarding strengthening internal control and risk management. During 2025, the Internal Audit Unit attended 4 meetings with the Board of Directors, Board of Commissioners, and the Audit Committee.

Unit Audit Internal secara berkala menyelenggarakan rapat sebagai sarana koordinasi pelaksanaan Rencana Audit Internal Tahunan, pembahasan hasil audit, serta pemantauan tindak lanjut atas rekomendasi yang telah disampaikan kepada manajemen. Selain itu, rapat juga menjadi forum untuk menyampaikan laporan dan memperoleh arahan dari Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit terkait penguatan pengendalian internal dan manajemen risiko. Sepanjang tahun 2025, Unit Audit Internal telah menghadiri sebanyak 4 kali rapat bersama Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit.

Competency Development of the Internal Audit Unit

Pengembangan Kompetensi Unit Audit Internal

MAA supports the competency development of the Internal Audit Unit to enhance the effectiveness of its duties and responsibilities. During 2025, the Internal Audit Unit participated in training programs and workshops on governance, risk management, internal control, information technology, and data protection, as listed below.

MAA mendukung pengembangan kompetensi Unit Audit Internal untuk menunjang efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Sepanjang tahun 2025, Unit Audit Internal mengikuti pelatihan dan *workshop* terkait tata kelola, manajemen risiko, pengendalian internal, teknologi informasi, dan perlindungan data, yang disampaikan berikut ini.

Date Tanggal	Topic Topik	Organizer Penyelenggara
28 October | Oktober 2025	Privacy, Security, and AI Governance for the Future	ISACA, Indonesia Chapter
20 October | Oktober 2025	ISO 27001 Lead Auditor Training Course	BSI Training Academy, Indonesia
21 June | Juni 2025	CIA (Certified Internal Auditor) Review 2025	Pusat Pengembangan Akuntansi FEB University Indonesia
09 May | May 2025	CDPSE (Certified Data Privacy Solutions Engineer) Exam Review Course	ISACA, Silicon Valley USA Chapter

Summary of Internal Audit Unit Activities

Laporan Singkat Kegiatan Unit Audit Internal

Internal Audit Unit activities are designed with reference to the characteristics and key risks of MAA's retail business, particularly those related to store operations, warehouses, inventory, cash, and the effectiveness of store operations. During 2025, the Internal Audit Unit carried out several activities in line with the Annual Internal Audit Plan, including:

1. Conducting reviews of stores and warehouses, including examinations of inventory/merchandise, petty cash and cash registers, fixed assets, and store operational activities, covering physical store conditions, staff appearance, and administrative completeness.
2. Conducting additional audits at the request of management involving the Audit Committee, as part of efforts to strengthen transparency and accountability in Company management.

Based on the results of internal audit activities, MAA's internal control system was generally assessed to be adequate. The Internal Audit Unit did not identify any material findings with potential significant impact on MAA's operations or financial performance.

Kegiatan Unit Audit Internal disusun dengan mengacu pada karakteristik dan risiko utama bisnis ritel MAA, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan gerai, gudang, persediaan, kas, serta efektivitas operasional toko. Sepanjang tahun 2025, Unit Audit Internal melaksanakan sejumlah kegiatan sesuai dengan Rencana Audit Internal Tahunan, antara lain:

1. Melakukan peninjauan atas gerai dan gudang, yang mencakup pemeriksaan persediaan/barang dagangan, *petty cash* dan *cash register*, aset tetap, serta aktivitas operasional gerai, termasuk kondisi fisik gerai, penampilan staf, dan kelengkapan administrasi.
2. Melaksanakan audit tambahan berdasarkan permintaan manajemen dengan melibatkan Komite Audit, sebagai bagian dari upaya memperkuat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan Perusahaan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan audit internal, sistem pengendalian internal MAA secara umum dinilai telah berjalan memadai. Unit Audit Internal tidak menemukan temuan material yang berpotensi memberikan dampak signifikan terhadap operasional maupun keuangan MAA.

Implementation of the Internal Control System

Implementasi Sistem Pengendalian Internal

MAA implements a comprehensive Internal Control System (ICS), which covers financial activities, operations, and compliance with applicable laws and regulations. MAA applies integrated Standard Operating Procedures (SOPs) supported by information technology as part of its ICS. The Company has developed an integrated digital system to support purchase planning, inventory management at stores and warehouses, and real-time monitoring of financial transactions. This system covers various business functions, including marketing, human resources, and financial accounting, to ensure a more structured approach to risk management.

MAA menerapkan sistem pengendalian internal (SPI) secara menyeluruh atas aktivitas keuangan, operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. MAA menerapkan standar operasional prosedur (SOP) yang terintegrasi dengan teknologi informasi, sebagai bagian dari SPI. MAA mengembangkan sistem digital terintegrasi untuk mendukung perencanaan pembelian, pengelolaan persediaan di gerai dan gudang, serta pencatatan transaksi keuangan, yang dapat dipantau secara daring. Sistem ini mencakup berbagai fungsi bisnis, antara lain pemasaran, sumber daya manusia, dan akuntansi keuangan, guna mendukung pengelolaan risiko secara lebih terstruktur.

The ICS is also reflected in the organizational structure through clear segregation of duties, authority, and responsibilities. In addition, the control environment is strengthened by the Company Regulations, Code of Ethics, management policies, and store operational guidelines. All members of the Board of Directors, management, and employees play an active role in implementing the ICS by upholding integrity and compliance with Company policies.

SPI juga tercermin dalam struktur organisasi dengan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang jelas. Selain itu, lingkungan pengendalian diperkuat melalui Peraturan Perusahaan, Kode Etik, kebijakan manajemen, serta kebijakan operasional gerai. Seluruh jajaran Direksi, manajemen, dan karyawan berperan aktif dalam penerapan SPI dengan menjunjung tinggi integritas dan kepatuhan terhadap kebijakan Perusahaan.

Evaluation of the Effectiveness of the Internal Control System

Evaluasi atas Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

The Board of Directors regularly evaluates the effectiveness of MAA's internal control system by considering internal audit results, follow-up actions on audit findings, and the level of compliance of work units with applicable policies and procedures. Based on the evaluation, the Board of Directors assessed that MAA's ICS has generally been adequate and effective in supporting risk management, operational control, and regulatory compliance. The Board of Directors confirms that MAA's ICS is sufficient to support the achievement of business objectives, ensure the reliability of business processes, and safeguard Company assets.

Direksi secara berkala melakukan evaluasi atas efektivitas penerapan sistem pengendalian internal MAA, dengan mempertimbangkan hasil audit internal, tindak lanjut atas temuan audit, serta tingkat kepatuhan unit kerja terhadap kebijakan dan prosedur yang berlaku. Berdasarkan hasil evaluasi, Direksi menilai bahwa SPI di MAA secara umum telah berjalan dengan memadai dan efektif dalam mendukung pengelolaan risiko, pengendalian operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan. Direksi menyatakan bahwa SPI di MAA telah cukup untuk mendukung pencapaian tujuan usaha, menjaga keandalan proses bisnis, serta melindungi aset MAA.

Risk Management

Manajemen Risiko

MAA's risk management function is responsible for identifying, analyzing, and managing various potential risks that may affect financial performance, operations, and regulatory compliance to support business continuity and the achievement of business objectives.

In managing risks, MAA implements a structured and continuous risk management process, which includes risk identification and assessment, establishment of mitigation measures, as well as regular monitoring and reporting. Through this approach, MAA ensures that each key risk is managed proportionally and integrated into management's decision-making processes.

MAA also applies a robust checks and balances system through segregation of duties, layered supervision, and the active roles of the Internal Audit Unit and Audit Committee, to ensure that decision-making and operations are conducted in a controlled and accountable manner. In addition, MAA consistently promotes risk awareness across the organization through training and socialization programs, enabling employees to identify potential risks in daily operations and implement appropriate mitigation measures. Risk management therefore functions not only as a control tool but also as an instrument to maintain operational stability, protect assets, and support business growth.

Fungsi manajemen risiko MAA bertanggung jawab mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola berbagai potensi risiko yang dapat memengaruhi kinerja keuangan, operasional, serta kepatuhan terhadap regulasi, guna mendukung keberlangsungan usaha dan pencapaian tujuan bisnis.

Dalam mengelola risiko, MAA menerapkan proses manajemen secara terstruktur dan berkelanjutan, yang mencakup identifikasi dan penilaian risiko, penetapan langkah mitigasi, serta pemantauan dan pelaporan secara berkala. Dengan pendekatan ini, MAA memastikan bahwa setiap risiko utama yang dihadapi dapat dikelola secara proporsional dan terintegrasi dengan proses pengambilan keputusan manajemen.

MAA menerapkan sistem *checks and balances* yang memadai melalui pemisahan fungsi, pengawasan berjenjang, serta peran aktif Unit Audit Internal dan Komite Audit, guna memastikan proses pengambilan keputusan dan operasional berjalan secara terkontrol dan akuntabel. Selain itu, MAA secara konsisten mendorong peningkatan kesadaran risiko (*risk awareness*) di seluruh lini organisasi melalui pelatihan dan sosialisasi, sehingga setiap karyawan mampu mengenali potensi risiko dalam aktivitas operasional sehari-hari serta menerapkan langkah mitigasi yang tepat. Dengan demikian, penerapan manajemen risiko tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian, tetapi juga sebagai sarana untuk menjaga stabilitas operasional, melindungi aset, serta mendukung pertumbuhan usaha.

Types of Risks and Their Management

Jenis Risiko dan Cara Pengelolaannya

In line with the nature of its business, MAA has identified several key risks that may potentially affect its operations, including:

Sesuai karakteristik bisnisnya, MAA mengidentifikasi sejumlah risiko utama yang berpotensi memengaruhi kegiatan usaha, antara lain:

No.	Type of Risk Jenis Risiko	Management Pengelolaan
1.	**Economic Risk |** Risiko Ekonomi	
	Slowdown in global economic growth.	The Company carefully considers external economic prospects and continues to monitor them when planning its strategy. We also review our planning and management processes (including regular monitoring of budgets and expenditures) to respond to economic dynamics. We continue to develop the integration of offline and online stores so that we can serve digital/online demand and provide shopping options for all segments of society. We continue to develop MAPCLUB by providing various promotions to attract customers.
	Pertumbuhan ekonomi global mengalami perlambatan.	Perusahaan mempertimbangkan prospek ekonomi eksternal dengan cermat dan terus memantaunya saat perencanaan strategi. Kami juga meninjau proses perencanaan dan manajemen (termasuk pemantauan berkala terhadap anggaran dan pengeluaran) untuk merespons dinamika ekonomi yang terjadi. Kami meneruskan pengembangan integrasi gerai *offline* secara *online*, sehingga kami dapat melayani permintaan secara digital/*online*, dan menyediakan pilihan berbelanja untuk seluruh lapisan masyarakat. Kami terus mengembangkan MAPCLUB dengan menyediakan berbagai promo untuk menarik minat pelanggan.
2.	**Political and Social Risks |** Risiko Politik dan Sosial	
	Geopolitical turmoil and other issues can lead to anarchic demonstrations and disrupt business operations or cause damage to Company property.	• The Company establishes insurance policies and crisis-management procedures involving the President Director and senior management team to ensure preparedness in the event of emergencies and/or hazardous situations. • The Company provides protection against operational risks related to the safety and health of employees and customers. • The Company safeguards its business from potential disruptions through third-party liability insurance. • The Company insures its business up to a certain limit against potential impacts that may arise from disruptions to its operations.
	Gejolak geopolitik dan isu lainnya dapat menyebabkan demo anarkis dan dapat mengganggu kelancaran bisnis atau kerusakan terhadap properti Perusahaan.	• Perusahaan menentukan kebijakan asuransi dan proses manajemen krisis yang melibatkan Presiden Direktur dan tim manajemen senior agar Perusahaan siap bila menghadapi situasi darurat dan/atau bahaya. • Perusahaan melakukan perlindungan terhadap risiko operasional terkait keselamatan dan kesehatan karyawan maupun pelanggan. • Perusahaan melindungi bisnisnya dari potensi gangguan dengan asuransi tanggung gugat dari pihak ketiga. • Perusahaan mengasuransikan bisnisnya hingga batas tertentu dari potensi dampak yang mungkin timbul dari gangguan terhadap bisnisnya.

No.	Type of Risk Jenis Risiko	Management Pengelolaan
3.	**Competition Risk |** Risiko Persaingan	
	Increasingly competitive competition in the retail sector.	The Company continues to highlight its comparative advantages as a differentiator from other retail companies through the implementation of a unique multi-tier strategy. In addition, the Company also implements a combination of pricing strategies, diverse products, convenience, customer service, and careful marketing efforts to support the Company's value enhancement. We also strive to maintain customer loyalty by encouraging innovation in marketing and service strategies that can deliver an exceptional shopping experience for customers.
	Semakin kompetitifnya persaingan pada sektor ritel.	Perusahaan senantiasa menonjolkan keunggulan komparatif sebagai pembeda dari perusahaan ritel lain melalui pelaksanaan strategi *multi-tier* yang unik. Selain itu, Perusahaan juga menerapkan kombinasi strategi harga, produk yang beragam, kenyamanan, layanan pelanggan, serta upaya pemasaran yang cermat untuk mendukung peningkatan nilai Perusahaan. Kami juga berupaya mempertahankan loyalitas pelanggan dengan mendorong inovasi dalam strategi pemasaran dan layanan yang dapat menghadirkan pengalaman berbelanja yang luar biasa untuk para pelanggan.
4.	**Regulatory Risk |** Risiko Regulasi	
	Changes in central and/ or local government regulations.	The Company constantly monitors the latest regulatory changes and developments. In addition, the Company regularly holds discussions with the relevant authorities and other retail industry players to provide input or feedback on regulatory changes in the retail industry.
	Perubahan peraturan pemerintah pusat dan/atau daerah.	Perusahaan senantiasa mengikuti perubahan dan perkembangan regulasi terkini. Selain itu, Perusahaan secara rutin melakukan diskusi dengan otoritas yang bersangkutan dan pelaku industri ritel lainnya, untuk memberikan masukan atau umpan balik terhadap perubahan peraturan di industri ritel.

No.	Type of Risk Jenis Risiko	Management Pengelolaan
5.	**New Business Risk |** Risiko Bisnis Baru	
	New business investments may take time to yield positive results.	The Company always conducts accurate market analysis and comprehensive investment plans. We prioritize the principle of prudence in acquiring new brands and investing in new shopping centers or new areas in the implementation of our investment plans.
	Investasi bisnis baru dapat membutuhkan waktu untuk memberikan hasil yang positif.	Perusahaan senantiasa melakukan analisis pasar yang tepat dan rencana investasi yang komprehensif. Kami mengedepankan prinsip kehati-hatian untuk mengakuisisi *brand* baru serta berinvestasi di pusat perbelanjaan baru atau pada wilayah baru dalam pelaksanaan rencana investasi.
6	**Financial Risk |** Risiko Keuangan	
	• Exchange rate fluctuations • Interest rate changes • Market liquidity • Access to financing	The company implements established policies, guidelines, and procedures for controlling financial performance risks.
	• Fluktuasi nilai tukar • Perubahan suku bunga • Likuiditas pasar • Akses pembiayaan	Perusahaan melaksanakan kebijakan, pedoman, dan prosedur pengendalian risiko terkait kinerja keuangan yang telah ditetapkan.
7	**Partnership Relationship Risk |** Risiko Hubungan Kemitraan	
	Termination of relationships with brand principals	MAA maintains good relationships with principals through clear partnership strategies and continues to strengthen the market and popularity of each brand through unique and integrated marketing strategies.
	Pemutusan hubungan dengan brand principal.	MAA menjaga hubungan baik dengan prinsipal melalui strategi kemitraan yang jelas serta terus memperkuat pasar dan popularitas setiap *brand* melalui strategi pemasaran yang unik dan terintegrasi.
8	**Natural Disaster & Disease Outbreak Risk |** Risiko Bencana Alam & Risiko Wabah Penyakit	
	Natural disasters and disease outbreaks.	The Company maintains good relationships with principals and implements clear partnership strategies. The Company continues to strengthen the market and popularity of each of its brands through unique and integrated marketing strategies.
	Timbulnya bencana alam dan wabah penyakit.	Perusahaan menjaga hubungan baik dengan prinsipal serta menerapkan strategi kemitraan yang jelas. Perusahaan terus memperkuat pasar dan popularitas setiap mereknya melalui strategi pemasaran yang unik dan terintegrasi.

No.	Type of Risk Jenis Risiko	Management Pengelolaan
9	**Data Security Risk |** Risiko Keamanan Data	
	• Disruption or attacks on information technology (IT) systems that can affect communication, data storage, and transactions. • Customer data leaks.	At the core of our IT operations is a steadfast commitment to cybersecurity and data protection. We recognize that safeguarding information is essential not only for operational continuity, but also for maintaining the trust of our customers, partners, and brands we represent. We have established policies to ensure compliance to government regulations on personal data protection. Our approach to cybersecurity is proactive, comprehensive, and continuously evolving to address emerging digital threats. To reinforce this commitment, our organization adheres to internationally recognized best practices and global security standards. As part of MAP Group, we are proud to have achieved ISO/IEC 27001:2022 certification, reflecting our dedication to maintaining a robust Information Security Management System (ISMS). This certification demonstrates that our processes, controls, and governance frameworks meet the highest global benchmarks for protecting sensitive data and managing information security risks. Through continuous monitoring, regular audits, employee cybersecurity awareness programs, and adoption of industry-leading technologies, we ensure that data confidentiality, integrity, and availability remain uncompromised.
	• Gangguan atau serangan pada sistem teknologi informasi (TI) yang dapat memengaruhi komunikasi, penyimpanan data, dan transaksi. • Kebocoran data pelanggan.	Inti dari operasi TI kami adalah komitmen yang teguh terhadap keamanan siber dan perlindungan data. Kami menyadari bahwa menjaga keamanan informasi sangat penting, tidak hanya untuk kelangsungan operasional, tetapi juga untuk mempertahankan kepercayaan pelanggan, mitra, dan merek yang kami wakili. Kami telah menetapkan kebijakan untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan pemerintah mengenai perlindungan data pribadi. Pendekatan kami terhadap keamanan siber bersifat proaktif, komprehensif, dan terus berkembang untuk mengatasi ancaman digital yang muncul. Untuk memperkuat komitmen ini, organisasi kami mematuhi praktik terbaik yang diakui secara internasional dan standar keamanan global. Sebagai bagian dari MAP Group, kami bangga telah memperoleh sertifikasi ISO/IEC 27001:2022, yang mencerminkan dedikasi kami dalam mempertahankan Sistem Manajemen Keamanan Informasi (ISMS) yang kokoh. Sertifikasi ini menunjukkan bahwa proses, kontrol, dan kerangka kerja tata kelola kami memenuhi tolok ukur global tertinggi dalam melindungi data sensitif dan mengelola risiko keamanan informasi. Melalui pemantauan berkelanjutan, audit rutin, program kesadaran keamanan siber bagi karyawan, dan penerapan teknologi terdepan di industri, kami memastikan bahwa kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan data tetap terjaga tanpa kompromi.

Evaluation of Risk Management System Effectiveness

Evaluasi atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

The Board of Directors periodically evaluates the effectiveness of MAA's risk management system, supported by the Internal Audit Unit and the Risk Management function, by considering audit results, the effectiveness of controls, and follow-up actions taken on identified risks.

The Board of Directors assessed that MAA's risk management system has generally functioned adequately and effectively in supporting the management of key risks faced by the Company. The Board concluded that risk identification processes and mitigation actions have been consistently implemented across all work units and affirmed that MAA's risk management system is sufficient to support operational continuity and safeguard the interests of stakeholders.

Direksi secara berkala melakukan evaluasi atas efektivitas penerapan sistem manajemen risiko dengan didukung Unit Audit Internal dan fungsi Manajemen Risiko dengan mempertimbangkan hasil audit, efektivitas pengendalian, serta pelaksanaan tindak lanjut atas risiko yang teridentifikasi.

Direksi menilai bahwa sistem manajemen risiko MAA secara umum telah berjalan dengan memadai dan efektif dalam mendukung pengelolaan risiko utama yang dihadapi. Direksi memandang proses identifikasi risiko serta langkah-langkah mitigasi telah dilaksanakan secara konsisten di seluruh unit kerja, sehingga menyatakan bahwa MAA memiliki kecukupan sistem manajemen risiko untuk mendukung keberlangsungan operasional serta melindungi kepentingan para pemangku kepentingan.



Legal Cases and Administrative Sanctions

Perkara Hukum dan Sanksi Administratif

Legal Cases

Perkara Hukum

During 2025, the Company, its subsidiaries, and members of the Board of Commissioners and Board of Directors were not involved in any civil or criminal legal cases that had a material impact on the financial condition, operations, or reputation of the Company. Therefore, there are no disclosures on case details, settlement status, or material impacts of legal disputes in this report.

Sepanjang tahun 2025, Perusahaan, entitas anak, serta anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak menghadapi perkara hukum, baik perdata maupun pidana, yang berdampak material terhadap kondisi keuangan, operasional, maupun reputasi Perusahaan. Oleh karena itu, tidak terdapat pengungkapan mengenai pokok perkara, status penyelesaian perkara, maupun dampak material dari perkara hukum yang dihadapi MAA dalam laporan ini.

Administrative Sanctions

Sanksi Administratif

In 2025, MAA received a sanction from the Financial Services Authority (OJK) in the form of a fine due to a delay in submitting the Audit Committee's evaluation report related to the audit services for the Annual Financial Statements as of 31 December 2019. The sanction was administrative in nature and did not have a material impact on financial condition, operations, or business continuity. MAA has complied with the sanction in accordance with applicable regulations and has strengthened monitoring and reporting mechanisms to ensure compliance in future reporting obligations.

Pada tahun 2025, MAA menerima sanksi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berupa denda atas keterlambatan penyampaian laporan hasil evaluasi Komite Audit terkait pelaksanaan jasa audit atas Laporan Keuangan Tahunan per 31 Desember 2019. Sanksi tersebut bersifat administratif dan tidak berdampak material terhadap kondisi keuangan, operasional, maupun kelangsungan usaha. MAA telah menindaklanjuti sanksi tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta melakukan penguatan pada mekanisme pemantauan dan pelaporan guna memastikan kepatuhan terhadap kewajiban pelaporan di masa mendatang.

No other administrative sanctions were imposed on MAA, or on members of the Board of Commissioners or Board of Directors by the Financial Services Authority, the Indonesia Stock Exchange, or any other authorities during 2025.

Tidak terdapat sanksi administratif lainnya yang dikenakan kepada MAA, anggota Dewan Komisaris, maupun anggota Direksi oleh Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, atau otoritas lainnya sepanjang tahun 2025.

Management Incentive Program (MIP)

Program Insentif Manajemen (MIP)

MAA has a Management Incentive Program (MIP), a share ownership program for members of the Board of Commissioners, Directors, and key management personnel who hold strategic roles in the Company. This program is designed to strengthen long-term commitment and ensure that management's interests are aligned with those of shareholders.

MAA memiliki Program Insentif Manajemen (MIP), yang merupakan program kepemilikan saham yang ditujukan bagi anggota Dewan Komisaris non-independen, Direksi, serta manajemen kunci yang memiliki peran strategis dalam pengelolaan Perusahaan. Program ini dirancang untuk memperkuat keterikatan jangka panjang dan menyelaraskan kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham.

MIP participants are selected based on role criteria, tenure, strategic position, and performance. Participation in the MIP also considers good-leaver and bad-leaver provisions to ensure disciplined implementation. The share purchase mechanism is carried out in accordance with the terms set out in the prospectus.

Peserta MIP dipilih berdasarkan kriteria jabatan, masa kerja, posisi strategis, serta kinerja yang dicapai. Kepesertaan MIP juga mempertimbangkan ketentuan *good leaver* dan *bad leaver* guna menjaga disiplin pelaksanaan program. Skema pembelian saham dilakukan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam prospektus.

MIP Procedure

Prosedur Program MIP

In line with the IPO prospectus, MAA grants eligible MIP participants the right to purchase 42,840,000 treasury shares, equivalent to 1.5% of MAA's issued and paid-up capital, with a total value of Rp89.964 billion. Participants are required to make an initial cash payment of 25% of the value of the acquired shares. The remaining 75% may be financed through a loan facility provided under the terms of the program, with an interest rate of 2% or higher than the Bank Indonesia Certificate of Deposit (SDBI) rate.

Sesuai prospektus penawaran umum perdana saham (IPO), MAA memberikan hak kepada peserta yang memenuhi kriteria MIP untuk membeli sebanyak 42.840.000 saham *treasury* MAA atau setara dengan 1,5% dari modal ditempatkan dan disetor MAA, dengan nilai keseluruhan sebesar Rp89,964 miliar. Peserta MIP diwajibkan melakukan setoran awal secara tunai sebesar 25% dari nilai saham yang diperoleh. Sisa kewajiban sebesar 75% dapat dipenuhi melalui fasilitas pinjaman yang disediakan sesuai ketentuan program, dengan tingkat bunga sebesar 2% atau di atas suku bunga Sertifikat Deposito Bank Indonesia.

Management and Employee Stock Ownership Program (MSOP/ESOP)

Program Kepemilikan Saham oleh Manajemen dan Karyawan (MSOP/ESOP)

In addition to the MIP, MAA has a Management and Employee Stock Ownership Program (MSOP/ESOP), which provides stock option rights to purchase MAA treasury shares as part of a long-term incentive scheme. The program is intended for non-independent members of the Board of Commissioners, Board of Directors, and selected permanent employees who meet specific criteria based on performance, tenure, and strategic contribution.

Selain MIP, MAA juga memiliki skema program kepemilikan saham oleh manajemen dan karyawan melalui *Management and Employee Stock Ownership Program* (MSOP/ESOP), berupa pemberian hak opsi untuk membeli saham portepel MAA, sebagai bagian dari skema insentif jangka panjang. Program ini ditujukan bagi anggota Dewan Komisaris non-independen, Direksi, serta karyawan tetap terpilih yang memenuhi kriteria tertentu berdasarkan kinerja, masa kerja, dan kontribusi strategis.

MSOP/ESOP Value and Mechanism

Nilai dan Mekanisme MSOP/ESOP

MAA grants stock options to eligible management and employees to purchase treasury shares, as stipulated in the IPO prospectus and Indonesia Stock Exchange Regulation No. I-A. The number of shares allocated for the MSOP/ESOP program is 142,520,000 shares, equivalent to 5.0% of MAA's issued and paid-up capital after the IPO. The number and value of shares in this program have been approved by the Board of Commissioners, the Board of Directors, and shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 6 April 2018.

MAA memberikan hak opsi kepada manajemen dan karyawan tertentu untuk membeli saham portepel, sebagaimana diatur dalam prospektus IPO dan Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor I-A. Jumlah saham yang dialokasikan dalam program MSOP/ESOP adalah sebanyak 142.520.000 lembar saham atau setara dengan 5,0% dari modal ditempatkan dan disetor MAA setelah IPO. Jumlah dan nilai saham dalam program ini telah memperoleh persetujuan Dewan Komisaris, Direksi, serta pemegang saham melalui RUPS Luar Biasa pada tanggal 6 April 2018.

The MSOP/ESOP implementation mechanism includes:

a. Stock options have a 5-year option life from the grant date;

b. Stock options are subject to a 12-month vesting period from the grant date;

c. The exercise window allows option execution up to two times per year after the vesting period ends.

Mekanisme pelaksanaan MSOP/ESOP meliputi:

a. Hak opsi memiliki jangka waktu (*option life*) selama 5 tahun sejak tanggal penerbitan;

b. Hak opsi dikenakan masa tunggu (*vesting period*) selama 12 bulan sejak tanggal penerbitan; dan

c. Periode pelaksanaan hak opsi (*exercise window*) ditetapkan paling banyak 2 kali dalam satu tahun setelah berakhirnya *vesting period*.

Until the end of the MSOP/ESOP distribution period, no stock options were exercised by management or employees.

Sampai dengan akhir periode distribusi Program MSOP/ESOP, tidak terdapat pelaksanaan hak opsi oleh manajemen maupun karyawan.

Disclosure Policy on Share Ownership by the Board of Directors and Board of Commissioners

Kebijakan Pengungkapan Kepemilikan Saham oleh Direksi dan Dewan Komisaris

MAA discloses share ownership by members of the Board of Directors and the Board of Commissioners openly and in a timely manner in accordance with applicable regulations. Any share ownership or changes in share ownership must be reported no later than 3 business days after the transaction occurs. Such disclosures are submitted by the Corporate Secretary through information disclosure to the OJK and published on the official OJK website.

MAA mengungkapkan kepemilikan saham oleh anggota Direksi dan Dewan Komisaris secara terbuka dan tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Setiap kepemilikan saham maupun perubahan kepemilikan saham dilaporkan paling lambat 3 hari kerja sejak terjadinya transaksi. Pengungkapan tersebut disampaikan oleh Sekretaris Perusahaan melalui keterbukaan informasi kepada OJK dan dipublikasikan melalui situs web resmi Otoritas.

Code of Ethics

Kode Etik

In carrying out its business activities, MAA adheres to its Corporate Code of Ethics as a standard of ethical conduct that upholds compliance with laws and regulations. This Code of Ethics applies to all MAA personnel, including the Board of Directors, the Board of Commissioners, and all employees at every level of the organization. Since 2001, the Code of Ethics has been applied consistently as a guideline for business operations and decision-making. Every decision prioritizes the Company's interests and complies with applicable laws, regulations, and internal policies.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, MAA berpedoman pada Kode Etik Perusahaan sebagai standar etika dan perilaku yang menjunjung tinggi kepatuhan terhadap hukum dan peraturan. Kode Etik ini berlaku bagi seluruh insan MAA, termasuk Direksi, Dewan Komisaris, dan seluruh karyawan di setiap jenjang organisasi. Sejak tahun 2001, Kode Etik diterapkan secara konsisten sebagai panduan dalam pelaksanaan bisnis dan pengambilan keputusan. Setiap keputusan senantiasa mengutamakan kepentingan Perusahaan serta mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan dan kebijakan internal yang berlaku.

Key Principles of the Corporate Code of Ethics

Pokok-pokok Kode Etik Perusahaan

Culture of Mutual Respect and Equal Opportunities Budaya Saling Menghormati dan Kesempatan yang Sama	The Company upholds a culture of mutual respect in business operations and provides equal opportunities for all candidates/employees in recruitment and promotion processes. Employment-related decisions are based on the qualifications, performance, and eligibility of each candidate/employee. The Company does not discriminate based on gender, religion, race, ethnicity, cultural background, social group, disability, marital status, or age.	Perusahaan menerapkan budaya saling menghormati dalam menjalankan kegiatan usaha dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap calon/karyawan untuk mengikuti proses rekrutmen dan promosi jabatan. Keputusan terkait kesempatan kerja berdasarkan pada kualifikasi, prestasi, dan kelayakan setiap calon/karyawan. Perusahaan tidak melakukan diskriminasi gender, agama, ras, etnis, latar belakang budaya, kelompok sosial, keterbatasan atau disabilitas, status perkawinan, maupun usia.

Confidentiality Kerahasiaan	The Company requires all employees to uphold a commitment to maintaining the confidentiality of data and information related to the company. We are aware that the leakage of company data and confidential information can threaten the sustainability of the Company's business.	Perusahaan mewajibkan seluruh karyawan untuk menjunjung tinggi komitmen dalam menjaga data dan informasi rahasia terkait Perusahaan. Kami menyadari bahwa kebocoran data dan informasi rahasia Perusahaan dapat mengancam keberlanjutan bisnis Perusahaan.
Safe and Healthy Environment Lingkungan yang Aman dan Sehat	The Company provides a safe and healthy work environment that supports employee productivity. Every employee is expected to participate in maintaining the work environment and act in accordance with regulations, safety, and occupational health.	Perusahaan menyediakan lingkungan kerja yang aman dan sehat serta dapat mendukung produktivitas kinerja karyawan. Setiap karyawan diharapkan berpartisipasi dalam menjaga lingkungan kerja dan bertindak sesuai peraturan, keamanan, dan keselamatan kerja.
Use of Company Assets Penggunaan Aset Perusahaan	The Company has internal policies governing the use of Company assets, where its use is only permitted for work purposes and is not intended for personal gain.	Perusahaan memiliki kebijakan internal yang mengatur penggunaan aset perusahaan, yakni penggunaan aset perusahaan hanya diperbolehkan untuk kepentingan pekerjaan dan tidak dimaksudkan untuk kepentingan pribadi.
Integrity Integritas	The Company requires all employees to adhere to the principles of integrity and transparency. Every employee is obliged to comply with regulations and conduct business practices ethically and responsibly. The Company realizes this principle by committing to enforce anti-corruption policies outlined in the Company Code of Conduct.	Perusahaan mengharuskan seluruh karyawan untuk melaksanakan prinsip integritas dan transparansi. Setiap karyawan wajib mematuhi regulasi dan melaksanakan praktik bisnis secara etis dan bertanggung jawab. Perusahaan berkomitmen menegakkan kebijakan antikorupsi yang diatur dalam Kode Etik Perusahaan.
Commitment to Environmental Responsibility Komitmen Tanggung Jawab Lingkungan	The Company conducts its business activities with consideration for environmental sustainability. It integrates sustainability principles into its business management, from raw material procurement to waste management, and contributes by allocating funds for the implementation of social and environmental responsibility (SER) activities.	Perusahaan melaksanakan kegiatan usaha dengan memperhatikan aspek kelestarian lingkungan. Perusahaan mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam pengelolaan bisnis, mulai dari pengadaan bahan baku hingga pengelolaan limbah, serta turut berkontribusi dengan mengalokasikan dana untuk pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL).

Code of Ethics Socialization

Sosialisasi Kode Etik

MAA actively disseminates the Code of Ethics to all employees. Socialization begins during recruitment and the new hire induction program, and continues periodically through various internal media, training sessions, and corporate communication campaigns. During 2025, MAA ensured that all employees understood the Code of Ethics through routine induction sessions held at least once a month. In addition, the Code of Ethics is available on the integrated Human Capital portal, which employees can access anytime and anywhere. These efforts ensure that the Code of Ethics is not only understood but also internalized and consistently applied in all work activities.

MAA secara aktif melakukan sosialisasi Kode Etik kepada seluruh insan perusahaan. Sosialisasi dimulai sejak tahap rekrutmen dan program orientasi karyawan baru (*new hire induction*), serta dilanjutkan secara berkala melalui berbagai media internal, pelatihan, dan kampanye komunikasi Perusahaan. Sepanjang tahun 2025, MAA memastikan bahwa seluruh karyawan telah memperoleh pemahaman mengenai Kode Etik melalui sesi *induction* yang diselenggarakan secara rutin minimal satu kali setiap bulan, selain itu kode etik juga tersedia di portal Human Capital terintegrasi yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun oleh karyawan. Upaya ini dilakukan untuk memastikan Kode Etik tidak hanya dipahami, tetapi juga diinternalisasi dan diterapkan secara konsisten dalam setiap aktivitas kerja.

Anti-Corruption and Anti-Bribery Policy

Kebijakan Antikorupsi dan Anti-penyuapan

MAA reinforces its commitment to clean and ethical business practices through the implementation of anti-corruption and anti-bribery policies as stipulated in the Company's Code of Ethics. MAA enforces a zero-tolerance policy against all forms of corruption, bribery, gratification, fraud, kickbacks, and other financial crimes.

As part of its preventive efforts, MAA implements various programs and control procedures, including strict adherence to the Code of Ethics, conducting due diligence on business partners, and maintaining a responsible supply chain. In every collaboration with brand principals and vendors, MAA ensures that business partners demonstrate commitment to ethical and corruption-free business practices. Anti-corruption and anti-bribery policies are also communicated to vendors from the beginning of the procurement process.

MAA regularly conducts training and socialization of anti-corruption and anti-bribery policies for all employees, including management. Dissemination is carried out through internal training and corporate communication campaigns. MAA ensures that all employees have a solid understanding of the anti-corruption and anti-bribery policy.

MAA menegaskan komitmennya untuk menerapkan praktik usaha yang bersih dan berintegritas melalui penerapan kebijakan antikorupsi dan anti-penyuapan sebagaimana diatur dalam Kode Etik Perusahaan. MAA menerapkan kebijakan tanpa toleransi terhadap segala bentuk korupsi, suap, gratifikasi, *fraud, kickbacks*, maupun kejahatan keuangan lainnya.

Sebagai bagian dari upaya pencegahan, MAA menerapkan berbagai program dan prosedur pengendalian, antara lain melalui penerapan Kode Etik, mekanisme uji kelayakan (*due diligence*) terhadap mitra usaha, serta pengelolaan rantai pasok yang bertanggung jawab. Dalam setiap kerja sama dengan *brand principal* dan vendor, MAA memastikan bahwa mitra usaha memiliki komitmen terhadap praktik bisnis yang etis dan bebas dari praktik korupsi. Sosialisasi kebijakan antikorupsi dan anti-penyuapan juga disampaikan kepada vendor sejak awal proses pengadaan.

MAA secara rutin melaksanakan pelatihan dan sosialisasi kebijakan antikorupsi dan anti-penyuapan kepada seluruh karyawan, termasuk jajaran manajemen. Sosialisasi dilakukan melalui berbagai sarana, antara lain pelatihan internal dan kampanye komunikasi Perusahaan. MAA memastikan bahwa seluruh karyawan telah memperoleh pemahaman mengenai kebijakan antikorupsi dan anti-penyuapan.

Whistleblowing System (WBS)

Sistem Pelaporan Pelanggaran

MAA provides a Whistleblowing System (WBS) as a channel for employees to report alleged violations, including bribery, corruption, gratification, fraud, theft, harassment, bullying, document forgery, and violations of the Corporate Code of Ethics. Reports may be submitted through official channels, including a hotline and a dedicated WBS email address. MAA guarantees full protection for whistleblowers by maintaining the confidentiality of their identity and information, and by protecting them from any form of pressure, intimidation, discrimination, termination of employment, or other adverse consequences related to reporting.

MAA menyediakan sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*/WBS) sebagai sarana bagi karyawan untuk melaporkan dugaan pelanggaran, terkait suap, korupsi, gratifikasi, *fraud*, pencurian, pelecehan, perundungan, pemalsuan dokumen, serta pelanggaran terhadap Kode Etik Perusahaan. Laporan dapat disampaikan melalui kanal resmi yang disediakan, antara lain *hotline* dan alamat *email* khusus WBS. MAA menjamin perlindungan bagi pelapor dengan menjaga kerahasiaan identitas dan informasi yang disampaikan, serta memberikan perlindungan dari segala bentuk tekanan, intimidasi, diskriminasi, pemutusan hubungan kerja, maupun tindakan merugikan lainnya yang mungkin timbul akibat penyampaian laporan.

The management and handling of complaints are carried out by the Compliance Division and the Internal Audit Unit. Each report undergoes an initial validation process and is then classified according to the type of violation, including Human Rights, Code of Ethics violations, criminal acts, inventory loss, and fraud. The report is then forwarded to the relevant Division for follow-up in accordance with applicable standard operating procedures. During 2025, MAA received 25 reports through the WBS. Of these, 21 reports were declared valid, and all valid reports were followed up in accordance with the applicable provisions.

Pengelolaan dan penanganan pengaduan dilakukan oleh Divisi Kepatuhan dan Unit Audit Internal. Setiap laporan yang masuk akan melalui proses validasi awal, kemudian diklasifikasikan sesuai jenis pelanggaran, mencakup Hak Asasi Manusia, Kode Etik, tindak kriminal, *inventory loss*, dan *fraud*. Selanjutnya, laporan diteruskan kepada Divisi yang berwenang, untuk ditindaklanjuti sesuai dengan standar operasional prosedur yang berlaku. Sepanjang tahun 2025, MAA menerima sebanyak 25 laporan melalui WBS. Dari jumlah tersebut, 21 laporan dinyatakan valid dan seluruhnya telah ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang berlaku.

To enhance the effectiveness of the WBS, MAA continuously conducts awareness-building programs to encourage employees' understanding, trust, and willingness to responsibly report violations.

Untuk meningkatkan efektivitas penerapan WBS, MAA secara berkelanjutan melakukan sosialisasi kepada karyawan guna mendorong pemahaman, kepercayaan, dan keberanian dalam melaporkan pelanggaran secara bertanggung jawab.

Human Resources

Sumber Daya Manusia

For MAA, human resources (HR) are a key asset that supports growth and the sustainability of performance. MAA manages its HR professionally by creating a conducive work environment and continuously supporting the enhancement of employee competencies.

Bagi MAA, Sumber daya manusia (SDM) merupakan aset utama dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan kinerja. MAA mengelola SDM secara profesional dengan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan mendukung peningkatan kompetensi karyawan secara berkelanjutan.

In 2025, MAA recorded positive performance growth, supported by the competency and dedication of employees in providing the best service to customers, in line with the Company's core value of "PEOPLE." The number of MAA employees reached 15,572 people, an increase from the previous year's total of 13,998 employees. This increase was primarily driven by the expansion of store openings in line with MAA's prudent expansion strategy.

Pada tahun 2025, MAA mencatat pertumbuhan kinerja yang positif, yang didukung oleh kompetensi dan dedikasi karyawan dalam memberikan layanan terbaik kepada pelanggan, sejalan dengan nilai Perusahaan "PEOPLE". Jumlah karyawan MAA tercatat sebanyak 15.571 orang, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang sebanyak 13.998 orang. Peningkatan jumlah karyawan ini terutama disebabkan oleh penambahan jumlah gerai sejalan dengan strategi *prudent expansion* MAA.

Employee Composition

Komposisi Karyawan

Employee Composition by Placement

Komposisi Karyawan Berdasarkan Penempatan

Placement Area | Wilayah Penempatan	2025	2024	2023
Indonesia	12,672	11,590	9,736
Overseas | Luar Negeri	2,900	2,408	2,214
Total | Jumlah	**15,572**	**13,998**	**11,950**

Employee Composition by Gender

Komposisi Karyawan Berdasarkan Gender

Placement Area | Wilayah Penempatan	2025	2024	2023
Male | Laki-laki	8,085	7,346	6,193
Female | Perempuan	7,487	6,652	5,757
Total | Jumlah	**15,572**	**13,998**	**11,950**

Employment Composition by Position

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jabatan

Position Jabatan	2025	2024	2023
Staff – Assistant Manager	15,066	13,505	11,462
Manager – Senior Division Manager	427	410	403
General Manager – Group Chief/Head	79	83	86
Total | Jumlah	**15,572**	**13,998**	**11,950**

Employment Composition by Age

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia

Age Group (Years) Usia (Tahun)	2025	2024	2023
< 21	1,206	1,418	1,167
21-30	10,028	8,681	7,214
31-40	3,171	2,787	2,542
41-50	951	914	861
51-55	175	155	134
> 55	41	43	32
Total | Jumlah	**15,572**	**13,998**	**11,950**

Employment Composition by Education Level

Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Education Level Tingkat Pendidikan	2025	2024	2023
Elementary, Middle & High School | SD, SMP & SMA	12,553	11,782	10,953
Diploma	369	250	257
Bachelors | Sarjana (S1)	2,550	1,919	738
Masters | Pascasarjana (S2)	100	46	2
Total | Jumlah	**15,572**	**13,998**	**11,950**

Employment Composition by Employment Status

Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Ketenagakerjaan

Employment Status Status Ketenagakerjaan	2025	2024	2023
Permanent Employee | Karyawan Permanen	6,174	5,748	4,921
Non-permanent Employee | Karyawan Non-Permanen	9,397	8,250	7,029
Total | Jumlah	**15,572**	**13,998**	**11,950**

Human Resources Training Programs

Program Pelatihan SDM

MAA encourages continuous employee competency development as part of its efforts to improve service quality and operational performance. In collaboration with brand principals, the Learning & Development Division designs comprehensive training programs that cover an understanding of brand history and values, in-depth product knowledge, market trends and segmentation, as well as customer experience management. These programs aim to equip employees with a thorough understanding of the products and brands they manage, enabling them to deliver professional, value-added service to customers.

In addition, MAA provides employees with access to various training programs organized by MAP Retail Academy, a retail training centre established by the parent company, PT Mitra Adiperkasa Tbk. The MAP Retail Academy curriculum is developed with reference to international standards, including those of the Australian Retailers Association, and focuses on soft skills development grouped into four main categories, namely:

1. School of Leadership, which equips employees with leadership capabilities to manage teams effectively;
2. School of Customer Experience, which equips employees with competencies to deliver a shopping experience oriented toward customer satisfaction;
3. School of Career Enrichment, which prepares employees for career development through structured learning programs; and
4. School of Continuous Learning, which encourages the strengthening of personal capacity, such as emotional intelligence, well-being, and other supporting skills.

MAA mendorong pengembangan kompetensi karyawan secara berkelanjutan, sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas layanan dan kinerja operasional. Bekerja sama dengan para *brand principal*, Divisi *Learning & Development* menyusun program pelatihan yang komprehensif, mencakup pemahaman mengenai sejarah dan nilai *brand*, pengetahuan produk secara mendalam, tren serta segmentasi pasar, hingga pengelolaan pengalaman pelanggan. Program ini bertujuan membekali karyawan dengan pemahaman menyeluruh atas produk dan *brand* yang dikelola, sehingga mampu memberikan layanan yang profesional dan bernilai tambah bagi pelanggan.

Selain itu, MAA memberikan akses kepada karyawan untuk mengikuti berbagai program pelatihan yang diselenggarakan oleh MAP Retail Academy, pusat pelatihan ritel yang didirikan oleh perusahaan induk, PT Mitra Adiperkasa Tbk. Kurikulum MAP Retail Academy disusun dengan mengacu pada standar internasional, termasuk Australian Retailers Association, dan berfokus pada pengembangan *soft skills* yang dikelompokkan ke dalam kategori utama, yaitu:

1. School of Leadership, yang membekali karyawan dengan kemampuan kepemimpinan untuk mengelola tim secara efektif;
2. School of Customer Experience, yang membekali karyawan dengan kompetensi untuk menghadirkan pengalaman berbelanja yang berorientasi pada kepuasan pelanggan;
3. School of Career Enrichment, yang mempersiapkan karyawan untuk pengembangan karier melalui program pembelajaran yang terarah; dan
4. School of Continuous Learning, yang mendorong penguatan kapasitas pribadi, seperti kecerdasan emosional, kesejahteraan, serta keterampilan pendukung lainnya.





Employee Training and Development Programs

Program Pelatihan dan Pengembangan Karyawan

Description Uraian	Unit Satuan	Male Laki-Laki	Female Perempuan	Total Jumlah
Training Time (Hours) Waktu Pelatihan	Hours Jam	156,245	123,450	279,695
Total Employees Jumlah Karyawan	People Orang	8,085	7,487	15,572
Average Training Time Rata-rata Waktu Pelatihan	Hours/Person Jam/Orang	19.3	16.5	18.0

Recreational Activities and Employee Awards

Kegiatan Rekreasi dan Penghargaan Karyawan

MAA organizes various team-building and recreational activities as part of its efforts to maintain a balance between work productivity and employee well-being. During 2025, activities included celebrations of Independence Day, Christmas, Idulfitri, and Halloween, as well as regular activities such as tennis clubs, yoga clubs, and other team-building events. These activities are designed to encourage positive interaction among employees, support physical and mental well-being, and create a conducive and inclusive work environment that fosters harmonious workplace relationships.

MAA menyelenggarakan berbagai kegiatan kebersamaan dan rekreasi sebagai bagian dari upaya membangun keseimbangan antara produktivitas kerja dan kesejahteraan karyawan. Sepanjang tahun 2025, kegiatan yang dilaksanakan antara lain perayaan Hari Kemerdekaan, Natal, Idul fitri, dan *Halloween*, serta aktivitas rutin seperti klub tenis, klub yoga, dan kegiatan kebersamaan lainnya. Kegiatan tersebut dirancang untuk mendorong interaksi positif antar karyawan, membantu menjaga kesehatan fisik dan mental, serta menciptakan suasana kerja yang kondusif, inklusif, dan mendukung terciptanya hubungan kerja yang harmonis.

BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS PROFILE

PROFIL DEWAN KOMISARIS DAN PROFIL DIREKSI



Board of Commissioners Profile

Profil Dewan Komisaris

During 2025, there were no changes in the composition of MAA's Board of Commissioners. The composition remained the same and is considered adequate to support the effective and continuous execution of the supervisory function.

Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat perubahan dalam susunan Dewan Komisaris MAA. Komposisi Dewan Komisaris tetap sama dan dinilai telah memadai untuk mendukung pelaksanaan fungsi pengawasan secara efektif dan berkesinambungan.

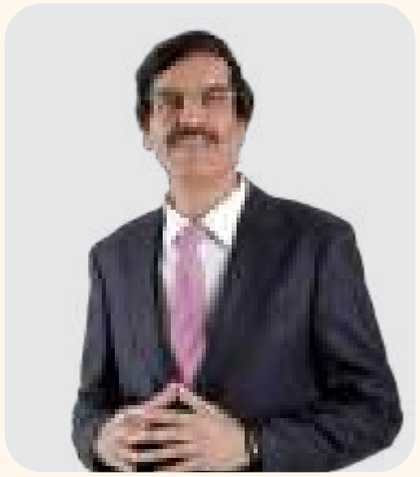

Virendra Prakash Sharma

President Commissioner

Komisaris Utama

Nationality | Warga Negara : India
Domiciled in | Domisili : Jakarta
Age | Umur : 67 years old | tahun

Basis of Appointment: Deed of Minutes of Meeting No. 219 dated June 27th, 2024, prepared by Hannywati Gunawan, S.H., Notary in Jakarta.

Dasar Penunjukan: Akta Risalah Rapat No. 219 tanggal 27 Juni 2024, dibuat oleh Hannywati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta

He joined PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP) in 1995, and since then he has hold various strategic positions, including Director of the Company, and occupied other key positions in other MAP's subsidiaries. His professional career began at PT Mitra Prima in 1989, where he served as an Advisor, and later as an Advisor at MAP in 1995. Being an inspiring leader to the MAP Group, he was a finalist of Ernst & Young "Entrepreneur of The Year" Award in 2007 and honoured with CNBC "11th Asia Business Leaders Award" in 2012 and 2015.

Beliau bergabung di PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP) sejak tahun 1995, dan beliau telah menduduki berbagai posisi strategis, termasuk Direktur Perusahaan, dan posisi penting lainnya di Anak Perusahaan MAP. Karier profesionalnya dimulai di PT Mitra Prima pada tahun 1989 di mana beliau menjabat sebagai Advisor, dan Advisor di MAP pada tahun 1995. Sebagai pemimpin yang menginspirasi Grup MAP, beliau menjadi finalis Ernst & Young "Entrepreneur of The Year" Award pada tahun 2007 dan dianugerahi CNBC "11th Asia Business Leaders Award" pada tahun 2012 dan 2015.

He earned his Master of Business Administration from United Kingdom, and a Certified Associate of the Indian Institute of Bankers, as well as a Bachelor Degree in Law & Commerce, both from India. In 2023, he received an Honorary Degree D.Litt. (Honoris Causa) from IIS University, Jaipur.

Beliau memperoleh gelar Master of Business Administration dari Inggris, Certified Associate dari Indian Institute of Bankers, serta gelar Bachelor in Law & Commerce, keduanya dari India. Pada tahun 2023, Beliau mendapatkan Honorary Degree D.Litt. (Honoris Causa) dari IIS University, Jaipur.

He does not have any affiliations with other members of the Board of Commissioners or Directors, but he has affiliate relationship with the Main or Controlling Shareholders. He holds positions as Vice President Director of PT Mitra Adiperkasa Tbk and as President Commissioner of PT Map Boga Adiperkasa Tbk.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun anggota Direksi, namun beliau memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Utama atau Pengendali. Beliau memiliki rangkap jabatan sebagai Wakil Presiden Direktur PT Mitra Adiperkasa Tbk serta sebagai Komisaris Utama PT Map Boga Adiperkasa Tbk.



Susiana Latif

Vice President Commissioner

Wakil Komisaris Utama

Nationality | Warga Negara : Indonesia
Domiciled in | Domisili : Jakarta
Age | Umur : 67 years old | tahun

Basis of appointment: Deed of Minutes of Meeting No. 219 dated June 27, 2024, prepared by Hannywati Gunawan, S.H., Notary in Jakarta.

Dasar penunjukan: Akta Risalah Rapat No. 219 tanggal 27 Juni 2024, dibuat oleh Hannywati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta.

She first joined MAP in 1995 and has overseen all financial aspects of the Company. With over 25 years of strategic leadership and financial policy experience at MAP, she is a key member of the Company.

Beliau pertama kali bergabung dengan MAP pada tahun 1995 dan mengawasi seluruh aspek keuangan Perusahaan. Beliau telah memberikan kepemimpinan strategi dan kebijakan keuangan di MAP selama lebih dari 25 tahun, sehingga beliau adalah anggota penting Perusahaan.

She earned a Master of Business Administration (MBA) from Hull University, United Kingdom, in 1996.

Beliau meraih gelar Master of Business Administration dari Hull University, Inggris, pada tahun 1996.

She currently serves as a Director at PT Mitra Adiperkasa Tbk and as a Commissioner at PT Map Boga Adiperkasa Tbk.

Saat ini Beliau memiliki rangkap jabatan sebagai Direktur di PT Mitra Adiperkasa Tbk serta sebagai Komisaris PT Map Boga Adiperkasa Tbk.

She has no affiliated relationships with other members of the Board of Commissioners or the Board of Directors. However, she does have an affiliation with the Company's Major or Controlling Shareholders.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun anggota Direksi, namun beliau memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Utama atau Pengendali.



Hendry Hasiholan Batubara

Independent Commissioner

Komisaris Independen

Nationality | Warga Negara : Indonesia
Domiciled in | Domisili : Jakarta
Age | Umur : 68 years old | tahun

Basis of Appointment: Deed of Minutes of Meeting No. 219 dated June 27, 2024, prepared by Hannywati Gunawan, S.H., Notary in Jakarta.

Hendry Hasiholan Batubara served as an Unaffiliated Director of PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP) since June 2010 to June 2011. Afterwards, he served as a Director of MAP since June 2011 to May 2018. Concurrently, Hendry Hasiholan Batubara is also the President Director of PT Sumarco Makmun Indah. He obtained his Bachelor's Degree in Social and Politic Science in 1982 from University of Indonesia.

He has no affiliate relationship with either members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, as well as with the Main or Controlling Shareholders.

Dasar Penunjukan: Akta Risalah Rapat No. 219 Tanggal 27 Juni 2024, dibuat oleh Hannywati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta.

Hendry Hasiholan Batubara menjabat sebagai Direktur Tidak Terafiliasi PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP) sejak Juni 2010 hingga Juni 2011. Selanjutnya, Beliau menjabat sebagai Direktur MAP sejak Juni 2011 hingga Mei 2018. Saat ini, Hendry Hasiholan Batubara juga menjabat sebagai Presiden Direktur PT Sumarco Makmun Indah. Beliau memperoleh gelar Sarjana Sosial dan Politik dari Universitas Indonesia pada tahun 1982.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun anggota Direksi, serta dengan Pemegang Saham Utama atau Pengendali.

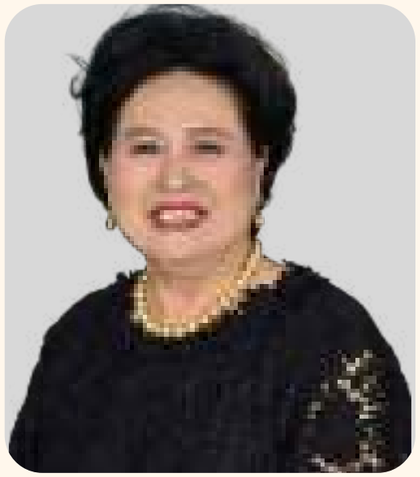

Juliani Gozali

Independent Commissioner

Komisaris Independen

Nationality | Warga Negara : Indonesia
Domiciled in | Domisili : Jakarta
Age | Umur : 73 years old | tahun

Basis of appointment: Deed of Minutes of Meeting No. 219 dated 27th June 2024, prepared by Hannywati Gunawan, S.H., Notary in Jakarta.

Juliani Gozali is currently an Independent Commissioner of the Company. She has had a long career with extensive experience in various leadership roles across multiple industries. Concurrently, she has been serving as a Commissioner at PT Gajah Tunggal Tbk since 2022.

Previously, she was the Director of PT Gajah Tunggal Tbk (2018-2022), President Commissioner of PT Prima Tunas Investama (2016 – 2018), President Commissioner of PT Swalayan Sukses Abadi (2013 – 2020), Commissioner of PT Sari Food Lestari and PT Sari Boga Lestari (2011-2018), Vice President Commissioner of PT Alun-Alun Indonesia Kreasi (2008-2014), and Commissioner of PT Mitra Adiperkasa Tbk (2004 - 2014). She earned a degree in Social and Political Science in 1986 from Jayabaya University, Jakarta.

She has no affiliate relationship with either members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, as well as with the Main or Controlling Shareholders.

Dasar Penunjukan: Akta Risalah Rapat No. 219 tanggal 27 Juni 2024, dibuat oleh Hannywati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta.

Juliani Gozali saat ini adalah Komisaris Independen Perusahaan. Beliau memiliki perjalanan karier yang panjang dengan pengalaman luas di berbagai peran kepemimpinan lintas industri. Secara bersamaan, beliau menjabat sebagai Komisaris di PT Gajah Tunggal Tbk sejak 2022.

Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Direktur PT Gajah Tunggal Tbk (2018-2022), Presiden Komisaris PT Prima Tunas Investama (2016 – 2018), Presiden Komisaris PT Swalayan Sukses Abadi (2013 – 2020), Komisaris PT Sari Food Lestari dan PT Sari Boga Lestari (2011-2018), Wakil Presiden Komisaris PT Alun Alun Indonesia Kreasi (2008-2014), dan Komisaris PT Mitra Adiperkasa Tbk (2004-2014). Beliau meraih gelar di bidang Ilmu Sosial Politik pada tahun 1986 dari Universitas Jayabaya, Jakarta.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun anggota Direksi, serta dengan Pemegang Saham Utama atau Pengendali.



Sintia Kolonas

Commissioner

Komisaris

Nationality | Warga Negara : Indonesia
Domiciled in | Domisili : Jakarta
Age | Umur : 78 years old | tahun

Basis of appointment: Deed of Minutes of Meeting No. 219 dated 27th June 2024, prepared by Hannywati Gunawan, S.H., Notary in Jakarta.

Dasar Penunjukan: Akta Risalah Rapat No. 219 tanggal 27 Juni 2024, dibuat oleh Hannywati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta.

Sintia Kolonas is currently a Commissioner of the Company. She has had a long career with extensive experience in various leadership roles across multiple industries. Concurrently, she has been serving as a Commissioner at PT Boga Maju Abadi since 2020.

Sintia Kolonas saat ini adalah Komisaris Perusahaan. Beliau memiliki perjalanan karier yang panjang dengan pengalaman luas di berbagai peran kepemimpinan lintas industri. Secara bersamaan, beliau menjabat sebagai Komisaris di PT Boga Maju Abadi sejak 2020.

Previously, she was the President Director of PT Kebon Melati Mas (2020-2022), Director of PT Mitra Adiperkasa Tbk (2018-2021), Director of PT Swalayan Sukses Abadi (2018-2020), and Director of PT Panen Lestari Internusa (2015-2021).

Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Direktur Utama PT Kebon Melati Mas (2020-2022), Direktur PT Mitra Adiperkasa Tbk (2018-2021), Direktur PT Swalayan Sukses Abadi (2018-2020), dan Direktur PT Panen Lestari Internusa (2015-2021).

She earned a degree in Business Administration in 1992 from the National University of Singapore. Later, in 2009, she pursued further education in Management at Tsinghua University, China.

Beliau meraih gelar di bidang Administrasi Bisnis pada tahun 1992 dari National University of Singapore. Kemudian, pada tahun 2009, beliau melanjutkan pendidikan di bidang Manajemen di Universitas Tsinghua, Cina.

She has no affiliate relationship with either members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, as well as with the Main or Controlling Shareholders.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun anggota Direksi, serta dengan Pemegang Saham Utama atau Pengendali.

Board of Directors Profile

Profil Direksi

During 2025, there were no changes in the composition of MAA's Board of Directors. The Board of Directors' composition was deemed adequate to support the effective and sustainable implementation of management functions.

Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat perubahan dalam susunan Direksi MAA. Komposisi Direksi dinilai telah memadai untuk mendukung pelaksanaan fungsi pengelolaan secara efektif dan berkesinambungan.



Nicholas Jones

President Director

Direktur Utama

Nationality | Warga Negara : British | Inggris
Domiciled in | Domisili : Jakarta
Age | Umur : 57 years old | tahun

Basis of Appointment: Deed of Minutes of Meeting No. 219 dated June 27, 2024, prepared by Hannywati Gunawan, S.H., Notary in Jakarta

Dasar Penunjukan: Akta Risalah Rapat No. 219 Tanggal 27 Juni 2024, dibuat oleh Hannywati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta.

Nicholas Jones, who is currently the President Director of the Company, is a seasoned retail professional with over 35 years of impeccable track record with Fortune 500 companies across 3 continents. Previously he was the VP/GM for Foot Locker Europe (2016 – 2019). He was also the VP/ Managing Director for Foot Locker Canada (2011 – 2016), DMM/GMM for Foot Locker Europe (2005 – 2011), Buyer for Foot Locker Europe (1997 – 2005), Area/ District Manager – UK & Italy for Foot Locker Europe (1993 – 1997), and Sales & Opening Store Manager for Foot Locker UK (1987 – 1993).

Nicholas Jones, yang kini menjabat sebagai Direktur Utama, adalah seorang profesional di bidang ritel, dengan rekam jejak lebih dari 35 tahun berkarier dengan perusahaan-perusahaan yang tercatat dalam Fortune 500 di 3 (tiga) benua. Sebelumnya beliau menjabat sebagai VP/GM Foot Locker Europe (2016– 2019). Beliau juga pernah menjabat sebagai VP/ Managing Director untuk Foot Locker Kanada (2011– 2016), DMM/GMM untuk Foot Locker Eropa (2005 –2011), Buyer untuk Foot Locker Eropa (1997 – 2005), Area/District Manager – UK & Italia untuk Foot Locker Eropa (1993 – 1997), dan Sales & Opening Store Manager untuk Foot Locker UK (1987 – 1993).

He graduated from Solihull College in 1987. He has no concurrent positions in the MAP Group. He has no affiliate relationship with either the members of Board of Commissioners, Board of Directors, and the Main or Controlling Shareholders.

Beliau menyelesaikan pendidikan di Solihull College pada tahun 1987. Beliau tidak memiliki rangkap jabatan di MAP Grup, serta tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya, maupun dengan Pemegang Saham Utama atau Pengendali.



Handaka Santosa

Director

Direktur

Nationality | Warga Negara : Indonesia
Domiciled in | Domisili : Jakarta
Age | Umur : 69 years old | tahun

Basis of Appointment: Deed of Minutes of Meeting No. 219 dated 27 Juni 2024, prepared by Hannywati Gunawan, S.H., Notary in Jakarta.

Prior to his role in the company, Handaka Santosa was the Chief Executive Officer of Senayan City, Indonesia, for the period of 2005-2014, an Independent Commissioner at PT Alfa Retailindo Tbk in 2008-2011, Vice President Director of PT Agung Podomoro Land Tbk for the period of 2010-2013, Director at Gajah Mada Plaza between 1981-1988, former Commissioner of PT Mitra Adiperkasa Tbk in 2014-2018, and former Commissioner of the Company in 2019. Concurrently, he serves as Director of PT Mitra Adiperkasa Tbk (since 2018), member of SOGO Indonesia's top management team and Commissioner of PT Map Boga Adiperkasa Tbk (since 2024).

He also took several roles in prominent organizations, which includes Chairman of the Domestic Trade Committee of The Employers' Association of Indonesia APINDO (2023-present), Expert Team of the National Craft Council of DKI Jakarta Province - DEKRANASDA (2022 – present), Head of Permanent Committee Research and Development of Regional Export Product for Indonesian Chamber of Commerce & Industry – KADIN INDONESIA (2021 – present), Chairman of Indonesian Global Brand Merchants Association - APREGINDO (2021 – present), Chairman of Indonesia Shopping Center Management Association -APPBI (2012 – 2015), Chairman of The Advisory Board and continued as Board of Patrons of Indonesia Retail &Tenants Association -HIPPINDO (2016-present), Executive member of the National Consumer Protection Agency -BPKN (2009 – 2012), General Secretary and Chairman (2000-2008) and as Advisor (2011-present) of the Indonesian Retail Merchants Association – APRINDO, Deputy General Chairman for Restaurant Division of Indonesian Hotel and Restaurant Association - PHRI (2025 - present), and many other organizations.

He obtained a Bachelor Degree in Civil Engineering from Diponegoro University, Semarang, Indonesia in 1981. He has no affiliate relationship with other members of the Board of Directors or members of the Board of Commissioners, but he has affiliate relationship with the Main or Controlling Shareholders.

Dasar Penunjukan: Akta Risalah Rapat No. 219 tanggal 27 Juni 2024, dibuat oleh Hannywati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta.

Sebelum menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perusahaan, Handaka Santosa adalah Chief Executive Officer Senayan City, Indonesia, periode 2005-2014, Komisaris Independen di PT Alfa Retailindo Tbk pada 2008-2011, Wakil Presiden Direktur PT Agung Podomoro Land Tbk periode 2010-2013, Direktur di Gajah Mada Plaza antara tahun 1981-1988, Komisaris PT Mitra Adiperkasa Tbk pada tahun 2014-2018, dan Komisaris Perusahaan pada tahun 2019. Saat ini, beliau menjabat sebagai Direktur PT Mitra Adiperkasa Tbk (sejak 2018), anggota *Top Management* SOGO Indonesia dan Komisaris PT Map Boga Adiperkasa Tbk (sejak 2024).

Beliau juga aktif di sejumlah organisasi terkemuka, antara lain Ketua Komite Perdagangan Dalam Negeri Asosiasi Pengusaha Indonesia - APINDO (2023–sekarang), Tim Ahli Dewan Kerajinan Daerah Provinsi DKI Jakarta – DEKRANASDA (2022–saat ini), Ketua Komite Tetap Penelitian dan Pengembangan Produk Ekspor Daerah Kamar Dagang dan Industri Indonesia – KADIN INDONESIA (2021–saat ini), Ketua Asosiasi Pedagang Merek Global Indonesia – APREGINDO (2021 – saat ini), Ketua Asosiasi Pengelola Pusat Perbelanjaan Indonesia - APPBI (2012 – 2015), Ketua Dewan Penasihat dan kemudian menjadi Dewan Pelindung Asosiasi Peritel dan Penyewa Indonesia - HIPPINDO (2016-saat ini), Anggota Eksekutif Badan Perlindungan Konsumen Nasional - BPKN (2009 – 2012), Sekretaris Jenderal dan Ketua (2000–2008) serta Penasihat (2011–saat ini) Asosiasi Pedagang Ritel Indonesia – APRINDO, Wakil Ketua Umum Bidang Restoran Asosiasi Perhotelan dan Restoran Indonesia - PHRI (2025 – saat ini), dan banyak organisasi lainnya.

Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia Tahun 1981. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya maupun anggota Dewan Komisaris, namun beliau memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Utama atau Pengendali.



Sjeniwati Gusman

Director

Direktur

Nationality | Warga Negara : Indonesia
Domiciled in | Domisili : Jakarta
Age | Umur : 67 years old | tahun

Basis of Appointment: Deed of Minutes of Meeting No. 219 dated June 27, 2024, prepared by Hannywati Gunawan, S.H., Notary in Jakarta.

Sjeniwati Gusman has served as a Director of the Company since June 2023. She concurrently holds positions as a Director at PT Mitra Adiperkasa Tbk and several other positions within the subsidiaries of PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP). She obtained her Bachelor of Economics degree from Atma Jaya University, Jakarta, in 1983.

She also serves as a Director of PT Mitra Adiperkasa Tbk (since June 2005). She has no affiliation with the Board of Commissioners or other members of the Board of Directors, however she does have an affiliation with the Company's Major or Controlling Shareholder.

Dasar Penunjukan: Akta Risalah Rapat No. 219 Tanggal 27 Juni 2024, dibuat oleh Hannywati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta.

Sjeniwati Gusman, menjabat sebagai Direktur Perusahaan sejak Juni 2023. Sjeniwati Gusman memiliki rangkap jabatan sebagai Direktur di PT Mitra Adiperkasa Tbk, dan posisi-posisi lain di anak perusahaan PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP). Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Atmajaya, Jakarta, pada tahun 1983.

Beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Mitra Adiperkasa Tbk (sejak Juni 2005). Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Dewan Komisaris dan anggota Direksi lainnya, namun beliau memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Utama atau Pengendali.

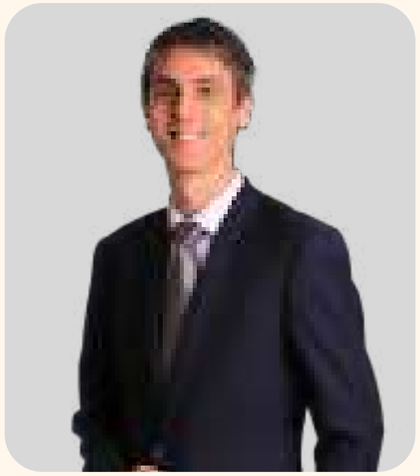

Miquel Rodrigo Staal

Director

Direktur

Nationality | Warga Negara : Dutch | Belanda
Domiciled in | Domisili : Jakarta
Age | Umur : 43 years old | tahun

Basis of Appointment: Deed of Minutes of Meeting No. 219 dated June 27th, 2024, prepared by Hannywati Gunawan, S.H., Notary in Jakarta.

Dasar Penunjukan: Akta Risalah Rapat No. 219 Tanggal 27 Juni 2024, dibuat oleh Hannywati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta.

Before serving as a Director, Miquel Rodrigo Staal was the Head of Corporate Finance at PT Mitra Adiperkasa Tbk in 2013, and the Head of Investor Relations at PT Gajah Tunggal Tbk in 2007. He earned a Master of Science degree from the London School of Economics, United Kingdom (2006), a Bachelor of Arts in Liberal Arts from Maastricht University, the Netherlands (2005), and a Propedeuse in Business Administration from the Rotterdam School of Administration, the Netherlands (2002).

Sebelum menjabat sebagai Direksi, Miquel Rodrigo Staal adalah Head of Corporate Finance PT Mitra Adiperkasa Tbk., pada tahun 2013 dan Head of Investor Relations PT Gajah Tunggal Tbk, pada tahun 2007. Beliau meraih gelar Master of Science dari London School of Economics, Inggris (2006), Bachelor of Arts Jurusan Liberal Arts dari Maastrict University, Belanda (2005),dan gelar Propedeuse Jurusan Business Administration dari Rotterdam School of Administration, Belanda (2002).

He does not hold any concurrent positions within the MAP Group and has no affiliation with the Board of Commissioners, other members of the Board of Directors, nor with the Major or Controlling Shareholder.

Beliau tidak memiliki rangkap jabatan di MAP Grup, serta tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya, maupun dengan Pemegang Saham Utama atau Pengendali.



Sameer Prasad

Director

Direktur

Nationality | Warga Negara : India
Domiciled in | Domisili : Jakarta
Age | Umur : 55 years old | tahun

Basis of Appointment: Deed of Minutes of Meeting No. 219 dated June 27, 2024, prepared by Hannywati Gunawan, S.H., Notary in Jakarta.

Dasar Penunjukan: Akta Risalah Rapat No. 219 Tanggal 27 Juni 2024, dibuat oleh Hannywati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta.

He earned a B.A. (Hons.) in Economics from Sri Ram College of Commerce, University of Delhi, India, in 1990. He later obtained an MBA from the Asian Institute of Technology, Bangkok, Thailand, in 2006.

Beliau meraih gelar B.A. (HONS.) di bidang Ekonomi dari Sri Ram College of Commerce, University of Delhi, India pada tahun 1990. Selanjutnya, beliau memperoleh gelar MBA dari Asian Institute of Technology, Bangkok, Thailand, pada tahun 2006.

He joined PT Mitra Adiperkasa Tbk in 2014 and was assigned to PT Map Aktif Adiperkasa Tbk beginning in 2015. Prior to joining the MAP Group, he served as CEO of FACES Cosmetics, a company owned by Everstone Private Equity (2010–2014).

Beliau bergabung di PT Mitra Adiperkasa Tbk pada tahun 2014 dan ditugaskan di PT Map Aktif Adiperkasa Tbk sejak 2015. Sebelum bergabung dengan MAP Group, beliau adalah CEO FACES Cosmetics Perusahaan milik Everstone Private Equity (2010–2014).

He does not hold any concurrent positions within the MAP Group. He has no affiliation with the Board of Commissioners, other members of the Board of Directors, nor with the Major or Controlling Shareholder.

Beliau tidak memiliki rangkap jabatan di Grup MAP. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya, maupun dengan Pemegang Saham Utama atau Pengendali.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL)

MAA conducts its business activities by taking into account economic, social, and environmental aspects. The balance of these three aspects is believed to be an important foundation for driving sustainable business growth while creating long-term value for all stakeholders.

MAA menjalankan kegiatan usaha dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Keseimbangan ketiga aspek tersebut diyakini menjadi fondasi penting dalam mendorong pertumbuhan usaha yang berkelanjutan sekaligus menciptakan nilai tambah jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

MAA recognizes that its operational activities have both direct and indirect impacts on social and environmental aspects. Therefore, the Company implements various social and environmental responsibility initiatives that are aligned with its capacity, business characteristics, and stakeholder needs.

MAA menyadari bahwa aktivitas operasional memiliki dampak, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap aspek sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, MAA melaksanakan berbagai inisiatif tanggung jawab sosial dan lingkungan yang disesuaikan dengan kapasitas perusahaan, karakteristik bisnis, serta kebutuhan para pemangku kepentingan.

More comprehensive information on MAA's social and environmental responsibility policies, programs, and performance is presented separately in the 2025 Sustainability Report of PT Map Aktif Adiperkasa Tbk. The report is prepared in accordance with POJK No. 51/POJK.03/2017, Global Reporting Initiative (GRI) Standards 2021, and the World Economic Forum – International Business Council (WEF IBC) Metrics.

Informasi yang lebih komprehensif mengenai kebijakan, program, serta kinerja tanggung jawab sosial dan lingkungan MAA disajikan secara terpisah dalam Laporan Keberlanjutan Tahun 2025 PT Map Aktif Adiperkasa Tbk. Laporan tersebut disusun dengan mengacu pada ketentuan POJK No. 51/POJK.03/2017, Global Reporting Initiative (GRI) Standards 2021, serta The World Economic Forum – International Business Council (WEF IBC) Metrics.

Capital Market Supporting Institutions

Lembaga Penunjang Pasar Modal

Name | Nama	**Scope of Work** | Lingkup Pekerjaan
Public Accounting Firm | Kantor Akuntan Publik (KAP)	
KAP Liana Ramon Xenia & Rekan Izin Akuntan Publik No. 432/KM.1/2024 The Plaza Office Tower 32nd Floor Jl. M.H. Thamrin Kav. 28-30 Jakarta 10350 Indonesia Telp.: (+62-21) 5081 8000 Faks.: (+62-21) 2992 8200, 2992 8300 Surel: iddttl@deloitte.com Website: www.deloitte.com/id	The General Meeting of Shareholders (GMS) resolved to appoint Public Accountant Mr. Alvin Ismanto to conduct the audit of MAA's financial statements for the year ended 31 December 2025. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) memutuskan menggunakan jasa Akuntan Publik, Bapak Alvin Ismanto, untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan MAA yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025. The total fees for audit and non-audit services charged by the Public Accounting Firm Liana Ramon Xenia & Rekan and the Deloitte Network to the Company and its subsidiaries amounted Rp3,358,492,720 (three billion three hundred fifty-eight million four hundred ninety-two thousand seven hundred twenty) for audit services and Rp440,000,000 (four hundred forty million) for non-audit services. Besarnya biaya imbalan jasa untuk jasa audit dan non-audit yang dikenakan oleh KAP Liana Ramon Xenia & Rekan dan Jaringan Deloitte kepada Perusahaan dan entitas anak adalah sebesar Rp3.358.492.720 (tiga miliar tiga ratus lima puluh delapan juta empat ratus sembilan puluh dua ribu tujuh ratus dua puluh) untuk jasa audit dan Rp440.000.000 (empat ratus empat puluh juta) untuk jasa non-audit.
Notary | Notaris	
Hannywati Gunawan, S.H. Jalan Mangga Besar V No. 10 Jakarta Barat, 11180 Telp.: (+62 21) 6241822, 6241833 Surel: hannywatigunawan@ymail.com	The Notary is responsible for providing notarial services, reviewing and ensuring the completeness and validity of all Company documents, and preparing deeds, including supporting documents for capital market activities and resolutions of the Annual General Meeting of Shareholders, with an assignment period covering 2025. Notaris bertanggung jawab melakukan jasa kenotariatan, memeriksa dan memastikan kelengkapan dan keabsahan seluruh dokumen Perusahaan, pembuatan akta-akta, termasuk dokumen pendukung kegiatan pasar modal dan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dengan periode penugasan sepanjang tahun 2025.
Securities Administration Bureau | Biro Administrasi Efek	
PT Datindo Entrycom Jl. Hayam Wuruk No. 28, 2nd Floor Jakarta 10120 Telp.: (+62-21) 3508077 Surel: deone@datindo.com	The Share Registrar is responsible for registering and maintaining the Company's share data, as well as recording the transfer of ownership of the Company's securities, with an assignment period covering 2025. Biro Administrasi Efek bertanggung jawab untuk mendaftarkan dan menyimpan data saham, serta mencatat pengalihan kepemilikan efek-efek Perusahaan, dengan periode penugasan sepanjang tahun 2025.



Corporate Information

Informasi Perusahaan

Board of Commissioners
Dewan Komisaris

Virendra Prakash Sharma
President Commissioner
Komisaris Utama

Susiana Latif
Vice President Commissioner
Wakil Komisaris Utama

Hendry Hasiholan Batubara
Independent Commissioner
Komisaris Independen

Juliani Gozali
Independent Commissioner
Komisaris Independen

Sintia Kolonas
Commissioner
Komisaris

Investor Relations
Hubungan Investor

Ratih Darmawan Gianda
corporate.secretary@map.co.id

Corporate Secretary
Sekretaris Perusahaan

Ardhiantie Sadina
corpsec@mapactive.id

Audit Committee
Komite Audit

Hendry Hasiholan Batubara
Chairman
Ketua

Suwandi
Member
Anggota

Wahyu Septiana
Member
Anggota

Board of Directors
Direksi

Nicholas Jones
President Director
Direktur Utama

Handaka Santosa
Vice President Director
Wakil Direktur Utama

Sjeniwati Gusman
Directors
Direktur

Miquel Rodrigo Staal
Directors
Direktur

Sameer Prasad
Directors
Direktur

Nomination and Remuneration Committee
Komite Nominasi dan Remunerasi

Hendry Hasiholan Batubara
Chairman
Ketua

Suwandi
Member
Anggota

Kiswati
Member
Anggota

Statement of the Members of the Board of Commissioners and Board of Directors Regarding Responsibility for the 2025 Annual Report of PT Map Aktif Adiperkasa Tbk

We, the undersigned, hereby declare that all information contained in the 2025 Annual Report of PT Map Aktif Adiperkasa Tbk has been fully disclosed, and we take full responsibility for the accuracy of the contents of the Company's Annual Report.

This statement is made in all truthfulness.

Jakarta, 15 April 2026

Board of Commissioners
Dewan Komisaris



Virendra Prakash Sharma
President Commissioner
Komisaris Utama



Susiana Latif
Vice President Commissioner
Wakil Komisaris Utama



Hendry Hasiholan Batubara
Independent Commissioner
Komisaris Independen

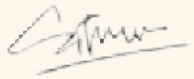

Sintia Kolonas
Commissioner
Komisaris



Juliani Gozali
Independent Commissioner
Komisaris Independen

Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan PT Map Aktif Adiperkasa Tbk Tahun 2025

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Map Aktif Adiperkasa Tbk tahun 2025 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 15 April 2026

Board of Directors
Direksi



Nicholas Jones
President Director
Direktur Utama

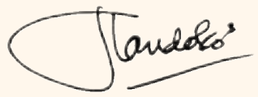

Handaka Santosa
Vice President Director
Wakil Direktur Utama



Miquel Rodrigo Staal
Director
Direktur



Sjeniwati Gusman
Director
Direktur



Sameer Prasad
Director
Direktur

FINANCIAL STATEMENT

LAPORAN KEUANGAN

PT MAP AKTIF ADIPERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY INFORMATION

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2025 AND 2024

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

		Halaman/ Page		
SURAT PERNYATAAN DIREKSI			**DIRECTORS' STATEMENT LETTER**	
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN			**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**	
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024			**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS** – For the years ended December 31, 2025 and 2024	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian		1	Consolidated Statements of Financial Position	
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian		3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income	
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian		4	Consolidated Statements of Changes in Equity	
Laporan Arus Kas Konsolidasian		5	Consolidated Statements of Cash Flows	
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian		6	Notes to Consolidated Financial Statements	
INFORMASI TAMBAHAN			**SUPPLEMENTARY INFORMATION**	
Daftar I	: Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	92	Schedule I	: Statements of Financial Position of Parent Entity
Daftar II	: Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk	94	Schedule II	: Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income of Parent Entity
Daftar III	: Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk	95	Schedule III	: Statements of Changes in Equity of Parent Entity
Daftar IV	: Laporan Arus Kas Entitas Induk	96	Schedule IV	: Statements of Cash Flows of Parent Entity

PT MAP AKTIF ADIPERKASA TBK
26TH FLOOR, SAHID SUDIRMAN CENTER, JL. JENDRAL SUDIRMAN KAV 86, JAKARTA 10220 - INDONESIA
PHONE : (62-21) 806 48488 FAX : (62-21) 278 89888

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
PT MAP AKTIF ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY INFORMATION
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2025 AND 2024
PT MAP AKTIF ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini: / We, the undersigned:

Nama/Name	: Nicholas Jones
Alamat Kantor/Office Address	: Sahid Sudirman Center 26th Floor, Jln. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta 10220
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card	: Apartmen The Elements Tower Harmony Unit 21D, Jl Epicentrum Tengah, Kawasan Rasuna Epicentrum RT/RW 01/05, Kel. Karet Kuningan, Kec. Setiabudi Jakarta Selatan
Nomor Telepon/Phone Number	: 021- 80648596
Jabatan/Position	: Direktur Utama / President Director
Nama/Name	: Miquel Rodrigo Staal
Alamat Kantor/Office Address	: Sahid Sudirman Center 26th Floor, Jln. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta 10220
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card	: Apartement Anandamaya Residence Tower 1 Unit 35B, Jl Jend. Sudirman Kav. 5-6, Kel. Karet Tengsin, Kec Tanah Abang, Jakarta Pusat
Nomor Telepon/Phone Number	: 021-80648596
Jabatan/Position	: Direktur / Director

menyatakan bahwa: / declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan PT Map Aktif Adiperkasa Tbk dan Entitas Anak; / We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements and supplementary information of PT Map Aktif Adiperkasa Tbk and Its Subsidiaries;

2. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan PT Map Aktif Adiperkasa Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Stander Akuntansi Keuangan di Indonesia; / The consolidated financial statements and supplementary informaton of PT Map Aktif Adiperkasa Tbk and Its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan PT Map Aktif Adiperkasa Tbk dan Entitas Anak telah diungkapkan secara lengkap dan benar; / All information in the consolidated financial statements and supplementary information of PT Map Aktif Adiperkasa Tbk and Its Subsidiaries has been completely and correctly disclosed;

   b. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan PT Map Aktif Adiperkasa Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; / The consolidated financial statements and supplementary information of PT Map Aktif Adiperkasa Tbk and Its Subsidiaries do not contain misleading material information or facts, and do not omit materiel information or facts;

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam PT Map Aktif Adiperkasa Tbk dan Entitas Anak. / We are responsible for the internal controls system of PT Map Aktif Adiperkasa Tbk and Its Subsidiaries.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. / This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 26 Maret 2026 / March 26, 2026

METERAI TEMPEL
C42AMX423328892

Nicholas Jones
Direktur Utama/President Director

Miquel Rodrigo Staal
Direktur/Director

Deloitte.

Liana Ramon Xenia & Rekan
Registered Public Accountants
License No. 432/KM.1/2024
The Plaza Office Tower 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin Kav 28-30
Jakarta 10350
Indonesia

Tel: +62 21 5081 8000
Fax: +62 21 2992 8300
Email: iddtti@deloitte.com
www.deloitte.com/id

Laporan Auditor Independen

No. 00083/2.1460/AU.1/05/0556-5/1/III/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Map Aktif Adiperkasa Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Map Aktif Adiperkasa Tbk dan entitas anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditor's Report

No. 00083/2.1460/AU.1/05/0556-5/1/III/2026

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT Map Aktif Adiperkasa Tbk

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT Map Aktif Adiperkasa Tbk and its subsidiaries (the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as at December 31, 2025, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as at December 31, 2025, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Liana Ramon Xenia & Rekan ("LRX") is a member (as such term is used in Regulation of the Ministry of Finance Number 186/PMK.01/2021 and Regulation of the Financial Services Authority Number 9 of 2023 (the "Relevant Law")) of Deloitte Southeast Asia Limited ("DSEAL"). DSEAL is the registered Foreign Audit Organisation ("Organisasi Audit Asing" or "OAA") to LRX for the purposes of the Relevant Law.

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited ("DTTL"), its global network of member firms, and their related entities (collectively, the "Deloitte organization"). DTTL (also referred to as "Deloitte Global") and each of its member firms and related entities are legally separate and independent entities, which cannot obligate or bind each other in respect of third parties. DTTL and each DTTL member firm and related entity is liable only for its own acts and omissions, and not those of each other. DTTL does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/about to learn more.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Berikut adalah uraian atas hal audit utama yang kami identifikasi dalam audit kami.

Penyisihan persediaan

Mengacu pada Catatan 3j Informasi Kebijakan Akuntansi Material - Persediaan; Catatan 4 Pertimbangan Kritis Akuntansi dan Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi; dan Catatan 8 Persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2025, persediaan – bersih Grup sebesar Rp 5.654.063 juta, yang merupakan 40% dari jumlah aset Grup.

Persediaan merupakan saldo yang signifikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian Grup dan dinilai berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Jika diperlukan, penyisihan ditentukan untuk persediaan yang rusak, usang dan *slow moving* dengan menyesuaikan nilai tercatat persediaan ke nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Dikarenakan penyisihan persediaan memerlukan pertimbangan manajemen dan penggunaan estimasi yang signifikan, maka kami telah menentukan hal ini sebagai hal audit utama.

Bagaimana hal ini ditangani dalam audit

Kami telah melakukan prosedur audit berikut berkaitan dengan penyisihan persediaan:

- Memperoleh pemahaman dan menguji desain dan implementasi pengendalian yang relevan atas penilaian persediaan.
- Membahas dan mengevaluasi basis yang digunakan oleh manajemen dalam penilaian penyisihan persediaan, termasuk menguji keakuratan data umur persediaan yang digunakan berdasarkan sampel dan membandingkan dengan harga transaksi terkini atau harga penjualan barang dagangan yang sejenis di masa lalu.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The following is a description of the key audit matters that we identified in our audit.

Allowance for inventories

Refer to Note 3j Material Accounting Policy Information - Inventories; Note 4 Critical Accounting Judgments and Key Sources of Estimation Uncertainty; and Note 8 Inventories.

As at December 31, 2025, the Group's inventories - net amounted to Rp 5,654,063 million, which accounted for approximately 40% of the Group's total assets.

Inventories represent a significant balance on the Group's consolidated statement of financial position and are valued at the lower of cost and net realizable value. Where necessary, allowance is provided for damaged, obsolete and slow-moving items to adjust the carrying value of inventories to the lower of cost and net realizable value. As inventory provisions require significant management judgment and use of estimates, we have determined this to be a key audit matter.

How the matter was addressed in the audit

We performed the following audit procedures in relation to the allowance for inventories:

- Obtained an understanding and tested the design and implementation of the relevant controls over the valuation of inventories.
- Discussed and evaluated the basis used by the management in the determination of the allowance for inventories, including testing the accuracy of the aging data used on sample basis and comparing to recent transacted prices of similar merchandise.

- Menilai kesesuaian pengungkapan terkait di dalam laporan keuangan konsolidasian.

Akuntansi untuk sewa

Mengacu pada Catatan 3n Informasi Kebijakan Akuntansi Material - Sewa; Catatan 4 Pertimbangan Kritis Akuntansi dan Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi; dan Catatan 11 Aset Hak-Guna dan Catatan 17 Liabilitas Sewa.

Pada tanggal 31 Desember 2025, aset hak-guna Grup sebesar Rp 2.267.762 juta, yang merupakan 16% dari jumlah aset dan liabilitas sewa adalah sebesar Rp 1.877.952 juta, yang merupakan sekitar 35% dari jumlah liabilitas.

Bisnis utama Grup adalah dalam industri perdagangan eceran. Grup beroperasi di beberapa kota di Indonesia yang melibatkan sejumlah besar perjanjian sewa untuk toko-toko ritel, dengan syarat dan ketentuan tertentu. Grup secara terus menerus mengadakan perjanjian sewa baru selama tahun berjalan seiring dengan perluasan operasinya, sehingga menghasilkan tambahan hak guna usaha aset sebesar Rp 839.275 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

Kami mengidentifikasi akuntansi untuk sewa sebagai hal audit utama karena signifikansi aset hak-guna dan liabilitas sewa dalam laporan keuangan konsolidasian Grup dan jumlah perjanjian sewa yang banyak, dengan berbagai persyaratan, serta pertimbangan dan estimasi yang diterapkan. Hal ini termasuk jangka waktu sewa, komponen nonsewa dan suku bunga pinjaman inkremental. Bunga pinjaman inkremental tergantung pada jangka waktu, mata uang dan tanggal mulai sewa, dan ditentukan berdasarkan serangkaian input, termasuk tingkat bebas risiko berdasarkan suku bunga obligasi pemerintah dan penyesuaian khusus entitas. Pertimbangan digunakan dalam menentukan bunga pinjaman inkremental.

Bagaimana hal ini ditangani dalam audit

Kami telah melakukan prosedur audit berikut berkaitan dengan akuntansi sewa:

- Memperoleh pemahaman dan menguji desain dan implementasi atas pengendalian yang relevan terkait dengan akuntansi sewa.

- Assessed the appropriateness of the related disclosures in the consolidated financial statements.

Accounting for leases

Refer to Note 3n Material Accounting Policy Information – Leases; Note 4 Critical Accounting Judgments and Key Sources of Estimation Uncertainty; and Note 11 Right-of-Use Assets and Note 17 Lease Liabilities.

As at December 31, 2025, the Group's right-of-use assets amounted to Rp 2,267,762 million, which accounted for approximately 16% of the Group's total assets and the lease liabilities amounted to Rp 1,877,952 million, which accounted for approximately 35% of the Group's total liabilities.

The Group's main business is in retail trading industry. It operates in several cities in Indonesia which involves a large number of lease agreements for the retail stores, with specific terms and conditions. The Group continuously enters into new lease agreements during the year as its operations is expanding, thus, resulting in additional right-of-use of assets of Rp 839,275 million for the year ended December 31, 2025.

We identified accounting for leases as a key audit matter due to the significance of the right-of-use assets and lease liabilities in the Group's consolidated financial statements and its large numbers of lease agreements, with a variety of terms, and the judgments and estimates applied. These include the lease term, non-lease components and incremental borrowing rate. The incremental borrowing rate depends on the term, currency and start date of the lease and is determined based on a series of inputs including the risk-free rate based on government bond rates and an entity-specific adjustment. Judgment is used in determining the incremental borrowing rate.

How the matter was addressed in the audit

We performed the following audit procedures in relation to the accounting for lease:

- Obtained an understanding and tested the design and implementation of relevant controls related to the accounting for leases.

- Menguji kelengkapan aset hak-guna, secara sampel, dengan menguji sifat dari beban Grup terkait sewa operasi, mengevaluasi perjanjian sewa dari daftar lokasi toko untuk menilai apakah perjanjian tersebut sesuai dengan PSAK 116 Sewa atau memiliki dampak terhadap perhitungan sewa dan melakukan rekonsiliasi antara daftar lokasi toko dengan jumlah toko yang ada dalam perhitungan sewa.
- Secara sampling, membandingkan data sewa yang mendasari dengan perjanjian sewa, yang mencakup evaluasi kesesuaian masa sewa, komponen nonsewa, dan tingkat bunga pinjaman inkremental yang digunakan dan modifikasi sewa, jika ada.
- Menguji kesesuaian atas amortisasi dan beban bunga terkait, secara sampel, yang diakui selama tahun berjalan.
- Menilai kesesuaian pengungkapan terkait di dalam laporan keuangan konsolidasian.

- Tested the completeness of right-of-use of assets, on a sampling basis, by testing the nature of Group's expenses related to operating leases, evaluating the lease agreements from the store locations listing to assess whether they contain a lease under PSAK 116 Leases or have any impact on the lease calculation and reconciling the store locations listing to the number of stores in the leases calculation.
- On a sampling basis, compared the underlying lease data to the lease agreements, which included the evaluation of the appropriateness of the lease term, non-lease components, incremental borrowing rate used and lease modifications, if any.
- Tested the appropriateness of related amortization and interest expense, on a sampling basis, recognized during the year.
- Assessed the appropriateness of the related disclosures in the consolidated financial statements.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak akan menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan yang tepat sesuai dengan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the consolidated financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, merancang dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

- Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

LIANA RAMON XENIA & REKAN



Alvin Ismanto, CPA
Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP.0556

26 Maret 2026/March 26, 2026

00083

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
ASET				**ASSETS**
ASET LANCAR				**CURRENT ASSETS**
Kas dan setara kas	5	1.457.837	1.040.624	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih	6			Trade accounts receivable - net
Pihak berelasi	32	4.892	13.663	Related parties
Pihak ketiga		376.346	382.068	Third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	7,32	9.596	6.567	Related parties
Pihak ketiga		220.683	108.093	Third parties
Persediaan - bersih	8	5.654.063	5.189.066	Inventories - net
Uang muka		182.257	121.508	Advances
Pajak dibayar di muka	9	140.717	175.629	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka		85.313	58.074	Prepaid expenses
Instrumen keuangan derivatif		119	-	Derivative financial instruments
Jumlah Aset Lancar		8.131.823	7.095.292	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				**NON-CURRENT ASSETS**
Aset pajak tangguhan - bersih	28	64.321	59.489	Deferred tax assets - net
Aset tetap - bersih	10	3.010.309	2.631.765	Property, plant and equipment - net
Aset hak-guna - bersih	11	2.267.762	2.401.978	Right-of-use assets - net
Goodwill dan aset takberwujud lainnya	29	91.599	88.215	Goodwill and other intangible assets
Biaya lisensi yang ditangguhkan dan merek - bersih		8.009	10.332	Deferred license fees and brand - net
Uang jaminan		563.920	493.690	Deposits
Uang muka pembelian aset tetap		41.741	58.459	Advances for purchases of property, plant and equipment
Jumlah Aset Tidak Lancar		6.047.661	5.743.928	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		14.179.484	12.839.220	**TOTAL ASSETS**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
LIABILITAS DAN EKUITAS				**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS JANGKA PENDEK				**CURRENT LIABILITIES**
Utang bank	12	-	492.139	Bank loans
Utang usaha	13			Trade accounts payable
Pihak berelasi	32	21	2.379	Related parties
Pihak ketiga		1.522.545	1.368.184	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	7,32	44.644	63.889	Related parties
Pihak ketiga	14	479.596	556.995	Third parties
Utang pajak	15	181.292	84.408	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	16	722.470	607.899	Accrued expenses
Pendapatan diterima di muka		9.559	14.477	Unearned income
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas sewa	17	799.440	895.725	Lease liabilities
Utang pembelian kendaraan		5.994	5.300	Liabilities for purchases of vehicles
Instrumen keuangan derivatif		1.505	2.660	Derivative financial instruments
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		3.767.066	4.094.055	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				**NON-CURRENT LIABILITIES**
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Liabilitas sewa	17	1.078.512	1.220.948	Lease liabilities
Utang pembelian kendaraan		5.205	4.767	Liabilities for purchases of vehicles
Liabilitas imbalan kerja	18	206.513	188.465	Employment benefits obligation
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	28	134.166	86.551	Deferred tax liabilities - net
Kewajiban pembongkaran aset		144.629	124.680	Asset retirement obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		1.569.025	1.625.411	Total Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas		5.336.091	5.719.466	**Total Liabilities**
EKUITAS				**EQUITY**
Modal saham - nilai nominal Rp 10 per saham				Capital stock - Rp 10 par value per share
Modal dasar - 50.000.000.000 saham				Authorized - 50,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 28.504.000.000 saham	19	285.040	285.040	Subscribed and paid-up - 28,504,000,000 shares
Tambahan modal disetor - bersih	20	825.655	825.655	Additional paid-in capital - net
Penghasilan komprehensif lain		285.608	133.992	Other comprehensive income
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali		(62.926)	(59.056)	Difference in value of equity transaction with non-controlling interests
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	21	20.000	15.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		7.361.720	5.759.971	Unappropriated
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		8.715.097	6.960.602	**Equity Attributable to the Owners of the Company**
Kepentingan Non-pengendali	22	128.296	159.152	**Non-controlling Interests**
Jumlah Ekuitas		8.843.393	7.119.754	**Total Equity**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		14.179.484	12.839.220	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN BERSIH	23,32	19.279.923	17.184.426	**NET REVENUES**
BEBAN POKOK PENJUALAN	24,32	(10.191.037)	(9.262.115)	**COST OF GOODS SOLD**
LABA KOTOR		9.088.886	7.922.311	**GROSS PROFIT**
Beban penjualan	25	(5.658.491)	(4.896.859)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	26	(895.226)	(870.556)	General and administrative expenses
Beban keuangan	27	(167.964)	(200.246)	Finance costs
Penyisihan persediaan - bersih	8	(48.745)	(49.671)	Provision of allowance for inventories - net
Kerugian kurs mata uang asing - bersih		(17.922)	(28.861)	Loss on foreign exchange - net
Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap	10	(11.450)	(20.410)	Loss on disposals/sales of property, plant and equipment
Penghasilan bunga		10.602	17.246	Interest income
Kerugian lain-lain - bersih		(25.797)	(15.148)	Other losses - net
LABA SEBELUM PAJAK		2.273.893	1.857.806	**INCOME BEFORE TAX**
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	28	(571.536)	(519.354)	**INCOME TAX EXPENSE - NET**
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		1.702.357	1.338.452	**NET INCOME FOR THE YEAR**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK				**OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF TAX**
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti	18,28	(7.198)	6.901	Remeasurement of defined benefits obligation
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dari kegiatan usaha luar negeri		170.781	47.811	Exchange difference on translating foreign operations
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak		163.583	54.712	Total other comprehensive income for the year, net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		1.865.940	1.393.164	**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR**
LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				**NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:**
Pemilik Entitas Induk		1.720.895	1.353.998	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	22	(18.538)	(15.546)	Non-controlling Interests
Laba Bersih Tahun Berjalan		1.702.357	1.338.452	Net Income for the Year
JUMLAH PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:**
Pemilik Entitas Induk		1.872.381	1.408.315	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	22	(6.441)	(15.151)	Non-controlling Interests
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan		1.865.940	1.393.164	Total Comprehensive Income for the Year
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	30	60	48	**BASIC EARNINGS PER SHARE** (in full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT MAP AKTIF ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024

PT MAP AKTIF ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2025 AND 2024

	Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital stock	Tambahan modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income: Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefits obligation	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income: Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Foreign currency translation adjustment	Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali/ Difference in value of equity transaction with non-controlling interests	Saldo laba/Retained earnings: Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Saldo laba/Retained earnings: Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the Company	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	
		Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	
Saldo per 1 Januari 2024		285.040	825.655	16.875	62.800	(55.207)	10.000	4.553.493	5.698.656	178.699	5.877.355	Balance as of January 1, 2024
Perubahan proporsi yang dimiliki oleh kepentingan non-pengendali		-	-	-	-	(3.849)	-	-	(3.849)	(4.399)	(8.248)	Changes in the proportion held by non-controlling interest
Cadangan umum	21	-	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-	-	-	General reserve
Dividen tunai	21	-	-	-	-	-	-	(142.520)	(142.520)	(4)	(142.524)	Cash dividends
Kepentingan pihak non-pengendali atas akuisisi entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	-	7	7	Non-controlling interest from acquisition of subsidiary
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	6.885	47.432	-	-	1.353.998	1.408.315	(15.151)	1.393.164	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2024		285.040	825.655	23.760	110.232	(59.056)	15.000	5.759.971	6.960.602	159.152	7.119.754	Balance as of December 31, 2024
Perubahan proporsi yang dimiliki oleh kepentingan non-pengendali		-	-	-	-	(3.870)	-	-	(3.870)	(24.413)	(28.283)	Changes in the proportion held by non-controlling interests
Cadangan umum	21	-	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-	-	-	General reserve
Dividen tunai	21	-	-	-	-	-	-	(114.016)	(114.016)	(2)	(114.018)	Cash dividends
Reklasifikasi penghasilan komprehensif lain		-	-	130	-	-	-	(130)	-	-	-	Reclassification other comprehensive income
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	(7.217)	158.703	-	-	1.720.895	1.872.381	(6.441)	1.865.940	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2025		285.040	825.655	16.673	268.935	(62.926)	20.000	7.361.720	8.715.097	128.296	8.843.393	Balance as of December 31, 2025

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Penerimaan kas dari pelanggan		19.288.257	17.316.238	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada karyawan		(1.999.116)	(1.782.918)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok		(10.488.374)	(9.405.508)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas untuk beban operasional lainnya		(3.052.173)	(2.700.917)	Cash paid for other operating expenses
Kas dihasilkan dari operasi		3.748.594	3.426.895	Cash generated from operations
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	9,28	20.248	19.463	Income tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan		(553.676)	(572.424)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		3.215.166	2.873.934	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				**CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Penerimaan bunga		10.501	14.079	Interest received
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	10	4.175	5.392	Proceeds from sales of property, plant and equipment
Akuisisi entitas anak	29	-	(586)	Acquisitions of subsidiaries
Pemberian pinjaman kepada entitas ventura bersama		-	(79.400)	Loan given to joint venture entity
Penambahan uang muka pembelian aset tetap		(17.805)	(54.653)	Increase in advances for purchases of property, plant and equipment
Penempatan uang jaminan		(76.632)	(93.199)	Placements of deposits
Pembayaran utang pembelian aset tetap		(246.983)	(258.629)	Payments of liabilities for purchases of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	10,31	(704.346)	(941.014)	Acquisitions of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(1.031.090)	(1.408.010)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES**
Penambahan utang bank	31	1.004.278	1.232.633	Proceeds from bank loans
Penerimaan hasil penerbitan modal disetor dari kepentingan non-pengendali		17	-	Proceeds from issuance of paid-in capital from non-controlling interests
Pembayaran atas pinjaman dari pihak ketiga		-	(80.720)	Payments of loan to third party
Pembayaran dividen tunai oleh entitas anak kepada kepentingan non-pengendali		(2)	(4)	Payments of cash dividends by subsidiaries to non-controlling interest
Pembayaran atas pengurangan modal saham entitas anak kepada kepentingan non-pengendali		(11)	(3)	Payment for reduction of share capital of subsidiaries to non-controlling interests
Pembayaran utang pembelian kendaraan	31	(7.166)	(5.029)	Payments of liabilities for purchases of vehicles
Pembayaran untuk perubahan proporsi yang dimiliki oleh kepentingan non-pengendali		(28.289)	(8.245)	Payment for changes in the proportion held by non-controlling interest
Pembayaran bunga dan beban keuangan		(30.809)	(68.608)	Payment of interest and financing charges
Pembayaran dividen tunai	21	(114.016)	(142.520)	Payments of cash dividends
Pembayaran liabilitas sewa (termasuk beban bunga liabilitas sewa)	31	(1.081.499)	(954.347)	Payments of lease liabilities (including interest expense on lease liabilities)
Pembayaran utang bank	31	(1.509.366)	(1.497.701)	Payments of bank loans
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(1.766.863)	(1.524.544)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		417.213	(58.620)	**NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		1.040.624	1.099.244	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR**
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	5	1.457.837	1.040.624	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR**

Informasi atas aktivitas investasi dan pendanaan non-kas diungkapkan dalam Catatan 31.

Information on non-cash investing and financing activities are disclosed in Note 31.

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Map Aktif Adiperkasa Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta notaris No. 40 tanggal 11 Maret 2015 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta. Akta Pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0011719.AH.01.01.Tahun 2015 tanggal 13 Maret 2015. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 221 tanggal 27 Juni 2024 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, mengenai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan untuk disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Indonesia tahun 2020. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0043212.AH.01.02.TAHUN 2024 tanggal 17 Juli 2024.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi perdagangan besar dan eceran, pengangkutan dan pergudangan, aktivitas profesional, ilmiah, dan teknis.

Perusahaan berdomisili di Jakarta Pusat, dengan kantor pusat beralamat di Sahid Sudirman Center, Lantai 26, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta Pusat.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2015. Saat ini, kegiatan Perusahaan dalam bidang perdagangan eceran atas produk *sports*, *golf*, *kids* dan *lifestyle* di lebih dari 1.000 toko/outlet yang berlokasi di Jakarta, Bandung, Surabaya, Bali, Medan, Makassar, Batam, Manado dan kota-kota lainnya di Indonesia dan Asia Tenggara.

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") adalah 15.572 pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: 13.998) (tidak diaudit).

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (Grup) Mitra Adiperkasa. Pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah PT Mitra Adiperkasa Tbk ("MAP") yang pemegang saham mayoritasnya adalah PT Satya Mulia Gema Gemilang.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Map Aktif Adiperkasa Tbk (the "Company") was established based on notarial deed No. 40 dated March 11, 2015 of Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0011719.AH.01.01.Tahun 2015 dated March 13, 2015. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 221 dated June 27, 2024 from Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, concerning the purpose and objectives and the activities of the Company to be adjusted according to the 2020 Indonesian Standard Industrial Classification. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-0043212.AH.01.02.TAHUN 2024 dated July 17, 2024.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in wholesale and retail trading, transportation and warehousing, professional, scientific, and technical activities.

The Company is domiciled in Central Jakarta, with its head office located at Sahid Sudirman Center, 26th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Central Jakarta.

The Company started its commercial operations in 2015. Currently, the Company's activities comprise of retail trading of sports, golf, kids and lifestyle products in more than 1,000 stores/outlets located in Jakarta, Bandung, Surabaya, Bali, Medan, Makassar, Batam, Manado and other cities in Indonesia and Southeast Asia.

The Company and its subsidiaries (the "Group") had total number of employees of 15,572 as of December 31, 2025 (December 31, 2024: 13,998) (unaudited).

The Company belongs to the Mitra Adiperkasa group of companies. The Company's majority shareholder is PT Mitra Adiperkasa Tbk ("MAP") whose majority shareholder is PT Satya Mulia Gema Gemilang.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The Company's management as of December 31, 2025 and 2024 is composed of the following:

	31Desember/December 31, 2025	31Desember/December 31, 2024	
Komisaris Utama	Virendra Prakash Sharma	Virendra Prakash Sharma	President Commissioner
Wakil Komisaris Utama	Susiana Latif	Susiana Latif	Vice President Commissioner
Komisaris	Sintia Kolonas	Sintia Kolonas	
Komisaris Independen	Juliani Gozali	Juliani Gozali	Independent Commissioner
	Hendry Hasiholan Batubara	Hendry Hasiholan Batubara	
Direktur Utama	Nicholas Jones	Nicholas Jones	President Director
Wakil Direktur Utama	Handaka Santosa	Handaka Santosa	Vice President Director
Direktur	Sameer Prasad	Sameer Prasad	Directors
	Sjeniwati Gusman	Sjeniwati Gusman	
	Miquel Rodrigo Staal	Miquel Rodrigo Staal	
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	Hendry Hasiholan Batubara	Hendry Hasiholan Batubara	Chairman
Anggota	Suwandi	Suwandi	Members
	Wahyu Septiana	Wahyu Septiana	
Sekretaris Perusahaan	Ardhiantie Sadina	Yully Purwanti	Corporate Secretary
Audit Internal	Teddy Setiady	Teddy Setiady	Internal Audit

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 28 Juni 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan dengan Suratnya No. S-78/D.04/2018 untuk melakukan penawaran umum atas 427.560.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 5 Juli 2018, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 5 Juli 2018 dilakukan pencatatan 2.380.000.000 saham Perusahaan milik pemegang saham pendiri pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 5 Juli 2018 dilakukan pencatatan 42.840.000 saham Perusahaan yang dihasilkan dari pelaksanaan program *Management Incentive Plan* pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 17 Juli 2023, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 100 per saham menjadi Rp 10 per saham atau dengan rasio 1:10, sehingga jumlah saham beredar Perusahaan berubah dari 2.850.400.000 saham menjadi 28.504.000.000 saham.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 28.504.000.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

b. Public Offering of Shares of the Company

On June 28, 2018, the Company obtained effective notice from the Board of Commissioner of the Financial Services Authority through Letter No. S-78/D.04/2018 for the public offering of 427,560,000 shares. On July 5, 2018, the shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

On July 5, 2018, the shares owned by the founding shareholders totaling to 2,380,000,000 shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

On July 5, 2018, the shares resulting from the execution of Management Incentive Plan program totaling to 42,840,000 shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

On July 17, 2023, the Company conducted the stock split for the nominal value of shares from Rp 100 per share to Rp 10 per share or with ratio 1:10, therefore the total outstanding shares of the Company changed from 2,850,400,000 shares to 28,504,000,000 shares.

As of December 31, 2025 and 2024, all of the Company's outstanding shares totaling to 28,504,000,000 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Entitas Anak

Rincian entitas anak Grup pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

c. Subsidiaries

Details of the Group's subsidiaries at the end of the reporting period are as follows:

Entitas anak/Subsidiaries	Merek (Toko)/ Brand (Store)	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership 31 Desember/ December 31, 2025 %	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership 31 Desember/ December 31, 2024 %	Tahun operasional/ Start of operations	Jumlah aset/Total assets **) 31 Desember/ December 31, 2025 Rp Juta/ Rp Million	Jumlah aset/Total assets **) 31 Desember/ December 31, 2024 Rp Juta/ Rp Million
Penjualan retail/Retail business						
PT Putra Agung Lestari ("PAL")	Payless			2011	319.564	277.190
Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct		99,99	99,99			
PT Mitra Gaya Indah ("MGI")	Staccato, Birkenstock dan/and			2000	389.452	395.440
Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct	Dr. Martens	99,99	99,99			
PT Astec Asia Adiperkasa ("AAA")	Astec			2018	96.584	84.061
Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct		90,00	90,00			
PT Map FTL Adiperkasa ("MAA FTL")	Foot Locker			2022	729.617	564.950
Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct		99,99	99,99			
Magna Management Asia Co. Ltd. ("MMA (Vietnam)")	Skechers, Smiggle, Rookie, New Balance, Foot Locker, Asics			2018	202.994	224.206
Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect *)	dan/and Converse	100,00	100,00			
Map Active Philippines Inc. ("MAPH")	-			2020	-	696.041
Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect *)		-	95,00			
Map Active Adiperkasa Ltd. ("MAA (T)")	Rookie USA, Dr Martens, Steve Madden, Vivaia, Foot Locker dan/and			2018	668.284	638.746
Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect *)	New Balance	99,99	99,99			
Planet Sports, Inc. ("PSIPH")	Skechers, Converse, New Balance, Foot Locker,			1999	2.204.393	1.628.292
Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect *)	Hoka, Nike dan/and Adidas	100,00	100,00			
PT Map Aktif Ritel ("MAR")	-			Belum beroperasi/ Dormant	429	435
Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct		99,99	99,99			
PT Putra Agung Ritel ("PAR")	-			2022	1.733	1.776
Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect *)		99,99	99,99			
PT Mitra Gaya Ritel ("MGR")	-			2022	2.040	2.245
Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect *)		99,99	99,99			
PT Benua Prima Agung ("BPA")	-			2022	21.112	17.399
Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct		99,98	99,98			
Map Active Singapore Pte. Ltd ("MAS")	Converse			2022	259.171	229.578
Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
Map Active Malaysia Sdn. Bhd. ("MAM")	Converse			2022	157.781	130.044
Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Aldo Indonesia Adiperkasa ("AIA")	Aldo			2022	140.910	122.975
Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct		51,00	51,00			
PT Aldo Indonesia Adiperkasa Ritel ("AIAR")	Aldo			2022	63.827	60.909
Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect *)		99,98	99,98			
MAA Sports Malaysia Sdn. Bhd. ("MASM")	Reebok dan/and Dr. Martens			2022	83.809	38.730
Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
MAA Sports Singapore Pte. Ltd. ("MASS")	Hoka			2022	136.103	100.672
Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			

*) Pemilikan tidak langsung melalui entitas anak.
**) Sebelum eliminasi.

*) Indirect ownership through a subsidiary.
**) Before elimination.

Entitas anak/Subsidiaries	Merek (Toko)/ Brand (Store)	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership		Tahun operasional/ Start of operations	Jumlah aset/Total assets **)	
		31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024		31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
		%	%		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Penjualan retail/Retail business						
Eon Atlantic Footwear Pte. Ltd. ("EAF")	Aldo			2022	79.346	108.376
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
Noble Footwear Malaysia Sdn. Bhd ("NFM")	Aldo			2022	127.791	102.065
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
Noble Footwear (Thailand) Ltd. ("NFT")	Aldo			2022	238.602	246.305
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Panen Sports Lestari ("PSL")	-			Belum beroperasi/ Dormant	338	337
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,98	99,98			
Map Active (Cambodia) Co. Ltd. ("MAC")	Crocs dan/and New Balance			2023	45.642	42.711
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
Map Active FTL Malaysia Sdn. Bhd. (dahulu/formerly Foot Locker Malaysia Sdn. Bhd.) ("FTLM")	Foot Locker			2019	292.902	269.249
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
Map Active FTL Singapore Pte. Ltd. (dahulu/formerly Foot Locker Singapore Pte. Ltd.) ("FTLS")	Foot Locker			2019	268.154	388.557
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
PT Benua Agung Abadi ("BAA")	-			Belum beroperasi/ Dormant	2.363	11.513
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,98	99,98			
PT SDI Aktif Indonesia (dahulu/formerly PT Sports Direct Indonesia) ("SDIA")	-			2023	8.723	12.653
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
PT SDW Aktif Indonesia (dahulu/formerly PT SDI Wholesale Indonesia) ("SDWA")	-			Belum beroperasi/ Dormant	37	9.999
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		99,90	99,90			
Athletica SD Holdings Pte. Ltd. ("ASH")	-			2025	168	-
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		90,00	-			
Map Active (India) Pte. Ltd. ("MAIN")	-			2025	19	-
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		99,99	-			
Manufaktur/Manufacturing						
PT Mitra Garindo Perkasa ("MGP")	-			2004	121.058	129.357
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,96	99,96			
Lain-lain/Others						
Athletica International Holdings Pte. Ltd. ("AIH")	-			2016	4.518.091	4.408.305
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		100,00	100,00			
New Golden Heritage Pte. Ltd. ("NGH")	-			1993	2.204.399	1.628.416
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		100,00	100,00			
Noble Footwear Holdings Pte. Ltd. ("NFH")	-			2022	315.582	374.849
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect *)		51,00	51,00			

*) Pemilikan tidak langsung melalui entitas anak.
**) Sebelum eliminasi.

*) Indirect ownership through a subsidiary.
**) Before elimination.

Seluruh entitas anak kecuali AIH (Singapura), MMA (Vietnam), MAPH (Filipina), MAA (T) (Thailand), NGH (Singapura), PSIPH (Filipina), MAS (Singapura), MAM (Malaysia), NFH (Singapura), MASM (Malaysia), MASS (Singapura), EAF (Singapura), NFT (Thailand), NFM (Malaysia), MAC (Kamboja), FTLS (Singapura), FTLM (Malaysia), ASH (Singapura) dan MAIN (India) berdomisili di Jakarta.

Pada tahun 2025, Perusahaan melalui entitas anak, AIH, mendirikan ASH dan MAIN.

Pada tahun 2025, MAPH digabungkan ke dalam PSIPH, dengan PSIPH sebagai entitas yang menerima penggabungan.

Pada tahun 2024, Perusahaan memperoleh tambahan kepemilikan saham atas SDIA. Sebelum penambahan kepemilikan saham ini, SDIA dan entitas anak, SDWA, merupakan ventura bersama (Catatan 29).

Akuisisi SDIA dan SDWA merupakan kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap berdasarkan PSAK 103.

All subsidiaries except AIH (Singapore), MMA (Vietnam), MAPH (Philippines), MAA (T) (Thailand), NGH (Singapore), PSIPH (Philippines), MAS (Singapore), MAM (Malaysia), NFH (Singapore), MASM (Malaysia), MASS (Singapore), EAF (Singapure), NFT (Thailand), NFM (Malaysia), MAC (Cambodia), FTLS (Singapore), FTLM (Malaysia), ASH (Singapore) and MAIN (India) are domiciled in Jakarta.

In 2025, the Company through subsidiary, AIH, established ASH and MAIN.

In 2025, MAPH was merged into PSIPH, with PSIPH as the surviving entity.

In 2024, the Company acquired additional ownership interest in SDIA. Prior to the acquisition of additional ownership, SDIA and its subsidiary, SDWA, was a joint venture (Note 29).

The acquisition of SDIA and SDWA constitute business step-acquisition under PSAK 103.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (”PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (”ISAK”)

a. Amendemen Standar Yang Berlaku Efektif Pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amendemen PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan atas amendemen PSAK tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

b. Amendemen Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, amendemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

- Amandemen PSAK 338 Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali
- Amandemen PSAK 109 Instrumen Keuangan dan Amandemen PSAK 107 Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan
- Penyesuaian Tahunan 2024 SAK Indonesia

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING TANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATIONS OF PSAK (“ISAK”)

a. Amendments to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied a number of amendments to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2025. The adoption of the amendments to PSAK does not result in changes to the Group’s accounting policies and has no material effect on the amounts reported in these consolidated financial statements.

b. Amendments to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following amendment to PSAK relevant to the Group, was issued but not yet effective, with early application permitted, is as follows:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2026

- Amendment to PSAK 338 Business Combination Under Common Control
- Amendment to PSAK 109 Financial Instruments and Amendment to PSAK 107 Financial Instruments: Disclosure on Classification and Measurement of Financial Instruments
- Annual Improvement 2024 SAK Indonesia

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027

- PSAK 118 Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan amandemen standar tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

Effective for periods beginning on or after January 1, 2027

- PSAK 118 Presentation and Disclosures in Financial Statements

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these amendment to standards on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga tersebut dapat diamati secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar dari suatu aset atau liabilitas, Grup memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan pada laporan keuangan konsolidasian ditentukan atas dasar tersebut, kecuali untuk transaksi pembayaran berbasis saham yang merupakan ruang lingkup PSAK 102 Pembayaran Berbasis Saham, transaksi sewa yang merupakan ruang lingkup PSAK 116, dan pengukuran yang memiliki kemiripan dengan nilai wajar namun bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi bersih dalam PSAK 202 Persediaan atau nilai pakai dalam PSAK 236 Penurunan Nilai Aset.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis, except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics of the asset or liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis, except for share-based payment transactions that are within the scope of PSAK 102 Share-based Payment, leasing transactions that are within the scope of PSAK 116, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 202 Inventories or value in use in PSAK 236 Impairment of Assets.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

The directors have, at the time of approving the financial statements, a reasonable expectation that the Group has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the consolidated financial statements.

c. Dasar Konsolidasian

c. Basis of Consolidation

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

Perusahaan menilai kembali apakah Perusahaan mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola pemilikan suara dalam RUPS sebelumnya.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous stockholders' meetings.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti mengendalikan entitas anak.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra Grup, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasi.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Kepentingan non-pengendali di entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup yang ada. Kepentingan pemegang saham non-pengendali yang merupakan kepentingan kepemilikan yang memberikan pemiliknya hak terhadap bagian proporsional aset bersih pada saat likuidasi pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan non-pengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan non-pengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of non-controlling stockholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Laba atau rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan non-pengendali. Jumlah penghasilan komprehensif entitas anak diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Changes in the Group's ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laba rugi dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan *(retained interest)* dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*), dikurangi liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk perlakuan akuntansi berikutnya dalam PSAK 109 Instrumen Keuangan, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

When the Group loses control of a subsidiary, the gain or loss recognized in profit or loss is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), less liabilities of the subsidiary and any non-controlling interests. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 109 Financial Instruments, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar, kecuali untuk:

- aset atau liabilitas pajak tangguhan yang berkaitan dengan pengaturan imbalan kerja diakui dan diukur masing-masing berdasarkan PSAK 212 Pajak Penghasilan dan PSAK 219 Imbalan Kerja;
- instrumen liabilitas atau ekuitas yang berkaitan dengan perjanjian pembayaran berbasis saham dari pihak yang diakuisisi atau pengaturan pembayaran berbasis saham Grup yang dibuat untuk menggantikan pengaturan pembayaran berbasis saham dari pihak yang mengakuisisi diukur berdasarkan PSAK 102 Pembayaran Berbasis Saham pada tanggal akuisisi; dan
- aset (atau kelompok lepasan) yang diklasifikasikan sebagai yang dimiliki untuk dijual berdasarkan PSAK 105 Aset tidak Lancar yang Dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan diukur sesuai dengan standar tersebut.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih tersebut diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis mencakup pengaturan imbalan kontinjen *(contingent consideration arrangement)*, imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired, and the liabilities assumed are recognized at their fair value, except that:

- deferred tax assets or liabilities related to employee benefit arrangements are recognized and measured in accordance with PSAK 212 Income Taxes and PSAK 219 Employee Benefits, respectively;
- liabilities or equity instruments related to share-based payment arrangements of the acquiree or share-based payment arrangements of the Group entered into to replace share-based payment arrangements of the acquirer are measured in accordance with PSAK 102 Share-based Payments at the acquisition date; and
- assets (or disposal groups) that are classified as held for sale in accordance with PSAK 105 Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations and are measured inaccordance with that standard.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a gain from bargain purchase.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi lain diukur ulang ke nilai wajar pada tanggal pelaporan selanjutnya dengan perubahan nilai wajar diakui di laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup (termasuk operasi bersama) atas pihak diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut seperti jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran (lihat di atas), pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian Grup disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Other contigent consideration is remeasured to fair value at subsequent reporting dates with changes in fair value recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interests (including joint operations) in the acquired entity are remeasured to their acquisition-date fair value and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if those interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period (see above), or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

Dalam penyusunan laporan keuangan entitas Grup, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir perode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos-pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

In preparing the financial statements of the Group entities, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Selisih kurs diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

Exchange differences are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas kegiatan usaha luar negeri Grup dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan non-pengendali).

For the purposes of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of the Group's foreign operations are translated into Indonesian Rupiah using exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non-controlling interests as appropriate).

Pada pelepasan kegiatan usaha luar negeri (yaitu: pelepasan dari seluruh kepentingan Grup pada kegiatan usaha luar negeri, atau pelepasan yang melibatkan hilangnya pengendalian pada entitas anak yang mencakup kegiatan usaha luar negeri, atau pelepasan parsial atas kepentingan dalam pengaturan bersama atau entitas asosiasi yang mencakup kegiatan operasi luar negeri, merupakan aset keuangan yang mencakup kegiatan usaha luar negeri), seluruh selisih kurs terakumulasi di ekuitas yang terkait dengan kegiatan usaha luar negeri yang telah diatribusikan ke pemilik entitas induk direklasifikasi ke laba rugi.

On the disposal of a foreign operation (i.e. a disposal of the Group's entire interest in a foreign operation, or a disposal involving loss of control over a subsidiary that includes a foreign operation, or a partial disposal of an interest in a joint arrangement or an associate that includes a foreign operation of which the retained interest becomes a financial asset), all of the exchange differences accumulated in equity in respect of that operation attributable to the owners of the Company are reclassified to profit or loss.

Selanjutnya, dalam pelepasan sebagian dari entitas anak yang mencakup kegiatan usaha luar negeri, yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian Grup atas entitas anak, entitas mereatribusi bagian yang sebanding dari jumlah kumulatif selisih kurs yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain ke kepentingan non pengendali pada kegiatan usaha luar negeri tersebut dan tidak diakui dalam laba rugi. Untuk seluruh pelepasan sebagian kepentingan lainnya (yaitu: pelepasan sebagian dari entitas asosiasi atau pengaturan bersama yang tidak mengakibatkan hilangnya pengaruh signifikan atau pengendalian bersama Grup), bagian proporsional dari jumlah kumulatif selisih kurs direklasifikasi ke laba rugi.

In addition, in relation to a partial disposal of a subsidiary that includes a foreign operation that does not result in the Group losing control over the subsidiary, the proportionate share of accumulated exchange differences are re-attributed to non-controlling interests and are not recognized in profit or loss. For all other partial disposals (i.e. partial disposal of associates or joint arrangements that do not result in the Group losing significant influence or joint control), the proportionate share of the accumulated exchange differences is reclassified to profit or loss.

Pada konsolidasi, selisih kurs yang berasal dari penjabaran atas investasi bersih entitas luar negeri (termasuk pos-pos moneter yang secara substansi membentuk bagian investasi bersih entitas luar negeri), dan atas pinjaman dan instrumen mata uang lainnya yang ditetapkan sebagai lindung nilai atas investasi tersebut, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah di bawah judul cadangan selisih kurs penjabaran laporan keuangan.

Goodwill dan penyesuaian nilai wajar yang timbul dari akuisisi dari kegiatan usaha luar negeri diperlakukan sebagai aset dan liabilitas dari kegiatan usaha luar negeri dan dijabarkan pada kurs tutup buku. Selisih kurs yang timbul diakui pada penghasilan komprehensif lain.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;

   ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau

   iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

   i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).

   ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

   iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

   iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

On consolidation, exchange differences arising from the translation of the net investment in foreign entities (including monetary items that, in substance, form part of the net investment in foreign entities), and of borrowings and other currency instruments designated as hedges of such investments, are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity under the header of foreign currency translation adjustment.

Goodwill and fair value adjustments arising on the acquisition of a foreign operation are treated as assets and liabilities of the foreign operation and translated at the closing rate. Exchange differences arising are recognized in other comprehensive income.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:

   i. has control or joint control over the reporting entity;

   ii. has significant influence over the reporting entity; or

   iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

   i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

   ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

   iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

   iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

Aset Keuangan

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Klasifikasi aset keuangan

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan

g. Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statements of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Financial Assets

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Classification of financial assets

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and

- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan lain selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Meskipun telah disebutkan sebelumnya, Grup dapat menetapkan pilihan tak terbatalkan pada saat pengakuan awal aset keuangan sebagai berikut:

- menyajikan perubahan selanjutnya nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain jika kriteria tertentu dipenuhi (lihat di bawah); dan
- menetapkan aset keuangan yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL, jika penetapan itu mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) (lihat di bawah).

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, melalui umur ekspektasian dari instrumen utang, atau, jika tepat, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto instrumen utang pada saat pengakuan awal. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan, termasuk estimasi kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

By default, all other financial assets are subsequently measured at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Despite the foregoing, the Group may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset:

- to present subsequent changes in fair value of an equity investment in other comprehensive income if certain criteria are met (see below); and
- to designate a debt investment that meets the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch (see below).

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit adjusted effective interest rate is calculated by discounting the estimated future cash flows, including expected credit losses, to the amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi. Untuk instrumen keuangan lain, kecuali aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan, kecuali aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika pada periode pelaporan keuangan selanjutnya, risiko kredit aset keuangan tersebut membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost. For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset, except for financial assets that have subsequently become credit-impaired. For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

Untuk aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, Grup mengakui pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit atas biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sejak pengakuan awal. Perhitungan tidak kembali ke basis bruto bahkan jika risiko kredit dari aset keuangan selanjutnya membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan kredit.

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Group recognizes interest income by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dan dimasukkan dalam pos "Penghasilan bunga".

Interest income is recognized in profit or loss and is included in the "Interest income" line item.

Aset keuangan pada FVTPL

Financial assets at FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada FVTPL, khususnya:

Financial assets that do not meet the criteria for being measured at amortized cost are measured at FVTPL, specifically:

- investasi dalam instrumen ekuitas diklasifikasi sebagai FVTPL.
- instrumen utang yang tidak memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi diklasifikasi sebagai FVTPL. Sebagai tambahan, instrumen utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (yang disebut "inkonsistensi akuntansi") yang timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian dengan basis berbeda. Grup tidak menetapkan instrumen utang sebagai FVTPL.

- investments in equity instruments are classified as at FVTPL.
- debt instruments that do not meet the amortized cost criteria are classified as at FVTPL. In addition, debt instruments that meet either the amortized cost criteria may be designated as at FVTPL upon initial recognition if such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (so called "accounting mismatch") that would arise from measuring assets or liabilities or recognizing the gains and losses on them on different bases. The Group has not designated any debt instruments as at FVTPL.

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditetapkan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh atas aset keuangan dan dimasukkan dalam pos "Kerugian lain-lain - bersih".

Financial assets at FVTPL are measured at fair value at the end of each reporting period, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset and is included in the "Other losses - net" line item.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Jumlah tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang tersebut dan dijabarkan dengan menggunakan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan. Secara spesifik untuk aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi.

Foreign exchange gains and losses

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of each reporting period. Specifically for financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss.

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas piutang usaha dan piutang lain-lain. Nilai kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal masing-masing instrumen keuangan.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Grup mengakui ECL sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan pada bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan mewakili porsi ECL sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Impairment of financial assets

The Group recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on trade and other accounts receivable. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

For all other financial instruments, the Group recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan medukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal:

- terdapat penurunan yang signifikan pada peringkat kredit eksternal instrumen keuangan (jika ada) atau peringkat kredit internal, baik secara aktual maupun yang diperkirakan;
- penurunan yang signifikan pada indikator pasar eksternal atas risiko kredit untuk instrumen keuangan tertentu, contohnya penurunan signifikan pada *spread* kredit, harga *swap* gagal bayar kredit bagi peminjam, atau rentang waktu atau tingkat nilai wajar aset keuangan lebih rendah dari biaya perolehan diamortisasinya;
- memburuknya kondisi usaha, keuangan atau ekonomi yang terjadi saat ini atau prakiraan yang akan menyebabkan penurunan signifikan atas kemampuan peminjam untuk menyelesaikan kewajiban utangnya;
- terdapat penurunan yang signifikan terhadap hasil operasi peminjam, baik secara aktual atau yang diperkirakan akan terjadi;
- peningkatan risiko kredit secara signifikan pada instrumen keuangan lainnya dari peminjam yang sama;
- perubahan signifikan yang tidak menguntungkan baik secara aktual atau yang diperkirakan dalam lingkungan peraturan, ekonomik, atau lingkungan teknologi peminjam yang mengakibatkan perubahan signifikan atas kemampuan peminjam dalam memenuhi kewajiban utangnya.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Perusahaan memiliki informasi yang wajar dan terdukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Meskipun demikian, Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan bertekad memiliki risiko kredit rendah jika:

1. instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;
2. debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition:

- an actual or expected significant deterioration in the financial instrument's external (if available) or internal credit rating;
- significant deterioration in external market indicators of credit risk for a particular financial instrument, e.g. a significant increase in the credit spread, the credit default swap prices for the debtor, or the length of time or the extent to which the fair value of a financial asset has been less than its amortized cost;
- existing or forecast adverse changes in business, financial or economic conditions that are expected to cause a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations;
- an actual or expected significant deterioration in the operating results of the debtor;
- significant increases in credit risk on other financial instruments of the same debtor;
- an actual or expected significant adverse change in the regulatory, economic, or technological environment of the debtor that results in a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations.

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Despite the foregoing, the Group assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if:

1. the financial instrument has a low risk of default;
2. the debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and

3. memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Grup menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal '*investment grade*' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal '*performing*'. *Performing* berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang tertunggak.

Grup secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Definisi gagal bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

Terlepas dari analisis di atas, Grup menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 120 hari kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;

3. adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

The Group considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of 'investment grade' in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of 'performing'. Performing means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definition of default

The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- when there is a breach of financial covenants by the debtor; or
- information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 120 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower;
- a breach of contract, such as a default or past due event;

- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

Kebijakan penghapusan

Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas paksaan dalam prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit ekspektasian

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan.

Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date.

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian diestimasi sebagai selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Grup sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diekspektasi akan diterima oleh Grup, didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at the original effective interest rate.

Apabila kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur diukur secara kolektif untuk kasus dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level instrumen invidual tidak tersedia, instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are grouped on the following basis:

- Sifat instrumen keuangan (yaitu piutang usaha, piutang lain-lain, dan jumlah tagihan kepada pelanggan masing-masing dinilai sebagai grup terpisah. Piutang pihak berelasi yang dinilai untuk kerugian kredit ekspektasian atas dasar individual);
- Nature of financial instruments (i.e. The Group's trade and other accounts receivables, and amounts due from customers are each assessed as a separate group. Loans to related parties are assessed for expected credit losses on an individual basis);

- Status jatuh tempo;
- Sifat, besaran dan jenis industri debitur;
- Peringkat kredit eksternal jika tersedia.

Pengelompokan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Jika Grup telah mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan sebesar ECL sepanjang umurnya pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan kini bahwa kondisi untuk ECL sepanjang umurnya tidak lagi terpenuhi, Perusahaan mengukur cadangan kerugian sejumlah ECL 12 bulan pada tanggal pelaporan kini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan yang disederhanakan.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan asset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui asset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

- Past-due status;
- Nature, size and industry of debtors;
- External credit ratings where available.

The grouping is regularly reviewed by management to ensure the constituents of each group continue to share similar credit risk characteristics.

If the Group has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Group measures the loss allowance at an amount equal to 12-month ECL at the current reporting date, except for assets for which the simplified approach was used.

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasi FVTPL ketika liabilitas keuangan merupakan 1) imbalan kontinjen yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 103 diterapkan, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama dan mempunyai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- liabilitas keuangan membentuk bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either financial liabilities at FVTPL or at amortized cost.

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination to which PSAK 103 applies, 2) held for trading, or 3) it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- the financial liability forms part of a group of financial assets or financial liabilities or both which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the grouping is provided internally on that basis.

- merupakan bagian kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 239 atau PSAK 109 mengizinkan seluruh kontrak gabungan ditetapkan sebagai FVTPL.

- it forms part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK 239 or PSAK 109 permits the entire combined contract (asset or liability) to be designated as at FVTPL.

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan pada FVTPL

Liabilitas keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul atas perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi sepanjang hal tersebut tidak menjadi bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi menggabungkan setiap bunga yang dibayarkan atas liabilitas keuangan.

Subsequent measurement of financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities at FVTPL are measured at fair value, with any gains or losses arising on changes in fair value recognized in profit or loss to the extent that they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontinjen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or, where appropriate a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan. Untuk yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing, keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah.

Foreign exchange gains and losses

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments. These foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship. For those which are designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk, foreign exchange gains and losses are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity.

Nilai wajar liabilitas keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL, komponen nilai tukar mata uang asing merupakan bagian dari keuntungan atau kerugian nilai wajar dan diakui dalam laba rugi.

The fair value of financial liabilities denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of the reporting period. For financial liabilities that are measured as at FVTPL, the foreign exchange component forms part of the fair value gains or losses and is recognized in profit or loss.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Ketika Grup bertukar dengan pemberi pinjaman, satu instrumen utang menjadi instrumen lain dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Grup memperhitungkan modifikasi substansial dari ketentuan liabilitas yang ada atau bagian dari liabilitas tersebut sebagai pelepasan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas baru. Diasumsikan bahwa persyaratannya berbeda secara substansial jika nilai kini arus kas yang didiskonto berdasarkan persyaratan yang baru, termasuk setiap *fee* (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi setiap *fee* (imbalan) yang diterima dan didiskonto menggunakan suku bunga efektif orisinal, berbeda sedikitnya 10% dari nilai kini sisa arus kas yang didiskonto yang berasal dari liabilitas keuangan orisinal. Jika modifikasi tidak substansial, maka perbedaan antara: (1) jumlah tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini dari arus kas setelah modifikasi, diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lainnya.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

When the Group exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Group accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability. It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10 percent different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification is recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

h. Saling Hapus Antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika Grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini daripada bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

h. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statements of financial position when the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

i. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

i. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Grup menetapkan penyisihan persediaan barang rusak dan penurunan nilai persediaan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan pada akhir tahun.

j. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

The Group provides allowance for inventory obsolescence and decline in value based on the review of the status of inventories at the end of the year.

k. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap (kecuali tanah) dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Tanah tidak disusutkan.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

k. Property, Plant and Equipment – Direct Acquisitions

Property, plant and equipment (except for land) are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Land is not depreciated.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/Years	
Bangunan dan prasarana	5 - 20	Buildings and leasehold improvements
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	3 - 10	Machinery, equipment and electrical installations
Perabot dan peralatan	3 - 8	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	5	Motor vehicles

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Aset yang telah disusutkan sepenuhnya yang masih digunakan tetap termasuk dalam laporan keuangan.

Fully depreciated assets still in use are retained in the financial statements.

l. *Goodwill*

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi bisnis tersebut (lihat Catatan 3d) dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Goodwill tidak diamortisasi tetapi direviu untuk penurunan nilai setidaknya setiap tahun. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi *goodwill* diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama kali untuk mengurangi jumlah tercatat atas setiap *goodwill* yang dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai *goodwill* diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan entitas anak atau unit penghasil kas, jumlah *goodwill* yang dapat diatribusikan termasuk dalam penentuan laba rugi atas pelepasan.

l. Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business (see Note 3d) less accumulated impairment losses, if any.

Goodwill is not amortized but is reviewed for impairment at least annually. For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

On disposal of a subsidiary or the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan kecuali *Goodwill*

Pada akhir setiap periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset. Ketika dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi, aset perusahaan juga dialokasikan ke masing-masing kelompok unit penghasil kas, atau sebaliknya mereka dialokasikan ke kelompok terkecil dari kelompok unit penghasil kas di smana dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi.

m. Impairment of Non-Financial Assets Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where the asset does not generate cash flows that are independent from other assets, the Group estimates the recoverable amount of the cash-generating unit to which the asset belongs. When a reasonable and consistent basis of allocation can be identified, corporate assets are also allocated to individual cash-generating units, or otherwise they are allocated to the smallest group of cash-generating units for which a reasonable and consistent allocation basis can be identified.

Aset takberwujud dengan masa manfaat tidak terbatas dan aset takberwujud yang belum tersedia untuk digunakan diuji penurunan nilainya setiap tahun dan ketika terdapat indikasi penurunan nilai.

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset dengan estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g; sedangkan penurunan nilai untuk *goodwill* dijelaskan dalam Catatan 3l.

Intangible assets with indefinite useful lives and intangible assets not yet available for use are tested for impairment annually, and whenever there is an indication that the asset maybe impaired.

Recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g; while impairment for goodwill is discussed in Note 3l.

n. Sewa

Grup sebagai penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal insepsi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

n. Leases

The Group as lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Bunga pinjaman inkremental bergantung pada jangka waktu, mata uang dan tanggal mulai sewa, dan ditentukan berdasarkan serangkaian input, termasuk: tingkat bebas risiko berdasarkan suku bunga obligasi pemerintah; penyesuaian risiko khusus negara; penyesuaian risiko kredit berdasarkan imbal hasil obligasi; dan penyesuaian khusus entitas ketika profil risiko entitas yang melakukan perjanjian sewa berbeda dengan grup dan sewa tersebut tidak memperoleh manfaat atas jaminan dari Grup.

The incremental borrowing rate depends on the term, currency and start date of the lease and is determined based on a series of inputs including: the risk-free rate based on government bond rates; a country-specific risk adjustment; a credit risk adjustment based on bond yields; and an entity-specific adjustment when the risk profile of the entity that enters into the lease is different to that of the group and the lease does not benefit from a guarantee from the Group.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statements of financial position.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or

- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Grup tidak melakukan penyesuaian tersebut selama periode yang disajikan.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 237. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan. Liabilitas yang timbul atas kewajiban tersebut dicatat sebagai "kewajiban pembongkaran aset".

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Grup menerapkan PSAK 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "Beban penjualan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

o. Aset Takberwujud Lain-lain

Aset takberwujud lain-lain yang diperoleh secara terpisah dilaporkan sebesar biaya dikurangi akumulasi amortisasi (jika aset takberwujud tersebut memiliki masa manfaat terbatas) dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The Group did not make such any adjustment during the periods presented.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 237. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories. Liabilities resulting from such obligation are recorded as "asset retirement obligation".

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statements of financial position.

The Group applies PSAK 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "Selling expenses" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

o. Other Intangible Assets

Other intangible assets acquired separately are reported at cost less accumulated amortization (where they have finite useful lives) and accumulated impairment losses.

Aset takberwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis diidentifikasi dan diakui secara terpisah dari *goodwill*. Biaya aset takberwujud tersebut adalah nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dilaporkan sebesar biaya dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai, dan aset takberwujud dengan masa manfaat tidak terbatas dilaporkan sebesar biaya dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai, dengan dasar yang sama dengan aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah.

Intangible assets acquired in a business combination are identified and recognized separately from goodwill. The cost of such intangible assets is their fair value at the acquisition date.

Subsequent to initial recognition, intangible assets with finite useful lives acquired in a business combination are reported at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses, and intangible assets with indefinite useful lives are reported at cost less accumulated impairment losses, on the same basis as intangible assets acquired separately.

p. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

p. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

q. Imbalan Kerja

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Grup memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk para karyawannya sesuai dengan Undang-undang Cipta Kerja No. 6/2023 dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021.

q. Employee Benefits

Defined post-employment benefits

The Group provides defined post-employment benefits for its employees as required under Job Creation Act No. 6/2023 and Government regulations No. 35/2021.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*, dengan penilaian aktuaria yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), diakui langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amandemen program atau kurtailmen, atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika terjadi lebih dahulu. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

Biaya imbalan pasti dibagi menjadi tiga kategori:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual dalam program imbalan pasti Grup.

Imbalan kerja jangka panjang lain

Grup juga memberikan manfaat cuti panjang untuk para karyawannya yang memenuhi persyaratan.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*, dengan penilaian aktuaria yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Biaya jasa, beban bunga dan keuntungan dan kerugian aktuarial diakui di laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lain yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), are recognized immediately in the consolidated statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Group recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier. Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset.

Defined benefit costs are in to three categories:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The post-employment benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the actual deficit in the Group's defined benefit plan.

Other long-term benefits

The Group also provides long leave benefit for all qualified employees.

The cost of providing benefit is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Service cost, interest expense and actuarial gains and losses are recognized in profit or loss.

The other long-term benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the actual deficit.

r. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Penjualan eceran

Untuk penjualan barang kepada pelanggan eceran, pendapatan diakui pada saat pengendalian atas barang telah dialihkan, yaitu pada saat pelanggan membeli barang tersebut di toko eceran. Pembayaran harga transaksi jatuh tempo segera pada saat pelanggan membeli barang.

Untuk sebagian penjualan barang dimana Perusahaan menerima komisi, termasuk tapi tidak terbatas atas kepemilikan barang kepada pihak tertentu yang ditempatkan di toko eceran Perusahaan, Perusahaan mencatat pendapatan bersih sebagai agen atas dasar bahwa Perusahaan tidak mengendalikan harga atau menanggung risiko persediaan.

Untuk penjualan *online*, pendapatan diakui pada saat pengendalian barang telah dialihkan kepada pelanggan, yaitu pada saat barang telah diserahkan kepada pelanggan. Penyerahan terjadi ketika barang telah dikirim ke lokasi spesifik pelanggan.

Penjualan non-eceran

Untuk penjualan grosir, pendapatan diakui ketika pengendalian atas barang telah dialihkan, yaitu saat barang telah dikirim ke lokasi spesifik pedagang grosir (penyerahan). Setelah penyerahan, pedagang grosir memiliki kebijaksanaan penuh atas cara distribusi dan harga untuk menjual barang, memiliki tanggung jawab utama saat menjual barang dan menanggung risiko keusangan dan kerugian sehubungan dengan barang tersebut. Suatu piutang diakui oleh Grup pada saat barang diserahkan ke grosir karena hal ini menunjukkan saat dimana hak untuk mendapatkan imbalan menjadi tidak bersyarat, karena hanya berlalunya waktu yang disyaratkan sebelum pembayaran jatuh tempo.

Penghasilan bunga

Penghasilan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomik akan mengalir ke Grup dan jumlah penghasilan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

Retail sales

For sale of goods to retail customers, revenue is recognized when control of the goods has transferred, being at the point the customer purchases the goods at the retail outlet. Payment of the transaction price is due immediately at the point the customer purchases the goods.

For certain sale of goods in which the Company earns commissions, including but not limited to goods belonging to certain parties placed at the Company's retail stores, the Company records net revenue as an agent on the basis that the Company does not control pricing or bear inventory risk.

For online sales, revenue is recognized when control of the goods has transferred to the customer, being at the point the goods are delivered to the customer. Delivery occurs when the goods have been shipped to the customer's specific location.

Non-retail sales

For wholesales, revenue is recognized when control of the goods has transferred, being when the goods have been shipped to the wholesaler's specific location (delivery). Following delivery, the wholesaler has full discretion over the manner of distribution and price to sell the goods, has the primary responsibility when selling the goods and bears the risks of obsolescence and loss in relation to the goods. A receivable is recognized by the Group when the goods are delivered to the wholesaler as this represents the point in time at which the right to consideration becomes unconditional, as only the passage of time is required before payment is due.

Interest income

Interest income from a financial asset is recognized when is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable effective interest rate, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to that asset's net carrying amount on initial recognition.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

s. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Grup untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan profesional pajak dalam Grup yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus tertentu berdasarkan saran pakar pajak independen.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

s. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

Current tax

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Group's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of tax professionals within the Group supported by previous experience in respect of such activities and in certain cases based on specialist independent tax advice.

Deferred tax

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui diluar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui diluar laba rugi, atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

t. Laba Per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

t. Basic Earnings Per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

u. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

u. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

An operating segment is a component of an entity:

a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);

b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan periode masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain yang melibatkan estimasi, yang disebutkan di bawah ini.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In applying the Group's accounting policies, management has not made critical judgments that have a significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimations, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that may have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Penyisihan Persediaan

Grup membuat penyisihan persediaan berdasarkan estimasi penggunaan persediaan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8 atas laporan keuangan konsolidasian.

Allowance for Inventories

The Group provides allowance for inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 8 to the consolidated financial statements.

Suku Bunga Pinjaman Inkremental atas Sewa

Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa. Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus. Bunga pinjaman inkremental bergantung pada jangka waktu, mata uang dan tanggal mulai sewa dan ditentukan berdasarkan serangkaian input, termasuk tingkat bebas risiko berdasarkan suku bunga obligasi pemerintah dan penyesuaian khusus entitas. Nilai tercatat aset hak-guna dan liabilitas sewa masing-masing diungkapkan dalam Catatan 11 dan 17 atas laporan keuangan konsolidasian.

Incremental Borrowing Rate on Lease

The Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee. The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the incremental borrowing rate. The incremental borrowing rate depends on the term, currency, and start date of the lease and is determined based on a series of inputs including the risk-free rate based on government bond rates and an entity-specific adjustment. The carrying amount of right-of-use assets and lease liabilities are disclosed in Notes 11 and 17, respectively, to the consolidated financial statements.

Penurunan Nilai *Goodwill* dan Aset Takberwujud Lainnya

Menentukan apakah suatu *goodwill* dan aset takberwujud lainnya turun nilainya membutuhkan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana *goodwill* dan aset takberwujud lainnya dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan dihasilkan dari unit penghasil kas menggunakan tingkat pertumbuhan yang tepat dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini. Bila aktual arus kas masa depan kurang dari yang diharapkan, kerugian penurunan nilai material mungkin timbul.

Nilai tercatat *goodwill* dan aset takberwujud lainnya diungkapkan dalam Catatan 29 atas laporan keuangan konsolidasian.

Impairment of Goodwill and Other Intangible Assets

Determining whether goodwill and other intangible assets is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill and other intangible assets has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value. Where the actual future cash flows are less than expected, a material impairment loss may arise.

The carrying amount of goodwill and other intangible assets is disclosed in Note 29 to the consolidated financial statements.

5. KAS DAN SETARA KAS / 5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ December 31, 2025 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2024 Rp Juta/ Rp Million	
Kas	12.058	12.187	Cash on hand
Bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
Bank Danamon Indonesia	384.374	193.365	Bank Danamon Indonesia
Maybank Indonesia	4.157	160.538	Maybank Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah bank)	20.647	51.021	Others (each below 5% of total cash in banks)
Peso Filipina			Philippine Peso
Security Bank	73.382	39.580	Security Bank
Bank of the Philippine Islands	58.190	81.198	Bank of the Philippine Islands
BDO Unibank, Inc	54.216	3.665	BDO Unibank, Inc
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah bank)	26.487	30.169	Others (each below 5% of total cash in banks)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	84.336	21.134	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Bank UOB	15.233	57.313	Bank UOB
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah bank)	67.848	42.856	Others (each below 5% of total cash in banks)
Baht Thailand			Thailand Baht
Siam Commercial Bank	66.228	36.383	Siam Commercial Bank
Krung Thai Bank	8.957	86.888	Krung Thai Bank
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah bank)	74.644	12.487	Others (each below 5% of total cash in banks)
Dolar Singapura			Singapore Dollar
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	56.296	44.392	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah bank)	29.522	29.953	Others (each below 5% of total cash in banks)
Mata uang asing lainnya (masing-masing dibawah 5% dari jumlah bank)	46.262	54.995	Other foreign currencies (each below 5% of total cash in banks)
Jumlah bank	1.070.779	945.937	Total cash in banks
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Rupiah			Rupiah
Bank Ganesha	145.000	12.500	Bank Ganesha
Bank Danamon	130.000	-	Bank Danamon
Bank Maybank Indonesia	100.000	-	Bank Maybank Indonesia
Bank Rakyat Indonesia	-	70.000	Bank Rakyat Indonesia
Jumlah deposito berjangka	375.000	82.500	Total time deposits
Jumlah	1.457.837	1.040.624	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun - Rupiah	4,85% - 6,25%	6,5% - 6,75%	Interest rates on time deposits per annum - Rupiah

6. PIUTANG USAHA / 6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By debtor
Pihak berelasi (Catatan 32)			Related parties (Note 32)
PT Panen Lestari Indonesia (PLINDO)	2.054	10.653	PT Panen Lestari Indonesia (PLINDO)
Lain-lain	2.838	3.010	Others
Subjumlah	4.892	13.663	Subtotal
Pihak ketiga	385.046	387.156	Third parties
Cadangan kerugian kredit	(8.700)	(5.088)	Allowance for credit losses
Subjumlah - bersih	376.346	382.068	Subtotal - net
Jumlah piutang usaha bersih	381.238	395.731	Net trade accounts receivable
b. Berdasarkan mata uang			b. By currency
Rupiah	151.604	158.506	Rupiah
Peso Filipina	125.322	151.391	Philippine Peso
Baht Thailand	71.135	56.918	Thailand Baht
Ringgit Malaysia	11.000	12.709	Malaysia Ringgit
Lain-lain	30.877	21.295	Others
Jumlah	389.938	400.819	Total
Cadangan kerugian kredit	(8.700)	(5.088)	Allowance for credit losses
Jumlah piutang usaha bersih	381.238	395.731	Net trade accounts receivable

Pada tanggal 1 Januari 2024, piutang usaha dari kontrak dengan pelanggan sebesar Rp 509.566 juta (setelah dikurangi cadangan kerugian kredit sebesar Rp 14.200 juta).

As at January 1, 2024, trade accounts receivable from contracts with customers amounted to Rp 509,566 million (net of allowance for credit losses of Rp 14,200 million).

Piutang kepada PLINDO merupakan piutang atas hasil penjualan dari outlet-outlet Grup di SOGO (Catatan 32).

Receivables from PLINDO represent receivables arising from sales income from the Group's sales outlets in SOGO (Note 32).

Piutang kepada pihak berelasi lainnya merupakan piutang penjualan grosir kepada pihak berelasi (Catatan 32).

Receivables to other related parties represent receivables arising from wholesale transactions to related parties (Note 32).

Piutang kepada pihak ketiga terdiri dari piutang penjualan eceran dan penjualan grosir.

Receivables from third parties consist of receivables from retail sales and wholesale transactions.

Piutang penjualan eceran terutama merupakan piutang kepada penerbit kartu kredit dengan jangka waktu 2 sampai 7 hari.

Receivables from retail sales mainly represent receivables from credit card issuers which are collectible within 2 to 7 days.

Piutang penjualan grosir mempunyai jangka waktu rata-rata kredit 30 - 60 hari. Untuk setiap penerimaan pelanggan baru, terutama untuk penjualan grosir, Grup mensyaratkan bank garansi atau *deposit* dan setelah Grup memperoleh keyakinan atas kualitas pelanggan baru tersebut, Grup akan menetapkan batas kredit pelanggan berdasarkan penilaian tertentu.

Receivables from wholesale transactions have an average credit period of 30 - 60 days. For acceptance of any new customer, particularly for wholesales, the Group requires bank guarantee or deposit and after the Group gained confidence in the quality of those new customers, the Group will define credit limits of the customer based on certain assessment.

Cadangan kerugian kredit untuk piutang usaha telah diukur sejumlah ECL sepanjang umur. ECL pada piutang usaha diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur dan kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi.

Allowance for credit losses for trade accounts receivable has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on trade accounts receivable are estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors and general economic conditions of the industry in which the debtors operate.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan dalam penilaian cadangan kerugian piutang usaha.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period in assessing the loss allowance for trade accounts receivable.

Tabel berikut merinci profil risiko piutang usaha berdasarkan matriks provisi Grup:

The following table details the risk profile of trade receivables based on the Group's provision matrix:

Cadangan ECL untuk piutang usaha berdasarkan matriks provisi

ECL on trade accounts receivable using provision matrix

	31 Desember/December 31, 2025							
		Jatuh tempo/Past due						
	Belum jatuh tempo/ Not past due	< 30 hari/ days	31 - 60 hari/ days	61 - 90 hari/ days	91 - 120 hari/ days	> 120 hari/ days	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Tingkat kerugian kredit ekspektasian	*)	*)	*)	*)	*)	92%		Expected credit loss rate
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar	237.563	86.304	52.398	1.563	2.628	9.482	389.938	Estimated total gross carrying amount at default
ECL sepanjang umur	*)	*)	*)	*)	*)	(8.700)	(8.700)	Lifetime ECL
Jumlah							381.238	Total

	31 Desember/December 31, 2024							
		Jatuh tempo/Past due						
	Belum jatuh tempo/ Not past due	< 30 hari/ days	31 - 60 hari/ days	61 - 90 hari/ days	91 - 120 hari/ days	> 120 hari/ days	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Tingkat kerugian kredit ekspektasian	*)	*)	*)	*)	*)	32%		Expected credit loss rate
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar	273.591	87.490	10.413	6.775	6.442	16.108	400.819	Estimated total gross carrying amount at default
ECL sepanjang umur	*)	*)	*)	*)	*)	(5.088)	(5.088)	Lifetime ECL
Jumlah							395.731	Total

*) ECL adalah minimal atau tidak material.

*) The ECL is minimal or immaterial.

Mutasi cadangan kerugian kredit adalah sebagai berikut:

The movements in allowance for credit losses are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	5.088	14.200	Balance at beginning of year
Penambahan selama tahun berjalan	3.531	496	Additions in current year
Penghapusan selama tahun berjalan	(102)	(9.616)	Write-off during the year
Efek selisih translasi	183	8	Translation adjustment
Saldo akhir tahun	8.700	5.088	Balance at end of year

Cadangan kerugian kredit termasuk ECL sepanjang umur kredit tidak memburuk sebesar Rp 3.060 juta pada 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 810 juta) dan kredit memburuk sebesar Rp 5.640 juta pada 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 4.278 juta).

Allowance for credit losses include Lifetime ECL on non-credit impaired receivables amounting to Rp 3,060 million as of December 31, 2025 (December 31, 2024: Rp 810 million) and for credit impaired receivables amounting to Rp 5,640 million as of December 31, 2025 (December 31, 2024: Rp 4,278 million).

7. PIUTANG DAN UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK BERELASI

7. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM AND PAYABLE TO RELATED PARTIES

a. Piutang Lain-lain

a. Other Accounts Receivable

	31 Desember/ December 31, 2025 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2024 Rp Juta/ Rp Million	
PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP)	8.726	6.266	PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP)
Lain-lain	870	301	Others
Jumlah	9.596	6.567	Total

Piutang lain-lain kepada MAP merupakan piutang atas hasil penjualan dengan menggunakan voucher MAP Grup (Catatan 32).

Other accounts receivable from MAP represent receivables arising from sales activities that use vouchers by MAP Group (Note 32).

Piutang lain-lain kepada pihak berelasi lainnya merupakan piutang atas pembayaran biaya-biaya terlebih dahulu untuk pihak berelasi (Catatan 32).

Other accounts receivable from other related parties represent receivables arising from advance payments of expenses for related parties (Note 32).

Untuk tujuan penilaian penurunan nilai, piutang lain-lain dianggap memiliki risiko kredit yang minimal karena waktu pembayaran dikendalikan oleh entitas induk utama dengan mempertimbangkan manajemen arus kas dalam kelompok grup entitas induk utama dan tidak ada peningkatan signifikan dalam risiko gagal bayar piutang sejak pengakuan awal. Oleh karena itu, untuk tujuan penilaian penurunan nilai piutang ini, cadangan kerugian diukur sejumlah ECL 12 bulan.

For purpose of impairment assessment, other accounts receivable are considered to have minimal credit risk as the timing of payment is controlled by the ultimate holding company taking into account cash flow management within the ultimate holding company's group of companies and there has been no significant increase in the risk of default on the receivables since initial recognition. Accordingly, for the purpose of impairment assessment for these receivables, the loss allowance is measured at an amount equal to 12-month ECL.

Dalam menentukan ECL, manajemen telah memperhitungkan posisi keuangan pihak berelasi terkait, disesuaikan dengan faktor-faktor spesifik dari pihak berelasi dan kondisi ekonomi umum industri di mana pihak berelasi beroperasi, dalam memperkirakan kemungkinan terjadinya gagal bayar piutang lain-lain serta kerugian saat terjadinya gagal bayar. Manajemen menentukan bahwa piutang lain-lain kepada pihak berelasi memiliki kerugian kredit yang tidak material.

In determining the ECL, management has taken into account the financial position of the related parties, adjusted for factors that are specific to the related parties and general economic conditions of the industry in which the related parties operate, in estimating the probability of default of the other accounts receivable as well as the loss upon default. Management determines the other accounts receivable from related parties are subject to immaterial credit loss.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan dalam penilaian cadangan kerugian piutang lain-lain.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period in assessing the loss allowance for other accounts receivable.

b. Utang Lain-lain

b. Other Accounts Payable

	31 Desember/ December 31, 2025 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2024 Rp Juta/ Rp Million	
PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP)	36.908	54.393	PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP)
Lain-lain	7.736	9.496	Others
Jumlah	44.644	63.889	Total

Utang lain-lain kepada MAP merupakan utang atas pembayaran biaya jasa manajemen dan penjualan voucher (Catatan 32).

Other accounts payable to MAP represents payable arising from management fee and sales of vouchers (Note 32).

Utang lain-lain kepada pihak berelasi lainnya merupakan utang atas pembayaran biaya-biaya terlebih dahulu yang dilakukan oleh pihak berelasi (Catatan 32).

Piutang dan utang tersebut disajikan sebagai aset lancar dan liabilitas jangka pendek karena akan dibayarkan sewaktu diminta dan diharapkan akan diselesaikan dalam jangka waktu kurang dari 12 bulan.

Other accounts payable to other related parties represent payable arising from advance payments of expenses made by related parties (Note 32).

These receivables and payables are presented as current assets and current liabilities since these are payable on demand and are expected to be settled within a period of less than 12 months.

8. PERSEDIAAN / 8. INVENTORIES

	31 Desember/ December 31, 2025 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2024 Rp Juta/ Rp Million	
Barang dagangan			Merchandise
Sepatu dan aksesoris	3.905.470	3.829.986	Footwear and accessories
Pakaian dan aksesoris olahraga	660.602	289.191	Sports wear and sport accessories
Pakaian dan aksesoris	462.661	458.589	Clothing and accessories
Mainan anak-anak dan aksesoris	237.458	283.323	Toys and accessories
Golf dan aksesoris	52.508	40.173	Golf and accessories
Jam tangan dan kacamata	40.588	31.672	Watches and sunglasses
Raket dan aksesoris	6.040	4.632	Rackets and accessories
Barang dalam perjalanan	327.347	254.331	Goods in transit
Lain-lain	15.344	14.071	Others
Jumlah barang dagangan	5.708.018	5.205.968	Total merchandise
Bahan kemasan	43.471	55.474	Packing materials
Jumlah	5.751.489	5.261.442	Total
Industri pakaian (manufaktur)			Garment industry (manufacturing)
Bahan baku	22.364	26.907	Raw materials
Barang dalam proses	22.455	14.414	Work in process
Barang jadi	4.972	2.914	Finished goods
Jumlah persediaan industri pakaian	49.791	44.235	Total inventories of garment industry
Jumlah persediaan	5.801.280	5.305.677	Total inventories
Penyisihan persediaan	(147.217)	(116.611)	Allowance for inventories
Bersih	5.654.063	5.189.066	Net
Mutasi penyisihan persediaan:			Changes in the allowance for inventories:
Saldo awal tahun	116.611	72.419	Balance at beginning of year
Penambahan bersih tahun berjalan	48.745	49.671	Provisions - net during the year
Penghapusan tahun berjalan	(24.305)	(7.178)	Write-off during the year
Selisih kurs penjabaran	6.166	1.699	Translation adjustment
Saldo akhir tahun	147.217	116.611	Balance at end of year

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan persediaan adalah cukup.

Seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar ekuivalen dengan Rp 5.928.972 juta pada 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 6.506.576 juta). Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

Management believes that the allowance for inventories is adequate.

All inventories were insured against fire, theft and other possible risks with total sum insured equivalent to Rp 5,928,972 million as of December 31, 2025 (December 31, 2024: Rp 6,506,576 million). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

9. PAJAK DIBAYAR DI MUKA / 9. PREPAID TAXES

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak penghasilan - Pasal 28A			Income tax - Article 28A
Tahun berjalan			Current year
Perusahaan (Catatan 28)	-	34.524	The Company (Note 28)
Entitas anak	22.271	17.085	Subsidiaries
Tahun sebelumnya	50.884	17.562	Previous years
Pajak pertambahan nilai - bersih	57.217	98.329	Value added tax - net
Lain-lain	10.345	8.129	Others
Jumlah	140.717	175.629	Total

Pada tahun 2025, beberapa entitas anak telah memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak penghasilan badan tahun 2023 dan 2024 di mana nilai restitusi bersih yang telah diperoleh setelah mengkompensasikan dengan utang pajak adalah sebesar Rp 17.912 juta. Selisih antara jumlah tercatat dengan SKPLB sebesar Rp 361 juta disajikan sebagai beban pajak kini (Catatan 28) pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025.

In 2025, several subsidiaries received Tax Overpayment Assessment Letters (SKPLB) for fiscal year 2023 and 2024 corporate income tax in which the subsidiaries are entitled to a net of tax refund amounting to Rp 17,912 million. The difference in the amount recorded with SKPLB amounting to Rp 361 million is presented as current tax expense (Note 28) in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2025.

Pada tahun 2024, beberapa entitas anak telah memperoleh SKPLB atas pajak penghasilan badan tahun 2022 dan 2023 di mana nilai restitusi bersih yang telah diperoleh setelah dikompensasikan dengan utang pajak adalah sebesar Rp 19.463 juta. Selisih antara jumlah tercatat dengan SKPLB sebesar Rp 208 juta disajikan sebagai beban pajak kini (Catatan 28) pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024.

In 2024, several subsidiaries received SKPLB for fiscal year 2022 and 2023 corporate income tax in which the subsidiaries are entitled to a net of tax refund amounting to Rp 19,463 million. The difference in the amount recorded with SKPLB amounted to Rp 208 million is presented as current tax expense (Note 28) in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for year ended December 31, 2024.

10. ASET TETAP / 10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2025	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustments	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2025	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	23.222	-	-	-	23.222	Land
Bangunan dan prasarana	1.503.195	29.201	308.885	(24.566)	1.816.715	Buildings and leasehold improvements
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	978.947	12.418	218.570	(8.540)	1.201.395	Machinery, equipment and electrical installations
Perabot dan peralatan	1.657.454	28.553	399.920	(24.899)	2.061.028	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	25.767	-	13.381	(3.751)	35.397	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	-	-	4.818	-	4.818	Construction in progress
Jumlah	4.188.585	70.172	945.574	(61.756)	5.142.575	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	407.574	5.369	162.246	(15.852)	559.337	Buildings and leasehold improvements
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	406.025	4.118	156.238	(6.753)	559.628	Machinery, equipment and electrical installations
Perabot dan peralatan	720.350	8.166	209.188	(20.022)	917.682	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	8.971	-	5.452	(3.504)	10.919	Motor vehicles
Jumlah	1.542.920	17.653	533.124	(46.131)	2.047.566	Total
Akumulasi penurunan nilai	13.900	1.298	83.290	(13.788)	84.700	Accumulated impairment losses
Jumlah tercatat	2.631.765				3.010.309	Net carrying value

	1 Januari/ January 1, 2024	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustments	Penambahan sehubungan dengan akuisisi entitas anak/ Additions related to acquisition of subsidiaries	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:							At cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	-	-	-	23.222	-	23.222	Land
Bangunan dan prasarana	1.095.433	7.181	7.805	422.197	(29.421)	1.503.195	Buildings and leasehold improvements
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	724.398	4.518	118	263.825	(13.912)	978.947	Machinery, equipment and electrical installations
Perabot dan peralatan	1.179.380	10.695	25.082	490.026	(47.729)	1.657.454	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	20.361	-	-	8.730	(3.324)	25.767	Motor vehicles
Jumlah	3.019.572	22.394	33.005	1.208.000	(94.386)	4.188.585	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	292.515	1.175	-	132.568	(18.684)	407.574	Buildings and leasehold improvements
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	300.506	1.207	-	115.853	(11.541)	406.025	Machinery, equipment and electrical installations
Perabot dan peralatan	604.555	1.987	-	148.864	(35.056)	720.350	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	8.156	-	-	4.118	(3.303)	8.971	Motor vehicles
Jumlah	1.205.732	4.369	-	401.403	(68.584)	1.542.920	Total
Akumulasi penurunan nilai	-	-	-	13.900	-	13.900	Accumulated impairment losses
Jumlah tercatat	1.813.840					2.631.765	Net carrying value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Beban penjualan (Catatan 25)	495.414	371.478	Selling expenses (Note 25)
Beban umum dan administrasi (Catatan 26)	33.575	25.669	General and administrative expenses (Note 26)
Beban pokok penjualan industri pakaian (manufaktur)	4.135	4.256	Cost of good sold garment industry (manufacturing)
Jumlah	533.124	401.403	Total

Penghapusan/penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposals/sales of property, plant and equipment are as follows:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Nilai tercatat	15.625	25.802	Net carrying value
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	4.175	5.392	Proceeds from sales of property, plant and equipment
Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap	11.450	20.410	Loss on disposals/sales of property, plant and equipment

Biaya perolehan dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Grup adalah sebesar Rp 737.628 juta pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 642.767 juta).

Cost of property, plant and equipment that are fully depreciated and are still in use by the Group amounted to Rp 737,628 million as of December 31, 2025 (December 31, 2024: Rp 642,767 million).

Pada tahun 2024, Grup telah mengevaluasi dan melakukan perubahan atas estimasi masa manfaat dan nilai residu mesin, peralatan dan instalasi listrik dan perabot dan peralatan yang menyebabkan penurunan beban penyusutan tahun berjalan sebesar Rp 57.111 juta. Perubahan tersebut telah diterapkan secara prospektif sesuai dengan PSAK 208 Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan.

In 2024, the Group has assessed and changed the estimated useful lives and residual values of machinery, equipment and electrical installations and furniture and fixtures, resulting to decrease in current year depreciation expense amounting to Rp 57,111 million. The changes have been applied prospectively in accordance with PSAK 208 Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Error.

Pada tahun 2025, Grup mencatat kerugian penurunan nilai - bersih atas aset tetap sebesar Rp 69.502 juta (2024: Rp 13.900 juta) yang disajikan sebagai bagian dari kerugian lain-lain – bersih pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

In 2025, the Group recorded impairment loss on property, plant and equipment - net amounting to Rp 69,502 million (2024: Rp 13,900 million) which were presented as part of other losses - net in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar ekuivalen dengan Rp 3.413.967 juta pada 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 3.024.865 juta).

All property, plant and equipment, except land, are insured against fire, calamity and other possible risks with total sum insured equivalent to Rp 3,413,967 million as of December 31, 2025 (December 31, 2024: Rp 3,024,865 million).

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

11. ASET HAK-GUNA

11. RIGHT-OF-USE ASSETS

Perusahaan menyewa ruang toko dan kantor. Masa sewa berkisar antara 2-10 tahun. Kontrak sewa tersebut memenuhi kriteria dimana kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan, sehingga dicatat sebagai aset hak-guna dan liabilitas sewa (Catatan 17).

The Group leases store and office spaces. The lease term ranges from 2-10 years. The lease contracts meet the criteria whereby the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration, therefore recognized as right-of-use assets and lease liabilities (Note 17).

	1 Januari/ January 1, 2025	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustments	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2025	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:						At cost:
Sewa ruang toko dan kantor	3.807.746	65.783	813.193	(537.408)	4.149.314	Leases of stores and office spaces
Kewajiban pembongkaran aset	100.920	2.570	26.082	(16.382)	113.190	Asset retirement obligation
Jumlah	3.908.666	68.353	839.275	(553.790)	4.262.504	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Sewa ruang toko dan kantor	1.471.608	30.396	915.393	(469.377)	1.948.020	Leases of stores and office spaces
Kewajiban pembongkaran aset	35.080	1.161	25.460	(14.979)	46.722	Asset retirement obligation
Jumlah	1.506.688	31.557	940.853	(484.356)	1.994.742	Total
Jumlah tercatat	2.401.978				2.267.762	Net carrying value

	1 Januari/ January 1, 2024	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustments	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:						At cost:
Sewa ruang toko dan kantor	3.087.310	17.289	1.293.175	(590.028)	3.807.746	Leases of stores and office spaces
Kewajiban pembongkaran aset	67.107	485	47.864	(14.536)	100.920	Asset retirement obligation
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	3.128	(13)	-	(3.115)	-	Machinery, equipment and electrical installations
Jumlah	3.157.545	17.761	1.341.039	(607.679)	3.908.666	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Sewa ruang toko dan kantor	1.187.829	6.720	782.937	(505.878)	1.471.608	Leases of stores and office spaces
Kewajiban pembongkaran aset	19.396	168	25.771	(10.255)	35.080	Asset retirement obligation
Mesin, peralatan dan instalasi listrik	3.128	(13)	-	(3.115)	-	Machinery, equipment and electrical installations
Jumlah	1.210.353	6.875	808.708	(519.248)	1.506.688	Total
Jumlah tercatat	1.947.192				2.401.978	Net carrying value

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2025, sewa ruang toko dan kantor tertentu telah berakhir. Kontrak yang telah berakhir digantikan dengan sewa baru untuk aset pendasar yang identik.

During the year ended December 31, 2025, certain leases of store and office spaces expired. The expired contracts were replaced by new leases for identical underlying assets.

Analisis jatuh tempo liabilitas sewa disajikan pada Catatan 17.

The maturity analysis of lease liabilities is presented in Note 17.

Jumlah yang diakui ke laba rugi yang timbul dari sewa adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in profit or loss arising from leases are as follows:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Beban penyusutan aset hak-guna	940.853	808.708	Depreciation expense on right-of-use assets
Beban bunga atas liabilitas sewa	132.199	126.226	Interest expense on lease liabilities

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Beban penjualan (Catatan 25)	931.527	796.709	Selling expenses (Note 25)
Beban umum dan administrasi	9.326	10.407	General and administrative expenses
Beban pokok penjualan - industri pakaian (manufaktur)	-	1.592	Cost of goods sold - garment industry (manufacturing)
Jumlah	940.853	808.708	Total

12. UTANG BANK / 12. BANK LOANS

	31 Desember/ December 31, 2024 Rp Juta/ Rp Million	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Singapura	453.190	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Singapore
DBS Bank Limited, Singapura	35.758	DBS Bank Limited, Singapore
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Vietnam	3.191	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Vietnam
Jumlah	492.139	Total
Berdasarkan mata uang		By currency
Dolar Amerika Serikat	426.192	U.S. Dollar
Dolar Singapura	62.756	Singapore Dollar
Vietnam Dong	3.191	Vietnam Dong
Jumlah	492.139	Total
Tingkat bunga per tahun		Interest rates per annum
Dolar Amerika Serikat	5,38% - 5,83%	U.S. Dollar
Dolar Singapura	4,11% - 4,50%	Singapore Dollar
Vietnam Dong	5,77% - 6,23%	Vietnam Dong

Biaya perolehan diamortisasi utang bank adalah sebagai berikut:

The amortized cost of bank loans is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2024 Rp Juta/ Rp Million	
Utang bank	492.139	Bank loans
Bunga yang masih harus dibayar	2.722	Accrued interests
Jumlah	494.861	Total

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Singapura (HSBC-S)

Berdasarkan perjanjian fasilitas perbankan dari Bank HSBC Singapura tanggal 6 Maret 2024 dengan addendum tanggal 29 Mei 2024, AIH, entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman sebagai berikut:

1) Fasilitas *Guarantee* sebesar USD 50 juta.
2) Fasilitas *Standby Letter of Credit* sebesar USD 50 juta.
3) Fasilitas *Tradepay* sebesar USD 50 juta.
4) Fasilitas *Revolving Credit* sebesar USD 40 juta.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Singapore (HSBC-S)

Based on corporate banking facility agreement from Bank HSBC Singapore dated March 6, 2024 which was amended on May 29, 2024, AIH, a subsidiary obtained loan facilities as follows:

1) Guarantee facility of USD 50 million.
2) Standby Letter of Credit facility of USD 50 million.
3) Tradepay facility of USD 50 million.
4) Revolving Credit facility of USD 40 million.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan *corporate guarantee* Perusahaan.

Fasilitas-fasilitas ini tetap berlaku dan diperpanjang otomatis sampai dilakukan *review* oleh pihak bank.

Pada tanggal 31 Desember 2025, fasilitas ini tidak digunakan.

Pada tanggal 31 Desember 2024, fasilitas pinjaman yang telah digunakan oleh AIH sebesar USD 26,4 juta dan SGD 2,3 juta (setara dengan Rp 453.190 juta).

DBS Bank Limited, Singapura

Berdasarkan perjanjian fasilitas perbankan tanggal 12 Oktober 2023, AIH, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman berupa fasilitas *Revolving Credit* sebesar USD 40 juta, dengan sublimit:

1) *Letter of Guarantee* sebesar USD 40 juta.
2) *Standby Letter of Credit* sebesar USD 40 juta.

Fasilitas-fasilitas ini tetap berlaku dan diperpanjang secara otomatis sampai dilakukan review oleh pihak bank.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan *corporate guarantee* Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2025, fasilitas ini tidak digunakan.

Pada tanggal 31 Desember 2024, fasilitas pinjaman yang telah digunakan oleh AIH sebesar SGD 3 juta (setara dengan Rp 35.758 juta).

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Vietnam (HSBC-V)

Berdasarkan perjanjian fasilitas perbankan tanggal 12 Januari 2022, MMA (Vietnam), entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

1) Fasilitas *Guarantee* sebesar USD 4 juta.
2) Fasilitas Pinjaman *Post Shipment Buyer* sebesar USD 1 juta.
3) Fasilitas Jangka Pendek sebesar USD 1 juta.

Fasilitas-fasilitas ini tetap berlaku dan diperpanjang secara otomatis sampai dilakukan review oleh pihak bank.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan *corporate guarantee* Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2025, fasilitas ini tidak digunakan.

Pada tanggal 31 Desember 2024, fasilitas yang digunakan oleh MMA (Vietnam) adalah fasilitas pinjaman *Post Shipment Buyer* dan fasilitas jangka pendek dengan jumlah VND 5.025 juta (setara dengan Rp 3.191 juta).

These loan facilities are collateralized by the Company's corporate guarantee.

These facilities remain valid and are automatically extended until reviewed by the bank.

As of December 31, 2025, the loan facilities are not utilized.

As of December 31, 2024, the loan facility utilized by AIH is amounting to USD 26.4 million and SGD 2.3 million (equivalent to Rp 453,190 million).

DBS Bank Limited, Singapore

Based on banking facility agreement dated on October 12, 2023, AIH, a subsidiary, obtained loan facilities of Revolving Credit facilities with sub-limit of USD 40 million as follows:

1) Letter of Guarantee of USD 40 million.
2) Standby Letter of Credit of USD 40 million.

These facilities are valid and automatically extended until reviewed by the bank.

These loan facilities are collateralized by the Company's corporate guarantee.

As of December 31, 2025, the loan facilities are not utilized.

As of December 31, 2024, the loan facility utilized by AIH is amounting to SGD 3 million (equivalent to Rp 35,758 million).

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Vietnam (HSBC-V)

Based on banking facility agreement dated on January 12, 2022, MMA (Vietnam), a subsidiary, obtained loan facilities as follows:

1) Guarantee facility of USD 4 million.
2) Post Shipment Buyer Loan facility of USD 1 million.
3) Short Term Credit facility of USD 1 million.

These facilities are valid and automatically extended until reviewed by the bank.

These loan facilities are collateralized by the Company's corporate guarantee.

As of December 31, 2025, the loan facilities are not utilized.

As of December 31, 2024, the loan facility utilized by MMA (Vietnam) are Post Shipment Buyer Loan facility and Short Term Credit facility amounting to VND 5,025 million (equivalent to Rp 3,191 million).

13. UTANG USAHA / 13. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/ December 31, 2025 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2024 Rp Juta/ Rp Million	
a. Berdasarkan pemasok			a. By suppliers
Pihak berelasi (Catatan 32)			Related parties (Note 32)
Universal Fashion Malaysia Sdn Bhd (UFM)	-	1.724	Universal Fashion Malaysia Sdn Bhd (UFM)
Lain-lain	21	655	Others
Subjumlah	21	2.379	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok dalam negeri	814.574	579.928	Local suppliers
Pemasok luar negeri	707.971	788.256	Foreign suppliers
Subjumlah	1.522.545	1.368.184	Subtotal
Jumlah	1.522.566	1.370.563	Total
b. Berdasarkan mata uang			b. By currency
Rupiah	591.034	435.646	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	697.463	781.739	U.S. Dollar
Peso Filipina	171.038	99.526	Philippine Peso
Ringgit Malaysia	27.970	12.313	Malaysia Ringgit
Baht Thailand	8.071	23.215	Thailand Baht
Lain-lain	26.990	18.124	Others
Jumlah	1.522.566	1.370.563	Total

Utang kepada UFM merupakan saldo atas pembelian barang dagangan (Catatan 32).

Payable to UFM represents balances arising from purchases of merchandise (Note 32).

Utang kepada pihak berelasi lainnya merupakan utang atas pembelian barang dagangan dan penjualan konsinyasi (Catatan 32).

Payables to other related parties represent payables arising from purchases of merchandise inventories and consignment sales proceeds (Note 32).

Utang kepada pihak ketiga merupakan utang kepada pemasok atas pembelian barang dagangan dan penjualan konsinyasi dengan jangka waktu kredit berkisar antara 15 sampai 90 hari.

Payables to third parties represent payables to suppliers arising from purchase of merchandise inventories and consignment sales with credit terms of 15 to 90 days.

Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

No interest is charged on the trade accounts payable.

14. UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA / 14. OTHER ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

	31 Desember/ December 31, 2025 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2024 Rp Juta/ Rp Million	
Utang kontraktor dan pembelian aset tetap	256.421	304.997	Payables to contractors and for the purchases of property, plant and equipment
Utang pengangkutan	101.621	124.534	Freight payable
Utang sewa dan jasa pelayanan	59.657	55.913	Rental and service charge payable
Lain-lain	61.897	71.551	Others
Jumlah	479.596	556.995	Total

15. UTANG PAJAK / 15. TAXES PAYABLE

	31 Desember/ December 31, 2025 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2024 Rp Juta/ Rp Million	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	491	1	Article 21
Pasal 23	3.555	9.740	Article 23
Pasal 25	3.049	2.903	Article 25
Pasal 26	9.861	13.067	Article 26
Pasal 29			Article 29
Perusahaan (Catatan 28)	417	-	The Company (Note 28)
Entitas anak	2.226	12.348	Subsidiaries
Pasal 4 (2)	20.120	15.401	Article 4 (2)
Pajak pertambahan nilai - bersih	121.778	14.359	Value added tax - net
Lain-lain	19.795	16.589	Others
Jumlah	181.292	84.408	Total

16. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR / 16. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2025 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2024 Rp Juta/ Rp Million	
Royalti	215.563	215.807	Royalty
Iklan dan promosi	190.398	139.781	Advertising and promotion
Gaji dan tunjangan	136.752	135.413	Salaries and allowances
Perbaikan dan pemeliharaan	45.654	14.791	Repair and maintenance
Listrik, air dan telepon	28.181	19.721	Electricity, water and telephone
Komisi penjualan	23.372	12.913	Sales commision
Program loyalitas pelanggan	19.259	19.147	Customer loyalty programmes
Jasa profesional	16.739	12.272	Professional fees
Lain-lain	46.552	38.054	Others
Jumlah	722.470	607.899	Total

17. LIABILITAS SEWA / 17. LEASE LIABILITIES

Merupakan liabilitas sewa sehubungan dengan aset hak-guna (Catatan 11).

Represents lease liabilities related to right-of-use assets (Note 11).

	31 Desember/ December 31, 2025 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2024 Rp Juta/ Rp Million	
Analisis jatuh tempo			Maturity analysis
Tahun 1	905.356	919.366	Year 1
Tahun 2	592.220	664.009	Year 2
Tahun 3	341.190	431.118	Year 3
Tahun 4	142.983	209.775	Year 4
Tahun 5	58.527	59.441	Year 5
Setelah 5 tahun	38.843	65.306	Later than 5 years
Jumlah	2.079.119	2.349.015	Total
Dampak diskonto jumlah di atas	(201.167)	(232.342)	Effect of discounting the above amounts
Jumlah liabilitas sewa	1.877.952	2.116.673	Total lease liabilities
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(799.440)	(895.725)	Current maturity
Liabilitas sewa jangka panjang	1.078.512	1.220.948	Non-current lease liabilities

Grup tidak menghadapi risiko likuiditas yang signifikan sehubungan dengan liabilitas sewa.

The Group does not face a significant liquidity risk with regard to its lease liabilities.

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Grup menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk para karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan Undang-undang Cipta Kerja No. 6/2023 dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021 untuk 31 Desember 2025 dan 2024. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 4.354 karyawan pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: 3.913 karyawan) (tidak diaudit).

Imbalan kerja jangka panjang lain

Grup juga memberikan manfaat cuti panjang untuk para karyawannya yang memenuhi persyaratan yang ditentukan berdasarkan masa kerja.

Liabilitas imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial, seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi. Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas imbalan.

Risiko gaji

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas imbalan itu.

18. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

Defined post-employment benefits

The Group calculates and records defined post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Job Creation Act No. 6/2023 and Government regulations No. 35/2021 for December 31, 2025 and 2024. The number of employees entitled to the benefits is 4,354 employees as of December 31, 2025 (December 31, 2024: 3,913 employees) (unaudited).

Other long-term benefits

The Group also provides long leave benefit for all qualified employees which is determined based on years of service.

The defined benefits obligation typically exposes the Group to actuarial risks, such as interest rate risk and salary risk.

Interest rate risk

The present value of the defined benefits obligation is calculated using a discount rate determined by reference to high quality corporate bond yields. A decrease in the bond interest rate will increase the benefits obligation.

Salary risk

The present value of the defined benefits obligation is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the benefits obligation.

Beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these employment benefits are as follows:

	2025			
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/Defined post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lain/Other long-term benefit	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya jasa:				Service cost:
Biaya jasa kini	26.049	2.331	28.380	Current service cost
Biaya jasa lalu dan keuntungan atas penyelesaian	(5.678)	(199)	(5.877)	Past service cost and gain from settlements
Beban bunga neto	11.149	906	12.055	Net interest expense
Liabilitas imbalan kerja yang dialihkan dari pihak berelasi - bersih	532	25	557	Employment benefits obligation transferred from related parties - net
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	132	132	Actuarial losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	-	(869)	(869)	Actuarial gains arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	32.052	2.326	34.378	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografi	(405)	-	(405)	Actuarial gains arising from changes in demographic assumptions
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	8.258	-	8.258	Actuarial losses arising from changes in financial assumptions
Kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	360	-	360	Actuarial losses arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	8.213	-	8.213	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	40.265	2.326	42.591	Total

	2024			
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/Defined post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lain/Other long-term benefit	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya jasa:				Service cost:
Biaya jasa kini	26.186	2.354	28.540	Current service cost
Biaya jasa lalu dan keuntungan/ kerugian atas penyelesaian	1.586	(70)	1.516	Past service cost and gain/loss from settlements
Beban bunga neto	10.149	832	10.981	Net interest expense
Liabilitas imbalan kerja yang dialihkan (kepada) dari pihak berelasi - bersih	(223)	62	(161)	Employment benefits obligation transferred (to) from related parties - net
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	(66)	(66)	Actuarial gains arising from changes in financial assumptions
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	-	(743)	(743)	Actuarial gains arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	37.698	2.369	40.067	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografi	(457)	-	(457)	Actuarial gains arising from changes in demographic assumptions
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(4.613)	-	(4.613)	Actuarial gains arising from changes in financial assumptions
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(3.654)	-	(3.654)	Actuarial gains arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(8.724)	-	(8.724)	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	28.974	2.369	31.343	Total

Liabilitas imbalan kerja Grup yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Group's obligation in respect of these employment benefits are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	206.513	188.465	Present value of defined benefits obligation

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefits obligation were as follows:

	2025			
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/Defined post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lain/Other long-term benefit	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas imbalan pasti - awal	174.536	13.929	188.465	Opening defined benefits obligation
Biaya jasa kini	26.049	2.331	28.380	Current service cost
Biaya jasa lalu dan keuntungan atas penyelesaian	(5.678)	(199)	(5.877)	Past service cost and gain from settlements
Biaya bunga neto	11.149	906	12.055	Net interest expense
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi geografi	(405)	-	(405)	Actuarial gains arising from changes in demographic assumptions
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	8.258	132	8.390	Actuarial losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	360	(869)	(509)	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Pembayaran manfaat	(23.123)	(2.053)	(25.176)	Benefits paid
Liabilitas imbalan kerja yang dialihkan dari pihak berelasi	532	25	557	Employment benefits obligation transferred from related parties
Efek selisih translasi	633	-	633	Translation adjustment
Liabilitas imbalan pasti - akhir	192.311	14.202	206.513	Closing defined benefits obligation

	2024			
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/Defined post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lain/Other long-term benefit	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas imbalan pasti - awal	159.034	13.231	172.265	Opening defined benefits obligation
Biaya jasa kini	26.186	2.354	28.540	Current service cost
Biaya jasa lalu dan keuntungan/ kerugian atas penyelesaian	1.586	(70)	1.516	Past service cost and gain/loss from settlements
Biaya bunga neto	10.149	832	10.981	Net interest expense
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografi	(457)	-	(457)	Actuarial gains and losses arising from changes in demographic assumptions
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(4.613)	(66)	(4.679)	Actuarial gains arising from changes in financial assumptions
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(3.654)	(743)	(4.397)	Actuarial gains arising from experience adjustments
Pembayaran manfaat	(13.655)	(1.671)	(15.326)	Benefits paid
Liabilitas imbalan kerja yang dialihkan kepada pihak berelasi	(223)	62	(161)	Employment benefits obligation transferred to related parties
Efek selisih translasi	183	-	183	Translation adjustment
Liabilitas imbalan pasti - akhir	174.536	13.929	188.465	Closing defined benefits obligation

Perhitungan imbalan kerja pada tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 didasarkan pada estimasi yang dibuat oleh aktuaris independen, KKA Halim dan Rekan. Penilaian aktuarial dilakukan dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The employment benefits for the year ended December 31, 2025 and 2024 are based on estimation provided by an independent actuary, KKA Halim dan Rekan. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2025	2024	
Tingkat diskonto per tahun	1,67% - 6,80%	2,38% - 7,10%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	3% - 6%	5% - 6%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	TMI IV	TMI IV	Mortality rate
Tingkat cacat	10% TMI IV	10% TMI IV	Disability rate
Tingkat pensiun normal	56 - 60 tahun/years	56 - 60 tahun/years	Normal retirement rate

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan liabilitas imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefits obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below has been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

	31 Desember/ December 31, 2025 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2024 Rp Juta/ Rp Million	
Tingkat diskonto			Discount rate
Lebih rendah 100 basis poin	17.349	15.154	Lower 100 basis points
Lebih tinggi 100 basis poin	(15.097)	(13.206)	Higher 100 basis points
Pertumbuhan gaji			Salary growth
Naik 1%	20.534	17.697	Increase 1%
Turun 1%	(17.633)	(15.515)	Decrease 1%

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam liabilitas imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefits obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefits obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

Durasi rata-rata dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar 11,58 tahun (2024: 12,84 tahun).

The average duration of the defined benefits obligation as of December 31, 2025 is 11.58 years (2024: 12.84 years).

19. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh PT Datindo Entrycom (Biro Administrasi Efek Perusahaan), susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

19. CAPITAL STOCK

Based on the shareholders list issued by PT Datindo Entrycom (the Administration Office of Listed Shares of the Company), the shareholders of the Company are as follows:

Nama pemegang saham	31 Desember/December 31, 2025 Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal ditempatkan dan disetor/ Total subscribed and paid-up capital Rp Juta/ Rp Million	Name of shareholders
PT Mitra Adiperkasa Tbk	19.618.986.600	68,8289	196.190	PT Mitra Adiperkasa Tbk
Virendra Prakash Sharma (Komisaris Utama) *)	59.316.000	0,2081	593	Virendra Prakash Sharma (President Commissioner) *)
Sameer Prasad (Direktur)	31.050.000	0,1089	311	Sameer Prasad (Director)
Susiana Latif (Wakil Komisaris Utama)	27.120.000	0,0951	271	Susiana Latif (Vice President Commissioner)
Miquel Rodrigo Staal (Direktur)	14.730.000	0,0517	147	Miquel Rodrigo Staal (Director)
Handaka Santosa (Wakil Direktur Utama)	2.120.000	0,0074	21	Handaka Santosa (Vice President Director)
Nicholas Jones (Direktur Utama)	467.900	0,0016	5	Nicholas Jones (President Director)
Sjeniwati Gusman (Direktur)	230.600	0,0008	2	Sjeniwati Gusman (Director)
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	8.749.978.900	30,6975	87.500	Public (below 5% each)
Jumlah	28.504.000.000	100,0000	285.040	Total

Nama pemegang saham	31 Desember/December 31, 2024 Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal ditempatkan dan disetor/ Total subscribed and paid-up capital Rp Juta/ Rp Million	Name of shareholders
PT Mitra Adiperkasa Tbk	19.618.986.600	68,8289	196.190	PT Mitra Adiperkasa Tbk
Virendra Prakash Sharma (Komisaris Utama) *)	59.316.000	0,2081	593	Virendra Prakash Sharma (President Commissioner) *)
Sameer Prasad (Direktur)	31.050.000	0,1089	311	Sameer Prasad (Director)
Susiana Latif (Wakil Komisaris Utama)	27.120.000	0,0951	271	Susiana Latif (Vice President Commissioner)
Miquel Rodrigo Staal (Direktur)	13.830.000	0,0485	138	Miquel Rodrigo Staal (Director)
Handaka Santosa (Wakil Direktur Utama)	2.120.000	0,0074	21	Handaka Santosa (Vice President Director)
Nicholas Jones (Direktur Utama)	387.900	0,0014	4	Nicholas Jones (President Director)
Sjeniwati Gusman (Direktur)	230.600	0,0008	2	Sjeniwati Gusman (Director)
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	8.750.958.900	30,7009	87.510	Public (below 5% each)
Jumlah	28.504.000.000	100,0000	285.040	Total

*) Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 saham milik Virendra Prakash Sharma, dalam Daftar Pemegang Saham yang dikeluarkan oleh PT Datindo Entrycom tercantum atas nama "Bank of Singapore Limited".

*) As of December 31, 2025 and 2024 shares owned by Virendra Prakash Sharma, in list of shareholders issued by PT Datindo Entrycom is listed as "Bank of Singapore Limited".

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak kepada pemilik untuk satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR – BERSIH

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL – NET

	Rp Juta/ Rp Million	
Agio saham dari penawaran umum perdana 427.560.000 saham dan pelaksanaan program *Management Incentive Plan* sebanyak 42.840.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 2.100 per saham	940.800	Additional paid-in capital from initial public offering of 427,560,000 shares and the execution of the Management Incentive Plan program of 42,840,000 shares with par value of Rp 100 per share and offer price of Rp 2,100 per share
Selisih antara nilai pemisahan/akuisisi dan jumlah tercatat aset bersih yang diperoleh dalam kombinasi bisnis antara entitas sepengendali	(115.145)	Difference between the spin-off/acquisition price and the carrying amounts of net assets acquired in the business combination between entities under common control
Jumlah	825.655	Total

Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis dilakukan antara entitas sepengendali, sehingga selisih antara nilai pemisahan/akuisisi dan jumlah tercatat aset bersih disajikan sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali pada tambahan modal disetor dalam ekuitas dengan perincian sebagai berikut:

Difference in Value of Restructuring Transactions among Entities under Common Control

Business combination was carried out between entities under common control, thus the difference between the spin-off/acquisition price and the carrying amounts of net assets acquired was presented as difference in value of restructuring transaction among entity under common control in the additional paid-in capital in equity with the detail as follows:

	Rp Juta/ Rp Million	
Pemisahan tidak murni atau pemecahan usaha atas Bisnis Aktif milik PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP), perolehan saham di PT Putra Agung Lestari dan PT Mitra Garindo Perkasa dari MAP pada bulan Juni 2015	(93.908)	Partial spin-off of Active Business of PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP), acquisition of shares PT Putra Agung Lestari and PT Mitra Garindo Perkasa from MAP on June 2015
Perolehan saham di PT Mitra Gaya Indah dari MAP pada November 2016	(5.980)	Acquisition of shares of PT Mitra Gaya Indah from MAP in November 2016
Perolehan saham MAP Active Adiperkasa Ltd melalui entitas anak Athletica International Holding Pte. Ltd., dari MAP pada Juli 2020	(15.257)	Acquisition of shares of Map Active Adiperkasa Ltd through a subsidiary, Athletica International Holdings Pte. Ltd., from MAP in July 2020
Jumlah	(115.145)	Total

Aset bersih yang diterima dan nilai akuisisi pada tanggal efektif kombinasi bisnis adalah sebagai berikut:

The net assets received and the acquisition price as of the effective date of the business combination are as follows:

	31 Juli/ July 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	1 November/ November 1, 2016 Rp Juta/ Rp Million	1 Juni/ June 1, 2015 Rp Juta/ Rp Million	
Aset bersih	33.899	174.020	124.092	Net assets
Nilai pemisahan/akuisisi	49.156	180.000	218.000	Spin-off/acquisition price
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(15.257)	(5.980)	(93.908)	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control

21. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 30 Juni 2025, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen untuk tahun buku 2024 sebesar Rp 114.016 juta dan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 5.000 juta.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 Juni 2024, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2023 sebesar Rp 142.520 juta dan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 5.000 juta.

21. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVES

Based on the Annual General Meeting of Shareholders dated June 30, 2025, the shareholders of the Company approved to distribute dividend for financial year 2024 amounting to Rp 114,016 million and appropriate general reserve amounting to Rp 5,000 million.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders dated June 27, 2024, the shareholders of the Company approved to distribute cash dividends for financial year 2023 amounting to Rp 142,520 million and appropriate general reserve amounting to Rp 5,000 million.

22. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Akun ini merupakan kepentingan non-pengendali atas aset bersih dan laba/rugi bersih entitas anak.

22. NON-CONTROLLING INTERESTS

This account represents non-controlling interests in net assets and net income/loss of subsidiaries.

23. PENDAPATAN BERSIH

23. NET REVENUES

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Penjualan eceran *)	18.289.639	15.444.729	Retail sales *)
Penjualan non-eceran	990.284	1.739.697	Non-retail sales
Pendapatan bersih	19.279.923	17.184.426	Net revenues

*) Termasuk penjualan konsinyasi sebesar Rp 294.307 juta untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 241.090 juta).

*) Includes consignment sales amounting to Rp 294,307 million for the year ended December 31, 2025 (December 31, 2024: Rp 241,090 million).

Grup mengakui penjualan eceran dan non-eceran pada waktu tertentu.

The Group recognizes retail and non-retail sales at a point in time.

Lihat Catatan 32 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 32 for details of related party balances and transactions.

Tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih.

There were no sales to a specific customer that represents more than 10% of the total net revenues.

24. BEBAN POKOK PENJUALAN

24. COST OF GOODS SOLD

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Beban pokok penjualan - barang dagangan	9.911.720	8.993.911	Cost of goods sold - merchandise inventories
Beban pokok penjualan - industri pakaian (manufaktur)	279.317	268.204	Cost of goods sold - garment Industry (manufacturing)
Jumlah beban pokok penjualan	10.191.037	9.262.115	Total cost of goods sold

Beban Pokok Penjualan - Barang Dagangan

Cost of Goods Sold - Merchandise Inventories

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Persediaan awal tahun barang dagangan	5.205.968	4.294.678	Beginning balance of merchandise inventories
Penambahan atas akuisisi entitas anak	-	105.430	Addition due to acquisition of subsidiaries
Pembelian barang dagangan	9.691.316	9.157.278	Purchases of merchandise inventories
Barang dagangan yang tersedia untuk dijual	14.897.284	13.557.386	Merchandise inventories available for sale
Royalti (Catatan 34a)	722.454	642.493	Royalties (Note 34a)
Persediaan akhir periode barang dagangan (Catatan 8)	(5.708.018)	(5.205.968)	Ending balance of merchandise inventories (Note 8)
Beban pokok penjualan - barang dagangan	9.911.720	8.993.911	Cost of goods sold - merchandise inventories

Lihat Catatan 32 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 32 for details of related party balances and transactions.

Tidak terdapat pembelian barang dagangan kepada satu pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan.

There were no purchases of merchandise inventories from a specific supplier that represents more than 10% of the total revenue.

25. BEBAN PENJUALAN / 25. SELLING EXPENSES

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Gaji dan tunjangan	1.471.479	1.268.249	Salaries and allowances
Sewa dan jasa pelayanan (Catatan 34b)	971.791	901.462	Rental and service charge (Note 34b)
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 11)	931.527	796.709	Depreciation of right-of-use assets (Note 11)
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	495.414	371.478	Depreciation of property, plant and equipment (Note 10)
Pemasaran dan promosi	493.664	431.015	Marketing and promotion
Jasa pengelolaan gudang (Catatan 34c)	311.410	326.447	Warehouse operation services (Note 34c)
Komisi penjualan	190.982	133.684	Sales commision
Air dan listrik	175.545	133.311	Water and electricity
Administrasi kartu kredit	147.709	134.018	Credit card administration
Perbaikan dan pemeliharaan	129.204	86.228	Repairs and maintenance
Alat tulis dan bahan kemasan	86.886	60.294	Stationery and packing materials
Pengangkutan	62.723	66.047	Freight
Telepon dan faksimili	42.190	55.947	Telephone and facsimile
Transportasi dan perjalanan dinas	17.428	21.944	Transportation and travel
Lain-lain	130.539	110.026	Others
Jumlah	5.658.491	4.896.859	Total

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / 26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Gaji dan tunjangan	406.920	408.791	Salaries and allowances
Jasa manajemen (Catatan 34d)	192.853	175.269	Management fees (Note 34d)
Perbaikan dan pemeliharaan	73.231	59.969	Repair and maintenance
Legal dan perijinan	37.530	45.021	Legal and permit
Imbalan kerja	33.821	40.228	Employment benefits
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	33.575	25.669	Depreciation of property, plant and equipment (Note 10)
Transportasi dan perjalanan dinas	28.446	28.077	Transportation and travel
Jasa profesional	25.640	30.499	Professional fees
Sewa kantor (Catatan 34b)	20.419	12.901	Office rental (Note 34b)
Lain-lain	42.791	44.132	Others
Jumlah	895.226	870.556	Total

27. BEBAN KEUANGAN / 27. FINANCE COSTS

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Beban bunga liabilitas sewa dan estimasi kewajiban pembongkaran aset	139.877	132.388	Interest expense on lease liabilities and asset retirement obligation
Beban bunga utang bank	12.866	52.877	Interest expense on bank loans
Lain-lain	15.221	14.981	Others
Jumlah	167.964	200.246	Total

28. PAJAK PENGHASILAN

Beban (manfaat) pajak penghasilan Grup terdiri dari:

28. INCOME TAX

Income tax expense (benefit) of the Group consists of the following:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	420.172	387.871	The Company
Tahun berjalan			Current year
Penyesuaian yang diakui di tahun berjalan atas pajak penghasilan tahun sebelumnya	4.415	-	Adjustment recognized in the current year relating to prior years income tax
Entitas anak			Subsidiaries
Tahun berjalan	101.674	100.014	Current year
Penyesuaian yang diakui di tahun berjalan atas pajak penghasilan tahun sebelumnya (Catatan 9)	361	208	Adjustment recognized in the current year relating to prior years income tax (Note 9)
Jumlah beban pajak kini	526.622	488.093	Total current tax expense
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	48.164	44.238	The Company
Entitas anak	(3.250)	(12.977)	Subsidiaries
Jumlah beban pajak tangguhan	44.914	31.261	Total deferred tax expense
Jumlah beban pajak penghasilan - bersih	571.536	519.354	Total income tax expense - net

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	2.273.893	1.857.806	Income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Dikurangi laba (rugi) sebelum pajak entitas anak dan penyesuaian di level konsolidasian	243.588	(29.305)	Less income (loss) before tax of subsidiaries and adjustments at consolidation level
Laba sebelum pajak Perusahaan	2.030.305	1.887.111	Income before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Liabilitas imbalan kerja	17.878	17.106	Employment benefits obligation
Cadangan program loyalitas pelanggan	(172)	1.056	Allowance for customer loyalty programmes
Cadangan kerugian kredit	1.177	(8.922)	Allowance for credit losses
Penyisihan persediaan	34.073	9.052	Allowance for inventories
Liabilitas sewa	6.057	45.642	Lease liabilities
Perbedaan penyusutan aset tetap komersial dan fiskal	(185.170)	(157.936)	Difference between commercial and fiscal depreciation of property, plant and equipment
Jumlah	(126.157)	(94.002)	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Permanent differences:
Kesejahteraan karyawan	7.497	(13.878)	Employee welfare
Perjamuan dan sumbangan	3.173	3.521	Representation and donation
Denda pajak	3.907	252	Tax penalty
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(5.617)	(17.174)	Interest income subjected to final tax
Perbedaan penyusutan aset tetap komersial dan fiskal	(10.019)	(2.297)	Difference between commercial and fiscal depreciation of property, plant and equipment
Lain-lain	6.783	(485)	Others
Jumlah	5.724	(30.061)	Total
Laba kena pajak	1.909.872	1.763.048	Taxable income

Perhitungan beban pajak kini dan pajak dibayar di muka Perusahaan adalah sebagai berikut:

Current tax expense and prepaid tax of the Company are computed as follows:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Beban pajak kini - Perusahaan	420.172	387.871	Current tax expense - the Company
Dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka			Less prepaid income taxes
Pasal 22	404.861	418.838	Article 22
Pasal 23	14.693	3.557	Article 23
Pasal 24	201	-	Article 24
Jumlah	419.755	422.395	Total
Utang pajak (Pajak dibayar di muka) (Catatan 9 dan 15)	417	(34.524)	Taxes payable (Prepaid taxes) (Notes 9 and 15)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	2.273.893	1.857.806	Income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi sebelum pajak entitas anak luar negeri	(97.103)	(358.722)	Loss before tax of overseas subsidiaries
Rugi entitas asosiasi	-	(885)	Loss of associate
Laba sebelum pajak konsolidasian yang dikenakan pajak penghasilan non-final	2.370.996	2.217.413	Consolidated income before tax subjected to non-final income tax
Pajak penghasilan konsolidasian sesuai dengan tarif pajak efektif	521.619	487.303	Consolidated income tax at effective tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	609	(7.657)	Tax effect of permanent differences
Pengaruh dari penggunaan fasilitas perhitungan pajak penghasilan - Pasal 31E	(509)	(485)	Effect of using the facility of income tax calculation - Article 31E
Rugi fiskal yang tidak dimanfaatkan	130	(3.932)	Unrecognized deferred tax on fiscal loss
Koreksi dasar pengenaan pajak	21.620	32.431	Adjustment of tax bases
Beban pajak penghasilan konsolidasian sesuai dengan tarif pajak efektif	543.469	507.660	Consolidated income tax expense at effective tax rate
Penyesuaian atas Surat Ketetapan Pajak (Catatan 9 dan 28)	4.776	208	Adjustment of Tax Assessment Letter (Notes 9 and 28)
Beban pajak penghasilan entitas anak luar negeri	23.291	11.486	Income tax expense of overseas subsidiaries
Jumlah beban pajak penghasilan konsolidasian	571.536	519.354	Total consolidated income tax expense

Pada tahun 2025, Perusahaan telah memperoleh Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak penghasilan badan tahun 2021 sebesar Rp 49.553 juta, dimana jumlah yang akan dibayarkan disajikan sebagai bagian dari beban pajak kini pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025. Perusahaan telah mengajukan surat keberatan kepada Direktorat Jenderal Pajak (DJP) atas sebagian kurang bayar tersebut. Hingga laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, DJP belum mengeluarkan keputusan.

In 2025, the Company received Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) for fiscal year 2021 corporate income tax amounting to Rp 49,553 million, which the amount to be paid recorded as part of current tax expense in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for year ended December 31, 2025. The Company has submitted an objection letter to the Directorate General of Taxes (DGT) related to portion of the underpayment. As of the issuance date of the consolidated financial statements, DGT has not issued its decision.

Pada tahun 2023, Perusahaan telah memperoleh SKPKB atas pajak penghasilan badan tahun 2018 sebesar Rp 3.133 juta, kurang bayar tersebut telah dibayarkan dan diajukan keberatan kepada DJP pada tahun 2024. Pada tahun 2025, DJP mengabulkan keberatan dan Perusahaan memperoleh Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) sebesar Rp 2.336 juta, jumlah tersebut disajikan sebagai bagian dari beban pajak kini pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025.

In 2023, the Company received SKPKB for fiscal year 2018 corporate income tax amounting to Rp 3,133 million, the underpayment has been paid and filed the objection letter to DGT in 2024. In 2025, the DGT granted the objection and the Company received Disbursement of Refund Claim Letter (SPMKP) amounting to Rp 2,336 million, the amount recorded as part of current tax expense the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for year ended December 31, 2025.

Grup telah menerapkan pengecualian sementara dari akuntansi untuk pajak tangguhan yang timbul dari peraturan perpajakan Pilar Dua, sebagaimana diatur dalam PSAK 212. Oleh karena itu, Grup tidak mengakui atau mengungkapkan informasi tentang aset dan kewajiban pajak tangguhan yang terkait dengan pajak penghasilan Pilar Dua.

The Group has applied the temporary exception from accounting for deferred taxes arising from Pillar Two model rules, as provided in the PSAK 212. Accordingly, the Group neither recognizes nor discloses information about deferred tax assets and liabilities related to Pillar Two income taxes.

Pada Desember 2024, pemerintah Indonesia, sudah mengesahkan peraturan pajak penghasilan Pilar Dua yang berlaku mulai 1 Januari 2025 dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 136 Tahun 2024 ("PMK-136"). Berdasarkan asesmen perusahaan induk utama, entitas-entitas yang beroperasi di yurisdiksi Indonesia, Vietnam, Singapura, Filipina, Kamboja, Malaysia dan India, termasuk Grup, kecuali yurisdiksi Thailand, memenuhi Transitional Safe-Harbour relief untuk tahun pajak 2025.

In December 2024, the government of Indonesia has enacted the Pillar Two income taxes legislation effective from January 1, 2025 by issuing Ministry of Finance ("MOF") Regulation No. 136 Year 2024 ("PMK-136"). Based on assessment of the ultimate parent entity, entities operate in Indonesia, Vietnam, Singapore, Philippines, Cambodia, Malaysia and India jurisdiction, including the Group, except Thailand jurisdiction, qualify for Transitional Safe-Harbour relief for fiscal year 2025.

Grup tidak berekspektasi terdapat eksposur material terhadap pajak penghasilan Pilar Dua atas laporan keuangan konsolidasian ini.

The Group does not expect a material exposure to Pillar Two income taxes to these consolidated financial statements.

Grup secara berkelanjutan menilai dampak peraturan pajak penghasilan Pilar Dua terhadap kinerja keuangannya di masa depan.

The Group is continuing to assess the impact of the Pillar Two income taxes legislation on its future financial performance.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets and liabilities of the Group are as follows:

Aset Pajak Tangguhan - Bersih

Deferred Tax Assets – Net

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan liabilitas pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

Deferred tax assets represent deferred tax assets after deducting the deferred tax liabilities of the same business entity, with details as follows:

	1 Januari/ January 1, 2024	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustments	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/Charged to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2024	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustments	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/Charged to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2025	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:										Deferred tax assets (liabilities):
Rugi fiskal	17.126	(372)	9.476	-	26.230	392	18.470	-	45.092	Fiscal loss
Liabilitas imbalan kerja	6.544	15	1.246	(484)	7.321	95	(73)	(77)	7.266	Employment benefits obligation
Cadangan kerugian kredit dan penyisihan persediaan	8.369	27	(249)	-	8.147	191	(1.089)	-	7.249	Allowance for credit losses and allowance for inventories
Penyesuaian nilai wajar aset tetap dan aset takberwujud	(10.229)	(472)	1.424	-	(9.277)	(338)	1.123	-	(8.492)	Fair value adjustment on property, plant and equipment and intangible assets
Cadangan program loyalitas pelanggan	51	-	(10)	-	41	-	(10)	-	31	Allowance for customer loyalty programmes
Liabilitas sewa	6.807	120	2.683		9.610	307	1.201		11.118	Lease liabilities
Aset tetap	194	581	437	-	1.212	64	781	-	2.057	Property, plant and equipment
Lain-lain	12.927	(28)	3.306	-	16.205	452	(16.657)	-	-	Others
Aset pajak tangguhan - bersih	41.789	(129)	18.313	(484)	59.489	1.163	3.746	(77)	64.321	Deferred tax assets - net

Liabilitas Pajak Tangguhan – Bersih

Liabilitas pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

Deferred Tax Liabilities - Net

Deferred tax liabilities represent deferred tax liabilities after deducting the deferred tax assets of the same business entity, with details as follows:

	1 Januari/ January 1, 2024	Penambahan sehubungan dengan akuisisi entitas anak/ Additions related to acquisition of a subsidiary	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustments	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/Charged to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2024	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustments	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/Credited to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2025	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:											Deferred tax assets (liabilities):
Liabilitas imbalan kerja	34.382	-	-	3.977	(1.339)	37.020	-	4.836	1.092	42.948	Employment benefits obligation
Cadangan kerugian kredit dan penyisihan persediaan	7.706	-	-	633	-	8.339	-	8.623	-	16.962	Allowance for credit losses and allowance for inventories
Cadangan program loyalitas pelanggan	3.536	-	-	634	-	4.170	-	36	-	4.206	Allowance for customer loyalty programmes
Merek	(612)	-	-	(101)	-	(713)	-	(101)	-	(814)	Brand
Liabilitas sewa	(42.730)			(18.368)		(61.098)		(18.308)		(79.406)	Lease liabilities
Aset tetap	(36.708)	(1.204)	(10)	(36.355)	-	(74.277)	(47)	(43.738)	-	(118.062)	Property, plant and equipment
Lain-lain	2	-	-	6	-	8	-	(8)	-	-	Other
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(34.424)	(1.204)	(10)	(49.574)	(1.339)	(86.551)	(47)	(48.660)	1.092	(134.166)	Deferred tax liabilities - net

Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi. Manajemen berkeyakinan bahwa akumulasi kerugian fiskal Grup yang dapat dikompensasikan dengan laba fiskal konsolidasian masa mendatang sebesar Rp 73.926 juta pada 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 47.923 juta).

The fiscal loss can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred. Management believes that probable future consolidated taxable profits will be available to utilize the Group's accumulated fiscal losses amounting to Rp 73,926 million in December 31, 2025 (December 31, 2024: Rp 47,923 million).

29. AKUISISI ENTITAS ANAK

29. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES

SDIA dan Entitas Anak

Pada tanggal 2 Desember 2024, Grup melalui Perusahaan memperoleh tambahan kepemilikan saham atas SDIA sebanyak 4.999 saham, sehingga kepemilikan Grup atas SDIA yang sebelumnya sebanyak 50% atau 5.000 saham menjadi sebanyak 99,99% atau 9.999 saham, yang memberikan Grup pengendalian atas SDIA dan secara tidak langsung entitas anaknya, SDWA.

SDIA and Its Subsidiary

On December 2, 2024, the Group through the Company acquired additional ownership interest in SDIA of 4,999 shares, therefore, the Group's ownership in SDIA has changed from 50% or 5,000 shares to become 99.99% or 9,999 shares, which provided the Group control over SDIA and indirectly its subsidiary, SDWA.

Pada saat tanggal akuisisi SDIA, nilai wajar aset yang diperoleh dan liabilitas yang ditanggung bersih sebesar Rp 9.998 juta.

As of date of the acquisitions of SDIA, the net fair value of assets acquired and liabilities assumed amounted to Rp 9,998 million.

Jumlah imbalan yang dialihkan, kepentingan non-pengendali dan nilai wajar kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki setara dengan nilai wajar aset bersih yang diperoleh, sehingga tidak terdapat goodwill yang diakui dari akuisisi ini.

The total of the consideration transferred, non-controlling interest and fair value of previously held equity interest is equal to the fair value of the net assets acquired, as such, no goodwill was recognized arising from this acquisition.

	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Imbalan yang dialihkan	4.999	Consideration transferred
Kas dan setara kas yang diperoleh	(4.413)	Cash and cash equivalents acquired
Arus kas keluar bersih pada saat akuisisi	586	Net cash outflow on acquisition

FTLS dan FTLM

Pada tanggal 1 Juli 2023, Grup, melalui entitas anaknya, AIH, membeli 100% atau sebanyak 20.550.000 saham FTLS dan 34.401 saham FTLM. Grup mengakui aset dan liabilitas FTLS dan FTLM dengan menggunakan nilai wajar aset bersih pada tanggal 30 Juni 2023.

Pada saat tanggal akuisisi FTLS and FTLM, nilai wajar aset yang diperoleh dan liabilitas yang ditanggung sebagai berikut:

FTLS and FTLM

On July 1, 2023, the Group, through its subsidiary, AIH, acquired 100% ownership interest or 20,550,000 shares in FTLS and 34,401 shares in FTLM. The Group recognized the assets and liabilities of FTLS and FTLM at fair values as of June 30, 2023.

As of date of the acquisitions of FTLS and FTLM, the fair values of assets acquired and liabilities assumed are as follows:

	2023		
	FTLS	FTLM	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Jumlah aset	351.601	142.523	Total assets
Jumlah liabilitas	124.032	26.916	Total liabilities
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh	227.569	115.607	Fair value of net assets acquired
Nilai aset bersih yang diambil alih - setelah dikurangi liabilitas pajak tangguhan sebesar Rp 2.588 juta (FTLS)	224.981	115.607	Net assets value taken over - net of deferred tax liabilities amounting to Rp 2,588 million (FTLS)

Goodwill dan arus kas keluar bersih yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

Goodwill and net cash outflow arising from such acquisitions are as follows:

	2023		
	FTLS	FTLM	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Imbalan yang dialihkan	250.894	103.234	Consideration transferred
Nilai wajar aset bersih	(224.981)	(115.607)	Fair value of the net assets
Goodwill (keuntungan atas pembelian dengan diskon) yang timbul dari akuisisi	25.913	(12.373)	Goodwill (gain from a bargain purchase) arising from acquisition
Imbalan yang dialihkan	250.894	103.234	Consideration transferred
Kas dan setara kas yang diperoleh	(84.242)	(37.037)	Cash and cash equivalents acquired
Arus kas keluar bersih pada saat akuisisi	166.652	66.197	Net cash outflow on acquisition

Estimasi nilai wajar atas aset tetap diterapkan dengan menggunakan metode biaya yang dihitung oleh penilai independen, Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Iwan Bachron & Rekan. Alokasi harga beli dihitung oleh penilai independen, KJPP Kusnanto & Rekan.

Keuntungan dari pembelian dengan diskon atas akuisisi FTLM disajikan sebagai "Kerugian lain-lain – bersih" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023.

The property and equipment's fair value estimation was determined using the cost approach by an independent appraiser, Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Iwan Bachron & Rekan. Price purchase allocation was determined by an independent appraiser, KJPP Kusnanto & Rekan.

Gain from a bargain purchase from acquisition of FTLM is presented as "Other losses – net" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for year ended December 31, 2023.

NGH dan Entitas Anak

Pada tanggal 31 Agustus 2020, Grup, melalui entitas anaknya, AIH, membeli 100% atau sebanyak 6.900.000 saham NGH dengan imbalan yang dialihkan sebesar Rp 58.216 juta yang memberikan Grup pengendalian atas NGH dan secara tidak langsung entitas anaknya, PSIPH, sebuah perusahaan yang terletak di Filipina dan bergerak di bidang retail. Grup mengakui aset dan liabilitas NGH konsolidasian dengan menggunakan nilai wajar aset bersih pada tanggal 31 Agustus 2020.

NGH and Its Subsidiary

On August 31, 2020, the Group, through its subsidiaries, AIH, acquired 100% ownership interest or 6,900,000 shares in NGH with consideration transferred of Rp 58,216 million which provided the Company control over NGH and indirectly its subsidiary, PSIPH, a company located in the Philippines and is engaged in retail. The Group recognized the assets and liabilities of consolidated NGH at fair values as of August 31, 2020.

Pada saat tanggal akuisisi NGH, nilai wajar aset yang diperoleh dan liabilitas yang ditanggung sebagai berikut:

As of date of the acquisitions of NGH, the fair values of assets acquired and liabilities assumed are as follows:

	2020 Rp Juta/ Rp Million	
Jumlah aset *)	263.646	Total assets *)
Jumlah liabilitas	254.991	Total liabilities
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh	8.655	Fair value of net assets acquired
Nilai aset bersih yang diambil alih - setelah dikurangi liabilitas pajak tangguhan sebesar Rp 8.363 juta	292	Net assets value taken over - net of deferred tax liabilities amounting to Rp 8,363 million

*) termasuk aset takberwujud hak lisensi dan distribusi sebesar Rp 27.813 juta.

*) included intangible assets of license and distribution rights amounted to Rp 27,813 million.

Goodwill dan arus kas keluar bersih yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

Goodwill and net cash outflow arising from such acquisitions are as follows:

	2020 Rp Juta/ Rp Million	
Imbalan yang dialihkan	58.216	Consideration transferred
Kepentingan non-pengendali	(6.300)	Non-controlling interest
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh setelah dikurangi liabilitas pajak tangguhan	(292)	Fair value of the net assets acquired net of deferred tax liabilities
Goodwill yang timbul dari akuisisi	51.624	Goodwill arising from acquisition
Imbalan yang dialihkan	58.216	Consideration transferred
Kas dan setara kas yang diperoleh	(6.047)	Cash and cash equivalents acquired
Arus kas keluar bersih pada saat akuisisi	52.169	Net cash outflow on acquisition

Estimasi nilai wajar atas aset tetap diterapkan dengan menggunakan metode biaya yang dihitung oleh penilai independen, Cuervo Appraisers, Inc. Estimasi nilai wajar atas aset tidak berwujud berupa hak lisensi dan distribusi diterapkan dengan menggunakan metode penghematan royalti (*relief-from-royalty method/royalty saving method*) yang dihitung oleh KJPP Kusnanto & Rekan.

The property, plant and equipment's fair value estimation was determined using the cost approach by an independent appraiser, Cuervo Appraisers, Inc. The fair value estimation of the intangible assets in the form of license and distribution rights was determined using the relief-from-royalty method (royalty saving method) by an independent appraiser, KJPP Kusnanto & Rekan.

***Goodwill* dan Aset Takberwujud Lainnya**

Goodwill and Other Intangible Assets

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, nilai tercatat bersih *goodwill* dan aset tak berwujud lainnya adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2025 and 2024, the net carrying amount of goodwill and other intangible assets are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2024 Rp Juta/ Rp Million	
Goodwill dan aset takberwujud lainnya			Goodwill and other intangible assets
Goodwill	59.527	57.328	Goodwill
Hak lisensi dan distribusi	32.072	30.887	License and distribution rights
Jumlah	91.599	88.215	Total

Pergerakan nilai tercatat *goodwill* dan aset takberwujud lainnya adalah sebagai berikut:

Movements of the net carrying amount of goodwill and other intangible assets are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal	88.215	110.729	Beginning balance
Rugi penurunan nilai tahun berjalan	-	(27.432)	Impairment losses recognized during the year
Selisih kurs penjabaran	3.384	4.918	Translation adjustments
Jumlah	91.599	88.215	Total

Goodwill timbul dalam kombinasi bisnis karena biaya perolehan kombinasi termasuk suatu premi pengendalian. Selanjutnya, imbalan yang dibayar untuk kombinasi secara efektif termasuk jumlah yang terkait dengan sinergi yang diharapkan, pertumbuhan pendapatan, pengembangan pasar yang akan datang dan penggabungan tenaga kerja. Manfaat ini tidak diakui terpisah dari *goodwill* karena manfaat tersebut tidak memenuhi kriteria pengakuan untuk aset tak berwujud yang dapat diidentifikasi.

Goodwill arose in the business combination because the cost of the combination included a control premium. In addition, the consideration paid for the combination effectively included amounts in relation to the benefit of expected synergies, revenue growth, future market development and assembled workforce. These benefits are not recognized separately from goodwill because they do not meet the recognition criteria for identifiable intangible assets.

Grup telah melakukan penilaian atas penurunan nilai di setiap akhir tanggal pelaporan. Grup mencatat kerugian penurunan nilai atas *goodwill* sebesar Rp 27.432 juta yang disajikan sebagai bagian dari "kerugian lain-lain – bersih" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024. Asumsi utama yang digunakan dalam penilaian penurunan nilai pada *goodwill* dan hak lisensi dan distribusi termasuk arus kas diskonto untuk jangka waktu sepuluh tahun dengan menggunakan estimasi tingkat diskonto 10,02% (2024: 11,21%) (sebelum pajak) dan menerapkan 1,6% (2024: 3,2%) tingkat pertumbuhan untuk periode kekal, berdasarkan pertimbangan tingkat inflasi jangka panjang Filipina. Hasil analisa menunjukan jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas lebih besar dari jumlah tercatatnya. Direksi berpendapat bahwa setiap perubahan yang mungkin terjadi pada asumsi utama yang mendasari jumlah yang terpulihkan tidak akan menyebabkan nilai tercatat agregat melebihi jumlah terpulihkan agregat unit penghasil kas.

The Group has performed assessment on impairment in value at the end of every reporting date. The Group recorded impairment losses on goodwill amounting to Rp 27,432 million, which were presented as part of "other losses – net" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for year ended December 31, 2024. The main assumptions used in the assessment of impairment in value of goodwill and license and distribution rights included discounted cash flows covering a ten-year period by using the estimated discount rate of 10.02% (2024: 11.21%) (pre-tax) and applied a 1.6% (2024: 3.2%) terminal growth rate, based on the expected long term Philippines inflation rate. The result of the analysis showed that the recoverable amount of the cash-generating unit is above its carrying amount. The directors believe that any reasonably possible change in the key assumptions on which recoverable amount is based would not cause the aggregate carrying amount to exceed the aggregate recoverable amount of the cash-generating unit.

30. LABA PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk:

30. BASIC EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share attributable to the owners of the Company is based on the following data:

	2025	2024	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Laba yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dasar	1.720.895	1.353.998	Earnings used in the calculation of basic earnings per share

Jumlah saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

Number of shares

The weighted average number of outstanding shares (denominator) for the computation of basic earnings per share are as follows:

	2025 Lembar/shares	2024 Lembar/shares	
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dasar	28.504.000.000	28.504.000.000	Weighted average number of ordinary shares used in the calculation of basic earnings per share

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilutif.

At the reporting dates, the Company did not have potentially dilutive ordinary shares.

31. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan non-kas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

31. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statements of cash flows as cash flows from financing activities.

	1 Januari/ January 1, 2025	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Cash flows from financing activities	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustments	Perubahan transaksi non-kas/Non-cash changes: Penambahan aset hak-guna/ Additions to right-of-use assets	Pengurangan liabilitas sewa/ Reductions to lease liabilities	Beban bunga liabilitas sewa/ Interest expense on lease liabilities	Penambahan aset tetap/ Additions to property, plant and equipment	31 Desember/ December 31, 2025	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Utang pembelian kendaraan	10.067	(7.166)	-	-	-	-	8.298	11.199	Liabilities for purchases of vehicles
Utang bank	492.139	(505.088)	12.949	-	-	-	-	-	Bank loans
Liabilitas sewa	2.116.673	(1.081.499)	2.570	813.193	(105.184)	132.199	-	1.877.952	Lease liabilities
Jumlah	2.618.879	(1.593.753)	15.519	813.193	(105.184)	132.199	8.298	1.889.151	Total

	1 Januari/ January 1, 2024	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Cash flows from financing activities	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustments	Perubahan transaksi non-kas/Non-cash changes: Penambahan aset hak-guna/ Additions to right-of-use assets	Pengurangan liabilitas sewa/ Reductions to lease liabilities	Beban bunga liabilitas sewa/ Interest expense on lease liabilities	Penambahan aset tetap/ Additions to property, plant and equipment	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Utang pembelian kendaraan	7.174	(5.029)	-	-	-	-	7.922	10.067	Liabilities for purchases of vehicles
Utang bank	730.805	(265.068)	26.402	-	-	-	-	492.139	Bank loans
Liabilitas sewa	1.735.794	(954.347)	4.477	1.293.175	(88.652)	126.226	-	2.116.673	Lease liabilities
Jumlah	2.473.773	(1.224.444)	30.879	1.293.175	(88.652)	126.226	7.922	2.618.879	Total

PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NON-KAS

SUPPLEMENTAL DISCLOSURE ON NON-CASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Penambahan aset tetap dari:			Increase in property, plant and equipment from:
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	198.407	221.715	Other accounts payable to third parties
Uang muka pembelian aset tetap	34.523	37.349	Advances for purchases of property, plant and equipment
Utang pembelian kendaraan	8.298	7.922	Liabilities for purchases of vehicles
Akuisisi entitas anak	-	33.005	Acquisitions of subsidiaries
Penambahan aset hak-guna dari:			Increase in right-of-use assets from:
Liabilitas sewa	813.193	1.293.175	Lease liabilities
Kewajiban pembongkaran aset	26.082	47.864	Asset retirement obligation
Piutang dan utang kepada pihak berelasi yang berasal dari:			Accounts receivable from and payable to related parties due to:
Akuisisi entitas anak	-	94.338	Acquisition of subsidiary
Penghasilan bunga	-	3.167	Interest income
Piutang dari pihak ketiga yang berasal dari penghasilan bunga	101	-	Accounts receivable from third parties due to interest income
Penambahan pinjaman kepada pihak ketiga yang berasal dari akuisisi entitas anak	-	78.550	Increase in loan to third party due to acquisition of subsidiaries
Pengurangan liabilitas sewa	105.184	88.652	Reductions to lease liabilities
Piutang dan utang kepada pihak berelasi yang dieliminasi di level konsolidasian *)	-	79.400	Accounts receivable from and payable to related parties eliminated on consolidation level *)
Penambahan uang jaminan sehubungan dengan akuisisi entitas anak	-	3.715	Addition of refundable deposits related to acquisitions of subsidiaries
Beban bunga dari biaya yang masih harus dibayar	-	2.722	Interest expense from accrued expenses
Pengurangan uang jaminan sebagai pembayaran utang sewa	6.402	451	Deduction of security deposits for payments of rental payables

*) Pelunasan atas pinjaman kepada SDIA (setelah dikonsolidasi oleh Grup) tidak terefleksi dalam laporan arus kas konsolidasian Grup karena transaksi tersebut telah dieliminasi untuk tujuan penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup (Catatan 1c dan 29).

*) Settlement of loan to SDIA (after consolidated by the Group) were not reflected in the Group's consolidated statement of cash flow due to the transactions have been eliminated for the purpose of preparing the Group's consolidated financial statements (Note 1c and 29).

32. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

32. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Sifat Pihak Berelasi

Nature of Relationship

a. PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP) merupakan entitas induk dan pemegang saham utama Perusahaan.

a. PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP) is the parent and majority shareholder of the Company.

b. Pihak berelasi yang sebagian pengurus atau manajemen dan pemegang saham utamanya sama dengan Perusahaan:

b. Related parties which have partly the same management and majority shareholder as the Company:

- PT Panen Lestari Indonesia (PLINDO)
- PT Sari Burger Indonesia (SBI)
- Universal Fashion Malaysia Sdn Bhd (UFM)

c. Sebelum dikonsolidasi oleh Grup sejak tanggal 2 Desember 2024, SDIA merupakan entitas ventura bersama (Catatan 1c dan 29)

c. Prior to being consolidated by the Group from December 2, 2024, SDIA was a joint venture entity (Notes 1c and 29)

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

a. Grup memberikan imbalan kerja jangka pendek untuk anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan karyawan kunci sebesar Rp 143.048 juta untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 114.396 juta).

   Sebagian anggota Direksi dan Dewan Komisaris Grup menjabat juga sebagai Direksi dan Komisaris di perusahaan lain dalam Grup Mitra Adiperkasa, dimana imbalan bagi Direksi dan Komisaris tersebut menjadi beban di perusahaan tersebut.

b. 4,80% dari jumlah penjualan non-eceran untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: 5,23%) dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 23).

   Rincian penjualan non-eceran kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
PT Panen Lestari Indonesia	42.639	45.241	PT Panen Lestari Indonesia
PT SDI Aktif Indonesia (dahulu PT Sports Direct Indonesia) (SDIA) *)	-	21.203	PT SDI Aktif Indonesia (previously PT Sports Direct Indonesia) (SDIA) *)
PT Sari Burger Indonesia	-	6.524	PT Sari Burger Indonesia
Lain-lain	4.913	17.948	Others
Jumlah	47.552	90.916	Total

*) Entitas anak yang dikonsolidasi oleh Grup sejak tanggal 2 Desember 2024 (Catatan 1c dan 29)

*) Subsidiary consolidated by the Group since December 2, 2024 (Notes 1c and 29)

c. 0,11% dari jumlah pembelian barang dagangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: 0,10%) dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 24).

   Rincian pembelian barang dagangan kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
PT Mitra Adiperkasa Tbk	7.823	7.632	PT Mitra Adiperkasa Tbk
Lain-lain	2.573	1.663	Others
Jumlah	10.396	9.295	Total

d. Grup mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak-pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 7.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

a. The Group provides short-term employee benefits to its Board of Commissioners, Board of Directors and key employees amounting to Rp 143,048 million for the year ended December 31, 2025 (December 31, 2024: Rp 114,396 million).

   Certain members of the Boards of Directors and Commissioners of the Group are also Directors and Commissioners in the other companies within the Mitra Adiperkasa Group, wherein benefits given to these Directors and Commissioners are being borne by the respective companies to which they serve.

b. 4.80% of the total non-retail sales for the year ended December 31, 2025 (December 31, 2024: 5.23%), were earned from related parties (Note 23).

   The details of non-retail sales to related parties are as follows:

c. 0.11% of the total purchases of merchandise inventories for the year ended December 31, 2025 (December 31, 2024: 0.10%) was made to related parties (Note 24).

   The details of purchases of merchandise inventories are as follows:

d. The Group entered into non-trade transactions with related parties as described in Note 7.

Saldo aset dan liabilitas serta persentasenya yang timbul atas transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

The balance of assets and liabilities as well as the percentage arising from those transactions are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Piutang usaha (Rp Juta)	4.892	13.663	Trade accounts receivable (Rp Million)
Persentase terhadap jumlah aset	0,03%	0,11%	Percentage to total assets
Piutang lain-lain (Rp Juta)	9.596	6.567	Other accounts receivable (Rp Million)
Persentase terhadap jumlah aset	0,07%	0,05%	Percentage to total assets
Utang usaha (Rp Juta)	21	2.379	Trade accounts payable (Rp Million)
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,00%	0,04%	Percentage to total liabilities
Utang lain-lain (Rp Juta)	44.644	63.889	Other accounts payable (Rp Million)
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,84%	1,12%	Percentage to total liabilities

33. INFORMASI SEGMEN

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan divisi-divisi operasi berikut:

1. Penjualan eceran
2. Penjualan non-eceran

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan divisi-divisi operasi:

33. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments are based on the following operating divisions:

1. Retail sales
2. Non-retail sales

The followings are segment information based on the operating divisions:

	31 Desember/December 31, 2025					
	Penjualan eceran/ Retail sales	Penjualan non-eceran/ Non-retail sales	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN						**REVENUES**
Penjualan ekstern	18.289.639	990.284	19.279.923	-	19.279.923	External sales
Penjualan antar segmen	-	701.883	701.883	(701.883)	-	Inter-segment sales
Pendapatan bersih	18.289.639	1.692.167	19.981.806	(701.883)	19.279.923	Net revenues
HASIL SEGMEN **)	2.383.117	152.052	2.535.169	-	2.535.169	**SEGMENT RESULT **)**
Beban yang tidak dapat dialokasikan						Unallocated expenses
Beban keuangan					(167.964)	Finance costs
Penyisihan dan pemulihan penyisihan persediaan - bersih					(48.745)	Provision and recovery of allowance for inventories - net
Kerugian kurs mata uang asing - bersih					(17.922)	Loss on foreign exchange - net
Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap					(11.450)	Loss on disposals/sales of property, plant and equipment
Penghasilan bunga					10.602	Interest income
Kerugian lain-lain - bersih					(25.797)	Other losses - net
Laba sebelum pajak					2.273.893	Income before tax
INFORMASI LAINNYA						**OTHER INFORMATION**
ASET						ASSETS
Aset segmen	12.165.198	1.697.527	13.862.725	(452.895)	13.409.830	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan					769.654	Unallocated assets
Jumlah aset yang dikonsolidasikan					14.179.484	Total consolidated assets
LIABILITAS						LIABILITIES
Liabilitas segmen	3.820.714	167.930	3.988.644	(452.895)	3.535.749	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					1.800.342	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan					5.336.091	Total consolidated liabilities
Pengeluaran modal	1.628.568	56.639	1.685.207	-	1.685.207	Capital expenditures
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan					99.642	Unallocated capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	1.356.366	52.554	1.408.920	-	1.408.920	Depreciation and amortization
Penyusutan dan amortisasi yang tidak dapat dialokasikan					67.380	Unallocated depreciation and amortization

	31 Desember/December 31, 2024					
	Penjualan eceran/ Retail sales	Penjualan non-eceran/ Non-retail sales	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN						**REVENUES**
Penjualan ekstern	15.444.729	1.739.697	17.184.426	-	17.184.426	External sales
Penjualan antar segmen	-	1.469.663	1.469.663	(1.469.663)	-	Inter-segment sales
Pendapatan bersih	15.444.729	3.209.360	18.654.089	(1.469.663)	17.184.426	Net revenues
HASIL SEGMEN **)	1.886.122	268.774	2.154.896	-	2.154.896	**SEGMENT RESULT **)**
Beban yang tidak dapat dialokasikan						Unallocated expenses
Beban keuangan					(200.246)	Finance costs
Penyisihan dan pemulihan penyisihan persediaan - bersih					(49.671)	Provision and recovery of allowance for inventories - net
Kerugian kurs mata uang asing - bersih					(28.861)	Loss on foreign exchange - net
Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap					(20.410)	Loss on disposals/sales of property, plant and equipment
Penghasilan bunga					17.246	Interest income
Kerugian lain-lain - bersih					(15.148)	Other losses - net
Laba sebelum pajak					1.857.806	Income before tax
INFORMASI LAINNYA						**OTHER INFORMATION**
ASET						ASSETS
Aset segmen	9.772.231	3.039.420	12.811.651	(1.110.498)	11.701.153	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan					1.138.067	Unallocated assets
Jumlah aset yang dikonsolidasikan					12.839.220	Total consolidated assets
LIABILITAS						LIABILITIES
Liabilitas segmen	3.848.050	726.952	4.575.002	(1.110.498)	3.464.504	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					2.254.962	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan					5.719.466	Total consolidated liabilities
Pengeluaran modal	2.346.449	99.749	2.446.198	-	2.446.198	Capital expenditures
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan					102.841	Unallocated capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	1.122.460	49.147	1.171.607	-	1.171.607	Depreciation and amortization
Penyusutan dan amortisasi yang tidak dapat dialokasikan					41.019	Unallocated depreciation and amortization

**) Hasil segmen adalah pendapatan bersih dikurangi beban pokok penjualan dan beban langsung, beban penjualan dan beban umum dan administrasi.

**) Segment result is net revenues less cost of goods sold and direct costs, selling expenses and general and administrative expenses.

Pendapatan bersih berdasarkan pasar geografis

Tabel berikut menunjukkan distribusi dari keseluruhan pendapatan bersih Grup berdasarkan pasar geografis:

Net revenues by geographical market

The following table shows the distribution of the Group's consolidated net revenues by geographical market:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Indonesia	14.601.372	12.758.553	Indonesia
Filipina	2.459.316	2.243.232	Phillipines
Thailand	937.003	837.094	Thailand
Malaysia	518.078	498.500	Malaysia
Singapura	483.697	600.975	Singapore
Vietnam	229.028	200.948	Vietnam
Kamboja	51.429	45.124	Cambodia
Jumlah	19.279.923	17.184.426	Total

Tabel berikut menunjukkan nilai tercatat aset tidak lancar selain aset pajak tangguhan berdasarkan wilayah geografis:

The following table shows the carrying amount of non-current assets except for the deferred tax assets by geographical location:

	31 Desember/ December 31, 2025 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2024 Rp Juta/ Rp Million	
Indonesia	4.191.759	3.810.188	Indonesia
Filipina	884.814	927.038	Phillipines
Singapura	300.562	370.433	Singapore
Malaysia	261.944	182.233	Malaysia
Thailand	254.488	281.035	Thailand
Vietnam	76.872	95.007	Vietnam
Kamboja	12.901	18.505	Cambodia
Jumlah	5.983.340	5.684.439	Total

34. PERJANJIAN SIGNIFIKAN

a. Perusahaan dan beberapa entitas anak mengadakan beberapa perjanjian distribusi dan lisensi dengan pemegang merek yang memberikan Perusahaan dan beberapa entitas anak hak untuk menjual produknya.

Untuk beberapa merek, Perusahaan dan beberapa entitas anak diwajibkan membayar royalti berdasarkan persentase tertentu (yang besarnya ditetapkan dalam perjanjian).

Berdasarkan perjanjian lisensi dan/atau distribusi dimana Perusahaan adalah pihak, Perusahaan dan kelompok usaha Perusahaan tidak diperkenankan untuk menjual produk-produk yang dapat dianggap sebagai pesaing dari produk pemberi lisensi yang dipasarkan atau dijual oleh Perusahaan dan kelompok usaha Perusahaan. Pelanggaran hal tersebut dapat mengakibatkan diakhirinya perjanjian-perjanjian tersebut.

Meskipun demikian, Perusahaan dari waktu ke waktu, termasuk pada saat memberikan laporan rutin operasional bisnis, telah menyampaikan kepada prinsipal *brand* yang telah bekerjasama dengan Perusahaan, terkait rencana pengembangan bisnis *(brand acquisition)* yang akan dilakukan oleh Perusahaan. Selain itu kepada potensial prinsipal *brand* yang akan bekerjasama dengan Perusahaan, seluruh portfolio *brand* yang dikelola oleh Perusahaan telah disampaikan terlebih dahulu kepada potensial prinsipal tersebut.

b. Grup mengadakan beberapa perjanjian sewa dengan pihak ketiga dan pihak berelasi berupa transaksi sewa-menyewa ruangan toko dan kantor untuk jangka waktu antara 2 sampai dengan 10 tahun. Perjanjian sewa ini dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan bersama pada saat masa sewanya sudah selesai.

c. Grup mengadakan beberapa perjanjian dengan pihak ketiga atas jasa pergudangan sehubungan dengan pengelolaan persediaan.

d. Perusahaan mengadakan perjanjian dengan MAP, dimana MAP memberikan jasa di bidang teknologi informasi, korporasi, keuangan dan akuntansi, sumber daya manusia, sekretaris perusahaan, administrasi hukum, distribusi, urusan umum dan perijinan untuk menunjang kegiatan usaha Perusahaan. Perusahaan membayar jasa manajemen sebagai kompensasi yang disajikan sebagai beban jasa manajemen dalam beban umum dan administrasi (Catatan 26).

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. The Company and several of its subsidiaries entered into several distribution and license agreements with brandholders that granted the Company and several of its subsidiaries the rights to sell their products.

For some trademarks, the Company and several of its subsidiaries shall either pay royalty based on certain percentage (as stated in the agreement).

Pursuant to license and/or distribution agreement to which the Company is a party, the Company and its group subsidiaries are prohibited from marketing products in competition with the licensor's products marketed or traded by the Company. Violation of such provision shall trigger the termination of the agreement.

Notwithstanding the foregoing, the Company has from time to time notified the existing brands principal, including at the time of submission of a periodical report concerning the business operation, relating to the plan of business development (brand acquisition) to be conducted by the Company. Also, the Company has informed the potential brand principal of all of the brands portfolio currently managed by the Company.

b. The Group entered into several rental agreements with third parties and related parties covering leases of store and office spaces for various periods ranging from 2 to 10 years. The rental agreements are renewable upon mutual agreement of the parties at the end of lease terms.

c. The Group entered into several agreements with third parties for warehousing services in connection with inventory management.

d. The Company entered into an agreement with MAP, wherein, MAP provides services in the fields of information technology, corporate, finance and accounting, human resources, corporate secretary, legal administration, supply chain, general affair and licensing to support the operational activities of the Company. The Company paid management fee as a compensation which was presented as management fees under general and administrative expenses (Note 26).

e. Berdasarkan perjanjian kredit dari Deutsche Bank AG, Jakarta tanggal 3 Mei 2012 dengan addendum tanggal 4 September 2025, MAP dan beberapa entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

Fasilitas Jangka Pendek terdiri dari *Letter of Credit*, *Advances under Trust Receipt*, *Standby Letter of Credit*, *Guarantees, Post Import Financing*, *Short Term Loan* dan *Overdraft* sampai sejumlah pokok sebesar USD 9,5 juta.

Jumlah total gabungan yang terutang untuk fasilitas *Short Term Loan* dan *Overdraft* masing-masing tidak melebihi USD 9,5 juta dan USD 4 juta.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 30 November 2026 dan diperpanjang secara otomatis untuk beberapa kali dan setiap perpanjangan berlaku untuk periode 12 bulan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, fasilitas kredit ini tidak digunakan.

e. Based on loan agreement from Deutsche Bank AG, Jakarta dated May 3, 2012 which was amended on September 4, 2025, MAP and its several subsidiaries, obtained loan facilities as follows:

Short Term facilities consisting of Letter of Credit, Advances under Trust Receipt, Standby Letter of Credit, Guarantees, Post Import Financing, Short Term Loan and Overdraft up to an aggregate principal amount of USD 9.5 million.

The combined total amount outstanding for Short Term Loan and Overdraft facilities shall not exceed USD 9.5 million and USD 4 million, respectively.

These facilities are valid until November 30, 2026 and are automatically extended for multiple times and each extension shall be 12-month period.

As of December 31, 2025 and 2024, these credit facilities are not utilized.

f. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Mandiri tanggal 12 September 2017 dengan addendum tanggal 24 November 2025, MAP dan beberapa entitas anak, memperoleh fasilitas *Treasury Line* dengan limit sebesar USD 1.5 juta dan fasilitas *Non Cash Loan* dengan limit sebesar USD 100 juta.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 23 November 2026.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio lancar minimal 1, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persyaratan yang dipersyaratkan Bank telah dipenuhi.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, fasilitas kredit ini tidak digunakan.

f. Based on the loan agreement from Bank Mandiri dated September 12, 2017 which was amended on November 24, 2025, MAP and its several subsiadiaries, obtained Treasury Line facility with a limit of USD 1,5 million and Non Cash Loan facility with a limit of USD 100 million.

These facilities are valid until November 23, 2026.

The loan agreement requires MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as current ratio at a minimum 1, net debt to equity ratio maximum 2 and net debt to EBITDA ratio maximum 3.25.

Management believes that all requirements required by the Bank have been met.

As of December 31, 2025 and 2024, these credit facilities are not utilized.

g. Berdasarkan surat fasilitas perbankan dari Bank Standard Chartered Indonesia tanggal 27 Maret 2007 dengan addendum tanggal 2 Oktober 2024, MAP dan beberapa entitas anak, memperoleh fasilitas Perbankan Umum berupa:

1) Fasilitas Obligasi dan Jaminan sebesar USD 70 juta.
2) Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek sebesar USD 35 juta.
3) Fasilitas LC Impor – Tidak Dijamin sebesar USD 35 juta.
4) Fasilitas *Standby LC* Komersial/Jaminan sebesar USD 70 juta.
5) Fasilitas *LC* Impor – Dijamin sebesar USD 35 juta.
6) Fasilitas Pembiayaan Faktur Impor sebesar USD 35 juta.

g. Based on banking facility letter from Bank Standard Chartered Indonesia dated March 27, 2007 which was amended on October 2, 2024, MAP and its several subsidiaries, obtained General Banking facilities as follows:

1) Bonds and Guarantees facility of USD 70 million.
2) Short Term Loan facility of USD 35 million.
3) Import Letter of Credit - Unsecured facility of USD 35 million.
4) Commercial Standby Letters of Credit/ Guarantees facility of USD 70 million.
5) Import Letter of Credit - Secured facility of USD 35 million.
6) Import Invoice Financing facility of USD 35 million.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 28 Februari 2027 dan diperpanjang secara otomatis untuk setiap periode 12 bulan berikutnya, kecuali ditentukan lain oleh bank dari waktu ke waktu.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, fasilitas kredit ini tidak digunakan.

h. Berdasarkan perjanjian fasilitas perbankan korporasi dari Bank HSBC Indonesia ("HSBC") tanggal 16 Juni 2015 dengan addendum tanggal 12 Agustus 2025, Perusahaan dan beberapa entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

1) Limit gabungan 1 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 25.000 juta, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari Fasilitas Pinjaman Berulang sebesar Rp 25.000 juta.

2) Limit gabungan 2 dengan jumlah maksimum sebesar USD 30 juta, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
   - Fasilitas Kredit Berdokumen sebesar USD 15 juta.
   - Fasilitas Kredit Berdokumen dengan Pembayaran sebesar USD 15 juta.
   - Fasilitas Pembiayaan Impor 1 sebesar Rp 100.000 juta.
   - Fasilitas Bank Garansi sebesar USD 30 juta.
   - Fasilitas Kredit Berdokumentasi Siaga USD 30 juta.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku selama 1 tahun sejak tanggal perjanjian dan akan terus berlaku setelahnya, kecuali pihak bank secara tertulis membatalkan, menghentikan atau membebaskan masing-masing Debitur dari kewajibannya berdasarkan perjanjian ini.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio lancar minimal 1, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persyaratan yang dipersyaratkan Bank telah dipenuhi.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, fasilitas kredit ini tidak digunakan.

i. Berdasarkan perjanjian kredit *Bank of the Philippine Islands* tanggal 6 Mei 2015 dengan addendum tanggal 31 Januari 2024, PSIPH, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

1) Fasilitas *Revolving Promissory Note Line (RPNL)* sebesar PHP 150 juta.
2) Fasilitas *Standby Letter of Credit (SBLC)* sebesar USD 6.000.000.
3) Fasilitas *Foreign Exchange Trading Line (FX Line)* sebesar USD 1.500.000.
4) Fasilitas *Domestic Bills Purchase Line (DBPL)* sebesar PHP 50 juta.

These facilities are valid until February 28, 2027 and are automatically extended for every the next 12-months period basis, except as otherwise determined by the bank from time to time.

As of December 31, 2025 and 2024, these credit facilities are not utilized.

h. Based on corporate banking facility agreement from Bank HSBC Indonesia ("HSBC") dated June 16, 2015 which was amended on August 12, 2025, the Company and its several subsidiaries, obtained loan facilities as follows:

1) Combined limit 1 with a maximum limit of Rp 25,000 million, with maximum sublimit consisting of Revolving Loan facility of Rp 25,000 million.

2) Combined limit 2 with a maximum limit of USD 30 million, with maximum sublimit consisting of:
   - Documentary Credit facility of USD 15 million.
   - Deferred Payment Credit facility of USD 15 million.
   - Clean Import Loan 1 facility of Rp 100,000 million.
   - Bank Guarantee facility of USD 30 million.
   - Standby Document Credit Facility of USD 30 million.

These facilities are valid 1 year from the date of agreement and will continue to apply thereafter, unless the bank in written, cancels, terminates or releases each Debtors from the obligations under this agreement.

The loan agreement requires MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as current ratio at a minimum 1, net debt to equity ratio maximum 2 and net debt to EBITDA ratio maximum 3.25.

Management believes that all requirements required by the Bank have been met.

As of December 31, 2025 and 2024, these credit facilities are not utilized.

i. Based on corporate banking facility agreement from Bank of the Philippine Islands dated May 6, 2015, which was amended on January 31, 2024, PSIPH, a subsidiary, obtained loan facility as follows:

1) Revolving Promissory Note Line (RPNL) facility of PHP 150 million.
2) Standby Letter of Credit (SBLC) facility of USD 6,000,000.
3) Foreign Exchange Trading Line (FX Line) facility of USD 1,500,000.
4) Domestic Bills Purchase Line (DBPL) of PHP 50 million.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 31 Desember 2024 dan sedang dalam proses perpanjangan sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan *corporate guarantee* Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, fasilitas kredit ini tidak digunakan.

j. Berdasarkan perjanjian kredit Bank MUFG tanggal 31 Juli 2023 dengan addendum tanggal 31 Juli 2025, MAP dan beberapa entitas anak, memperoleh fasilitas Gabungan Tanpa Komitment dengan sebesar Rp 800.000 juta yang terdiri dari:

1) Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek.
2) Fasilitas Penyelesaian Impor.
3) Fasilitas Impor LC/Lokal LC (*Sight/Usance*).
4) Fasilitas Bank Garansi/SBLC.
5) Fasilitas Pembiayaan Tagihan.
6) Fasilitas *Forex* (*Spot/Swap/Forward/ Option*).

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 31 Juli 2026.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio lancar minimal 1, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persyaratan yang dipersyaratkan Bank telah dipenuhi.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, fasilitas kredit ini tidak digunakan.

k. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank BNI tanggal 12 September 2023, dengan addendum tanggal 15 Desember 2025, MAP dan beberapa entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

1) Fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) – sublimit Bank Garansi/*SBLC/Demand Guarantee/BGUC LC/SKBDN* sebesar Rp 2.300.000 juta.
2) Fasilitas Bank Garansi/*SBLC/Demand Guarantee/BGUC LC/SKBDN* sebesar USD 20.000.000.
3) Fasilitas *Treasury Line* sebesar USD 900.000.
4) Fasilitas *Payable Financing* sebesar Rp 50.000 juta.

These facilities are valid until December 31, 2024 and are still in the process of being extended as of the issuance date of the consolidated financial statements.

These loan facilities are collateralized by the Company's corporate guarantee.

As of December 31, 2025 and 2024, these credit facilities is not utilized.

j. Based on corporate banking facility agreement from Bank MUFG dated July 31, 2023, which was amended on July 31, 2025, MAP and its several subsidiaries, obtained Uncommited Combined Loan facilities of Rp 800,000 million as follows:

1) Short Term Loan facility.
2) Import Settlement facility.
3) LC Import/LC Local (Sight/Usance) facility.
4) Bank Guarantee/SBLC facility.
5) Invoice Financing facility.
6) Forex (Spot/Swap/Forward/ Option) facility.

These facilities are valid until July 31, 2026.

The loan agreement requires MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as current ratio at a minimum 1, net debt to equity ratio maximum 2 and net debt to EBITDA ratio maximum 3.25.

Management believes that all requirements required by the Bank have been met.

As of December 31, 2025 and 2024, these credit facilities are not utilized.

k. Based on loan agreement from Bank BNI dated September 12, 2023, which was amended on December 15, 2025, MAP and its several subsidiaries, obtained loan facilities as follows:

1) Working Capital Loan Facility (KMK), with sublimit Guarantee Bank/SBLC/Demand Guarantee/BGUC LC/SKBDN of Rp 2,300,000 million.
2) Guarantee Bank/SBLC/Demand Guarantee/ BGUC LC/SKBDN with a limit of USD 20,000,000.
3) Treasury Line Facility of USD 900,000.
4) Payable Financing Facility of Rp 50,000 million.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio lancar minimal 1, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persyaratan yang dipersyaratkan Bank telah dipenuhi.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 14 Desember 2027.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, fasilitas kredit ini tidak digunakan.

l. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank CIMB Niaga tanggal 1 Juni 2015 dengan addendum tanggal 17 Juli 2025, Perusahaan dan beberapa entitas anak, memperoleh fasilitas Pinjaman berupa:

- Fasilitas pinjaman Transaksi Khusus *Trade Account Payable* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 600.000 juta, dengan rincian sublimit dan *interchangeable* maksimum yang terdiri dari:

  1) Fasilitas *Letter of Credit* (LC) dan/atau SKBDN dan Pinjaman Transaksi Khusus *Trade Account Payable* – fasilitas Kredit Langsung – *Revolving Basis* sebesar Rp 600.000 juta.
  2) Fasilitas *Trust Receipt* sebesar Rp 160.000 juta.
  3) Fasilitas Bank Garansi/*Counter Guarantee*/*Standby Letter of Credit* sebesar Rp 600.000 juta.
  4) Fasilitas Pinjaman Tetap sebesar Rp 400.000 juta.
  5) Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus Ekstra sebesar Rp 400.000 juta.

- Fasilitas Transaksi Valuta Asing sebesar USD 670.000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 22 Juni 2026.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio lancar minimal 1, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persyaratan yang dipersyaratkan Bank telah dipenuhi.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, fasilitas kredit ini tidak digunakan.

The loan agreement requires MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as current ratio at a minimum 1, net debt to equity ratio maximum 2 and net debt to EBITDA ratio maximum 3.25.

Management believes that all requirements required by the Bank have been met.

These facilities are valid until December 14, 2027.

As of December 31, 2025 and 2024, these credit facilities are not utilized.

l. Based on loan agreement from Bank CIMB Niaga dated June 1, 2015 which was amended on July 17, 2025, the Company and its several subsidiaries, obtained loan facilities as follow:

- Trade Account Payable Special Transactions Loan facility with a maximum limit of Rp 600,000 million, with maximum sublimit and interchangeable consist of:

  1) Letter of Credit and/or SKBDN and Special Transactions Trade Account Payable facility – Direct Credit facility – on Revolving Basis of Rp 600,000 million.
  2) Trust Receipt facility of Rp 160,000 million.
  3) Bank Guarantee/Counter Guarantee/ Standby Letter of Credit facilities of Rp 600,000 million.
  4) Fixed Loan facility of Rp 400,000 million.
  5) Extra Special Transactions Loan facility of Rp 400,000 million.

- Foreign Exchange facility of USD 670,000.

These facilities are valid until June 22, 2026.

The loan agreement requires MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as current ratio at a minimum 1, net debt to equity ratio maximum 2 and net debt to EBITDA ratio maximum 3.25.

Management believes that all requirements required by the Bank have been met.

As of December 31, 2025 and 2024, these credit facilities are not utilized.

m. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Central Asia tanggal 11 November 2015 dengan addendum tanggal 18 November 2025, Perusahaan dan beberapa entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

1) Fasilitas Pinjaman Berjangka *Money* Market sebesar Rp 300.000 juta.
2) Fasilitas *Time Loan Revolving* sebesar Rp 100.000 juta.
3) Fasilitas Kredit Multi *(Sight & Usance Letter of Credit, Sight & Usance SKBDN, Standby L/C, Bank* Guarantee*/Counter Guarantee)* sebesar USD 20 juta.
4) Fasilitas *Forex Forward Line* sebesar USD 40 juta.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 12 September 2026.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, fasilitas kredit ini tidak digunakan.

n. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank DBS Indonesia tanggal 25 Oktober 2023 dengan addendum tanggal 1 Juli 2025, MAP dan beberapa entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman berupa fasilitas *Uncommited Omnibus* sebesar USD 50 juta, dengan rincian sublimit sebagai berikut:

1) Fasilitas *Uncommited Revolving Credit* (RCF) sebesar USD 50 juta.
2) Fasilitas *Uncommited Bank Guarantee (BG)* sebesar USD 50 juta.
3) Fasilitas *Uncommited Standby Letter of Credit (SBLC)* sebesar USD 50 juta.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 30 Juni 2026.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio lancar minimal 1, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persyaratan yang dipersyaratkan Bank telah dipenuhi.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, fasilitas kredit ini tidak digunakan.

o. Berdasarkan surat fasilitas perbankan dari Bank Standard Chartered (Vietnam) Limited – Ho Chi Minh City Branch tanggal 22 Januari 2018 dengan addendum tanggal 26 Desember 2024, MMA (Vietnam), entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

1) Fasilitas *Bonds and Guarantee* sebesar VND 45.000 juta.
2) Fasilitas *Short Term Loan* sebesar VND 45.000 juta.
3) Fasilitas *Import Invoice Financing* sebesar VND 45.000 juta.
4) Fasilitas *Import L/C Secured* sebesar VND 45.000 juta.

m. Based on loan agreement from Bank Central Asia dated November 11, 2015 which was amended on November 18, 2025, the Company and its several subsidiaries, obtained loan facilities as follows:

1) Money Market Term Loan facility of Rp 300,000 million.
2) Time Loan Revolving facility of Rp 100,000 million.
3) Multi Credit facility (Sight & Usance Letter of Credit, Sight & Usance SKBDN, Standby L/C, Bank Guarantee/Counter Guarantee) of USD 20 million.
4) Forex Forward Line facility of USD 40 million.

These facilities are valid until September 12, 2026.

As of December 31, 2025 and 2024, these credit facilities are not utilized.

n. Based on loan agreement from Bank DBS Indonesia dated October 25, 2023 which was amended on July 1, 2025, MAP and its several subsidiaries, obtained Uncommited Omnibus loan facilities of USD 50 million with the following sublimits:

1) Uncommited Revolving Credit Facility (RCF) of USD 50 million.
2) Uncommited Bank Guarantee (BG) of USD 50 million.
3) Uncommited Standby Letter of Credit Facility (SBLC) of USD 50 million.

These facilities are valid until June 30, 2026.

The loan agreement requires MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as current ratio at a minimum 1, net debt to equity ratio maximum 2 and net debt to EBITDA ratio maximum 3.25.

Management believes that all requirements required by the Bank have been met.

As of December 31, 2025 and 2024, these credit facilities are not utilized.

o. Based on loan agreement from Bank Standard Chartered (Vietnam) Limited – Ho Chi Minh City Branch dated January 22, 2018 which was amended on December 26, 2024, MMA (Vietnam), a subsidiary, obtained loan facilities as follows:

1) Bonds and Guarantee facility of VND 45,000 million.
2) Short Term Loan facility of VND 45,000 million.
3) Import Invoice Financing facility of VND 45,000 million.
4) Import L/C Secured facility of VND 45,000 million.

5) Fasilitas *Import L/C Unsecured* sebesar VND 45.000 juta.
6) Fasilitas *Import Loan* sebesar VND 45.000 juta.
7) Fasilitas *Financial Guarantees*/SBLC sebesar VND 45.000 juta.

Fasilitas-fasilitas ini tetap berlaku dan diperpanjang secara otomatis sampai dilakukan review oleh pihak bank.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, fasilitas kredit ini tidak digunakan.

p. Berdasarkan surat fasilitas perbankan dari Bank Standard Chartered (Thai) Public Company Limited tanggal 19 Maret 2024, MAA (T), entitas anak, memperoleh fasilitas kredit sebesar THB 170 juta yang terdiri dari:

1) Fasilitas *Import Invoice Financing* sebesar THB 170 juta.
2) Fasilitas *Short Term Loan* sebesar THB 170 juta.
3) Fasilitas *Loan Against Trust Receipt/Import* sebesar THB 170 juta.
4) Fasilitas *LC/SBLC/Guarantee/Bonds & Guarantee* sebesar THB 170 juta.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

Fasilitas-fasilitas ini tetap berlaku dan diperpanjang secara otomatis sampai dilakukan review oleh pihak bank.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, fasilitas kredit ini tidak digunakan.

q. Berdasarkan surat fasilitas perbankan dari Bank Kasikornbank (Thai) Public Company Limited tanggal 24 Mei 2024, MAA (T), entitas anak, memperoleh fasilitas kredit sebesar THB 350 juta yang terdiri dari:

1) Fasilitas *Domestic Credit* sebesar THB 350 juta.
2) Fasilitas *Trade Finance* sebesar THB 350 juta.
3) Fasilitas *Letter of Guarantee* sebesar THB 350 juta.
4) Fasilitas Derivatif sebesar THB 350 juta.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku selama 1 tahun sejak tanggal perjanjian dan akan terus berlaku setelahnya, kecuali pihak bank secara tertulis membatalkan, menghentikan atau membebaskan masing-masing Debitur dari kewajibannya berdasarkan perjanjian ini.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, fasilitas kredit ini tidak digunakan.

5) Import L/C Unsecured facility of VND 45,000 million.
6) Import Loan facility of VND 45,000 million.
7) Financial Guarantees/SBLC of VND 45,000 million.

These facilities are valid and automatically extended until reviewed by the bank.

These loan facilities are collateralized by corporate guarantee from the Company.

As of December 31, 2025 and 2024, these credit facilities are not utilized.

p. Based on loan agreement from Bank Standard Chartered (Thai) Public Company Limited dated March 19, 2024, MAA (T), a subsidiary, obtained loan facilities of THB 170 million as follows:

1) Import Invoice Financing facility of THB 170 million.
2) Short Term Loan facility of THB 170 million.
3) Loan Against Trust Receipt/Import Loan facility of THB 170 million.
4) LC/SBLC/Guarantee/Bonds & Guarantee facility of THB 170 million.

These loan facilities are collateralized by corporate guarantee from the Company.

These facilities are valid and automatically extended until reviewed by the bank.

As of December 31, 2025 and 2024, these credit facilities are not utilized.

q. Based on loan agreement from Bank Kasikornbank (Thai) Public Company Limited dated May 24, 2024, MAA (T), a subsidiary, obtained loan facilities of THB 350 million as follows:

1) Domestic Credit facility of THB 350 million.
2) Trade Finance facility of THB 350 million.
3) Letter of Guarantee facility of THB 350 million.
4) Derivative facility of THB 350 million.

These facilities are valid 1 year from the date of agreement and will continue to apply thereafter, unless the bank in written, cancels, terminates or releases each Debtors from the obligations under this agreement.

These loan facilities are collateralized by corporate guarantee from the Company.

As of December 31, 2025 and 2024, these credit facilities are not utilized.

r. Berdasarkan surat fasilitas perbankan dari Bank Kasikornbank (Vietnam) Limited tanggal 5 Agustus 2024, MMA (Vietnam), entitas anak, memperoleh fasilitas kredit yang terdiri dari:

1) Fasilitas *Letter of Credit* sebesar VND 99.000 juta.
2) Fasilitas *Trust Receipt* sebesar VND 99.000 juta.
3) Fasilitas *Letter of Guarantee (LG) & Standby Letter of Credit (SBLC)* sebesar VND 99.000 juta.
4) Fasilitas *FX Pre-Settlement Limit* sebesar VND 15.750 juta.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku selama 1 tahun sejak tanggal perjanjian dan akan terus berlaku setelahnya, kecuali pihak Kasikornbank secara tertulis membatalkan, menghentikan atau membebaskan masing-masing Debitur dari kewajibannya berdasarkan perjanjian ini.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, fasilitas kredit ini tidak digunakan.

s. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Malayan Banking Berhad Singapura tanggal 5 Desember 2023, AIH, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

1) Fasilitas *Banker's Guarantee* sebesar USD 30 juta.
2) Fasilitas *Sight/Local/3rd Country/Usance Letter of Credit (LC)* sebesar USD 30 juta.
3) Fasilitas *Trust Receipt* sebesar USD 30 juta.
4) Fasilitas *Standby Letter of Credit* sebesar USD 30 juta.
5) Fasilitas *Revolving Credit* sebesar USD 15 juta.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio lancar minimal 1, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persyaratan yang dipersyaratkan Bank telah dipenuhi

Fasilitas-fasilitas ini akan tetap berlaku dan akan diperpanjang secara otomatis sampai dilakukan review oleh pihak bank.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, fasilitas kredit ini tidak digunakan.

r. Based on loan agreement from Bank Kasikornbank (Vietnam) Limited dated August 5, 2024, MMA (Vietnam), a subsidiary, obtained loan facilities as follows:

1) Letter of Credit facility of VND 99,000 million.
2) Trust Receipt facility of VND 99,000 million.
3) Letter of Guarantee (LG) & Standby Letter of Credit (SBLC) facility of VND 99,000 million.
4) FX Pre-Settlement Limit facility of VND 15,750 million.

These facilities are valid 1 year from the date of agreement and will continue to apply thereafter, unless the Kasikornbank in written, cancels, terminates or releases each Debtors from the obligations under this agreement.

These loan facilities are collateralized by corporate guarantee from the Company.

As of December 31, 2025 and 2024, these credit facilities are not utilized.

s. Based on loan agreement from Bank Malayan Banking Berhad Singapore dated December 5, 2023, AIH, a subsidiary, obtained loan facilities as follows:

1) Banker's Guarantee facility of USD 30 million.
2) Sight/Local/3rd Country/Usance Letter of Credit (LC) facility of USD 30 million.
3) Trust Receipt facility of USD 30 million.
4) Standby Letter of Credit facility of USD 30 million.
5) Revolving Credit facility of USD 15 million.

The loan agreement requires MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as current ratio at a minimum 1, net debt to equity ratio maximum 2 and net debt to EBITDA ratio maximum 3.25.

Management believes that all requirements required by the Bank have been met.

These facilities are valid and automatically extended until reviewed by the bank.

These loan facilities are collateralized by corporate guarantee from the Company.

As of December 31, 2025 and 2024, these credit facilities are not utilized.

t. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank MUFG, cabang Manila tanggal 29 Mei 2024 dengan addendum terakhir tanggal 6 November 2025, PSIPH, entitas anak, memperoleh masing-masing fasilitas pinjaman sebesar USD 7 juta yang terdiri dari:

1) Fasilitas *Short Term Loan*.
2) Fasilitas *Bank Guarantee*.
3) Fasilitas SBLC.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 31 Juli 2026.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, fasilitas kredit ini tidak digunakan.

u. Berdasarkan perjanjian fasilitas perbankan dari Bank HSBC Thailand ("HSBC-T") tanggal 6 Maret 2012 dengan addendum terakhir tanggal 13 Juni 2023, MAA (T), entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

Limit gabungan dengan jumlah maksimum sebesar THB 275 juta, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:

1) Fasilitas *Overdraft* sebesar THB 30 juta.
2) Fasilitas Jangka Pendek sebesar THB 20 juta.
3) Fasilitas Import sebesar THB 275 juta.
4) Fasilitas *Guarantee Line* sebesar THB 10 juta.
5) Fasilitas *Standby Documentary Credit sebesar* THB 30 juta.

Fasilitas-fasilitas ini tetap berlaku dan diperpanjang otomatis sampai dilakukan review oleh pihak bank.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, fasilitas kredit ini tidak digunakan.

v. Berdasarkan perjanjian kredit Bank Rakyat Indonesia tanggal 19 Januari 2023 dengan addendum tanggal 21 Maret 2025, MAP dan beberapa entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

1) Fasilitas *Bank Guarantee/SBLC/Demand Guarantee* sebesar USD 35 juta.
2) Fasilitas *Forex Line* sebesar USD 20 juta dengan pre-settlement risk 11%.
3) Fasilitas Kredit Jangka Pendek sebesar Rp 500.000 juta.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 19 Januari 2026 dan sedang dalam proses perpanjangan sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian.

t. Based on loan agreement from Bank MUFG, Manila branch dated May 29, 2024 which was amended most recently on November 6, 2025, PSIPH, subsidiary, obtained loan facilities of USD 7 million, respectively, as follows:

1) Short Term Loan facility.
2) Bank Guarantee facility.
3) SBLC facility.

These loan facilities are collateralized by corporate guarantee from the Company.

These facilities are valid until July 31, 2026.

As of December 31, 2025 and 2024, these credit facilities are not utilized.

u. Based on banking facility agreement from Bank HSBC Thailand (HSBC-T) dated March 6, 2012, which was amended most recently on June 13, 2023, MAA (T), a subsidiary, obtained loan facilities as follows:

Combined limit with a maximum limit of THB 275 million, with maximum sublimit consisting of:

1) Overdraft facility of THB 30 million.
2) Short Term facility of THB 20 million.
3) Import facility of THB 275 million.
4) Guarantee Line facility of THB 10 million.
5) Standby Documentary Credit facility of THB 30 million.

These facilities remain valid and are automatically extended until reviewed by the bank.

These loan facilities are collateralized by corporate guarantee from the Company.

As of December 31, 2025 and 2024, these credit facilities are not utilized.

v. Based on credit facility agreement from Bank Rakyat Indonesia dated January 19, 2023, which was amended on March 21, 2025, MAP and its several subsidiaries, obtained loan facilities as follows:

1) Bank Guarantee/SBLC/Demand Guarantee facility of USD 35 million.
2) Forex Line facility of USD 20 million with pre-settlement risk of 11%.
3) Short Term Loan Credit facility of Rp 500,000 million.

These facilities are valid until January 19, 2026 and are still in the process of being extended as of the issuance date of the consolidated financial statements.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio lancar minimal 1, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persyaratan yang dipersyaratkan Bank telah di penuhi

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, fasilitas kredit ini tidak digunakan.

w. Berdasarkan perjanjian kredit Bank Maybank Indonesia tanggal 20 April 2015 dengan addendum tanggal 24 Juni 2025, MAP dan beberapa entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman *invoicing financing buyer* sebesar Rp 1.000.000 juta dengan rincian sublimit berupa:

1) Sublimit Promes Berulang sebesar Rp 1.000.000 juta.
2) Sublimit Bank Garansi, *Counter Guarantee*, *Standby Letter of Credit* dan *Demand Guarantee* sebesar Rp 1.000.000 juta.
3) Fasilitas Forex (*Spot/Swap/Forward/ Option*) sebesar USD 1.050.000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 14 April 2026.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, fasilitas kredit ini tidak digunakan.

x. Berdasarkan perjanjian fasilitas kedit Bank Standard Chartered, cabang Singapura tanggal 12 November 2024, AIH, MASS dan MAS, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman dengan limit gabungan USD 19.500.000 sebagai berikut:

1) *Bonds* dan *Guarantee*
2) *Short Term Loan*
3) *Commercial Standby Letter of Credit/Guarantee*

Fasilitas-fasilitas ini tetap berlaku dan diperpanjang secara otomatis sampai dilakukan review oleh pihak bank.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan *corporate guarantee* Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, fasilitas kredit ini tidak digunakan.

y. Berdasarkan pernjanjian kredit dari Banco Bilbao Vizcaya Argentaria, S.A., cabang Singapura tanggal 23 Desember 2024, AIH, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman sebesar USD 50.000.000 yang terdiri dari:

1) Fasilitas Modal Kerja.
2) Fasilitas *Commercial Standby Letters of Credit/Guarantees.*

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

The loan agreement requires MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as current ratio at a minimum 1, net debt to equity ratio maximum 2 and net debt to EBITDA ratio maximum 3.25.

Management believes that all requirements required by the Bank have been met.

As of December 31, 2025 and 2024, these credit facilities are not utilized.

w. Based on credit facility agreement from Bank Maybank Indonesia dated April 20, 2015, which was amended on June 24, 2025, MAP and its several subsidiaries, obtained invoicing financing buyer loan facilities of Rp 1,000,000 million with sublimit as follows:

1) Sublimit Revolving Loan of Rp 1,000,000 million.
2) Sublimit of Bank Guarantee, Counter Guarantee, Standby Letter of Credit and Deman Guarantee of Rp 1,000,000 million.
3) Forex (Spot/Swap/Forward/Option) facility of USD 1,050,000.

These facilities are valid until April 14, 2026.

As of December 31, 2025 and 2024, these credit facilities are not utilized.

x. Based on banking facility agreement from Standard Chartered Bank, Singapore branch dated November 12, 2024, AIH, MASS and MAS, subsidiaries, obtained loan facilities with combined limit USD 19,500,000 as follows:

1) Bonds and Guarantee
2) Short Term Loan
3) Commercial Standby Letter of Credit/Guarantee

These facilities are valid and automatically extended until reviewed by the bank.

These loan facilities are collateralized by the Company's corporate guarantee.

As of December 31, 2025 and 2024, these credit facilities are not utilized.

y. Based on the credit facility agreement from Banco Bilbao Vizcaya Argentaria, S.A., Singapore branch dated December 23, 2024, AIH, a subsidiary, obtained loan facilities of USD 50,000,000 as follows:

1) Working Capital facility.
2) Commercial Standby Letters of Credit/Guarantees facility.

These loan facilities are collateralized by corporate guarantee from the Company.

Fasilitas-fasilitas ini tetap berlaku dan diperpanjang otomatis sampai dilakukan review oleh pihak bank.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, fasilitas kredit ini tidak digunakan.

z. Berdasarkan pernjanjian kredit dari Bank of China tanggal 11 September 2025, MAP dan beberapa entitas anak, memperoleh fasilitas *Demand Loan* sebesar Rp 500.000 juta dengan sublimit *Bank Guarantee* atau SBLC maksimum sebesar USD 30 juta.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 24 bulan dari tanggal perjanjian kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2025, fasilitas kredit ini tidak digunakan.

aa. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Permata tanggal 26 November 2024 dengan addendum tanggal 22 Mei 2025, MAP dan beberapa entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman sebesar USD 50 juta yang terdiri dari:

1) Fasilitas *Revolving Loan*.
2) Fasilitas *Letter of Credit*.
3) Fasilitas Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri.
4) Fasilitas *Post Import Financing*.
5) Fasilitas Bank Garansi.
6) Fasilitas *Standby Letter of Credit*.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio lancar minimal 1, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25.

Fasilitas-fasilitas ini tetap berlaku sampai 21 Februari 2027.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, fasilitas kredit ini tidak digunakan.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persyaratan yang dipersyaratkan pihak-pihak bank di atas telah dipenuhi.

These facilities remain valid and are automatically extended until reviewed by the bank.

As of December 31, 2025 and 2024, these credit facilities are not utilized.

z. Based on the credit facility agreement from Bank of China dated September 11, 2025, MAP and its several subsidiaries, obtained Demand Loan facilities of Rp 500,000 million with sublimit Bank Guarantee or SBLC with a maximum of USD 30 million.

These facilities are valid until the next 24-months from the date of the facility agreement.

As of December 31, 2025, the loan facilities are not utilized.

aa. Based on loan agreement from Bank Permata dated November 26, 2024, which was amended on May 22, 2025, MAP and its several subsidiaries, obtained loan facilities of USD 50 million as follows:

1) Revolving Loan facility.
2) Letter of Credit facility.
3) Letter of Credit Undocumented Affairs facility.
4) Post Import Financing facility
5) Bank Guarantee facility.
6) Stanby Letter of Credit facility.

The loan agreement requires MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as current ratio at a minimum 1, net debt to equity ratio maximum 2 and net debt to EBITDA ratio maximum 3.25.

These facilities are valid until February 21, 2027.

As of December 31, 2025 and 2024, these credit facilities are not utilized.

Management believes that all requirements required by the above mentioned banks have been met.

35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing selain daripada mata uang fungsional setiap entitas sebagai berikut:

35. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies other than each entity's functional currency as follows:

	31 Desember/December 31, 2025						
	USD	SGD	EUR	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
	Dalam jumlah penuh/ In full amount	Dalam jumlah penuh/ In full amount	Dalam jumlah penuh/ In full amount	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset							Assets
Kas dan setara kas	5.623.820	682.861	231.443	107.875	19	107.894	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	292.169	-	-	4.903	-	4.903	Other accounts receivable from third parties
Jumlah aset	5.915.989	682.861	231.443	112.778	19	112.797	Total assets
Liabilitas							Liabilities
Utang usaha kepada pihak ketiga	41.406.823	182.993	346.612	704.127	1.223	705.350	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	345.778	62.056	10.419	6.820	336	7.156	Other accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	7.568.673	454.965	-	132.963	780	133.743	Accrued expenses
Jumlah liabilitas	49.321.274	700.014	357.031	843.910	2.339	846.249	Total liabilities
Liabilitas bersih	(43.405.285)	(17.153)	(125.588)	(731.132)	(2.320)	(733.452)	Net liabilities

	31 Desember/December 31, 2024						
	USD	SGD	EUR	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
	Dalam jumlah penuh/ In full amount	Dalam jumlah penuh/ In full amount	Dalam jumlah penuh/ In full amount	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset							Assets
Kas dan setara kas	3.843.304	1.600.295	250.826	85.416	49	85.465	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	316.584	-	-	5.117	-	5.117	Other accounts receivable from third parties
Jumlah aset	4.159.888	1.600.295	250.826	90.533	49	90.582	Total assets
Liabilitas							Liabilities
Utang bank	-	5.265.060	-	62.756	-	62.756	Bank loans
Utang usaha kepada pihak ketiga	48.213.870	11.052	162.788	782.108	3.589	785.697	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	364.805	62.017	-	6.635	649	7.284	Other accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	7.599.798	420.805	-	127.844	42	127.886	Accrued expenses
Jumlah liabilitas	56.178.473	5.758.934	162.788	979.343	4.280	920.867	Total liabilities
Aset (liabilitas) bersih	(52.018.585)	(4.158.639)	88.038	(888.810)	(4.231)	(830.285)	Net assets (liabilities)

Kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group are as follows:

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Mata uang asing			Foreign currency
1 USD	16.782	16.162	USD 1
1 EUR	19.753	16.851	EUR 1
1 SGD	13.069	11.919	SGD 1

36. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL

36. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT

A. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

A. Categories and Classes of Financial Instruments

	31 Desember/December 31, 2025				
	Aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Assets at amortized cost	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Assets at fair value through profit or loss	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Liabilities at fair value through profit or loss	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset keuangan lancar					Current financial assets
Bank dan setara kas	1.445.779	-	-	-	Cash in banks and cash equivalents
Piutang usaha					Trade accounts receivable
Pihak berelasi	4.892	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	376.346	-	-	-	Third parties
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
Pihak berelasi	9.596	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	220.683	-	-	-	Third parties
Instrumen keuangan derivatif	-	119	-	-	Derivative financial instrument
Aset keuangan tidak lancar					Non-current financial assets
Uang jaminan	563.920	-	-	-	Deposits
Jumlah aset keuangan	2.621.216	119	-	-	Total financial assets
Liabilitas keuangan jangka pendek					Current financial liabilities
Utang usaha					Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	21	-	Related parties
Pihak ketiga	-	-	1.522.545	-	Third parties
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	44.644	-	Related parties
Pihak ketiga	-	-	479.596	-	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	722.470	-	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long-term liabilities
Utang pembelian kendaraan	-	-	5.994	-	Liabilities for purchases of vehicles
Instrumen keuangan derivatif	-	-	-	1.505	Derivative financial instruments
Liabilitas keuangan jangka panjang					Non-current financial liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Long-term liabilities - net of current maturities
Utang pembelian kendaraan	-	-	5.205	-	Liabilities for purchases of vehicles
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	2.780.475	1.505	Total financial liabilities

	31 Desember/December 31, 2024				
	Aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Assets at amortized cost	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Assets at fair value through profit or loss	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Liabilities at fair value through profit or loss	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset keuangan lancar					Current financial assets
Bank dan setara kas	1.028.437	-	-	-	Cash in banks and cash equivalents
Piutang usaha					Trade accounts receivable
Pihak berelasi	13.663	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	382.068	-	-	-	Third parties
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
Pihak berelasi	6.567	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	108.093	-	-	-	Third parties
Aset keuangan tidak lancar					Non-current financial assets
Uang jaminan	493.690	-	-	-	Deposits
Jumlah aset keuangan	2.032.518	-	-	-	Total financial assets
Liabilitas keuangan jangka pendek					Current financial liabilities
Utang bank	-	-	492.139	-	Bank loans
Utang usaha					Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	2.379	-	Related parties
Pihak ketiga	-	-	1.368.184	-	Third parties
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	63.889	-	Related parties
Pihak ketiga	-	-	556.995	-	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	607.899	-	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long-term liabilities
Utang pembelian kendaraan	-	-	5.300	-	Liabilities for purchases of vehicles
Instrumen keuangan derivatif	-	-	-	2.660	Derivative financial instruments
Liabilitas keuangan jangka panjang					Non-current financial liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Long-term liabilities - net of current maturities
Utang pembelian kendaraan	-	-	4.767	-	Liabilities for purchases of vehicles
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	3.101.552	2.660	Total financial liabilities

B. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup telah menerapkan manajemen risiko keuangan dan kebijakannya untuk memastikan kecukupan sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Ringkasan dari kebijakan manajemen risiko keuangan adalah sebagai berikut:

i. Manajemen Risiko Mata Uang Asing

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan rekening bank, utang bank, pembelian persediaan, dan biaya yang masih harus dibayar dalam mata uang asing.

Grup mengelola eksposur mata uang asing dengan melakukan lindung nilai secara alami, dengan cara menetapkan harga produk yang didasarkan pada kurs tertentu. Pada saat nilai pembelian barang melewati batas kurs tersebut, maka Grup akan melakukan penyesuaian harga jual. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 35. Untuk membantu mengelola risiko, Grup juga mengadakan *foreign exchange forward contracts* dalam batasan yang ditetapkan.

Tidak ada analisis sensitivitas yang disiapkan sebab Grup tidak mengharapkan efek material terhadap laba sebelum pajak Grup yang timbul dari perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada akhir periode pelaporan.

ii. Manajemen Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat bunga pasar. Eksposur Grup pada fluktuasi tingkat bunga pasar timbul terutama dari pinjaman dengan tingkat bunga mengambang.

Untuk menjaga eksposur tingkat bunga atas pinjaman, Grup melakukan pengawasan terhadap pergerakan tingkat bunga untuk memungkinkan manajemen menetapkan kebijakan yang sesuai seperti melakukan pinjaman dengan tingkat bunga tetap dan mengambang untuk membantu menjaga eksposur.

Instrumen keuangan Grup yang terekspos terhadap risiko tingkat bunga atas arus kas (*cash flow interest rate)* termasuk dalam tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga pada poin (iv) di bawah.

B. Financial Risk Management Objectives and Policies

The principal risks arising from the Group's financial instruments are foreign currency risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group has established financial risk management and policy which seeks to ensure that adequate financial resources are available for the development of the Group's business while managing its foreign currency, interest rate, credit and liquidity risks. The summary of the financial risk management policies are as follows:

i. Foreign Currency Risk Management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuations mainly because of cash in banks, bank loan, purchases of inventories, and accrued expenses denominated in foreign currencies.

The Group manages the foreign currency exposure by performing natural hedging, by determining the price of products based on certain rate. When the purchase value of the goods exceeds that rate limit, the Group will adjust the selling price. The Group's net foreign currency exposure as of reporting dates is disclosed in Note 35. To help manage the risk, the Group also entered into foreign exchange forward contracts within established parameters.

No sensitivity analysis is prepared as the Group does not expect any material effect on the Group's profit before tax arising from the effects of reasonably possible changes to foreign exchange rate currency on monetary assets and liabilities at end of the reporting period.

ii. Interest Rate Risk Management

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of the changes in market interest rates. The Group's exposure to the market interest fluctuation arises primarily from borrowings with variable interest rates.

To manage the interest rate exposure on its borrowings, the Group reviews the interest rate movements to enable management to take appropriate measures such as maintaining reasonable mix of fix and variable rate borrowings to help manage the exposure.

Financial instruments of the Group that are exposed to cash flow interest rate risk are included in liquidity and interest rate risks table in section (iv) below.

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024, eksposur Grup terhadap risiko tingkat bunga adalah minimal terutama disebabkan oleh penurunan instrumen utang dengan tingkat bunga mengambang.

For the year ended December 31, 2025 and 2024, the Group's exposure to interest rate risk is minimal mainly due to the decrease in variable rate debt instruments.

iii. Manajemen Risiko Kredit

iii. Credit Risk Management

Tinjauan eksposur Grup terhadap risiko kredit

Overview of the Group's exposure to credit risk.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian, setelah dikurangi dengan cadangan kerugian kredit mencerminkan eksposur maksimal Grup terhadap risiko kredit.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for credit losses represents the Group's maximum exposure to credit risk.

Kerangka peringkat risiko kredit kini Grup terdiri dari kategori berikut:

The Group's current credit risk grading framework comprises the following categories:

Kategori/ Category	Deskripsi/Description	Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL
Lancar/ Performing	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan./ The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.	ECL 12 bulan/ 12-month ECL
Dicadangkan/ Doubtful	Jumlah yang tertunggak > 30 hari atau kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung yang menunjukkan hal sebaliknya atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal./ Amount is > 30 days past due or unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.	ECL sepanjang umur – kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL – not credit-impaired
Gagal bayar/ In default	Jumlah yang tertunggak > 120 hari atau kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat atau jika ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit./ Amount is > 120 days past due or unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate or if there is evidence indicating the asset is credit-impaired.	ECL sepanjang umur – kredit memburuk/ Lifetime ECL – credit-impaired
Penghapusan/ Write-off	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Grup tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika debitur dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan./ There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Group has no realistic prospect of recovery, e.g. when the debtor has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings.	Saldo dihapuskan/ Amount is written-off

Tabel di bawah ini merinci kualitas kredit aset keuangan Grup serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

The table below details the credit quality of the Group's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

	Peringkat kredit internal/ Internal credit rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount	
			Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
31 Desember 2025						December 31, 2025
Bank dan setara kas	Lancar/Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	1.445.779	-	1.445.779	Cash in banks and cash equivalents
Piutang usaha	(i)	(i)	389.938	(8.700)	381.238	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	Lancar/Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	230.279	-	230.279	Other accounts receivable
				(8.700)		

	Peringkat kredit internal/ Internal credit rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount	
			Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
31 Desember 2024						December 31, 2024
Bank dan setara kas	Lancar/Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	1.028.437	-	1.028.437	Cash in banks and cash equivalents
Piutang usaha	(i)	(i)	400.819	(5.088)	395.731	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	Lancar/Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	114.660	-	114.660	Other accounts receivable
				(5.088)		

(i) Untuk piutang usaha, Grup telah menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 109 untuk mengukur cadangan kerugian ECL sepanjang umur. Grup menentukan kerugian kredit ekspektasian atas pos ini dengan menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status jatuh tempo debitur, disesuaikan untuk mencerminkan kondisi saat ini dan estimasi kondisi ekonomik masa depan. Oleh karena itu, profil risiko kredit dari piutang usaha tersebut disajikan berdasarkan status tunggakannya dalam matriks provisi. Catatan 6 mencakup rincian lebih lanjut atas cadangan kerugian piutang usaha tersebut.

(i) For trade accounts receivable, the Group has applied the simplified approach in PSAK 109 to measure the loss allowance at lifetime ECL. The Group determines the expected credit losses on this item by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions. Accordingly, the credit risk profile of this trade accounts receivable is presented based on their past due status in terms of the provision matrix. Note 6 includes further details on the loss allowance for this trade accounts receivable.

Tinjauan eksposur Grup terhadap risiko kredit

Untuk meminimalkan risiko kredit, Grup telah mengadopsi kebijakan untuk hanya melakukan transaksi dengan rekanan yang layak kredit dan memperoleh agunan yang cukup, jika sesuai, sebagai cara untuk mengurangi risiko kerugian keuangan dari gagal bayar. Grup hanya bertransaksi dengan entitas yang memiliki peringkat setara dengan peringkat investasi atau lebih, dimana pihak lawan dianggap memiliki risiko kredit yang rendah untuk tujuan penilaian penurunan nilai. Informasi peringkat kredit diberikan oleh lembaga pemeringkat independen jika tersedia dan, jika tidak tersedia, Grup menggunakan informasi keuangan lain yang tersedia untuk umum dan catatan perdagangannya sendiri untuk menilai pelanggan utamanya. Eksposur Grup dan peringkat kredit dari rekanannya terus dipantau dan nilai agregat dari transaksi yang diselesaikan tersebar di antara rekanan yang disetujui.

Overview of the Group's exposure to credit risk

In order to minimize credit risk, the Group has adopted a policy of only dealing with creditworthy counterparties and obtaining sufficient collateral, where appropriate, as a means of mitigating the risk of financial loss from defaults. The Group only transacts with entities that are rated the equivalent of investment grade and above, where the counterparties are considered to have low credit risk for the purpose of impairment assessment. The credit rating information is supplied by independent rating agencies where available and, if not available, the Group uses other publicly available financial information and its own trading records to rate its major customers. The Group's exposure and the credit ratings of its counterparties are continuously monitored, and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties.

Persetujuan kredit dan prosedur pemantauan lainnya juga dilakukan untuk memastikan bahwa tindak lanjut diambil untuk memulihkan piutang yang telah jatuh tempo. Selanjutnya, Grup menelaah jumlah terpulihkan dari setiap piutang usaha secara individual pada akhir periode pelaporan untuk memastikan bahwa cadangan kerugian yang memadai dibuat untuk jumlah yang tidak dapat dipulihkan. Sehubungan dengan hal tersebut, manajemen menganggap bahwa risiko kredit Grup berkurang secara signifikan. Piutang usaha berasal dari sejumlah besar pelanggan, tersebar di berbagai industri dan wilayah geografis. Evaluasi kredit yang berkelanjutan dilakukan pada kondisi keuangan piutang.

Credit approvals and other monitoring procedures are also in place to ensure that follow-up action is taken to recover overdue receivables. Furthermore, the Group reviews the recoverable amount of each trade receivable on an individual basis at the end of the reporting period to ensure that adequate loss allowance is made for irrecoverable amounts. In this regard, management considers that the Group's credit risk is significantly reduced. Trade accounts receivable consist of a large number of customers, spread across diverse industries and geographical areas. Ongoing credit evaluation is performed on the financial condition of accounts receivable.

Grup tidak memiliki pelanggan terbesar sehingga Grup tidak memiliki eksposur kredit yang signifikan untuk setiap rekanan tunggal atau kelompok pihak lawan yang memiliki karakteristik serupa.

The Group has no one largest customer, therefore the Group does not have significant credit exposure to any single counterparty or any group of counterparties having similar characteristics.

Agunan atau peningkatan kredit lainnya

Collaterals held or other credit enchancements

Grup tidak memiliki agunan atau pendukung kredit lainnya untuk menutupi risiko kredit terkait dengan aset keuangan.

The Group does not hold any collateral or other credit enhancements to cover its credit risks associated with its financial assets.

iv. Manajemen Risiko Likuiditas

iv. Liquidity Risk Management

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada manajemen, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk pengelolaan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual.

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the management, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserves borrowing facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows.

Tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga

Liquidity and interest rate risks table

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontraktual didasarkan pada tanggal terawal dimana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1bulan/ Less than 1month	1sampai 3 bulan/ 1to 3 months	3 bulan sampai 1tahun/ 3 months to 1year	1sampai 5 tahun/ 1to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
31Desember 2025								December 31, 2025
Instrumen tanpa bunga								Non-interest bearing instruments
Utang usaha								Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	21	-	-	-	-	21	Related parties
Pihak ketiga	-	852.266	633.707	36.572	-	-	1.522.545	Third parties
Utang lain-lain								Other accounts payable
Pihak berelasi	-	44.644	-	-	-	-	44.644	Related parties
Pihak ketiga	-	369.126	71.465	39.005	-	-	479.596	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	494.586	210.191	17.693	-	-	722.470	Accrued expenses
Instrumen dengan tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang pembelian kendaraan	5,21%	644	1.336	4.421	5.382	-	11.783	Liabilities for purchases of vehicles
Liabilitas sewa	6,40%-8,63%	88.542	159.487	657.327	1.134.920	38.843	2.079.119	Lease liabilities
Jumlah		1.849.829	1.076.186	755.018	1.140.302	38.843	4.860.178	Total
31Desember 2024								December 31, 2024
Instrumen tanpa bunga								Non-interest bearing instruments
Utang usaha								Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	2.379	-	-	-	-	2.379	Related parties
Pihak ketiga	-	805.983	478.286	83.915	-	-	1.368.184	Third parties
Utang lain-lain								Other accounts payable
Pihak berelasi	-	63.889	-	-	-	-	63.889	Related parties
Pihak ketiga	-	434.860	50.858	71.277	-	-	556.995	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	477.279	79.531	51.089	-	-	607.899	Accrued expenses
Instrumen dengan tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang pembelian kendaraan	6,14%	481	976	4.276	4.952	-	10.685	Liabilities for purchases of vehicles
Liabilitas sewa	6,40%-8,10%	76.036	166.360	676.970	1.364.343	65.306	2.349.015	Lease liabilities
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang								Variable interest rate instruments
Utang bank	4,11% - 6,23%	338.792	166.509	49.090	-	-	554.391	Bank loans
Jumlah		2.199.699	942.520	936.617	1.369.295	65.306	5.513.437	Total

C. Manajemen Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa Grup akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Strategi Grup tetap tidak berubah dari 2024. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), pinjaman berbeban bunga yang terdiri dari utang bank (Catatan 12) dan utang pembelian kendaraan dan ekuitas, yang terdiri dari modal ditempatkan dan disetor, tambahan modal disetor - bersih, selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali, penghasilan komprehensif lain, saldo laba dan kepentingan non-pengendali (Catatan 19, 20, 21, dan 22).

Manajemen secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Pada tanggal 31 Desember 2025, pinjaman sebesar Rp nihil (31 Desember 2024: Rp 492.139 juta) lebih kecil dari kas dan setara kas sebesar Rp 1.457.837 juta (31 Desember 2024: Rp 1.040.624 juta).

C. Capital Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's strategy remains unchanged from 2024. The Group's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5), interest bearing debts consisting of bank loans (Note 12) and liabilities for puchases of vehicles and equity, consisting of capital stock, additional paid-in capital - net, difference in value of equity transaction with non-controlling interests, other comprehensive income, retained earnings and non-controlling interests (Notes 19, 20, 21, and 22).

Management periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, management considers the cost of capital and related risk.

As of December 31, 2025, the debt amounted to Rp nil (December 31, 2024: Rp 492,139 million) is lower than cash and cash equivalents amounting to Rp 1,457,837 million (December 31, 2024: Rp 1,040,624 million).

D. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya, karena akan jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan tingkat bunga pasar.

D. Fair Value Measurements

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities carried at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values, because of either their short term maturities or they carry market rates of interest.

37. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

Informasi keuangan entitas induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan investasi pada entitas anak.

Laporan keuangan entitas induk disajikan dari halaman 92 sampai dengan 96. Informasi laporan keuangan entitas induk mengikuti kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 3, kecuali untuk investasi pada entitas anak, yang dicatat menggunakan metode ekuitas.

37. PARENT ENTITY FINANCIAL INFORMATION

The parent entity financial information presents statements of financial position, statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity, statements of cash flows and investments in subsidiaries.

The parent entity financial information are presented on pages 92 to 96. The parent entity financial information follows the accounting policies used in the preparation of the consolidated financial statements that are described in Note 3, except for the investments in subsidiaries, which are accounted for using the equity method.

38. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai dengan 91 dan informasi tambahan dari halaman 92 sampai dengan 96 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 26 Maret 2026.

38. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 91 and the supplementary information on pages 92 to 96 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 26, 2026.

	31 Desember/ December 31, 2025 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2024 Rp Juta/ Rp Million	
ASET			**ASSETS**
ASET LANCAR			**CURRENT ASSETS**
Kas dan setara kas	545.577	326.714	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih			Trade accounts receivable - net
Pihak berelasi	70.043	79.457	Related parties
Pihak ketiga	124.972	128.955	Third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	10.959	8.324	Related parties
Pihak ketiga	114.542	42.833	Third parties
Persediaan - bersih	3.506.224	3.139.847	Inventories - net
Uang muka	14.053	32.542	Advances
Pajak dibayar di muka	35.621	50.356	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	51.249	36.295	Prepaid expenses
Instrumen keuangan derivatif	119	-	Derivative financial instruments
Jumlah Aset Lancar	4.473.359	3.845.323	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			**NON-CURRENT ASSETS**
Investasi saham entitas anak	3.977.651	3.273.568	Investments in shares of stock in subsidiaries
Aset tetap - bersih	1.884.032	1.533.383	Property and equipment - net
Aset hak-guna - bersih	1.423.125	1.429.883	Right-of-use assets - net
Biaya lisensi yang ditangguhkan - bersih	4.309	4.782	Deferred license fees - net
Uang jaminan	250.308	219.885	Deposits
Uang muka pembelian aset tetap	10.119	23.919	Advances for purchases of property, plant and equipment
Jumlah Aset Tidak Lancar	7.549.544	6.485.420	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	12.022.903	10.330.743	**TOTAL ASSETS**

***) Disajikan dengan metode ekuitas**

***) Presented using equity method**

	31 Desember/ December 31, 2025 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2024 Rp Juta/ Rp Million	
LIABILITAS DAN EKUITAS			**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS JANGKA PENDEK			**CURRENT LIABILITIES**
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	88.474	108.480	Related parties
Pihak ketiga	854.090	926.314	Third parties
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak berelasi	54.739	88.700	Related parties
Pihak ketiga	256.360	325.758	Third parties
Utang pajak	121.186	31.288	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	385.252	280.879	Accrued expenses
Pendapatan diterima di muka	5.810	11.158	Unearned income
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas sewa	451.956	451.400	Lease liabilities
Utang pembelian kendaraan	5.672	4.716	Liabilities for purchases of vehicles
Instrumen keuangan derivatif	1.180	2.245	Derivative financial instruments
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	2.224.719	2.230.938	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			**NON-CURRENT LIABILITIES**
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities - net of current maturities
Liabilitas sewa	621.796	740.274	Lease liabilities
Utang pembelian kendaraan	5.065	4.298	Liabilities for purchases of vehicles
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	114.683	67.480	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan kerja	162.312	145.534	Employee benefits obligation
Kewajiban pembongkaran aset	74.214	60.866	Asset retirement obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	978.070	1.018.452	Total Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas	3.202.789	3.249.390	**Total Liabilities**
EKUITAS			**EQUITY**
Modal saham - nilai nominal Rp 10 per saham			Capital stock - Rp 10 par value per share
Modal dasar - 50.000.000.000 saham			Authorized - 50,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 28.504.000.000 saham	285.040	285.040	Subscribed and paid-up - 28,504,000,000 shares
Tambahan modal disetor - bersih	921.940	921.940	Additional paid-in capital - net
Penghasilan komprehensif lain	285.608	133.992	Other comprehensive income
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali	(62.926)	(59.056)	Difference in value of equity transaction with non-controlling interests
Saldo laba			Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	20.000	15.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	7.370.452	5.784.437	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	8.820.114	7.081.353	**Total Equity**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	12.022.903	10.330.743	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

***) Disajikan dengan metode ekuitas**

***) Presented using equity method**

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN	12.414.404	10.890.071	**REVENUE**
BEBAN POKOK PENJUALAN	(6.371.193)	(5.646.890)	**COST OF SALES**
LABA KOTOR	6.043.211	5.243.181	**GROSS PROFIT**
Beban penjualan	(3.383.075)	(2.830.104)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(491.821)	(462.528)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(93.593)	(80.448)	Finance costs
Penyisihan dan pemulihan penyisihan persediaan - bersih	(53.492)	(12.916)	Provision and recovery of allowance for inventories - net
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(21.930)	(20.833)	Loss on foreign exchange - net
Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap	(7.262)	(3.894)	Loss on disposals/sales of property, plant and equipment
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	-	(885)	Equity in net loss of associates
Penghasilan bunga	6.623	17.174	Interest income
Bagian laba (kerugian) bersih entitas anak	147.607	(75.653)	Equity in net income (loss) of subsidiaries
Keuntungan lain-lain - bersih	31.644	37.479	Other gains - net
LABA SEBELUM PAJAK	2.177.912	1.810.573	**INCOME BEFORE TAX**
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	(472.751)	(432.109)	**INCOME TAX EXPENSE - NET**
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	1.705.161	1.378.464	**NET INCOME FOR THE YEAR**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK			**OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF TAX**
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti	(7.217)	6.885	Remeasurement of defined benefits obligation
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			Item that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dari kegiatan usaha luar negeri	158.703	47.432	Exchange difference on translating foreign operations
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	151.486	54.317	Total other comprehensive income for the year, net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	1.856.647	1.432.781	**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR**

***) Disajikan dengan metode ekuitas**

***) Presented using equity method**

PT MAP AKTIF ADIPERKASA Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR III: LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024

PT MAP AKTIF ADIPERKASA Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE III: STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY OF PARENT ENTITY *)
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2025 AND 2024

	Modal disetor/ Paid-up capital stock	Tambahan modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income: Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefits obligation	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income: Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Foreign currency translation adjustment	Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali/ Difference in value of equity transaction with non-controlling interests	Saldo laba/Retained earnings: Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Saldo laba/Retained earnings: Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Jumlah ekuitas/ Total equity	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo per 1 Januari 2024	285.040	921.940	16.875	62.800	(55.207)	10.000	4.553.493	5.794.941	Balance as of January 1, 2024
Cadangan umum	-	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-	General reserve
Dividen tunai	-	-	-	-	-	-	(142.520)	(142.520)	Cash dividends
Perubahan proporsi yang dimiliki oleh kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	(3.849)	-	-	(3.849)	Changes in the proportion held by non-controlling interests
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	6.885	47.432	-	-	1.378.464	1.432.781	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2024	285.040	921.940	23.760	110.232	(59.056)	15.000	5.784.437	7.081.353	Balance as of December 31, 2024
Cadangan umum	-	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-	General reserve
Dividen tunai	-	-	-	-	-	-	(114.016)	(114.016)	Cash dividends
Reklasifikasi penghasilan komprehensif lain	-	-	130	-	-	-	(130)	-	Reclassification other comprehensive income
Perubahan proporsi yang dimiliki oleh kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	(3.870)	-	-	(3.870)	Changes in the proportion held by non-controlling interest
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	(7.217)	158.703	-	-	1.705.161	1.856.647	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2025	285.040	921.940	16.673	268.935	(62.926)	20.000	7.370.452	8.820.114	Balance as of December 31, 2025

***) Disajikan dengan metode ekuitas**

***) Presented using equity method**

PT MAP AKTIF ADIPERKASA Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR IV: LAPORAN ARUS KAS
ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024

PT MAP AKTIF ADIPERKASA Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE IV: STATEMENTS OF CASH FLOWS
OF PARENT ENTITY *)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Penerimaan kas dari pelanggan	12.423.363	10.955.858	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada karyawan	(1.129.882)	(989.649)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok	(6.851.350)	(5.979.170)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas untuk beban operasional lainnya	(1.879.991)	(1.581.733)	Cash paid for other operating expenses
Kas dihasilkan dari operasi	2.562.140	2.405.306	Cash generated from operations
Penerimaan restitusi pajak	2.336	-	Income tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan	(419.755)	(451.542)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	2.144.721	1.953.764	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			**CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Penerimaan dividen tunai	134.798	209.997	Proceeds from cash dividend
Penerimaan bunga	10.053	13.556	Interest received
Penerimaan dari pengurangan modal disetor entitas anak	4.974	4.899	Proceeds from reduction of paid-in capital of a subsidiaries
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	662	1.061	Proceeds from sales of property and equipment
Pinjaman kepada pihak berelasi	-	(27.474)	Loan to related parties
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	(10.118)	(22.855)	Increase in advances for purchases of property and equipment
Penempatan uang jaminan	(35.916)	(47.528)	Placements of deposits
Pembayaran utang pembelian aset tetap	(194.770)	(123.402)	Payments of liabilities for purchases of property and equipment
Perolehan aset tetap	(497.013)	(582.747)	Acquisitions of property and equipment
Penempatan investasi saham	(545.226)	(738.783)	Placements of investments in shares of stock
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(1.132.556)	(1.313.276)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES**
Penambahan utang bank	60.000	-	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang pembelian kendaraan	(6.575)	(4.508)	Payments of liabilities for purchases of vehicles
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(9.772)	(8.019)	Interest and financing charges paid
Pembayaran utang bank	(60.000)	-	Payments of bank loans
Pembayaran dividen tunai	(114.016)	(142.520)	Payments of cash dividends
Pembayaran liabilitas sewa (termasuk beban bunga liabilitas sewa)	(662.939)	(591.994)	Payments of lease liabilities (including interest expense on lease liabilities)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(793.302)	(747.041)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	218.863	(106.553)	**NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	326.714	433.267	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR**
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	545.577	326.714	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR**

***) Disajikan dengan metode ekuitas**

***) Presented using equity method**

PT MAP AKTIF ADIPERKASA TBK
Sahid Sudirman Center, Lantai 26
Jl. Jend. Sudirman Kav. 86 Jakarta 10220

a member of MAP Mitra Adiperkasa

2025 Annual Report
Laporan Tahunan



MAP active

PT Map Aktif Adiperkasa Tbk

26th Floor, Sahid Sudirman Center
Jl. Jend. Sudirman Kav. 86
Jakarta, 10220
Phone : +62-21 8064 8488
Email : corpsec@mapactive.id
Website : mapactive.id